

WAKTU DAN PENGHAKIMAN

Sebuah trilogi

oleh

David W. Dyer

PENERBIT PELAYANAN
"SEBUTIR GANDUM"

| | |
|-------------------------------------|-----|
| BABEL – BAGIAN I..... | 3 |
| ANTIKRISTUS – BAGIAN II..... | 91 |
| TANDA AKHIR ZAMAN – BAGIAN III..... | 229 |

Edisi pertama dalam bahasa Indonesia pada 2025

Salinan buku ini dan lainnya tersedia secara gratis di situs web:

agrainofwheat.com/indonesia

BABEL

... akan musnah terbakar api seluruhnya

BAGIAN I DARI TRILOGI
"WAKTU DAN PENGHAKIMAN"

oleh

David W. Dyer

PENERBIT PELAYANAN
"SEBUTIR GANDUM"

Edisi pertama dalam bahasa Indonesia pada 2025

Penyunting: Ben Elyón

Sampul: Ana Clara Espindola

Semua kutipan diambil dari Alkitab Terjemahan Baru,
kecuali jika ada penjelasan lebih lanjut.

Salinan tersedia pada situs web: agrainofwheat.com/indonesia

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR..... | 7 |
| 1. SI PELACUR..... | 11 |
| 2. BABEL..... | 19 |
| 3. DARAH PARA MARTIR..... | 23 |
| 4. BABEL SAAT INI..... | 31 |
| 5. KEHANCURAN BABEL..... | 45 |
| 6. UMAT-KU KELUARLAH DARI BABEL!..... | 59 |
| 7. GEREJA KATOLIK ROMA..... | 75 |

Halaman ini sengaja dikosongkan.

KATA PENGANTAR

*M*emang mudah untuk mengkritik orang lain tetapi menganggap diri kita sendiri baik! Melihat kekurangan orang lain tanpa menyadari kesalahan dan kegagalan kita sendiri menjadi sesuatu hal yang alami bagi kita. Sebenarnya, menganggap diri kita tidak seburuk, sesesat, atau sekeliru “orang lain” adalah suatu hal yang biasa.

Tetapi, seperti yang sudah Anda ketahui, mereka yang berpikir seperti ini hanya memperlihatkan hati mereka sendiri serta kebanggaan dan egoisme yang ada di dalam diri mereka. Mereka tidak bisa memahami hakikat sejati dari jiwa mereka sendiri.

Yang sebenarnya adalah bahwa di lubuk hati kita yang terdalam, tidak ada orang yang lebih baik daripada yang lain. Kita semua adalah orang berdosa yang paling buruk.

Diskusi kecil ini ada hubungannya dengan topik kita saat ini. Misalnya, seumur hidup, saya tak pernah mendengar seseorang menyatakan, “Saya mengambil bagian dalam Babel”, atau, “Saya terlibat dalam perzinaan rohani”. Sebaliknya, yang salah selalu “orang lain”, tidak pernah “aku” atau “kita”.

Belakangan ini, tidak sulit untuk menemukan seseorang yang bersikeras bahwa, “gereja itu adalah bagian dari Babel” atau, “sistem keagamaan itu adalah Babel”. Mereka yang membuat pernyataan ini sering melakukannya untuk membuat diri mereka merasa lebih baik atau lebih unggul, agar yang mendengarkannya tahu, bahwa mereka tidak salah, dan karenanya jauh lebih baik daripada orang-orang yang mereka nilai salah.

Bagaimanapun, Tuhan ingin mengubah kebiasaan ini. Dia ingin mengakhiri kebiasaan yang umum dilakukan manusia ini. Tujuan Allah bukan, dan tidak pernah, ingin mengungkapkan

dosa-dosa orang lain kepada kita, sehingga kita merasa lebih baik tentang diri kita sendiri.

Namun, Dia selalu berusaha untuk mengungkapkan kondisi hati kita yang sebenarnya, sehingga kita dapat bertobat dan mengalami lebih banyak lagi keselamatan yang Dia berikan untuk kita.

Dengan mempertimbangkan semua ini, saya ingin meminta bantuan semua pembaca untuk beberapa saat mengesampingkan semua pemikiran yang sudah terbentuk sebelumnya tentang topik ini. Beri kesempatan untuk membuka hati dan pikiran Anda terhadap sesuatu yang mungkin berbeda dari apa yang sudah Anda yakini sebelumnya.

Bukalah hati Anda kepada Tuhan dan meminta agar terang-Nya bercahaya sehingga Anda bisa menerima pemahaman baru, wahyu baru yang akan mengubah hidup Anda.

Wahyu Alkitab tentang Babel — si pelacur dari hari-hari terakhir ini — sangat penting untuk dipahami oleh semua anak Allah.

Doa saya adalah agar buku kecil ini dapat digunakan Allah untuk menerangi dan memberkati semua pembaca, mempersiapkan mereka untuk kedatangan Tuhan Yesus Kristus kita yang kedua kalinya.

D.W.D.

“Oleh karena, ya sungguh karena mereka menyesatkan umat-Ku dengan mengatakan: ‘Damai sejahtera!, padahal sama sekali tidak ada damai sejahtera [...]’ (Yeh. 13:10).

“Lalu aku berkata, ‘Aduh, Tuhan Allah! Bukankah para nabi telah berkata kepada mereka: Kamu tidak akan mengalami perang, dan kelaparan tidak akan menimpa kamu, tetapi Aku akan memberikan kepada kamu damai sejahtera yang mantap di tempat ini.’

Jawab Tuhan kepadaku: ‘Para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku! Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka dan tidak berfirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan bohong, ramalan kosong dan tipu rekaan hatinya sendiri’” (Yer. 14:13, 14).

“Mereka mengobati luka umat-Ku dengan memandangnya ringan, katanya: Damai sejahtera! Damai sejahtera!’ tetapi tidak ada damai sejahtera” (Yer. 6:14).

Halaman ini sengaja dikosongkan.

1.

SI PELACUR

Tuhan itu tidak terbatas, kekal, dan Maha Kuasa. Dia adalah pencipta segala sesuatu. Dia tidak membutuhkan apa-apa. Oleh karena itu, hanya sangat sedikit yang bisa manusia tawarkan kepada-Nya. Dia tidak membutuhkan kecerdasan kita. Dia tidak menginginkan uang kita. Dia tidak membutuhkan bantuan kita, bahkan semua bantuan atas nama “Kristen”. Dengan kata lain, Dia mampu melakukan pekerjaan-Nya sendiri tanpa bantuan, pelayanan, karunia, dan kemampuan khusus kita. Jika perlu, Dia dapat dengan mudah menjadikan “anak-anak bagi Abraham” dari batu-batu di sepanjang jalan (Luk. 3:8).

Namun, ada satu hal yang Tuhan inginkan dari kita. Dia menginginkan hati kita, dan ini adalah satu hal yang dapat kita berikan kepada Tuhan yang menyenangkan Dia. Jika dan ketika hati kita sepenuhnya menjadi milik-Nya, maka segala pekerjaan-Nya dapat dilakukan di dalam kita dan melalui kita dengan kekuatan, kecepatan, dan efisien.

Setiap kekurangan dalam hal kecerdasan, karunia, atau kemampuan kita akan dilengkapi dengan kuasa dan kasih karunia-Nya. Ketika hati kita benar-benar dan sepenuhnya menjadi milik-Nya, maka semua hal lahiriah seperti kebutuhan pribadi dan pelayanan kita bagi-Nya dapat ditangani dengan mudah. Ketika hati kita menjadi milik-Nya, maka tidak ada hambatan yang terlalu besar untuk kita karena semua kendali ada di tangan Guru kita yang penuh kasih. Tentu saja Anda pasti ingat perintah pertama yang diberikan Tuhan kepada kita. Perintah itu berbunyi,

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” (Mat. 22:37). Jelas sekali, karena ini merupakan perintah yang pertama dan paling utama, ini berarti Tuhan sedang memberi tahu kita tentang sesuatu yang sangat penting, yaitu bagaimana hubungan kita dengan-Nya yang seharusnya.

Dia berkata lagi dalam Amsal: “Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku ...” (Ams. 23:26). Ayat ini adalah inti dari semua yang benar-benar diinginkan atau diminta Tuhan dari anak-anak-Nya. Dia menginginkan hati kita. Dia merindukan kepasrahan dan penyerahan total dari manusia batiniah kita kepada-Nya. Keinginan-Nya adalah agar kita memberikan diri kita sepenuhnya dan seutuhnya kepada-Nya. Ini adalah kebenaran utama dan mendasar yang harus disadari oleh semua anak-anak-Nya.

PEKERJAAN IBLIS

Namun Tuhan memiliki musuh, yaitu si Iblis. Musuh ini tidak bodoh. Dia mengerti apa yang Tuhan inginkan dari manusia, mungkin jauh lebih mengerti daripada diri kita sendiri. Jadi, Iblis bekerja untuk mengalihkan hati manusia dari Tuhan. Dia bekerja keras untuk mencegah agar setiap pria dan wanita tidak memiliki atau mempertahankan kedekatan dengan Tuhan.

Jadi, mohon berhati-hatilah dengan hal ini. Salah satu pekerjaan dan tujuan utama Setan adalah untuk menjauhkan hati manusia dari Sang Pencipta dan mengarahkannya pada hal-hal lain. Jika dan ketika dia berhasil melakukan ini, manusia kemudian menjadi tidak berdaya dan tidak berguna bagi Kerajaan Allah, serta tidak bisa melaksanakan rencana-Nya di dunia. Begitu hati mereka dibelenggu oleh hal-hal lain atau begitu cinta dan kasih sayang mereka diberikan kepada sesuatu yang lain, maka pekerjaan Allah di dalam dan melalui mereka akan menjadi terhalangi.

Iblis adalah “penguasa (atau pangeran) dunia ini” (Yoh. 14:30). Pada saat dia mencobai Yesus, dia mengklaim bahwa semua kerajaan dunia dan “kemuliaan” dunia adalah miliknya dan bahwa dia dapat memberikannya kepada orang lain sesuka hatinya.

Ada tertulis: "Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata Iblis kepada-Nya, 'Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki'" (Luk. 4:5, 6). Yesus tidak membantah pernyataan ini.

Sekarang, Iblis punya banyak hal menarik untuk ditawarkan bagi manusia di kerajaannya di dunia. Dia punya banyak percobaan-percobaan dan semua percobaan itu sangat menarik. Dia memiliki kekayaan untuk diberikan, juga berbagai kesenangan untuk ditawarkan. Ini termasuk seks, narkoba, hiburan, berbagai jenis makanan, ketenaran, uang, rekreasi, dan olahraga, namun tidak terbatas hanya itu saja.

Jika Anda senang dengan hal-hal yang berkaitan dengan intelektual maka dia bisa menawarkan pendidikan, penelitian, atau bahkan permainan teka-teki atau trivia. Jika Anda suka bepergian, dia dapat menawarkan dunia yang sarat dengan berbagai tujuan, pemandangan, suara, dan hiburan masing-masing. Jika Anda lebih menyukai ketenaran dan popularitas, dia akan membantu Anda mengajarnya, bahkan ketenaran dan popularitas yang ada di dalam gereja. Jika Anda ingin berkuasa atas orang lain, ini juga dapat dia sediakan di ranah bisnis, politik, agama, dll. Bagaimana dengan status atau kesuksesan? Apakah ini menarik hati Anda? Apakah Anda merasa senang ketika orang lain melihat Anda dengan iri karena rumah, mobil, rekening bank, atau jumlah barang yang Anda miliki?

Iblis memiliki banyak kenikmatan dan pengejaran duniawi yang luar biasa yang ingin dia tawarkan untuk menarik dan kemudian merebut hati setiap pria dan wanita. Yang disampaikan di atas sama sekali belum lengkap. Semua itu hanya semacam dasar sehingga pembaca dapat mulai memahami kekuatan dan daya tarik kerajaan Iblis.

Iblis tidak hanya bekerja untuk mengalihkan perhatian orang yang tidak mengenal Allah, tetapi dia secara khusus menyasar orang-orang Kristen dan merebut hati mereka dengan menawarkan kepuasan, kegembiraan, dan kesenangan duniawi.

Saat dan jika orang beriman membiarkan diri mereka tergoda oleh daya tarik dan kesenangan duniawi ini, Allah menyebut ini sebagai “perzinaan”.

Dalam Yakobus 4:4 tertulis: “Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi, barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah.” Ketika kita memberikan hati kita pada daya tarik dan kesenangan dunia ini, kita telah melakukan perzinaan terhadap Tuhan kita.

Ketika hati kita mengasihi sesuatu selain Dia, kita mengkhianati Dia dengan cara yang sama seperti seorang pezina mengkhianati kesetiannya kepada suaminya. Dengan demikian, kita menjadi musuh Tuhan. Kitab Amsal mencantumkan banyak peringatan agar kita tidak tergoda untuk melakukan perzinaan. Khususnya pasal 7, yang berisi tentang instruksi dan peringatan keras yang berlaku di setiap masa.

Ayat-ayat ini bukan hanya berlaku untuk perzinaan fisik, tetapi nasihat-nasihatnya juga berlaku dalam perjalanan kita dengan Yesus. Saya rasa penting bagi semua pembaca untuk mengulas pasal tersebut.

“Hai anak-Ku, berpeganglah pada perkataan-Ku, dan simpanlah perintah-Ku dalam hatimu. Berpeganglah pada perintah-Ku, dan engkau akan hidup, simpanlah ajaran-Ku seperti biji matamu. Tambatkanlah semuanya itu pada jarimu; dan tulislah itu pada loh hatimu. Katakanlah kepada hikmat: ‘Engkaulah saudaraku’, dan sebutkanlah pengertian itu sanakmu, supaya engkau dilindunginya terhadap perempuan jalang, terhadap perempuan asing, yang licin perkataannya.

Karena ketika suatu waktu aku melihat-lihat, dari kisi-kisiku, dari jendela rumahku, kulihat di antara yang tak berpengalaman, kudapati di antara anak-anak muda seorang teruna yang tidak berakal budi, yang menyeberang dekat sudut jalan, lalu melangkah menuju rumah perempuan semacam itu, pada waktu senja, pada petang hari, di malam yang gelap.

Maka datanglah menyongsong dia seorang perempuan, berpakaian sundal dengan hati licik. Cerewet dan liat perempuan ini, kakinya tak dapat tenang di rumah. Sebentar ia di jalan dan sebentar di lapangan, dekat setiap tikungan ia menghadang. Lalu dipegangnyalah orang teruna

itu dan dicitumnya; dengan muka tanpa malu berkatalah ia kepadanya: 'Aku harus mempersembahkan korban keselamatan, dan pada hari ini telah kubayar nazarku itu. Itulah sebabnya aku keluar menyongsong engkau, untuk mencari engkau dan sekarang kudapatkan engkau.

Telah kubentangkan permadani di atas tempat tidurku, kain lenan beraneka warna dari Mesir. Pembaringanku telah kutaburi dengan mur, gaharu, dan kayu manis. Marilah kita memuaskan berahi hingga pagi hari; dan bersama-sama menikmati asmara. Karena suamiku tidak di rumah; ia sedang dalam perjalanan jauh; sekantong uang dibawanya, ia baru pulang menjelang bulan purnama.'

Ia merayu orang muda itu dengan berbagai-bagai bujukan, dengan kelicinan bibir ia menggodanya. Maka tiba-tiba orang muda itu mengikuti dia seperti lembu yang dibawa ke pejalagan, dan seperti orang bodoh yang terbelenggu untuk dihukum, sampai anak panah menembus hatinya. Seperti burung dengan cepat menuju perangkap, dengan tidak sadar, bahwa hidupnya terancam.

Oleh sebab itu, hai anak-anak; dengarkanlah aku, perhatikanlah perkataan mulutku. Janganlah hatimu membelok ke jalan-jalan perempuan itu. Dan janganlah menyesatkan dirimu di jalan-jalannya; karena banyaklah orang yang gugur ditewaskannya, sangat besarlah jumlah orang yang dibunuhnya. Rumahnya adalah jalan ke dunia orang mati, yang menurun ke ruangan-ruangan maut" (Ams. 7:1-27).

Jelas pelacur dalam Amsal ini bukan seorang perempuan lajang. Dia memiliki "pria" dalam hidupnya (ayat 19). Namun, dia juga merayu umat Tuhan yang tidak waspada.

Demikian juga halnya dengan Iblis yang juga memiliki "perempuan" atau pelacur. Perempuan ini sangat cantik dan menarik. Dia sangat menggoda. Dia disebut "dunia" dan "semua hal yang ada di dunia". Dia menarik hati manusia dengan hal-hal ini agar mereka menjauh dari Allah, menjerat mereka agar masuk ke dalam jaring kenikmatan dan mau mengejar duniawi, dengan demikian melakukan perzinahan rohani terhadap Allah.

PEREMPUAN IBLIS

Tolong jangan lewatkan kebenaran ini. Pelacur Iblis yang bisa dikatakan "perempuan" miliknya, bukanlah seorang perempuan yang jelek. Sebaliknya, dia sangat cantik. Hal-hal yang dia

tawarkan kepada pria dan wanita, untuk mengalihkan dan merebut hati mereka, adalah hal-hal yang paling menarik dan memikat hati yang ada di seluruh dunia ini.

Meskipun hal-hal ini adalah tipuan belaka, karena pada akhirnya tidak ada satu hal pun yang bisa memuaskan hati manusia, namun apa yang ditampilkan oleh hal-hal ini merupakan hal-hal dan kesenangan paling menarik yang diinginkan manusia.

Iblis sangat bermurah hati dengan perempuan, pelacurnya itu. Dia dengan senang hati akan membagi perempuan itu dan semua kesenangannya dengan siapa pun yang tertarik padanya. Dia dengan murah hati menawarkan kepada Yesus semua kerajaan dunia ini beserta kemuliaannya (Luk. 4:5, 6). Jadi, saat ini, dia bersedia untuk membagikan "kesenangan" yang ditawarkan kerajaannya kepada semua orang yang akan membuka hati kepadanya.

Penting untuk diingat bahwa tidak semua yang ditawarkan Iblis tersebut adalah dosa. Mencari uang bukanlah dosa. Membeli barang bukanlah dosa. Meluangkan waktu untuk hiburan atau bersantai bukanlah dosa.

Namun, jika kita tidak berhati-hati, hal ini dan banyak hal lain yang ditawarkan dunia ini dapat mulai menarik hati kita. Hal-hal tersebut mulai merayu kita, mengambil waktu, perhatian, dan kasih sayang kita. Hal-hal tersebut mulai mengisi tempat di hati kita yang seharusnya disediakan untuk hanya Tuhan saja.

Ada tertulis: "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu" (1Yoh. 2:15).

Tuhan kita adalah Tuhan yang cemburu. Dia sangat menginginkan kasih sayang kita. Dia ingin menjadi satu-satunya Tuhan yang memenuhi hati kita. Dialah yang harus kita rindukan dan Dia harus menjadi fokus dari semua keinginan kita. Dia tidak hanya mencari ini saja, tetapi ini juga merupakan satu-satunya hal yang benar-benar akan memuaskan hati manusia.

Kita diciptakan untuk berada dalam hubungan kasih semacam ini dengan Pencipta kita. Oleh karena itu, hanya jika kita menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, kita dapat menemukan kepuasan. Hanya saat itulah kita menjadi lengkap dan puas.

Kegembiraan, pengejaran, dan tujuan yang ditawarkan dunia tidak akan pernah menggantikan hal-hal tersebut.

Bahkan jika kita berhasil mencapainya, hal-hal tersebut tidak akan pernah benar-benar memberikan kepuasan sejati. Ketika kita mengejar kesenangan duniawi atau pencapaian yang ditawarkan Iblis, kita tidak akan pernah merasa damai dan benar-benar menemukan kepuasan yang kita cari. Kita diciptakan oleh Tuhan dan untuk Tuhan. Maka dari itu, hanya ketika kita menemukan semua diri kita di dalam Dia, kita juga akan merasa puas dan damai.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

2.

BABEL

*D*alam tulisan suci, “perempuan” si Iblis atau pelacurnya, memiliki nama istimewa lain. Dalam nubuat nabi, perempuan ini disebut dengan nama “Babel”. Babel adalah seorang perempuan yang berpakaian indah. Perempuan ini juga berhiaskan permata dari batu-batu berharga, mutiara, dan emas. Selain itu, dia juga memiliki tata rias yang indah dan rambutnya ditata dengan profesional.

Perempuan ini menarik secara sensasional. Dia merupakan perwujudan dari semua hal-hal dan kesenangan hidup terbaik dan paling memikat yang ditawarkan dunia ini. Dia hanya punya satu tujuan, yaitu untuk merayu hati manusia agar menjauh dari Tuhan demi mendapatkan kekayaan dan kesenangan yang dunia ini tawarkan.

Kita dapat membaca tentang dia dalam Wahyu pasal 17. Tampaknya dia melakukan pekerjaannya dengan baik. Raja-raja di dunia merendahkan diri mereka dengan melakukan hubungan perzinahan dengannya dan penduduk dunia mabuk dengan kesenangan dan hal-hal yang dia tawarkan (ayat 2).

Mereka semua melakukan perzinahan dengannya. Hati mereka jauh dari Tuhan dan bukannya mencari hubungan kasih dengan Dia malah sebaliknya mereka mengejar kepuasan dengan Iblis sebagai penggantinya. Mereka semua ingin cepat-cepat mendapatkan dan menikmati segala sesuatu yang ditawarkan kerajaan Iblis.

Mengapa dia disebut “Babel”? Dia disebut Babel karena menurut Perjanjian Lama, Babel adalah lambang dari perilaku

duniawi. Dia berada di tengah-tengah budaya yang bejat dan berdosa serta dipenuhi dengan berbagai bentuk kemewahan. Dia adalah tempat yang paling mewah, paling makmur, sekaligus paling kuat di dunia.

Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dunia dan semua yang ditawarkannya terpusat di dalam dirinya, dunia berada di bawah pengaruh dan kekuatannya. Dia melambangkan kedunia-wian dan keberdosaan zaman itu. Oleh karena itu "Babel" menjadi simbol dari semua sensualitas, kenikmatan, dan dosa yang ditawarkan dunia ini.

Tentu saja sampai saat ini perempuan spiritual dan tidak bermoral ini masih ada. Pada kenyataannya, dia masih terlihat merajalela di dunia kita saat ini. Ada tertulis bahwa pelacur ini "duduk di tempat yang banyak airnya" (Why. 17:1). Hal ini berarti dia memiliki pengaruh yang luas, bahkan bisa mencapai seluruh dunia. Dikatakan bahwa "Semua air yang telah kaulihat, di mana wanita pelacur itu duduk, adalah bangsa-bangsa dan rakyat banyak dan kaum dan bahasa" (Why. 17:15).

Di tangannya ada cawan emas. Cawan itu penuh dengan daya tariknya yang menggoda. Cawan tersebut dipenuhi dengan "percabulan" serta mewakili semua hal yang ditawarkan dunia ini. Dia menawarkan cawan itu kepada semua orang, membujuk mereka untuk datang dan meminumnya sampai indra mereka tumpul dan hati mereka ditujukan hanya untuk mencari hal-hal dari dunia ini. Banyak orang telah melahap "minuman" ini secepat mungkin, menyerahkan diri mereka sepenuhnya dalam hubungan perzinahan dengan wanita Iblis itu.

Anda juga akan menemukan bahwa di bagian mana pun di dunia ini, sebagian besar penduduk bangsa-bangsa telah mabuk oleh anggur ini. Mereka mengejar kesuksesan, kekayaan, kesenangan, dan semua yang ditawarkan dunia ini dengan sungguh-sungguh. Mereka ingin cepat-cepat bisa mendapatkan lebih banyak lagi dari segala sesuatu yang ditawarkan kerajaan Iblis ini.

Tipu daya dan tipu muslihat halus Setan yang menawarkan kepada setiap pria dan wanita sesuatu pengganti yang lebih menarik dari hubungan dengan Allah memang terbukti efektif!

Sebagian besar orang, baik yang ada di dalam maupun di luar gereja, dengan penuh semangat berusaha untuk memuaskan keinginan duniawi mereka dengan memanjakan diri dengan berbagai kesenangan yang ditawarkan oleh “perempuan” ini. Mereka memang mabuk dengan anggur percabulannya.

Akibatnya, hati mereka menjadi jauh dari Tuhan. Perasaan mereka telah direbut dan dijerat oleh godaan-godaan Iblis.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

3.

DARAH PARA MARTIR

*P*elacur ini juga punya ciri khas lain yaitu dia mabuk. Tetapi dia mabuk karena bahan yang berbeda. Dia mabuk karena darah orang-orang kudus dan para martir Yesus (Why. 17:6).

Meskipun hal ini mungkin tampak sedikit aneh, tetapi sebenarnya hal ini sangat alkitabiah. 1 Yohanes 3:13 memperingatkan kita, "Janganlah kamu heran, saudara-saudara, apabila dunia membenci kamu." Juga tertulis, "Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu" (Yoh. 15:18).

Jadi, mereka yang menuruti keinginan duniawi ini akan selalu membenci mereka yang tidak. Bahkan kehadiran orang-orang yang tidak melakukan perzinaan dengan si pelacur menjadi kutukan bagi mereka yang berzina.

Kesaksian tentang kebenaran dan kasih akan Allah ini menimbulkan reaksi dari mereka yang mencintai dunia. Mereka tidak dapat menahan diri. Mereka mulai membenci semua orang yang tidak seperti mereka. Mereka memiliki bapak yang lain, si Iblis (Yoh. 8:44), dan hasrat lain yaitu hal-hal dan kesenangan dunia ini. Oleh karena itu, mereka membenci semua orang yang tidak seperti mereka.

Seiring berjalannya waktu, kebencian ini berkembang menjadi keinginan untuk membunuh mereka yang dianggap suci. Untuk membebaskan diri mereka dari pengaruh yang diberikan orang-orang saleh ini terhadap hati nurani mereka yang bersalah, mereka akhirnya membunuh orang-orang saleh ini.

Hal inilah yang mendorong orang-orang pada zaman Yesus untuk membunuh-Nya. Hal ini juga yang telah menimbulkan kematian semua martir sejak saat itu. Oleh karena itu, berhati-hatilah karena kebencian yang sama ini masih terjadi sampai sekarang.

AGAMA JUGA DAPAT BERSIFAT DUNIAWI

Meskipun banyak orang yang mungkin tidak menyadari hal ini, mungkin karena kurangnya perenungan, penting untuk memahami bahwa semua agama juga terkait dengan hal-hal duniawi. Agama merupakan produk dan bagian dari sistem dunia ini. Agama merupakan bagian dari kerajaan Iblis.

Jelas bahwa agama-agama yang oleh orang Kristen dianggap keliru, tidak berasal dari Allah tetapi dari dunia. Sebagai contoh, kita dapat menyatakan dengan yakin bahwa agama Budha, Hindu, Islam, dan beragam agama lainnya tidak didasarkan pada satu Tuhan. Kita mengetahui bahwa agama-agama tersebut berdasarkan pada sumber yang lain.

Meskipun beberapa pengikut agama-agama ini mungkin memperlihatkan bentuk-bentuk “kesalehan” melalui praktik-praktik seperti puasa dan penyangkalan diri, namun kenyataannya adalah bahwa kegiatan-kegiatan semacam itu bukanlah kesalehan yang sebenarnya, melainkan lebih kepada peniruan manusiawi (dan dengan demikian bersifat duniawi) terhadap Sang Ilahi.

Hal-hal seperti ini juga merupakan bagian dari sistem dunia ini yang menunjukkan ketidakbenaran dan pemberontakan seperti dosa-dosa lain seperti minum-minuman keras, seks pranihkah, pembunuhan, dan sebagainya.

Meskipun sensualitas, kesenangan, mengejar ketenaran, kekuasaan dan sejenisnya termasuk hal-hal yang jelas-jelas ditawarkan si pelacur Iblis, namun dia juga dapat memberikan tawaran yang tidak terlihat begitu jelas kepada mereka yang senang berpikir bahwa diri mereka sendirilah yang paling baik. Orang-orang yang berpuas diri, sombong, meremehkan orang lain, rasa percaya diri dan merasa benar sendiri juga mendapat tempat di kerajaannya. Selain itu, ada juga tempat bagi mereka yang memiliki kemauan kuat dan senang menunjukkan hal ini melalui penyangkalan diri, penghematan, dan pengorbanan diri.

Bagi sebagian dari mereka, agama adalah media yang sempurna untuk menunjukkan keunggulan mereka. Dengan menjalankan beberapa standar agama, mereka ingin menunjukkan kemampuan mereka untuk mengendalikan hasrat mereka, menjalankan serangkaian cara peribadahan, dan dengan demikian menunjukkan keunggulan mereka dibandingkan orang lain di sekitar mereka yang mereka anggap “kurang mampu”.

Mungkin juga orang-orang seperti itu menggunakan Kekristenan untuk mencapai tujuan ini. Mereka menggunakan Alkitab dengan sangat religius. Baik orang Kristen maupun orang Yahudi sama-sama dapat menggunakan tulisan suci dengan cara-cara yang tidak dikehendaki Allah.

Dengan kecerdasannya, setiap manusia bisa saja menciptakan semacam filosofi agama, aturan perilaku, dan etika yang tampaknya mengikuti Alkitab dan memberikan kesan yang tampaknya “benar” meskipun semua itu dibuat tanpa ada kaitannya dengan Tuhan Sendiri.

Ini juga sifatnya manusiawi dan duniawi dan merupakan bagian dari sistem dunia ini, bagian dari kerajaan Iblis.

Orang-orang Farisi pada zaman Yesus merupakan contoh dari hal ini. Mereka sangat religius. Mereka tidak hanya berupaya untuk mematuhi hukum Musa dengan ketaatan yang berlebihan, tetapi mereka juga memperluasnya dengan menambahkan sejumlah besar peraturan-peraturan yang mereka ciptakan sendiri.

Bagi mereka, perilaku keagamaan ini memiliki arti yang paling penting. Mematuhi peraturan ini memberi mereka rasa aman dan percaya diri yang palsu. Mereka merasa menjadi lebih unggul daripada orang lain yang tidak memiliki kemauan kuat untuk mematuhi aturan perilaku mereka.

Itulah sebabnya kenapa ketika Yesus datang dan menunjukkan kekudusan sejati yang tidak didasarkan pada serangkaian peraturan tetapi hanya pada hubungan dengan Allah, mereka menjadi tersinggung dan marah.

Kebenaran sejati yang bersumber pada Allah ini menunjukkan bahwa sistem mereka sesat, manusiawi, dan duniawi. Semua perilaku keagamaan tersebut hanya agama duniawi yang menyedihkan, tidak memiliki kekuatan yang bisa mengubah keburukan

sifat manusia yang telah jatuh. Semua itu sebenarnya merupakan bagian dari kerajaan Iblis.

Oleh karena itu, Yesus layak berkata kepada mereka. "Iblislah yang menjadi bapamu" (Yoh. 8:44). Mereka seolah-olah mematuhi hukum Allah, tetapi sebenarnya mereka hanya mengekspresikan bagian dari kerajaan kegelapan. Mereka merupakan bagian religius dari sistem dunia ini, si pelacur.

Terungkapnya sistem keagamaan duniawi mereka menimbulkan kebencian di hati orang-orang yang sok suci ini. Kebencian mereka ini kemudian yang mendorong mereka untuk melakukan pembunuhan. Keadaan tersebut juga masih terjadi pada masa ini. Agama masih tetap dalam keadaan yang sama. Para penganut agama masih melakukannya dengan cara yang sama. Oleh karena "kekudusan" mereka tidak berasal dari relasi mereka dengan Allah Sendiri, mereka kemudian membenci, menganiaya, bahkan membunuh mereka yang hidupnya benar-benar kudus.

Masalah ini tidak hanya terjadi dalam diri orang-orang Farisi. Hal ini juga terjadi dalam diri mereka yang menyebut dirinya sebagai orang Kristen. Bahkan juga terjadi di antara beberapa yang telah "dilahirkan kembali", yang mereka tunjukkan sebenarnya adalah kedagingan manusia duniawi mereka, yang terlihat dalam kehidupan keagamaan mereka.

Bagi banyak orang, mengikuti serangkaian peraturan baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menjadi sumber keamanan dan "kebenaran" mereka. Kesalahan yang sering terjadi dalam Kekristenan adalah bahwa manusia biasa hanyalah berusaha untuk memenuhi beberapa standar, percaya pada beberapa doktrin, dan mengikuti beberapa cara peribadahan yang ditentukan.

Seperti halnya orang-orang Farisi, orang Kristen juga bisa menjadi sangat religius. Mungkin mereka percaya bahwa jika mereka menyesuaikan diri dengan beberapa pola alkitabiah, mereka telah mengikuti Yesus, namun pada kenyataannya hanya tubuh mereka yang beradaptasi dengan aturan etika dan perilaku baru.

Seperti yang terjadi pada umat Buddha, Hindu, atau Islam, tubuh juga dapat memperlihatkan kearifan agama dalam Kekristenan. Jika perubahan yang terjadi dalam hidup kita bukanlah hasil hubungan yang erat dengan Kristus, yang dapat

menimbulkan perubahan spontan dan tulus, maka semua itu hanyalah tubuh saja yang menjadi lebih religius.

Orang yang mengaku sebagai orang Kristen bisa saja menunjukkan kearifan agama mereka. Mungkin mereka berhenti merokok dan minum. Mungkin mengubah cara berpakaian mereka. Mungkin mereka mulai membawa Alkitab dan mengubah cara bicara mereka. Mereka mungkin menjadi anggota yang bersemangat dan setia dalam beberapa kelompok Kristen atau yang lainnya. Tetapi sebagian besar perubahan ini bukan perubahan yang sebenarnya. Bisa saja tubuh mereka semata yang menjadi religius.

Mungkin hal ini bisa diumpamakan seperti ketentaraan. Dalam ketentaraan, semua orang diatur dengan pola yang sama. Pakaian, kata-kata, dan tindakan mereka semuanya diprogram dan diatur belajar berbaris langkah demi langkah. Mereka diajari cara berbicara dengan atasan mereka. Mereka semua dilatih dengan pola yang sama. Namun semua ini hanyalah sesuatu yang dilakukan melalui kekuatan daging, manusia duniawi. Kebanyakan Kekristenan masa kini juga sebenarnya mengikuti pola ini.

Jika kekristenan yang kita tunjukkan hanya bersifat religius bukan yang sesungguhnya, ini akan terlihat dalam berbagai hal. Salah satunya adalah kebencian terhadap orang lain yang tidak setuju dengan kita. Hal ini juga akan terlihat dalam ketidaksukaan terhadap mereka yang memiliki kehidupan dekat dengan Yesus, yang memperlihatkan kondisi yang sebenarnya.

Selain itu, terlihat juga dalam kurang adanya kasih terhadap orang lain, termasuk kepada musuh. Hal ini akan tampak jelas dalam diri seseorang yang hanya memikirkan diri mereka sendiri, mudah marah, sangat berambisi untuk mendapatkan posisi, mencintai uang dan hal-hal duniawi, menggunakan orang lain demi keuntungan mereka sendiri, meminjam tetapi tidak mengembalikannya, berjanji tetapi tidak menepati janjinya, dan banyak hal lain yang serupa. Memang mematuhi serangkaian peraturan dan prinsip dapat memberikan kesan yang baik, namun kehidupan sehari-hari kita pasti akan mengungkapkan apa yang sebenarnya ada di dalam hati kita.

Inilah sebabnya kenapa Yesus bersikeras mengatakan bahwa beberapa orang di gereja Filadelfia sebenarnya adalah bagian

dari “jemaah Iblis” (Why. 3:9). Orang-orang ini mengaku bahwa mereka adalah “orang Yahudi”, umat Allah yang sebenarnya. Mereka jelas-jelas menjalankan suatu bentuk keagamaan yang dianggap mereka sesuai dengan Alkitab dan mungkin terlibat dalam kehidupan gereja.

Namun hidup mereka adalah dusta (Why. 3:9). Mereka hanyalah manusia yang jatuh dalam dosa, lalu menjadi religius dan merupakan perwujudan dari kerajaan Iblis. Kekristenan mereka hanyalah “jemaah Iblis” semata.

Oleh karena itu, sangatlah jelas bahwa godaan agama, bahkan jika godaan tersebut memiliki “bentuk kesalehan” (2Tim. 3:5) atau Kekristenan, godaan tersebut tidak ada bedanya dengan godaan seks, narkoba, alkohol, ketenaran, kekayaan, atau kekuasaan.

Kekuatan agama yang menggoda juga merupakan bagian atau aspek dari kerajaan Iblis. Ini adalah bagian dari Babel, si pelacur. Kekuatan agama tersebut hanyalah strategi lain yang digunakan Setan untuk mengalihkan hati pria dan wanita agar menjauh dari hubungan yang dekat dengan Allah dan secara halus menjerat hati mereka dengan pengganti yang palsu.

DARAH PARA MARTIR

Dengan pertimbangan ini, kita dapat membahas dengan lebih jelas bagaimana Babel, si pelacur ini yang disampaikan dalam kitab Wahyu, bisa mabuk dengan darah para martir. Jelas sekali ada banyak manusia duniawi, yang karena rasa benci mereka terhadap orang-orang yang memiliki gaya hidup berbeda, akhirnya membunuh banyak orang kudus Allah.

Ini benar terjadi di gereja awal pada masa Kekaisaran Romawi. Banyak orang beriman yang dibunuh untuk olahraga di arena. Sejak saat itu, tidak terhitung banyaknya orang Kristen yang telah dibunuh oleh berbagai pemerintahan duniawi dan karena kesaksian mereka.

Yang membingungkan bagi sebagian orang beriman adalah, mengapa yang disebut “Gereja” juga mulai membunuh orang Kristen. Karena suatu alasan tertentu, mereka tidak dapat melihat bahwa hal ini hanya merupakan bagian lain dari kerajaan duniawi setan. Karena memiliki kesan religius atau pun terlihat “Kristen”,

sampai mereka tidak mampu mengetahui bahwa itu tidak ada be-danya dengan dunia Iblis lainnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada banyak yang berusaha membayangkan bahwa agama Kristen, terutama Gereja Katolik, telah menjadi pusat penganiayaan terhadap orang-orang beriman di abad-abad sebelumnya. Tetapi itu semua tidak tepat.

Meskipun mereka adalah pemimpin dalam penganiayaan selama masa yang disebut “zaman kegelapan”, namun banyak pemerintahan, kelompok, dan orang lain yang juga bertanggung jawab atas kematian jutaan orang beriman.

Kerajaan Islam membantai orang-orang Kristen dalam jumlah yang tak terhitung. Uni Soviet juga melakukannya. Saat ini, ribuan orang beriman sedang dipenjara, disiksa, dan mati sebagai martir di Afrika, Tiongkok, dan di berbagai belahan dunia lainnya. Semua ini tidak dapat disalahkan pada Gereja Katolik. Sebaliknya, bisa dilihat bahwa pelacur ini merupakan satu kesatuan dari berbagai segi yang merupakan perwujudan dari semua tawaran duniawi Iblis.

Pada kenyataannya, pelacur dalam Wahyu ini tidak hanya bersalah atas darah para martir. Dosanya sangat jauh lebih besar daripada itu. Dia sebenarnya bersalah atas darah “[...] semua orang, yang dibunuh di bumi” (Why. 18:24). Ini menunjukkan bahwa semua pembunuhan, bahkan semua korban perang dapat dipertanggungkan di kaki pelacur ini.

Bagaimana ini bisa terjadi? Hal ini karena kerajaan Iblis telah bekerja sejak sebelum penciptaan terjadi. Kain membunuh Habel karena iri. Sejak saat itu, yang lainnya saling membunuh karena kecemburuan, kebencian, keserakahan, ketakutan, nafsu akan kekuasaan, dan semua hal lainnya yang merupakan ciri khas wanita Setan.

SIFAT SEJATI BABEL

Dari pembahasan ini, jelaslah bagi pembaca yang jujur bahwa Gereja Katolik tidak dapat dianggap sebagai apa yang dimaksud dengan kata “Babel” dalam kitab Wahyu.

Sebaliknya, pelacur yang Iblis gunakan untuk merayu dunia ini, jauh lebih dari sekadar agama. Dia adalah perwujudan

dari semua yang ditawarkan dunia ini untuk merayu hati pria dan wanita, dan dengan demikian menjauhkan mereka dari kedekatan dengan Tuhan. Dia mewakili beragam godaan yang merupakan bagian dari kerajaan Setan.

Pelacur Babel mengalami banyak keberhasilan. Dia berhasil merayu banyak pria dan wanita, baik di dunia maupun di gereja. Dia juga mendapatkan kesenangan dalam membunuh semua pria dan wanita yang diciptakan menurut gambaran Allah, kapan dan di mana pun dia bisa melakukannya.

Kerajaan dunia ini, pelacur Iblis, bertanggung jawab atas semua pertumpahan darah yang telah terjadi di bumi ini sejak awal dan yang masih terjadi sampai sekarang.

Kerajaan Iblis yang menggoda telah ada sejak awal dunia ini. Setan memang telah berhasil membujuk Hawa untuk memakan buah terlarang, menunjukkan kepadanya bahwa itu menarik, lezat, dan akan membuatnya bijak dan berpuas diri.

Sepanjang sejarah manusia, Iblis dan pelacurnya, juga menang dalam merebut hati banyak orang, bahkan umat Tuhan. Ada tertulis, "Karena banyaklah orang yang gugur ditewaskannya, sangat besarlah jumlah orang yang dibunuhnya" (Ams. 7:26).

Namun di akhir Perjanjian Baru, Yohanes menuliskan penglihatan akan pelacur ini dalam bentuk baru. Ada banyak hal dalam penglihatan ini yang harus kita pahami. Penglihatan ini akan kita bahas pada bab selanjutnya.

4.

BABEL SAAT INI

*K*itab Wahyu mengajarkan kita bahwa kemunculan si pelacur tidak hanya terjadi di Babel kuno. Itu bukan satu-satunya masa di mana keduniawian mencapai puncaknya, juga bukan satu-satunya periode atau tempat di mana semua yang ditawarkan dunia, termasuk hiburan, seks, dan dosa, dimanifestasikan sepenuhnya.

Menurut kitab Wahyu, ada tempat dan kesempatan lain di mana keinginan dan keburukannya mencapai puncaknya. Tampaknya sampai sekarang, sudah ada enam “manifestasi”.

Bagaimana kita bisa mengetahui hal ini? Mari kita selidiki bersama. Dikatakan bahwa pelacur ini menunggangi seekor binatang buas yang memiliki tujuh kepala. Dalam buku lain yang berjudul *Anti Kristus*, kami tunjukkan bahwa dalam nubuat Alkitab, seekor binatang buas yang muncul dalam penglihatan dan digambarkan memiliki banyak kepala ini, merujuk pada suksesi para penguasa atau kerajaan. Dengan menerapkan prinsip ini, dapat kita simpulkan bahwa Babel akan naik ke puncaknya selama tujuh kali dalam sejarah dunia.

Selanjutnya dikatakan bahwa lima manifestasi ini telah terjadi dan berakhir pada saat Yohanes melihat penglihatan ini. Ada tertulis, “lima di antaranya sudah jatuh [...]” (Why. 17:10). Lima dari tempat-tempat ini telah bangkit dan jatuh sebelum Yohanes melihat penglihatan ini, yaitu saat roh Babel bangkit mencapai puncaknya.

Meskipun kita tidak dapat mengetahui dengan pasti kerajaan-kerajaan masa lalu mana yang juga termasuk dalam daftar Babel ini, namun ada kemungkinan bahwa Mesir kuno di bawah beberapa Firaun juga mungkin telah mencapai puncaknya seperti yang telah digambarkan di atas. Mungkin kekaisaran Media-Persia atau kerajaan Aleksander Agung yang terakhir, atau bahkan Asyur kuno dapat disejajarkan dengan pola yang disampaikan tersebut. Siapa sebenarnya mereka tidaklah terlalu penting bagi pemahaman kita. Yang pasti adalah bahwa ada lima, dan mereka telah muncul dan berlalu, atau “jatuh”.

Lalu ada tertulis, “masih ada satu”. Ketika Yohanes melihat penglihatan ini, dia sebenarnya menyaksikan “perwujudan” keenam. Pada saat itu, Kekaisaran Romawi memenuhi syarat untuk menjadi inkarnasi dari Babel. Kita tahu pasti bahwa kekaisaran ini terkenal karena kesenangan duniawinya dalam setiap aspek budayanya.

Roma merupakan pusat budaya, ekonomi, dan politik dunia barat pada waktu itu. Kota itu terkenal karena kegemarannya akan dosa yang berlebihan. Kemabukan, pesta seks, pertandingan olahraga yang melibatkan kekerasan, berbagai hiburan, dan semua kesenangan yang ditawarkan dunia ini berlimpah di tempat itu.

Seks, kemewahan, rekreasi, hal-hal mewah, kekayaan, dan semua hal lain yang menjadi ciri dunia ini tersedia di sana. Tentu saja, kekaisaran itu memenuhi syarat untuk menjadi salah satu manifestasi dari pelacur Iblis. Jadi, terlihat bahwa Roma kuno sangat cocok dengan pola yang telah kita gambarkan. Ini pastilah “Babel” pada masa penglihatan Yohanes.

Bahkan jika kita menganggap Roma sebagai salah satu yang “masih ada”, tetapi jumlah semuanya baru enam “Babel”. Masih ada satu yang kurang.

Dari situ kita baru tahu rahasianya bahwa perwujudan besar Babel yang terakhir belum datang. Perwujudan tersebut baru akan muncul suatu saat di masa depan. Dia berkata, “[...] dan yang lain belum datang” (Why. 17:10).

Dari sini kita tahu bahwa akan ada, pada akhir zaman ini, satu manifestasi besar terakhir dari Babel. Manifestasi ini akan menjadi perwujudan terakhir dari si pelacur, suatu tempat di bumi

yang pada hari-hari terakhir akan menjadi simbol atas semua daya tarik dan rayuan Setan.

Pada akhir zaman, di dunia ini akan ada suatu bangsa yang nantinya akan menjadi sangat kaya dan merosot moralnya. "Kerajaan" itu akan menjadi terkenal karena keberlebian dan kemewahannya.

Inilah yang akan menjadi "reinkarnasi" Kekaisaran Romawi dengan semua keberdosaan duniawinya. Kita akan melihat satu tempat yang melambangkan semua kesenangan dan hasrat naluriah bahkan intelektual yang ditawarkan dunia ini. Tempat ini akan menjadi manifestasi ketujuh dan yang terakhir dari pelacur jahat ini.

Tempat inilah, Babel terakhir, yang akan dihancurkan oleh Anti Kristus dan sepuluh rajanya (Why. 17:16, 17).

(Untuk keterangan yang lebih rinci tentang nubuat ini, silakan lihat catatan setelah bab terakhir buku ini di halaman 85.)

Kita telah melihat bahwa sebenarnya pelacur yang digambarkan Alkitab adalah sistem dunia ini. Sistem dunia inilah si "perempuan" yang digunakan Iblis untuk merayu hati pria agar menjauh dari Tuhan.

Tetapi jika sekarang kita berada di akhir zaman, di manakah Babel saat ini? Apakah pada saat ini ada sebuah tempat di dunia yang sesuai dengan nubuat ini? Apakah ada tempat yang tampaknya cocok dengan semua yang telah digambarkan? Mari kita lihat bersama dalam Alkitab dan perhatikan bagaimana hal-hal ini bisa sesuai dengan dunia kita saat ini.

"KOTA" YANG BESAR

Ketika kita membaca pasal 17 dan 18 dari Kitab Wahyu untuk menyingkap tentang identitas Babel, ada dua hal yang jelas terlihat. Pertama, Babel digambarkan sebagai "kota besar" (Why. 17:18). Selain itu, kota ini dinubuatkan akan dimusnahkan oleh api (Why. 17:16). Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kota itu sebenarnya adalah lokasi fisik yang nyata dan bukan hanya semacam wujud "rohani".

Meskipun, seperti yang telah kita amati, ada aspek rohani dalam Babel, jelaslah bahwa ada juga lokasi fisik yang berbeda

yang mewujudkan roh Babel pada akhir zaman, dan tempat ini akan menghadapi kehancuran oleh api.

Dalam Perjanjian Lama, kota Babel yang sebenarnya ada. Kota ini merupakan ibu kota kerajaan yang juga disebut sebagai “Babel”. Kota ini berfungsi sebagai pusat, dan dengan demikian menjadi semacam representasi simbolis dari seluruh kerajaan.

Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa “kota” dalam Perjanjian Baru ini tidak hanya mewakili satu kota saja, tetapi seluruh bangsa yang dilambangkan oleh kota tersebut. Jadi, apa yang akan kita pelajari tentang “kota” Babel tersebut kemungkinan besar berkaitan dengan seluruh bangsa dan budayanya. Meskipun ada beberapa spekulasi mengenai hal ini, namun bukti-bukti pendukungnya akan menjadi jelas ketika kita mempelajari hal ini lebih lanjut.

PASAR DUNIA

Dalam pencarian identitas tempat yang disebut “Babel” ini, kita akan mulai dengan bagian yang paling jelas dari pewahyuan Alkitab. Satu hal yang sangat jelas dari kedua pasal itu yaitu bahwa Babel terakhir digambarkan sebagai pasar dunia. Fakta ini sangat penting karena menegaskan bahwa Babel bukan hanya sebuah wujud spiritual.

Babel adalah pusat utama, atau bahkan pusat perdagangan dunia. Babel merupakan tempat di mana siapa pun yang memiliki sesuatu untuk dijual dapat memasarkannya. Jumlah pembelian yang dilakukan tempat ini sangat besar sehingga para pedagang di seluruh dunia menjadi kaya dengan menjual barang-barang mereka ke Babel.

Ada tertulis bahwa, “[...] pedagang-pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan hawa nafsunya” (Why. 18:3). Jadi, ketika mencoba mengidentifikasi perempuan ini, kita harus mencari tempat yang nyata di dunia yang sesuai dengan gambaran ini. Tempat itu haruslah sebuah tempat di mana terjadi banyak pembelian dari sebagian besaryang dihasilkan dunia.

Selanjutnya, ada daftar panjang tentang barang-barang mewah yang telah dibeli Babel. Ayat 12 dan 13 menyatakan, “[...] yaitu barang-barang dagangan dari emas dan perak, permata dan

mutiara, dari lenan halus dan kain ungu, dari sutera dan kain kirmizi, pelbagai jenis barang dari kayu yang harum baunya, pelbagai jenis barang dari gading, pelbagai jenis barang dari kayu yang mahal, dari tembaga, besi dan pualam, kulit manis dan rempah-rempah, wangi-wangian, mur dan kemenyan, anggur, minyak, tepung halus dan gandum, lembu sapi, domba, kuda dan kereta, budak dan bahkan nyawa manusia”.

Daftar ini cukup panjang serta mencakup semua jenis barang yang dianggap mahal, menarik, dan diinginkan pada masa di mana wahyu tersebut diberikan. Daftar ini mewakili hal-hal terbaik dari semua yang ditawarkan dunia.

Setelah hampir 2.000 tahun sejak daftar ini ditulis, ada beberapa hal yang telah berubah. Kami menyimpulkan bahwa Babel yang akan dihancurkan bukanlah Babel yang kuno, melainkan Babel pada masa kini, oleh karenanya tentu tidak akan terlalu jauh dari penafsiran kitab suci untuk mempertimbangkan bahwa pada masa ini daftar tersebut mungkin mencakup barang-barang yang lain.

Mungkin saat ini daftar itu mencakup barang-barang perhiasan, pakaian (linen, ungu, sutra, kirmizi), kendaraan (mobil), perabot (terbuat dari kayu berharga), granit dan marmer (saat ini populer di kamar mandi dan dapur), berbagai jenis makanan impor, buah-buahan dan sayuran, parfum, rempah-rempah dan semua jenis hewan peliharaan dan bahkan jutaan pekerja yang dieksploitasi, mungkin karena mereka bukan warga negara tersebut.

Pada intinya, Babel mengimpor segala sesuatu yang diinginkan dan dibuat dunia untuk memenuhi keinginannya akan kemewahan. Oleh karena itu, untuk mengenalinya di masa kini, kita harus mencari kota atau negara dengan keinginan yang tak terpuaskan terhadap semua jenis barang yang penuh hiasan dan keindahan.

Perhatikanlah bahwa “kota” ini tampaknya tidak memproduksi barangnya sendiri. Sebagian besar barang yang dikonsumsi berawal dari tempat lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dia adalah negara konsumen.

Bukan hanya itu, tetapi firman Allah menjelaskan cara bagaimana barang-barang ini mencapai ke pesisir Babel. Hal ini

memberikan petunjuk penting tentang identitasnya. Mohon perhatikanlah dengan seksama hal ini. Barang-barang ini diangkut dengan kapal. Ini bukan sembarang kapal atau beberapa kapal, tetapi sepertinya keinginan pelacur itu memerlukan keterlibatan hampir semua orang yang memiliki atau bekerja di kapal.

Ayat 17 dan 18a menyatakan, “Dan setiap nakhoda dan pelayar dan anak-anak kapal dan semua orang yang mata pencahariannya di laut, berdiri jauh-jauh, dan berseru, ketika mereka melihat asap api yang membakarnya”. Kemudian fakta ini diulangi dalam ayat 19 di mana para pelaut dan pemilik kapal menangis dan meratap, menyatakan, “Celaka, celaka, kota besar, yang olehnya semua orang, yang mempunyai kapal di laut, telah menjadi kaya oleh barangnya yang mahal”!

(Upaya Saddam Hussein untuk membangun kembali kota kuno Babel tidak dapat dianggap sebagai penggenapan nubuat ini. Lokasi Babel di Irak terletak beberapa ratus mil di atas sungai Efrat, sehingga tidak dapat diakses oleh kapal-kapal laut).

Volume perdagangan yang dilakukan dengan Babel memperkuat anggapan bahwa ini bukan hanya sebuah kota semata, melainkan sebuah kota yang melambangkan sebuah bangsa yang lebih besar. Tidak ada satu kota pun, terlepas dari ukurannya, yang dapat mengonsumsi sedemikian banyak sehingga membutuhkan keterlibatan hampir setiap kapal dan pemilik kapal di seluruh dunia untuk memenuhi keinginannya.

Selain itu, kita dapat menyimpulkan dari tulisan suci ini bahwa Babel pasti memiliki hubungan dengan laut, dan harus mudah diakses. Itu adalah tempat yang sangat bergantung pada barang-barang yang sebagian besar diimpor dengan kapal. Moda transportasi utama untuk barang-barang ini bukan melalui darat tetapi melalui laut.

Oleh karena itu, Babel harus memiliki banyak pelabuhan untuk menyediakan akses bagi “setiap nakhoda” (Why. 18:17) di seluruh dunia untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak ada satu kota pun di dunia ini yang memiliki ruang pelabuhan yang cukup untuk mengakomodasi puluhan ribu kapal.

Babel keadaannya amat sangat kaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Babel adalah negara yang paling kaya

di dunia, ekonomi terbesar di dunia. Kesimpulan ini sangat masuk akal karena untuk mendapatkan sejumlah besar barang yang paling berharga di dunia, dia harus memiliki kelimpahan yang berlimpah. Wahyu 18:19 menegaskan hal ini, dengan menyatakan, “[...] semua orang, yang mempunyai kapal di laut, telah menjadi kaya oleh barangnya yang mahal”.

Oleh karena itu, dalam upaya untuk menentukan Babel modern, sangat penting untuk mencari tempat yang dikenal secara luas karena pengeluarannya yang boros dan kekayaannya yang cukup besar. Secara umum penduduknya harus memiliki tingkat pendapatan yang sangat tinggi yang dapat dibelanjakan dengan boros. Pada dasarnya, ketika membahas tentang Babel, kita akan memperhatikan karakteristik umum keseluruhan penduduknya. Penduduk Babel menunjukkan perilaku tertentu sehingga mendapatkan reputasi internasional tertentu.

Tentu saja ada pengecualian. Sama seperti di zaman Sodom, di antara penduduk Babel saat ini, pasti ada setidaknya satu orang yang saleh. Kita dapat meyakini hal ini karena ada tertulis bahwa Allah memanggil umat-Nya untuk keluar dari sana (Why. 18:4). Namun, secara umum kita memahami bahwa meskipun ada pria dan wanita saleh yang tinggal di tempat tersebut, karakter utama dari penduduknya adalah seperti yang dijelaskan dalam Wahyu.

BABEL MENCINTAI KEMEWAHAN

Salah satu karakteristik penting lain dari Babel yang akan membantu kita dalam mengidentifikasinya adalah kecintaan Babel akan kemewahan (Why. 18:7,9,14). Babel bahkan kecanduan akan hal tersebut. Babel memanjakan dirinya dengan semua barang-barang yang bisa dibeli, barang-barang yang dapat memuaskan jiwanya. Mungkin rumahnya penuh dengan segala jenis pernak-pernik dan dekorasi. Kita dapat membayangkan bahwa Babel memiliki “kereta” yang berkilau dan baru.

Babel memastikan bahwa semua perhatian dipusatkan pada dirinya dan terus berusaha mencari cara agar dapat memuaskan keinginannya atas kenyamanan dan kemudahan. Mungkin ini termasuk hasrat untuk memiliki makin banyak pakaian,

perhiasan (Why. 17:4), dan pencarian tanpa henti atas makanan dan minuman terbaik.

Kita dapat membayangkan bahwa Babel pasti akan menghabiskan banyak waktunya untuk berbelanja dan mengunjungi restoran, bar, atau kedai teh dan kopi yang baru. Babel menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berbagai bentuk hiburan seperti film, acara olahraga, teater, atau pesta. Bahkan mungkin juga mobil baru, perlengkapan olahraga, kapal, ATV, mobil salju, mobil karavan, jet ski, dan banyak hal lainnya yang telah menghabiskan sebagian besar pendapatannya.

Ada kemungkinan rata-rata orang di Babel yang terakhir hidup pada tingkat yang hanya dinikmati oleh para raja dan bangsawan. Mungkin penduduk Babel dapat membeli hampir semua jenis makanan atau minuman yang mereka inginkan.

Tak diragukan lagi bahwa rumah-rumah penduduk Babel dipenuhi dengan segala jenis kenyamanan, kemewahan, dan bahkan pemborosan. Televisi mereka besar dan sofa mereka nyaman. Lemari mereka tak pernah cukup besar untuk menampung semua pakaian di dalamnya. Mereka memiliki “pelayan” elektronik untuk mencuci pakaian dan piring.

Lambat laun, semakin banyak penduduknya yang memilih untuk bersantap di restoran daripada menyiapkan makanan mereka sendiri, karena mereka menikmati kenyamanan yang ditawarkan. Jika mereka menginginkan sesuatu, mereka dapat dengan mudah naik ke “kereta” mereka, dan dalam waktu singkat, keinginan mereka terpenuhi. Mereka menjalani gaya hidup mewah dalam segala hal.

Mungkin Anda merasa bahwa saya terlalu jauh dalam membahas perumpamaan karakter Babel. Tetapi Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa Babel hidup “mewah” (Why. 18:7). Di dunia kita saat ini, hidup “mewah” berarti hidup seperti yang telah digambarkan di atas. Jika kurang dari itu, maka tidak layak dikatakan hidup meWhy. Babel harus merupakan lambang pemuasan diri sendiri.

Babel memanjakan dirinya dengan segala kemewahan dan pengeluaran sesuai kemampuannya. Perekonomiannya tampaknya sangat tergantung pada konsumerisme. Babel menjadi terkenal

di seluruh dunia karena pemuasan dirinya sendiri. Penduduknya mencintai dunia dan semua hal yang ada di dunia.

Hati mereka sepenuhnya mengabdikan dan mengejar semua yang ditawarkan dunia saat ini. Mereka terus mengejar semua kesenangan naluriah, hiburan, barang, dan kenyamanan yang tersedia tanpa henti. Sungguh, dia memuliakan dirinya sendiri dan hidup dengan mewah (Why. 18:7). Dalam sejarah dunia, belum pernah ada satu pun bangsa yang seperti Babel.

DOMINASI DUNIA

Karakteristik lain dari Babel yang bisa membantu dalam pengidentifikasian adalah posisinya yang berpengaruh di kancah dunia. Firman Allah mengatakan bahwa, “[...] perempuan yang telah kaulihat itu, adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi” (Why. 17:18).

Ini luar biasa! Babel adalah kota/bangsa yang mendominasi kancah dunia. Dia begitu kuat dan berpengaruh sehingga bisa dikatakan dia “memerintah” atas penguasa bumi lainnya. Ini menunjukkan bahwa kita harus mencari tempat yang berfungsi semacam negara adidaya, bahkan mungkin negara adikuasa terdepan.

Babel pasti tempat yang sangat jelas dan menonjol. Meskipun dia mungkin tidak memerintah seluruh dunia secara langsung, dia mendominasi para penguasa dan bangsa lain. Dia punya cara untuk memengaruhi negara lain agar mau menuruti kehendaknya. Tulisan suci tidak mengatakan apakah itu dilakukan secara diplomatis, militer, atau dengan tekanan ekonomi, tetapi jelas bahwa kekuatan dan pengaruhnya sangat besar.

Tak diragukan lagi karena posisinya yang dominan, Babel menjadi bangsa. Hatinya terangkat karena posisi dan kekuatannya. Dia benar-benar egois dan menganggap dirinya yang terbaik dalam segala hal. Beberapa pedagang (dan mungkin perusahaan) Babel terkenal di dunia. Pengaruh finansial mereka mendominasi.

Mungkin beberapa pedagang ini telah menjadi miliarder dan nama mereka dikenal hampir di mana-mana. Tulisan suci mengajarkan kepada kita fakta-fakta ini dengan mengatakan, “[...] pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi [...]” (Why. 18:23).

Perwujudan terakhir dari si pelacur ini adalah kepercayaan dirinya yang sedemikian tinggi akan kekuatan dan ketangguhannya. Ada kemungkinan, Babel berada di satu tempat yang terisolasi dari seluruh dunia, sehingga merasa cukup aman dan tersembunyi. Dia membayangkan bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkannya.

Alkitab mewahyukan bahwa, “Sebab ia berkata di dalam hatinya: ‘Aku bertakhta seperti ratu, aku bukan janda, dan aku tidak akan pernah berkabung’” (Why. 18:7). Bahkan mungkin dia percaya bahwa posisi dan kemakmurannya adalah karena berkat Tuhan.

Sikap kesombongan, dominasi dunia, dan rasa aman yang luar biasa ini adalah karakteristik yang dapat kita gunakan untuk mengidentifikasi Babel di zaman modern. Satu-satunya tempat unik yang saat ini cocok dengan semua deskripsi itu adalah Amerika Serikat. Itu adalah satu-satunya bangsa di dunia ini yang sesuai dengan semua aspek Babel.

KETERIKATAN DENGAN SEKS

Salah satu ciri mencolok yang digunakan untuk mengenali si pelacur adalah keterlibatannya dalam aktivitas seksual yang bebas dan sering. Babel bukan hanya pelacur, tetapi pelacur yang “besar” (Why. 17:1). Oleh karena itu, terlihat bahwa masyarakat dari bangsa yang diidentifikasi sebagai “Babel” akan dikonsumsi dengan hal-hal yang berhubungan dengan seks, menunjukkan obsesi terhadap hal tersebut.

Mungkin media di tempat itu penuh dengan segala jenis foto sugestif, artikel yang tak bermoral, dan film cabul. Mungkin dia selalu mencari lebih banyak rangsangan di bidang seks.

Oleh karena itu, pornografi, ketelanjangan, dan amoralitas dari setiap jenis dan deskripsi makin umum terjadi di tempat ini. Mungkin mereka yang memiliki pengaruh dalam industri hiburan seperti bioskop, musik, dan media cetak akan secara terus-menerus berusaha untuk melampaui batas dan mengeksplorasi sejauh mana konten tersebut dapat disebarluaskan.

Sebelum menghadapi penghakiman, Babel kemungkinan besar akan menjadi seburuk atau lebih buruk dari Sodom dan

Gomora. Ada kemungkinan Babeli akan sama jahatnya seperti penduduk bumi pada zaman Nuh. Keinginannya yang kuat akan kemewahan hanya akan ditandingi oleh keinginannya yang terpuaskan akan berbagai jenis seks.

Sebagai contoh, dalam kisah Lot dan pelariannya dari Sodom diketahui bahwa penduduk kota tersebut berkumpul di depan pintunya menuntut dia untuk menyerahkan kedua pria itu. Mereka menginginkannya supaya mereka dapat melampiaskan nafsu sesat kepadanya di hadapan semua orang. Dapat dibayangkan bahwa Babel juga, sebelum menghadapi penghakiman, akan mengabaikan hati nurani atau rasa malu.

Seks yang tak terkendali melahirkan kekerasan. Entah mengapa, tetapi kedua hal ini, seks yang tak terkendali dan kekerasan, berjalan seiring. Pada zaman Nuh, bukan hanya segala macam amoralitas yang merajalela, tetapi “[...] bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan” (Kej. 6:11). Oleh karena itu, sebelum zaman ini berakhir, akan terjadi peningkatan tidak hanya dalam hal ketelanjangan dan seksual, tetapi juga peningkatan kekerasan yang tidak terkendali dan mengejutkan.

Pada akhirnya, Babel menjadi begitu penuh dengan kenajisan, penyimpangan, dan hawa nafsu yang tak terkendali yang membuat banyak setan dan roh-roh jahat tertarik padanya. Ketika keburukannya memuncak, dia berubah menjadi “[...] tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci” (Why. 18:2).

Tentu saja, roh-roh jahat ini berkumpul di sana, seperti lalat yang tertarik pada bangkai, untuk ikut terlibat dan semakin mengintensifkan hasrat jahatnya.

Selama bertahun-tahun, ketika membaca bagian ini, saya berpikir bahwa keadaan Babel yang dipenuhi dengan setan adalah sesuatu yang terjadi setelah kehancurannya.

Namun, setelah diteliti lebih cermat, menjadi jelas bahwa ini mewakili keadaannya *sebelum* menghadapi penghakiman. Keadaannya yang jatuh dan mengalami kemerosotan moral inilah yang menarik berbagai roh jahat dan setan. Masuknya roh-roh jahat ini tampaknya mempercepat kerusakan moralnya, yang pada

akhirnya berpuncak pada penghakimannya. Tak ada seorang pun yang tahu seberapa jauhnya kita dari akhir zaman. Siapa pun yang mengaku mengetahuinya, telah ditipu dan hendaknya jangan didengarkan. Oleh karena itu kita dapat berasumsi bahwa, meskipun Babel pada akhirnya akan mencapai puncak tertinggi dalam hal pemuasan diri sendiri, seks yang tak terkendali, dan kekerasan, mungkin dia belum sampai pada puncak ketinggian (atau kedalaman) yang maksimal.

Memang, saat ini tidak ada tempat di bumi yang benar-benar memenuhi gambaran ini. Oleh karena itu, ketika kita berusaha mengidentifikasi Babel, kita harus mencari sebuah negara yang belum sepenuhnya sampai pada kondisi ini, tetapi yang sedang dalam proses menuju ke sana.

Ada tertulis dalam Wahyu 18:2 bahwa "Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu". Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa Babel modern tidak berasal dari kondisi kemerosotan moral ini. Tampaknya dia sebelumnya berada dalam kondisi yang lebih baik tetapi kemudian menurun hingga mencapai dua kali jatuh. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mengidentifikasi Babel saat ini, kita harus mencari "kota/bangsa" yang kaya dan memuaskan diri sendiri serta sedang dalam proses yang jelas-jelas mengalami penurunan moral yang tajam.

ANGGUR PERCABULANNYA

Di tangan pelacur besar itu ada sebuah cawan emas yang penuh dengan sesuatu. Sesuatu itu adalah "kekejian dan kenajisan percabulannya" (Why. 17:4). Cawan ini berisi campuran nafsu yang tak terkendali atas kekayaan, kenyamanan, kesenangan, dan seks, termasuk penyimpangan dalam segala bentuk. Cawannya penuh, yang menunjukkan bahwa keberdosannya yang telah mencapai puncaknya. Tetapi apakah dia menyesal? Apakah dia mencari pengampunan dan pembebasan dari situasinya yang rusak? Tidak! Sebaliknya dia sibuk berusaha merayu orang lain untuk minum dari cawan yang sama.

Dengan menggunakan semua kekuatannya, dia membujuk orang lain untuk masuk dalam kondisi memalukan yang sama seperti dirinya. Dan dia berhasil! Alkitab mengatakan bahwa

“penghuni-penghuni bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya” (Why. 17:2).

Dia bukan hanya “memerintah” dan memanipulasi negara-negara lain agar menuruti kehendaknya, tetapi dia juga menggunakan keunggulannya untuk menyebarkan cara hidupnya yang mewah dan tak bermoral kepada seluruh dunia.

Tetapi bagaimana dia mencapainya? Itu tidak ditulis dalam tulisan suci, tetapi mungkin kita dapat sedikit berspekulasi. Bisa jadi melalui media seperti produser film, penerbit majalah, dan industri musik, Babel secara terbuka memperlihatkan cara-caranya yang kotor dan memikat orang lain untuk bertindak seperti dia.

Bisa jadi film dan acara televisi yang diproduksinya penuh dengan segala macam lelucon kotor, amoralitas seksual, ketelanjangan yang makin meningkat, dan penekanan pada penyimpangan.

Mungkin saja para penghibur dan penyanyi Babel memuliakan, melalui bentuk seni mereka, segala macam nafsu setan, kenajisan seksual, dan pemberontakan melawan hukum-hukum Allah. Bisa dibayangkan bahwa bukannya merasa malu, dia memuliakan amoralitas dan nafsu demi kesenangan yang tak terkontrol dalam upaya menarik orang lain ke dalamnya.

Sayangnya, dia berhasil. Di seluruh dunia, orang-orang minum anggur ini. Mereka mendengar, membaca, dan melihat dari berbagai sumber tentang perilaku memalukan si pelacur. Bukannya merasa ngeri, dengan ceroboh mereka mengejanya.

Ya, semua bangsa benar-benar mabuk dengan anggur percabulannya. Semua berupaya untuk menjadi seperti dia. Saat ini, ada satu tempat di dunia yang membuat semua bangsa iri dan semua berambisi untuk menirunya. Ketika mengidentifikasi tempat ini, maka kita juga mengidentifikasi Babel.

Hampir setiap negara di dunia ini, orang-orang terpikat oleh gagasan untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesuksesan yang sama dengan satu tempat, yang sering disebut sebagai Babel. Semua mengagumi infrastrukturnya yang terintegrasi dengan sempurna dan keefektifan masyarakatnya. Ada keinginan kuat untuk mencapai standar hidup yang sama, ditambah dengan rasa iri atas keamanan dan kesejahteraan yang ditunjukkannya.

Semua kemewahan, kemudahan, kekayaan, dan ya, amoralitas tampaknya sangat menarik bagi rata-rata penghuni dunia ini. Mereka meminum dalam-dalam sambil membayangkan menjadi seperti dia. Tak diragukan lagi, beberapa bangsa iri dan berpura-pura memandangnya rendah, tetapi jauh di lubuk hati semua berharap memiliki apa yang dimiliki Babel. Semua ingin menjadi kaya, kuat, nyaman, dan berdosa seperti si pelacur.

Dengan cara inilah Babel melahirkan anak perempuan. Dia mereproduksi dirinya sendiri di seluruh dunia. Jadi, dia dikenal sebagai “[...] ibu dari wanita-wanita pelacur dan dari kekejian bumi” (Why. 17:5). Itu adalah nama yang diberikan Tuhan kepadanya. Dia berupaya sekuat tenaga membawa sebanyak mungkin orang untuk turun ke levelnya, minum dan berkubang dalam pemuasan diri sendiri dan kekotoran bersamanya. Apakah Anda tahu tempat seperti itu?

Mungkin dalam perjalanan atau melalui interaksi dengan negara lain, Anda telah melihat kemabukan bangsa-bangsa lain yang mirip seperti Babel. Atau, bahkan mungkin terbukti dari berita yang Anda dengar dan sumber informasi lain yang Anda akses.

Ketika sejenak merenungkan hal ini, jelaslah bahwa di era saat ini ada hanya satu tempat yang ingin ditiru oleh semua negara lain atau ke mana orang ingin pindah, yaitu Amerika Serikat. Meskipun banyak yang membencinya, tetapi jauh di lubuk hatinya, banyak yang memiliki kerinduan untuk menyamainya. Intinya, bangsa-bangsa lain benar-benar mabuk dengan anggur percabulannya.

5.

KEHANCURAN BABEL

Beberapa bagian dari bab ini diambil dari buku “Antikristus” oleh penulis yang sama.

*P*ada bagian berikut, kita akan membahas beberapa perkiraan tentang kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa di masa depan. Perkiraan ini tidak perlu dipertimbangkan dengan terlalu serius karena kita masih harus menunggu dan melihat apa yang akan terjadi sebenarnya nanti.

Namun, jika kita melihat hal-hal ini mulai terjadi, ketika peristiwa-peristiwa ini mulai memenuhi berita, maka hal itu berarti bahwa sudah waktunya untuk menganggap peringatan yang terkandung dalam seri buku tentang akhir zaman ini secara serius.

Tulisan suci jelas menyampaikan bahwa kedatangan Antikristus yang akan menghancurkan tempat yang disebut “Babel” (Why. 17:16-18). Kedatangan tersebut juga akan memberikan pukulan besar bagi sistem keuangan dunia ini. Ini memang agak aneh. Mengapa orang yang diurapi atau bahkan dikuasai oleh iblis dapat menghancurkan kerajaan Setan yang begitu mengagumkan? Mengapa Setan hendak menghancurkan pelacurnya sendiri?

Harus dipahami bahwa Iblis tidak memiliki keterikatan terhadap hal-hal dan kesenangan duniawi. Dia hanya menggunakannya untuk mencapai tujuannya. Dia memanfaatkan semua itu untuk merayu hati pria dan wanita agar menjauh dari Tuhan. Dia sendiri tidak membutuhkan semua itu. Semua itu tidak berarti baginya.

Dalam bahasa Indonesia, orang-orang yang mengendalikan pelacur disebut muncikari. Pada umumnya, dia tidak memiliki ikatan emosional dengan wanita yang diperdagangkannya. Dia hanya ingin memanfaatkannya untuk menghasilkan uang. Ketika para pelacur tersebut sulit mencari uang, menjadi tua, atau sakit-sakitan, maka dia tidak akan ragu-ragu untuk membunuh mereka. Ketika sudah tidak lagi berguna baginya, pelacur-pelacur itu akan dibuang. Dengan cara yang sama, Iblis juga menggunakan sistem dunia ini untuk tujuannya sendiri. Setan tidak memiliki keterikatan terhadap sistem dunia ini termasuk kekayaan dan kesenangannya. Meskipun seluruh penduduk dunia mencintai hal-hal ini, tetapi dia sendiri tidak terikat padanya.

Manusia bisa ditipu olehnya, tetapi Iblis tidak. Dia sangat mengerti bahwa semua ini hanyalah ilusi. Dia tidak membutuhkan uang atau barang. Tujuannya hanya untuk mengendalikan manusia, dan dia akan menggunakan segala cara yang diketahuinya untuk mencapai tujuannya.

Ketika Antikristus di masa depan muncul dan mendirikan kerajaannya, dia akan menekan dan mengendalikan dunia dengan cara yang luar biasa. Dia memiliki alat-alat yang diperlukan untuk memaksa penduduk dunia mengikuti kehendaknya.

Sudah dapat dipastikan bahwa Iblislah yang menjadi kekuatan di balik Manusia Berdosa yang akan datang ini. Iblis tersebutlah yang akan memberikan kekuatan dan kuasa kepada Antikristus. Ada tertulis, "Dan naga itu [Setan] memberikan kepadanya [Manusia Berdosa] kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar" (Why. 13:2).

Dengan kekuatan yang luar biasa ini, Antikristus akan mendesak penduduk dunia untuk melakukan kehendaknya. Rencana yang dibuatnya akan sukses besar. Dia akan membuat sebagian besar dunia menyembahnya (Why. 13:8,15).

Dia juga akan diizinkan oleh Tuhan untuk membunuh banyak orang yang menentangnya, terutama orang beriman. Ada tertulis, "Dan ia diperkenankan [oleh Tuhan] untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka" (Why. 13:7). Melalui Binatang Buas yang akan datang, Setan akan mengambil kendali atas planet ini.

Jadi, setelah Iblis berhasil memperkuat kendalinya atas dunia melalui pribadi Antikristus, dia tidak lagi membutuhkan “pelacur” tersebut. Dia tidak perlu membujuk atau menipu siapa pun. Orang-orang di dunia akan berada dalam genggamannya. Kendalinya akan menjadi jauh lebih kuat.

Dia juga akan merasa sangat senang jika berhasil menghancurkan tempat yang kaya dan mewah (yang mungkin di masa lalu menunjukkan kemiripan dengan Kekristenan) bersama dengan sistem keuangan dunia. Dia akan membuang perempuan itu ketika dia tidak membutuhkannya lagi. Hancurnya pelacur ini sama sekali tidak akan membuatnya sedih.

Semua ini membuktikan bahwa pelacur tersebut kurang berguna baginya. Dia tidak perlu merayu atau menipu siapa pun lagi. Kemudian dia akan mengendalikan dunia melalui pribadi Antikristus. Dia akan dapat dengan mudah memaksa semua orang untuk melakukan kehendaknya. Jika tidak, mereka akan mati.

Sebagaimana sudah kita pelajari dalam buku Antikristus, Binatang Buas yang akan datang ini sangat religius. Dia senang menyangkal diri sendiri. Kemungkinan besar dia adalah seorang pertapa yang hebat. Dia tidak merayu orang melalui keduniawian, tetapi memaksa mereka dengan ketakutan dan tekanan finansial.

Jadi, si pelacur Babel Iblis ini sudah tidak diperlukan lagi. Dia tidak lagi dibutuhkan. Setan membiarkan manusia berdosa untuk menghancurkannya karena hal tersebut sejalan dengan tujuannya.

Oleh karena Babel merupakan sebuah ekonomi terbesar di dunia, maka kehancurannya akan memberikan dampak yang parah terhadap semua keadaan keuangan dunia. Selain itu, penghakimannya sudah pasti akan memicu keruntuhan moneter di seluruh dunia.

Bukan hanya mereka yang tinggal di Babel yang akan menderita, tetapi mereka yang terikat dan bergantung pada dunia ini beserta seluruh isinya, juga akan menderita.

Mereka yang belum belajar untuk bergantung kepada Tuhan akan sangat terkena dampaknya. Mereka yang hatinya terikat dengan sistem dunia ini akan mengalami kesedihan yang mendalam. Mereka yang terlibat dalam perzinahan dengan

perempuan Iblis ini akan disingkapkan dan menerima hukumannya (Why. 18:15-19).

BAGAIMANA INI BISA TERJADI

Antikristus masa depan akan menghadapi masalah, masalah yang sangat berat. Dia ingin memperkuat kekuasaannya di Timur Tengah. Ambisinya adalah untuk menguasai dunia dan membuat seluruh penghuni bumi melakukan kehendaknya. Namun, jika dia muncul di masa-masa ini, akan ada satu bangsa yang akan menghalangi jalannya. Amerika Serikat, "polisi dunia" yang menyebarkan, pasti akan menentang kenaikan kekuasaannya dan juga kendalinya atas ladang-ladang minyak. (Lihat buku *Antikristus*, bab 3). Mereka, seperti yang telah dilakukan pada masa lalu, pasti akan mengirim pasukan, kapal, dan rudal untuk berusaha menghentikan upaya itu. Jadi, jika dia ingin mewujudkan keinginannya, dia harus menyingkirkan Amerika Serikat.

Seperti telah dispekulasi dalam buku Antikristus, katakanlah ada beberapa tiran Timur Tengah yang berhasil merebut kekuasaan dan menyatukan sepuluh negara di bawah kepemimpinannya. Cepat atau lambat, Amerika Serikat akan mengancamnya jika dan saat dia berusaha mengendalikan seluruh dunia.

Oleh karena itu, Antikristus harus mencari cara untuk melumpuhkannya atau menghilangkan ancaman ini agar bisa menjalankan rencananya. Hal ini akan menjadi sangat penting.

Karena kekuatan militernya yang luar biasa, Amerika Serikat harus dihilangkan dari gambaran dunia, jika Antikristus ingin mencapai semua keinginannya. Misalnya, agar diktator Timur Tengah dapat memperkuat kekuasaan dan menggunakan sumber daya minyaknya untuk mengendalikan dunia, AS pasti harus disingkirkan.

Bagian lain dari teka-teki ini adalah kebencian luar biasa para fanatik Islam terhadap AS. Mereka menganggapnya sebagai sebuah negara Kristen, dan mengamati gaya hidupnya yang mewah dan amoralitas seksual yang meluas sehingga memicu kebencian yang kuat di antara banyak orang di wilayah tersebut.

Ada tujuan kuat dalam hati mereka untuk menghancurkannya. Hal ini tampak jelas bagi siapa saja yang mengetahui

situasi dunia saat ini. Janganlah mengira bahwa mereka sudah cukup puas dengan peristiwa 9-11. Muslim radikal bertujuan untuk membuat Amerika Serikat mengalami kehancuran total.

BABEL YANG KAYA DAN HEDONISTIK

Gagasan ini selaras dengan apa yang telah kita pelajari tentang Babel pada bagian pertama buku ini. Dari kitab Wahyu, telah terungkap bahwa tempat tersebut adalah suatu tempat yang senang memuaskan diri sendiri, penuh kemewahan, dan berdosa. Tempat yang mencerminkan keangkuhan, dominasi dunia, dan ketidak bertobatan. Kekayaan, kemewahan, dan keinginannya yang tidak terpuaskan untuk mengumpulkan harta menuntut keterlibatan setiap kapal, pemilik kapal, dan pelaut di lautan (Why. 17 dan 18).

Babel terisolasi dari seluruh dunia dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Keberdosaannya, dalam hal perzinahan, percabulan, pembunuhan makhluk yang belum dilahirkan, homoseksualitas, dan hal-hal semacam itu, telah merajalela.

Dia telah meninggalkan Tuhan sebagai Pelindungnya, mengusir-Nya dari pemerintahan dan kelompoknya, dan mengganti-Nya ke berhala-berhala yang disebut sains dan humanisme. Sebagai akibatnya, Tuhan kemudian memutuskan untuk menghakiminya.

Menariknya, Dia memilih Antikristus dan sepuluh negaranya untuk menjadi alat penghakiman-Nya. Mereka inilah orang-orang yang akan menyerangnya dan membakarnya dengan api. Ada tertulis, "Dan kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu serta binatang itu akan membenci pelacur itu dan mereka akan membuat dia menjadi sunyi dan telanjang, dan mereka akan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menerangi hati mereka untuk melakukan kehendak-Nya dengan seia sekata dan untuk memberikan pemerintahan mereka kepada binatang itu, sampai segala firman Allah telah digenapi" (Why. 17:16, 17).

Mari perhatikan frasa "membenci pelacur itu". Banyak negara yang mungkin akan ambil bagian dalam skema Antikristus, sudah pasti membenci Amerika Serikat. Iran, misalnya, menyerang

kedutaan AS dan beberapa tahun yang lalu melakukan penyanderaan, dan menyebut Amerika sebagai "Setan Besar".

Ada kebencian luar biasa terhadap AS di Timur Tengah yang semakin hari semakin meningkat. Aksi teroris yang dilakukan terhadap Amerika dan sekutunya saat ini didorong oleh kebencian yang mendalam dan intens. Orang-orang ini melihatnya sebagai masyarakat yang korup dan tidak bermoral, yang melakukan apa pun yang diinginkan di dunia, serta menginjak-injak siapa pun yang menghalangi jalannya.

UPAYA MILITER BINATANG BUAS

Upaya militer Antikristus melawan Babel mungkin akan terjadi dalam dua tahap. Pertama dia harus mundur darinya sampai bisa mengumpulkan kekuatannya. Kemudian, secara Alkitabiah, dia akan membawa kehancuran total atas Babel. Aksi "mundur" ini tampaknya penting, karena tidak ada yang bisa bangkit dan mengambil kendali atas sepuluh negara di Timur Tengah tanpa menarik perhatian AS. Siapa pun Binatang Buas itu, AS pasti akan menentang kebangkitan Antikristus di wilayah itu. Dia memiliki sejarah panjang mencampuri wilayah bagian itu. Jadi, bagaimana Antikristus dapat menghilangkan ancaman ini saat dia sedang mengukuhkan kekuatannya? Pasti dia akan mempertimbangkan untuk menggunakan kegiatan teroris.

Langkah "mundur" tahap pertama mungkin akan dilakukan dalam beberapa serangan memalukan dengan menggunakan senjata pemusnah massal, baik itu senjata kimia, biologis, atau nuklir. Mungkin inilah maksud Alkitab yang menyatakan bahwa Antikristus akan "membuat dia menjadi ... telanjang" (Why. 17:16). Ketika seseorang ditelanjangi atau Anda "membuat mereka telanjang", Anda mempermalukan mereka.

Jika Binatang Buas itu dapat memperoleh beberapa bom nuklir atau senjata lain, maka dia dapat menempatkannya di kapal kargo tua dan memberangkatkannya ke pelabuhan Amerika. Atau dia bisa menyelundupkan senjata biologis ke negara itu. Selanjutnya dia bisa menyerang suatu tempat dan kemudian berkata kepada AS, "Aku punya lebih banyak senjata di negaramu. Jangan ganggu wilayahku atau aku akan melakukannya lagi".

Dengan menanam rasa takut melalui serangan semacam itu, dia mungkin berhasil membuat AS untuk menerima rencananya, setidaknya untuk sementara waktu. Akhirnya, setelah mempermalukan dan mendapatkan kesepakatan semu untuk sementara waktu, dia kemudian akan menghancurkannya dengan penuh rasa kebencian.

Tentu saja, tidak ada yang bisa memprediksi bagaimana peristiwa ini dapat terjadi. Perkiraan ini hanya untuk menunjukkan bagaimana hal-hal seperti itu mungkin terjadi di dunia saat ini. Meskipun banyak orang Amerika tidak merasa bahwa peristiwa seperti itu bisa terjadi dan percaya bahwa pemerintah mereka dan bahkan Tuhan akan melindungi mereka, namun pada kenyataannya Tuhan ada di pihak lain! Tuhan sendiri yang akan membantu Antikristus untuk melaksanakan penghakiman-Nya atas Babel!

Benar. Tuhan akan memberikan kekuatan kepada Antikristus dan menggunakannya untuk melaksanakan kehendak-Nya. Yang Mahakuasa sendiri yang akan memberdayakan Manusia Berdosa yang akan datang untuk menjatuhkan bangsa yang paling berkuasa di dunia dan menghakiminya. Ada tertulis lagi: "Sebab Allah telah menerangi hati mereka untuk melakukan kehendak-Nya [...] sampai segala firman Allah telah digenapi" (Why. 17:17).

Dengan adanya pengurapan ilahi seperti itu, semua perlindungan, pengerahan intelijen, dan langkah-langkah keamanan yang terhebat sekali pun tidak akan cukup untuk mencegahnya dari suatu kehancuran. Oleh karena itu, demi keselamatan Anda sendiri, disarankan untuk tidak bergantung pada pemerintahan manusia atau sumber daya apa pun untuk melindungi Anda. Jauh lebih bijaksana untuk mendengarkan Tuhan dan menaati-Nya.

BABEL YANG KAYA DAN PENUH DOSA DIHANCURKAN

Sebuah petikan dalam Daniel 8:23-25, menegaskan bahwa bangsa yang kaya, kuat, dan berdosa, seperti Amerika Serikat, akan dihancurkan oleh Antikristus. Marilah kita luangkan waktu untuk menganalisis petikan ini.

Ada tertulis: "Dan pada akhir kerajaan mereka [kerajaan tiga binatang buas lain, kemungkinan Inggris, Rusia, dan Jerman (Lihat bab 1 dari buku Antikristus)], apabila orang-orang fasik telah penuh kejahatannya [di sini terlihat bahwa keberdosaan si pelacur sudah mencapai puncaknya sebagaimana tanah Kanaan sebelum Israel menghancurkannya (Kej. 15:16)], maka akan muncul seorang raja dengan muka yang garang dan yang pandai menipu".

"Kekuatannya akan menjadi hebat, tetapi tidak sekuat yang terdahulu [Kita telah membaca dalam buku Antikristus bagaimana dia akan diberdayakan oleh iblis], dan ia akan mendatangkan kebinasaan yang mengerikan [mungkin merujuk pada penggunaan serangan teroris], dan apa yang dilakukannya akan berhasil; orang-orang berkuasa akan dibinasakannya [ini mungkin merujuk pada AS], juga umat orang kudus [ini mungkin merujuk pada pembantaian orang-orang kudus]."

Di petikan ini tertulis: "Dan oleh karena akalnya, penipuan yang dilakukannya akan berhasil; ia akan membesarkan dirinya dalam hatinya, dan dengan tak disangka-sangka banyak orang akan dibinasakannya [Ini pasti sedang membicarakan tentang kehancuran Babel yang makmur]; juga ia akan bangkit melawan Raja segala raja. Tetapi tanpa perbuatan tangan manusia, ia akan dihancurkan".

Ayat lain yang khususnya menunjukkan kehancuran suatu bangsa atau bangsa-bangsa yang kuat adalah Daniel 11:39 di mana tertulis: "Dan ia [si Binatang Buas] akan bertindak terhadap benteng-benteng yang diperkuat dengan pertolongan dewa asing itu".

Saat ini, di wilayah dunia yang pernah diduduki oleh Kekaisaran Ottoman (dari mana kerajaan Antikristus akan datang), ada beberapa negara yang memiliki atau akan memiliki persenjataan nuklir. Negara-negara ini juga memiliki dan akan menyempurnakan misil yang dapat membawa pada hulu ledak ini. Beberapa negara ini juga memiliki kapal selam nuklir "nonaktif" yang dibeli dari negara yang dulu bernama Uni Soviet.

AS bisa saja "dihancurkan dalam satu jam" "oleh api" lewat suatu serangan nuklir. Serangan ini dapat dilakukan hanya dengan sekitar sepuluh kapal dan sepuluh kapal selam lainnya, yang masing-masing membawa sepuluh rudal.

Kapal-kapal itu tidak harus kapal militer. Kapal kargo biasa dapat membawa rudal dalam palkanya. Rudal tersebut dapat diluncurkan hanya dengan membuka tutup dan menekan tombolnya.

Kapal-kapal tersebut bisa tetap berada di luar perairan teritorial Amerika Serikat, namun dapat menghantam semua kota besar, bahkan sampai ke pedalaman negara itu. Serangan sebanyak 100-200 rudal nuklir, yang menghantam banyak atau sebagian besar kota-kota besar akan benar-benar menghancurkan negara itu.

Sebagai bukti bagaimana hal ini bisa terjadi, sudah ada laporan berita terbaru di web yang mengindikasikan bahwa Iran telah menempatkan sebagian dari rudal jarak jauhnya di kapal kargo.

Lebih jauh, presiden negara Georgia yang sekarang, telah mengungkapkan bahwa pada tahun 1999, negaranya telah menjual dua belas rudal jelajah yang tersisa dari era Soviet kepada Iran. Ini berarti bahwa hingga saat ini kira-kira selama lima belas tahun, mereka mempunyai waktu untuk meniru, memproduksi ulang, dan menemukan cara untuk menggunakannya.

Berita baru yang lain adalah bahwa Iran sedang memproduksi sejumlah besar kapal selam mini yang sangat sulit terdeteksi. Jika dan ketika mereka berhasil memproduksi senjata nuklir, senjata ini akan dapat dipasang di hulu ledak rudal.

Meskipun kita tidak bisa mengetahui masa depan atau apakah Iran akan terlibat dalam skenario akhir zaman, tetapi sudah pasti secara geografis mereka berada di tempat yang tepat.

Menurut informasi yang saya dapat dari seorang teman yang adalah seorang ilmuwan, bahwa seseorang dengan niat jahat dapat membuat serangan seperti itu menjadi lebih parah.

Jika sejumlah besar logam kobalt dimasukkan ke dalam hulu ledak, maka daerah yang terkena serangan rudal tersebut akan terkontaminasi oleh radiasi selama tujuh hingga delapan ratus tahun, bahkan lebih lama.

Itu berarti bahwa selama berabad-abad, wilayah tersebut tidak akan bisa dihuni dan tidak akan ada yang bisa melintasi atau mendekati wilayah itu dengan aman.

Pada saat ini, Amerika Serikat sedang berupaya sangat keras untuk mengembangkan perisai rudal. Mereka menciptakan berbagai cara untuk mencegah dan menangkis rudal yang masuk.

Namun, jika serangan ini diluncurkan dekat dengan perbatasan, ada kemungkinan rudal tersebut tidak akan sempat untuk terdeteksi, dan tidak akan sempat juga untuk mengaktifkan pertahanan dan mencegah rudal itu. Kemungkinan lain adalah program pengembangan tersebut akan dibatalkan atau ditunda untuk meredakan ketakutan negara-negara lain.

Apa yang kita ketahui dengan pasti adalah Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Allah akan bekerja melawan Babel dan akan membantu musuh-musuhnya untuk menghancurkannya. Dia akan mengurapi Antikristus dan sepuluh rajanya untuk melaksanakan penghakiman-Nya terhadap Babel. Oleh karena itu, adalah suatu hal yang tidak bijaksana bagi siapa pun untuk menaruh harapan dalam pertahanan rudal.

BAGAIMANA BABEL DIHANCURKAN

Pembaca mungkin dapat meluangkan waktu untuk membaca kitab Yeremia pasal 50 dan 51. Kitab ini menyampaikan secara terperinci tentang kehancuran Babel.

Saat membacanya, harap Anda diingat bahwa sebagian dari nubuat ini merujuk pada Babel kuno dan sebagian lagi pada Babel modern. Beberapa dari ayat-ayat ini telah terpenuhi dan beberapa akan dipenuhi di masa depan. Ada kemungkinan bahwa banyak yang memiliki makna ganda dan berlaku bagi kedua "Babel".

Ayat mana yang secara pasti merujuk pada suatu kejadian dan ayat mana yang merujuk pada keduanya, hampir tidak mungkin diuraikan. Ketika membaca, Anda pasti akan menemui beberapa ayat peristiwa yang bisa dengan mudah terjadi pada saat ini. Di antara peristiwa itu, ada beberapa poin yang tampak sangat jelas.

Babel dihancurkan oleh seseorang "dari utara" (Yer. 50:3), "sekumpulan bangsa-bangsa yang besar dari utara" (Yer. 50:9) dan "suatu bangsa yang akan datang dari utara" (Yer. 50:41). Anda mungkin ingat bahwa sebagian besar Kekaisaran Ottoman lama, yang telah disimpulkan sebagai daerah kedatangan Antikristus (lihat buku Antikristus bab 1), terletak di bagian "utara" Israel.

Petikan-petikan ini tampaknya tidak berarti bahwa bangsa-bangsa yang menghancurkan “Babel akhir zaman” secara harfiah terletak di bagian “utara” Babel secara geografis. Sebagai contoh, satu-satunya negara yang secara harfiah terletak di utara AS adalah Kanada.

Itu hanya menunjukkan letaknya yang berkaitan dengan Israel, agar dapat menunjukkan posisi geografis yang bisa dimengerti oleh orang-orang Yahudi pada masa itu.

Penafsiran ini sesuai persis dengan apa yang telah kita baca dalam buku Antikristus tentang kerajaan Manusia Berdosa yang berpusat di Timur Tengah.

DIHANCURKAN OLEH “PANAHAH”

Ketika Anda membaca dua pasal ini, Anda pasti akan memperhatikan bahwa ada penekanan kuat pada “panah”. Mohon perhatikan baik-baik hal ini karena sangat penting! Pada dasarnya Babel dihancurkan oleh panah. Ada tertulis: “Panah-panah mereka adalah seperti pahlawan yang mujur, yang tidak pernah kembali dengan tangan hampa” (Yer. 50:9). “[...] menyerang Babel dari segala pihak, hai semua orang pemanah! Panahlah kepadanya, janganlah merasa sayang akan anak panah” (Yer. 50:14).

“Kerahkanlah penembak-penembak melawan Babel, semua orang pemanah! Berkemahlah mengepungnya, supaya jangan ada yang lolos” (Yer. 50:29). Para penyerang dari utara “[...] memakai panah dan tombak” (Yer. 50:42). “Hendaklah si pemanah membidikkan panahnya” (Yer. 51:3). “Lancipkanlah anak-anak panah” (Yer. 51:11).

Ayat-ayat tentang panah ini bisa dan mungkin merujuk pada rudal yang diluncurkan di Babel. Misalnya, rudal meluncur di udara seperti panah dan sering kali “berkilau” karena lapisan logamnya.

Tentu saja, gagasan ini tidak dapat dibuktikan. Pada zaman Yeremia, tidak ada rudal. Hal yang paling mendekati rudal dan yang bisa diketahui atau dipahami oleh orang pada masa itu adalah panah atau tombak. Jadi, sangat memungkinkan bahwa Tuhan menggunakan kata “panah” untuk melambangkan sesuatu di masa depan.

Namun, sangat penting untuk dipahami bahwa Babel kuno tidak dihancurkan oleh panah! Panah hanya memiliki sedikit atau tidak ada hubungannya dengan penaklukan itu! Yang terjadi adalah Babel ditaklukkan oleh sekop.

Benar. Pertahanan Babel kuno yang luar biasa dikalahkan oleh sekop, bukan oleh panah atau persenjataan umum lainnya. Bangsa Media dan Persia menghabiskan waktu dan tenaga menggali lubang untuk mengalihkan Sungai Efrat. Sungai ini mengalir di bawah tembok Babel, melewati kota sampai pada sisi yang lain.

Dengan mengalihkan sungai, ketinggian sungai menjadi turun sehingga pasukan penyerang bisa masuk ke bawah tembok dan bisa menaklukkan kota. Penyerbu ini hampir tidak menghadapi perlawanan yang berarti. Pertahanan Babel kuno dianggap tidak berguna.

Fakta ini sangatlah penting. Karena secara harfiah Babel kuno tidak dihancurkan oleh pemanah atau panah, kita dipaksa untuk menyimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut pasti berlaku bagi Babel akhir zaman! Sudah pasti tidak, dan pada kenyataannya memang cara ini tidak bisa diterapkan bagi penaklukan kota kuno. Oleh karena itu, hal ini pasti merujuk pada Babel yang terakhir.

Ciri lain dari kedua pasal ini adalah penghancuran Babel oleh "api" dan kehancuran yang diakibatkannya. Selain itu, disebutkan juga akibat lain yaitu menjadi tidak bisa dihuni. Yere-mia 50:3 mengatakan bahwa serangan itu, "membuat negerinya menjadi tempat tandus". "Karena murka TUHAN negeri itu tidak akan didiami lagi, sama sekali akan menjadi tempat tandus. Setiap orang yang melewati Babel akan merasa ngeri dan akan bersuit karena pukulan-pukulan yang dideritanya" (Yer. 50:13).

Dikatakan bahwa Babel akan "menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa!" (Yer. 50:23) dan bahwa para penyerangnya akan "mendatanginya dari segala jurusan" (Yer. 50:26). "Di kota-kotanya Aku akan menyalakan api yang akan menghanguskan segala apa yang di sekitarnya" (Yer. 50:32).

Babel "[...] tidak akan didiami lagi untuk seterusnya dan tidak akan ditinggali lagi turun-temurun" (Yer. 50:39). Kehancuran Babel disamakan dengan Sodom dan Gomora, di mana api jatuh dari surga yang membuatnya tidak dapat dihuni lagi (Yer. 50:40).

Tuhan akan menjadikan Babel “gunung pemusnah” dan dia “akan menjadi tempat tandus yang kekal” (Yer. 51:25, 26).

Dia akan menjadi “tempat kengerian dan suitan, tanpa penduduk” (Yer. 51:37). “Kota-kotanya [lagi-lagi lebih dari satu, menunjukkan suatu bangsa] sudah menjadi tempat tandus, menjadi negeri yang kering dan padang belantara, negeri yang tidak didiami oleh seorang pun dan yang tidak dilewati oleh seorang manusia pun” [mungkin karena residu radiasi] (Yer. 51:43).

Jika penulis benar dan Babel modern akan dihancurkan oleh serangan atom, maka serangan ini akan memberikan semua dampak yang telah kita baca sebelumnya. Sudah pasti serangan nuklir berskala besar seperti itu juga akan mencemari udara, yang jika tersebar ke seluruh dunia, maka akan berdampak pada bangsa lain.

Mungkin saja negara-negara lain akan berupaya menanggapi kebakaran dan sumber radiasi ini, seperti yang dilakukan ketika kecelakaan Chernobyl terjadi di Uni Soviet, tetapi upayanya hanya akan membuahkan hasil kecil. Mungkin inilah sebabnya “bangsa-bangsa bersusah-susah untuk yang sia-sia dan suku-suku bangsa berlelah untuk api saja” (Yer. 51:58).

Halaman ini sengaja dikosongkan.

6.

**UMAT-KU KELUARLAH DARI
BABEL!**

*K*onsekuensi dari serangan terhadap Babel seperti yang disebutkan dalam bab sebelumnya adalah sangat parah dan mematikan. Oleh karena itu, Allah senantiasa memperingatkan umat-Nya untuk keluar dari tempat yang disebut Babel ini. Tuhan berkata: “Keluarlah dari Babel!” (Yes. 48:20). Dan dia berkata lagi: “Larilah dari tengah-tengah Babel” (Yer. 50:8). Dia memperingatkan: “Larilah dari tengah-tengah Babel, hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya” (Yer. 51:6).

Tuhan mendesak lebih lanjut: “Keluarlah dari tengah-tengahnya, hai umat-Ku! Hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya dari murka TUHAN yang menyala-nyala itu!” (Yer. 51:45). Akhirnya, Tuhan memperingatkan kita dengan suara dari surga yang mengatakan: “Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari hadapannya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya” (Why. 18:4).

Mungkin saja setelah serangan ini, beberapa penduduk Babel masih bisa melarikan diri. Mungkin jutaan orang akan selamat dari serangan ini. Beberapa dari mereka, karena tempat tinggalnya, mungkin dapat melintasi perbatasan atau pergi melalui laut dan masih lolos dari dampak wabah dan kematian. Mereka menganggap seolah-olah Tuhan berbicara: “Kamu yang terluput dari pedang, pergilah, janganlah berdiri saja!” (Yer. 51:50).

Ini berarti bahwa mereka yang selamat harus mengambil kesempatan yang ada untuk pergi dan terus berjalan sampai tiba di tempat yang aman. Hebatnya, bahkan setelah serangan semacam itu, beberapa orang masih enggan pergi! Namun, Tuhan mendesak mereka untuk pergi demi kebaikan mereka sendiri.

MENINGGALKAN BABEL SPIRITUAL

Bagi sebagian orang, keluar dari Babel mungkin berarti meninggalkan tempat yang penuh kenyamanan dan kemakmuran. Namun, tentu saja lebih daripada itu. Banyak orang Kristen yang tidak tinggal di Amerika Serikat, yang masih mencintai dunia. Mereka menghabiskan hidupnya untuk mengejar kesenangan sensual yang ditawarkan wanita iblis. Mereka melakukan perzinahan terhadap Tuhan mereka.

Hal itu membawa kita pada kebenaran berikut ini. SEMUA umat Allah harus keluar dari Babel! Mereka harus mengalami perubahan hati. Mereka benar-benar harus menghentikan keinginan mereka untuk mengejar dunia dan semua hal yang ada di dalamnya. Mereka harus segera mengakhiri hubungan zinya dengan kerajaan musuh Allah.

Yakobus berkata: "Tahirkanlah tanganmu, hai Kamu orang-orang berdosa! Sucikanlah hatimu, hai Kamu yang ragu-ragu!" (Yak. 4:8). Dalam hal ini, Yakobus sedang berbicara kepada gereja. Dia menyampaikan kondisi umum yang ada di antara kita.

Terlalu banyak yang menjalani kehidupan ganda. Mereka diam-diam berselingkuh dengan pelacur, atau bahkan juga secara terang-terangan. Mereka tinggal dan terlibat aktif dalam kerajaan Allah dengan menjadi anggota suatu gereja atau organisasi lainnya, dan melakukan kewajibannya dalam kelompok itu.

Tetapi dalam hati, mereka memiliki kekasih lain. Mereka mencintai dan mengejar hal-hal dunia ini. Mereka memanjakan diri dengan kesenangan dan daya tarik dunia sambil berbaring di tempat tidur. Mereka melakukan perzinahan dengan pelacur.

Bagi sebagian orang, cinta ini berkisar pada kekayaan atau kesuksesan. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk mengejar keberhasilan finansial. Alih-alih merenungkan firman Tuhan atau bersekutu dengan-Nya, mereka mengerahkan

seluruh pikiran mereka untuk terus-menerus sibuk dengan bisnis, investasi, dan proyek mereka.

Mereka sibuk dengan urusan mereka sendiri, bukan memberi waktu mereka untuk pasangan, anak-anak, atau melayani orang lain dalam nama Yesus. Hati mereka telah dirayu untuk menjauh dari Yesus.

Sementara yang lain, menjadikan obsesi terhadap olahraga sebagai tuhan rahasianya. Mereka menghabiskan banyak uang untuk mengoleksi perlengkapan olahraga yang berkaitan dengan tim favorit mereka. Selain itu, mereka juga menghabiskan banyak waktu menonton TV untuk melihat siapa yang menang atau kalah, pergi menonton pertandingan dan terus membicarakan hal tersebut dengan orang lain. Sementara Tuhan, keluarga, dan saudara-saudari lainnya menjadi nomor dua.

Yang lain terobsesi dengan selancar, memancing, atau hiburan lainnya. Waktu dan uang mereka juga ditujukan sepenuhnya untuk hiburan itu. Pengeluaran utama mereka berkisar pada pembelian peralatan, majalah, dan pakaian yang berkaitan dengan hal tersebut. Olahraga menjadi hal yang benar-benar menarik perhatian dan hati mereka, dan yang memberikan mereka energi.

Beberapa suka berbelanja. Mereka terus mencari uang dan kesempatan untuk membeli baju baru atau barang lainnya. Yang lain selalu asyik dengan penampilan, sering pergi ke salon kecantikan, membeli busana terbaru, membeli semua jenis make up, membaca majalah tentang subjek itu, dan lain sebagainya. Yang lain selalu bersemangat dengan pesta, film baru, drama, pergi ke mal, dan berbagai jenis hiburan lainnya.

Juga ada yang dalam hati selalu mendambakan untuk memiliki mobil baru, rumah yang lebih besar, dan uang di rekening bank yang lebih banyak. Mereka selalu ingin tampil sukses dan diam-diam merasa senang jika orang lain iri pada apa yang mereka miliki.

Ketika mengendarai mobil besar yang baru dan mahal, mereka membayangkan apa yang dipikirkan orang lain, dan dengan gembira menafsirkan pandangan orang lain sebagai suatu keirisan. Ketika tampil di depan umum dengan pakaian dan perhiasan yang mahal, mereka berharap orang lain akan memperhatikan

mereknya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa mereka melakukan perzinaan rohani dengan dunia.

Bahkan ada beberapa orang di gereja yang berkhotbah dan mengajar, tetapi sebenarnya mereka punya tujuan terselubung yaitu untuk mendapat pengakuan, mengumpulkan kekayaan, atau membuat orang lain terkesan. Yang lainnya memiliki pelayanan yang berfokus pada "ibadah", tetapi sebenarnya hati mereka bertentangan. Meskipun mereka mungkin memiliki keinginan yang tulus untuk melayani, tetapi mereka juga menikmati perhatian, ketenaran, dan pujian dari apa yang mereka lakukan.

Banyak yang memperoleh kepuasan dari pengakuan dan penghargaan yang mereka dapatkan dari jabatan dan kedudukan mereka dalam lembaga keagamaan, seperti "pendeta", "diaken", atau bahkan "rasul".

Meskipun kelihatannya hal-hal ini merupakan bagian dari gereja, tetapi pada kenyataannya hal tersebut merupakan bagian dari dunia. Mereka yang mencari hal tersebut telah melakukan perzinaan dengan pelacur. Hati mereka tidak murni terhadap Tuhan dan tujuan-Nya, tetapi hanya menggunakan hal-hal dari Allah untuk memuaskan keinginan duniawi serta keinginan jasmani akan ketenaran, perhatian, dan uang.

Ini hanyalah contoh kecil yang menggambarkan begitu banyak cara yang membuat hati orang beriman terpicat untuk menjauh dari Allah. Dunia ini menawarkan berbagai macam daya tarik untuk memikat mereka yang tidak menaruh curiga. Selama ribuan tahun, Setan telah mempelajari perilaku dan keinginan umat manusia dengan cermat.

Dia telah menyempurnakan apa yang dia tawarkan selama bertahun-tahun untuk menarik perhatian orang sebanyak mungkin. Selain itu, dia juga telah memperbanyak jenis dari apa yang dia tawarkan sehingga setiap orang dapat menemukan sesuatu yang mereka inginkan di dalam kerajaannya.

Banyak orang beriman yang terpicat oleh dunia terus mempertahankan tampilan luar Kekristenan mereka. Mereka seolah-olah masih hidup dengan pasangan rohani mereka, tetapi melakukan perzinaan rohani dengan dunia. Hati mereka terjerat dengan kesetiaan-kesetiaan lain.

Kepada orang-orang inilah Yakobus berbicara, memperingatkan mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka. Dia mendorong mereka untuk membersihkan hati dari hubungan perzinaan dengan dunia, mendesak komitmen yang tulus untuk menghentikan keinginan mereka untuk mengejar dunia dan harta benda. Sebaliknya, dia mengajak mereka untuk dengan sepenuh hati kembali kepada Tuhan.

Seperti yang telah kita lihat, Alkitab memberikan banyak teguran dan peringatan kepada umat Allah untuk keluar dari Babel. Penghakiman Tuhan akan datang. Penghakiman tersebut tidak hanya akan menimpa tempat-tempat yang menjadi lambang keduniawian, tetapi juga umat-Nya yang melakukan perzinaan dengan dunia. "Tuhan akan menghakimi umat-Nya" (Ibr. 10:30).

Ada tertulis: "Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari hadapannya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya" (Why. 18:4). Jika kita tidak mau bertobat dari perzinaan, meninggalkan kesenangan kita akan hal-hal duniawi, dan berhenti melakukan kegiatan-kegiatannya yang penuh dosa, kita pasti akan menghadapi akibatnya, yaitu "turut ditimpa malapetaka-malapetakanya".

Tentu saja, akan ada orang yang akan membantah dengan mengatakan, "Kita semua harus bekerja untuk mendapatkan uang. Kita semua harus membeli pakaian dan mengenakannya. Kita semua membutuhkan mobil dan rumah. Lagi pula, menikmati hiburan bukan suatu hal yang berdosa".

Memang semua itu benar. Namun, ada pertanyaan yang sangat penting. Di mana hati kita? Apa yang kita cintai dan kejar? Apa yang telah menyita waktu, perhatian, dan kasih sayang kita? Apakah kita seratus persen mengikuti Yesus? Atau, mungkinkah ada sisi lain dari hati kita yang melakukan perzinaan dengan dunia? Semua pertanyaan-pertanyaan ini harus kita renungkan baik-baik.

Tulisan suci memperingatkan mereka yang melakukan hal-hal keduniawian untuk tidak menyalahgunakannya (1Kor. 7:31). Sama halnya dengan seseorang yang sudah menikah perlu berinteraksi dengan orang lain selain pasangannya, tetapi harus mempertahankan kesetiiaannya. Demikian juga halnya dengan

kita yang harus berinteraksi dengan dunia, tetapi tidak boleh membiarkan hati kita tergoda olehnya.

MENINGGALKAN BABEL FISIK

Bagi mereka yang tinggal di tempat yang telah diidentifikasi sebagai perwujudan “Babel” saat ini, satu-satunya cara untuk dapat pergi secara fisik adalah dengan meninggalkan dunia yang ada dalam hati terlebih dahulu. Selama hati Anda dikendalikan oleh kenyamanan, kemewahan, kemudahan, dan kekayaan, Anda tidak akan pernah bisa memindahkan tubuh Anda dari tempat yang menyediakan apa yang benar-benar didambakan oleh hati Anda.

Istri Lot adalah salah satunya. Istri Lot tidak mau meninggalkan tempat tinggalnya sehingga Lot dan keluarganya harus diseret oleh dua malaikat agar menjauh dari kehancuran yang akan datang, bahkan saat mau berangkat pun, istri Lot masih menoleh ke belakang. Tubuhnya bergerak menjauh, tetapi hatinya tetap melekat pada apa yang dia tinggalkan.

Akibatnya, ketika dia menoleh ke belakang, dia berubah “menjadi tiang [atau patung] garam” (Kej. 19:26). Setiap kita didesak untuk “Ingatlah akan istri Lot” (Luk. 17:32). Ini merupakan peringatan penting bagi kita semua.

Mereka yang tinggal di Babel harus pergi. Semua orang beriman yang saat ini hidup di Babel fisik harus melakukan introspeksi dengan sungguh-sungguh dan mendalam di hadapan hadirat Allah dan membiarkan Dia memurnikan mereka dari semua hal yang akan menjauhkan mereka dari apa pun yang mungkin menghalangi ketaatan mereka kepada-Nya.

Mereka harus menyucikan hati dari kecintaan mereka terhadap dunia dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Setelah itu, mereka harus mulai taat pada apa yang Dia katakan. Ketika kita bertobat dari keterikatan dengan dunia ini dan bergerak menuju tujuan Allah, Dia akan memimpin kita.

UMAT-KU PERGILAH DARI PADANYA

Mungkin sebagian orang-orang yang membaca buku ini tinggal di, atau mengenal seseorang yang tinggal di negara Babel yang mewah dan sensual seperti yang telah digambarkan

sebelumnya. Mereka mungkin telah mengamati esensi dari apa yang membentuk pelacur besar dan sampai pada kesadaran bahwa mereka sedang berada tepat di tengah-tengahnya.

Akan tetapi, sama seperti Lot di Sodom, mungkin mereka sangat aman di sana. Mereka memiliki kehidupan yang nyaman, aman, dan mudah. Gajinya bagus, standar hidupnya tinggi. Di sana banyak beragam jenis barang yang mudah diperoleh. Makanan juga berlimpah, layanan publik dapat diandalkan, dan ada rasa keselamatan dan keamanan.

Rumah sakit, layanan kesehatan, obat-obatan, dan hal-hal lain semacam itu mudah dijangkau. Ada kemungkinan teman dan keluarga mereka juga tinggal di sana, dan hidup di sana luar biasa. Memang benar, seperti halnya Lot, mereka merasa terganggu dengan meningkatnya naiknya gelombang amoralitas dan kenajisan yang muncul setiap hari di sekitar mereka. Namun, mereka mungkin hanya mematikan televisi, mengabaikan masalah ini, dan melanjutkan hidup.

Namun demikian, jika tempat tinggal mereka sesuai dengan lokasi yang disebutkan dalam Alkitab, jika mereka memilih untuk tinggal tepat di jantung Babel modern, akan tiba saatnya di mana sesuatu hal akan terjadi. Suatu hari Yesus akan berkata: "Keluar!" Dan mungkin saja Dia sudah mengatakannya saat ini.

Kitab Wahyu dengan jelas mengatakan bahwa Tuhan yang harus kita taati itu memberikan perintah kepada anak-anak-Nya mengenai tempat yang disebut Babel. Dia berkata: "Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari hadapannya" (Why. 18:4). Di sini, kita menemukan hal yang sangat sulit. Sebenarnya, ini merupakan ucapan yang sangat sulit untuk didengar dan kemungkinan sebagian besar umat Allah tidak akan dapat mendengarnya.

Bayangkan bahwa suatu hari Tuhan mungkin memanggil seseorang untuk meninggalkan segala sesuatu yang dianggap penting baginya. Memerintahkannya untuk meninggalkan rumah, teman, atau mungkin saudara, untuk meninggalkan kenyamanan dan keamanan pekerjaan serta lingkungannya, semua kekayaan dan barang yang telah dikumpulkan, lalu pergi ke suatu tempat di mana kehidupannya kurang nyaman.

Apakah mereka akan pergi? Akankah mereka benar-benar mendengar perintah Juru Selamat mereka? Atau akankah mereka menemukan seribu satu alasan untuk mengatakan bahwa tidak mungkin Yesus akan berbicara seperti itu kepada mereka?

Saya ingin mengatakan dengan jujur bahwa walaupun ada malaikat yang muncul di samping tempat tidur setiap orang beriman di Babel malam ini dan memerintahkan mereka untuk bangkit dan pergi, pasti hanya ada sedikit sekali yang akan benar-benar pergi.

Dua malaikat datang ke Sodom. Mereka dengan jelas menyampaikan firman Tuhan kepada Lot. Mereka mendesaknya untuk segera pergi dengan mengatakan: "Siapakah kaummu yang ada di sini lagi? Menantu atau anakmu laki-laki, anakmu perempuan, atau siapa saja kaummu di kota ini, bawalah mereka keluar dari tempat ini! [...] Bangunlah, bawalah istrimu dan kedua anakmu yang ada di sini, supaya engkau jangan mati lenyap karena kedurjanaan kota ini" (Kej. 19:12, 15).

Tetapi Lot begitu sulit untuk menerima perintah ini. Dia merasa senang dan nyaman di tempat itu. Semua harta miliknya dan keluarganya ada di sana. Dia merasa aman karena dia mengenal dekat lingkungan di sekitarnya. Jadi, dia "bertahan". Lot sangat enggan untuk pergi dan sangat takut akan apa yang mungkin dia temui "di pegunungan" (Kej. 19:19).

Sebagian besar kerabatnya menolak untuk ikut bersamanya. Mereka mengira dia pasti bercanda (Kej. 19:14) atau mungkin kehilangan akal. Sampai hari penghakiman datang, dia masih menunda. Akhirnya, para malaikat harus menyeretnya bersama dengan istri dan putri-putrinya ke tempat yang aman. Bayangkan, bagaimana firman Tuhan masih berbicara kepada kita hingga saat ini!

Dewasa ini begitu banyak umat Allah yang tinggal di Babel. Mereka merasa aman dan terjamin. Bukan hanya karena ada banyak warga yang tinggal di sana, tetapi karena saat ini ada jutaan emigran yang telah berkumpul di Babel untuk ambil bagian dalam kemakmuran, kemudahan, dan keamanannya. Banyak dari mereka yang tinggal di sana hidup dalam kemakmuran dan kepuasan.

Tetapi ada dua masalah serius. Tuhan memperingatkan mereka akan dua konsekuensi jika mereka tetap berada di Babel.

Pertama, mereka sedikit demi sedikit mulai “mengambil bagian dalam dosa-dosanya” (Why. 18:4). Pengaruh amoralitas di tempat ini luar biasa besar. Penduduknya terus-menerus dibombardir, terutama melalui media, dengan segala jenis penyimpangan dan kenajisan.

Mungkin tanpa disadari, lambat laun mereka mulai mengorbankan standar moral sendiri. Perlahan-lahan mereka mulai dipengaruhi untuk merangkul nilai-nilai yang lazim di dunia sekitar mereka. Bahkan lebih dari itu, sama seperti putri-putri Lot, anak-anak mereka menjadi sangat dipengaruhi oleh amoralitas yang merajalela.

Kedua, Allah memperingatkan mereka bahwa Dia akan menghakimi “kota” itu. Kota tersebut akan dihancurkan oleh “sampar”, yaitu “perkabungan dan kelaparan”. “Dan ia akan dibakar dengan api, karena Tuhan Allah yang menghakimi dia adalah kuat” (Why. 18:8). Allah memanggil umat-Nya untuk keluar dari Babel karena Dia akan menghakiminya. Mereka yang tinggal di Babel harus memperlakukan fakta ini dengan sangat serius.

Saya akan memberikan peringatan jelas bahwa Tuhan tidak akan menunda hukuman atas Babel hanya karena beberapa orang beriman masih ada di sana. Jika mereka tidak menanggapi firman-Nya dan tidak segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyingkirkan diri dari tempat itu, mereka akan menanggung akibat yang mengerikan sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan Allah sebelumnya.

Jika Anda seorang emigran dan sekarang tinggal di Babel, saya mendesak Anda agar segera pulang, meninggalkan tempat itu dan kembalilah ke tempat asal Anda. Sekarang adalah waktunya untuk menjual semua harta Anda dan keluar dari sana. Jangan tunggu sampai terlambat.

Alkitab juga mengajarkan bahwa saat ada seseorang yang mengambil langkah untuk meninggalkan Babel, maka yang lain akan mengikuti tindakan ini. “Larilah dari tengah-tengah Babel, dari negeri orang-orang Kasdim! Keluarlah! Jadilah seperti kambing-kambing jantan yang mengepalai kawanannya” (Yer. 50:8). Ketaatan juga akan membantu orang lain melihat apa yang juga bisa dan harus mereka lakukan.

DOSA SODOM

Sangat banyak orang beriman yang tinggal di Babel saat ini (atau bahkan mereka yang melihatnya dari luar) tidak mengerti mengapa Allah bahkan berpikir untuk menghakimi bangsa itu. Mereka melihat kemakmuran dan kenyamanan yang dimiliki Babel sebagai berkat dari Tuhan. Meskipun mereka merasa terganggu dengan meningkatnya dosa di sekitar Babel, tetapi mereka tidak menganggap diri mereka berdosa. Mereka tidak dapat membayangkan bahwa gaya hidup “Kristen” yang menyenangkan, makmur, dan memikirkan diri sendiri, adalah hal yang tidak disetujui oleh Allah.

Ada sesuatu hal yang penting ketika kita membaca tentang Sodom dalam Perjanjian Lama. Tuhan dengan jelas menyatakan apa yang menjadi dosa Sodom. Mungkin berbeda dengan apa yang kita pikirkan, Dia tidak menyebutkan dosa seksual menyimpang yang ada di Sodom. Meskipun dosa semacam itu tentu ada dan menjijikkan bagi-Nya, tetapi yang Tuhan sebutkan sebagai alasan penghakiman-Nya adalah sesuatu yang lain.

Yehezkiel 16:49 mengatakan, “Lihat, inilah kesalahan Sodom, kakakmu yang termuda itu: kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah dan kesenangan hidup ada padanya dan pada anak-anaknya perempuan, tetapi ia tidak menolong orang-orang sengsara dan miskin”.

Ini benar-benar luar biasa! Dosa yang membuat Sodom dihakimi adalah “kesombongan”, memiliki banyak makanan enak dan waktu luang. Inilah yang membuat Tuhan menghakiminya. Sebagian besar kita mungkin tidak melihat hal-hal itu sebagai sesuatu yang buruk. Bahkan, kita sering mencari hal tersebut.

Namun, ini merupakan pelanggaran besar bagi Tuhan. Sodom memiliki banyak sekali kelimpahan, tetapi, menurut ayat ini, dia menikmati semua itu hanya untuk dirinya sendiri. Dia tidak menggunakan kemakmurannya untuk melayani mereka yang miskin dan membutuhkan.

Dalam Injil, Yesus mengajarkan kepada kita tentang hal-hal yang menghalangi firman-Nya dan mencegah firman-Nya berbuah di dalam diri kita. Ada empat hal mendasar yang disampaikan

melalui beberapa pesan-Nya, yaitu “kekhawatiran dunia ini”, “tipu daya kekayaan” (Mat. 13:22), “keinginan-keinginan akan hal yang lain” (Mar. 4:19), dan “kenikmatan hidup” (Luk. 8:14). Keempat hal ini dapat dianggap sebagai definisi yang tepat bagi masyarakat Babel. Inilah yang oleh banyak orang disebut “impian Amerika”.

Karena alasan itulah Allah akan menghakimi Babel. Dia telah memberinya begitu banyak, tetapi dia menghabiskannya hanya untuk dirinya sendiri.

Dia telah menyalahgunakan berkat Tuhan untuk memanjakan diri dalam segala hal yang diinginkannya, dan bukannya menggunakannya untuk memajukan Kerajaan Allah. Tuhan akan segera menghakimi bangsa itu karena cara yang dia pakai untuk menggunakan apa yang telah Dia berikan kepadanya.

Tetapi sebelum peristiwa itu terjadi, Tuhan mendesak semua umat-Nya untuk lari menyelamatkan hidup mereka. Dia memerintahkan mereka untuk meninggalkan bangsa, budaya, dan masyarakat yang akan menerima hukuman atas murka-Nya. Oleh karena itu, kita semua harus mendengarkan suara-Nya.

NEGARA TUHAN

Beberapa pemikiran lain yang mungkin turut menghalangi mereka untuk meninggalkan Babel adalah “Sepertinya Tuhan mengasihi bangsa itu dan sangat memberkatinya. Ada banyak pria dan wanita Kristen yang baik di sana. Bagaimana mungkin Tuhan membiarkan negara itu dihancurkan?”. Mungkin kita dapat menemukan beberapa jawaban untuk itu dengan melihat kembali Perjanjian Lama.

Tuhan memilih tanah Israel. Dia memimpin umat-Nya di sana. Israel memiliki tanah yang subur dan penuh dengan segala macam hal yang baik. Pada saat itu, Israel sangat subur dan rimbun, “berkelimpahan dengan susu dan madu”.

Israel adalah tempat yang mudah dan nyaman untuk ditinggali. Tuhan memberkati umat-Nya di sana. Dia mengizinkan mereka untuk membangun bait suci untuk-Nya di Yerusalem. Israel adalah tempat yang dipilih Allah, dihuni oleh umat pilihan-Nya dan beribadah di bait-Nya.

Tetapi orang-orang ini menjadi tidak taat. Mereka melakukan dosa, tidak bermoral, dan sombong. Mereka tidak pernah berpikir bahwa Allah akan menghakimi mereka atau menghancurkan tanah mereka karena perbuatan mereka tersebut. Namun, Dia melakukannya karena kefasikan penduduknya.

Dosa mereka begitu besar sehingga akhirnya Dia berpaling dari mereka dan menghakimi mereka. Dia mengatur agar negara lain menyerbu dan benar-benar menghancurkan mereka. Babel masa kini juga tidak ada bedanya dan tidak akan diperlakukan berbeda dengan mereka.

Oleh karena itu, jika Babel modern membunuh jutaan bayi yang belum lahir tiap tahun atau mengorbankan anak-anak ini di altar demi kenyamanan mereka sendiri atau secara rutin melakukan percabulan dan perzinaan, bahkan sering berganti-ganti pasangan setiap malam atau melakukan perceraian, hal yang dibenci Allah (Mal. 2:16), demi keinginan diri sendiri dan mendapatkan kepuasan dengan segera.

Jika pornografi tersebar luas di internet, televisi, dan berbagai tempat lain. Jika klub-klub striptis dan toko-toko seks bermunculan seperti jamur di mana-mana, terutama di daerah “sabu Injil” bagian selatan negara itu. Jika homoseksualitas menjadi semakin umum dan dilakukan secara terang-terangan. Jika sihir dan segala jenis praktik okultisme semakin meningkat, terutama di kalangan kaum muda.

Dan jika di dalam “gereja”, semua hal ini dan banyak dosa lainnya menjadi biasa atau bahkan lebih biasa daripada di dunia sekitar mereka, apakah Allah tidak akan menghakimi dia? Tentu saja Dia akan menghakiminya.

Jika dan ketika suatu bangsa yang tadinya diberkati Tuhan, bahkan digunakan untuk tujuan-Nya sendiri, berpaling dari pada-Nya, Dia juga akan berpaling dari padanya dan menghakiminya.

Jika dan ketika penduduk telah memberikan hati mereka untuk mencari dan menyembah hal-hal di dunia yang jatuh ini, Dia akan menghakiminya. Jika pada kenyataannya, dia melakukan perzinaan dengan perempuan Iblis, maka murka Allah kemungkinan besar akan segera terjadi. Sangat disayangkan karena hal-hal ini juga merupakan bagian dari kehidupan orang-orang

yang rajin “pergi ke gereja” sama seperti mereka memang tidak beragama.

MUNGKIN ANDA TIDAK TINGGAL DI BABEL

Mungkin sebagian dari pembaca memahami inti dari pesan ini. Anda melihat bagaimana cinta akan dunia dan semua isinya, termasuk kemewahan, keberlimpahan, dan kesenangan, bertentangan dengan kehendak Allah dan kerajaan-Nya.

Mungkin di dalam hati Anda berduka karena dunia pada umumnya cenderung ke arah yang makin bebas dan meWhy. Anda melihat jelas bagaimana mengejar hal-hal duniawi dapat menjauhkan hati manusia dari keintiman dengan Tuhan.

Akan tetapi, Anda berkata, “Tempat saya tinggal tidak memenuhi apa yang dijelaskan sebelumnya. Kelihatannya tempat tinggal saya bukanlah Babel seperti yang ada di Wahyu. Negara tempat tinggal saya tidak memenuhi ciri-ciri yang dibahas dalam buku ini”. Misalnya, mungkin tempat yang Anda tinggali tidak memiliki pelabuhan. Mungkin kekayaan negara Anda tidak sesuai dengan apa yang dimiliki oleh Babel dalam Alkitab. Mungkin kecenderungan duniawi dari roh Babel terhalang oleh kemiskinan, pertimbangan pemerintah, dll. Karena itu, Anda tidak perlu melarikan diri ke mana pun.

Namun masih ada beberapa pertanyaan penting yang perlu Anda renungkan. Apakah Anda, sebagai anak Allah, mengejar hal-hal duniawi? Apakah hal-hal itu memikat dan mencengkeram hati Anda? Meskipun Anda tidak tinggal di Babel, apakah Anda memiliki keinginan untuk berada di sana?

Apakah anggur perziniaannya telah mencemari jiwa Anda sehingga membuat Anda menginginkan semua kesenangan dan hal-hal yang ditawarkan dunia? Apakah pikiran dan waktu Anda dihabiskan untuk mengejar kesuksesan dan uang?

Jika demikian, maka perlu ada suatu pertobatan yang mendalam. Diperlukan pemeriksaan hati yang tulus di hadapan Tuhan. Anda harus meninggalkan apa pun yang Dia ketahui tentang diri kita yang tidak terlebih dahulu mencari kerajaan-Nya dengan sepenuh hati, harus ditinggalkan. Keterlibatan hati kita dengan hal-hal dunia ini adalah perziniaan rohani. Kita sangat

membutuhkan pertobatan jika kita berada dalam hubungan yang kotor dan tidak bermoral ini.

Penghakiman Allah akan segera datang pada tempat fisik yang disebut Babel. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada kemungkinan bahwa penghakiman-Nya akan dilaksanakan kepada beberapa anak-anak-Nya yang tidak tinggal di Babel, tetapi yang melakukan perzinaan dengan si pelacur — kepada mereka yang mencintai dunia ini.

Kemungkinan, ini muncul dari pengamatan bahwa tampaknya Babel menjadi titik fokus perdagangan dunia. Oleh karena itu, kehancurannya pasti akan memiliki dampak di seluruh dunia. Banyak yang akan mengalami bencana keuangan karena kehancurannya. Mereka yang mengandalkan rekening bank dan investasi untuk keamanan akan menjadi salah satu orang pertama yang terkena dampak atas kejatuhan Babel.

Lebih jauh lagi, karena Binatang Buas yang akan datang mungkin akan mendapatkan pengaruh atas sistem keuangan dunia, maka mereka yang bergantung padanya akan mudah menjadi sasaran dan dianiaya.

Juga alkitabiah, dan karenanya pasti, bahwa Allah akan mengizinkan Manusia Berdosa yang akan datang untuk menganiaya gereja. Penghakiman ini bisa menimpa mereka yang tidak hidup dalam persekutuan intim dengan Yesus, tetapi yang hanya mengejar hal-hal dunia ini.

Alasan dari semua ini adalah karena orang-orang ini akan jauh lebih kesulitan untuk mendengar Tuhan, sehingga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan ke mana harus pergi ketika peristiwa akhir zaman mulai terjadi. Kurangnya komunikasi dengan Tuhan akan menghasilkan kerentanan pada mereka.

Sebagai tambahan dari gambaran ini adalah tulisan suci yang mengajarkan kepada kita bahwa penghakiman Allah akan dimulai dengan anak-anak-Nya sendiri, rumah-Nya sendiri. Ada tertulis dalam 1 Petrus 4:17: "Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri [...]". Tuhan akan menggunakan Antikristus untuk melaksanakan penghakiman-Nya di rumah-Nya sendiri. Selain menggunakannya untuk menghakimi Babel, tampaknya Dia juga akan menggunakannya

untuk menghakimi bangsa-Nya sendiri. Ada tertulis: “Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka” (Why. 13:7).

Lalu siapa yang “memberikan” kuasa ini kepada Antikristus? Pastilah Tuhan sendiri, karena Dialah satu-satunya yang bisa melakukan hal seperti itu. Alasannya pasti karena Dia akan menggunakan Binatang Buas yang akan datang itu untuk menguji dan menyucikan umat-Nya.

Karena itu, di hari-hari terakhir ini, setiap anak Allah harus mempererat hubungannya dengan Allah dan menjalankan kehendak-Nya di bumi. Hanya tinggal sedikit waktu yang tersisa. Kita tidak punya waktu untuk disia-siakan.

Setiap orang beriman yang memiliki hubungan yang benar dengan Yesus harus memberikan seluruh waktu, tenaga, dan uangnya untuk memberitakan Injil dan melayani orang lain. Daripada menggunakan bakat dan waktu kita untuk mengumpulkan kekayaan dan barang-barang, kita harus memberikan apa yang kita miliki, entah itu sedikit atau banyak, untuk memajukan pekerjaan kerajaan Allah. Dengan cara ini, dan hanya dengan cara ini, kita akan selamat dari hukuman-Nya ketika kita berdiri di hadapan-Nya.

Sekali lagi kita mendengar Tuhan berbicara kepada anak-anak-Nya: “Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku [...] Karena perempuan jalang adalah lubang yang dalam, dan perempuan asing adalah sumur yang sempit. Bahkan, seperti penyamun ia menghadang, dan memperbanyak pengkhianat di antara manusia” (Ams. 23:26-28).

Halaman ini sengaja dikosongkan.

7.

GEREJA KATOLIK ROMA

*S*ebenarnya saya enggan untuk membahas topik berikut ini, tetapi saya merasa harus melakukannya karena ada banyak pendapat yang salah arah. Ada sangat banyak orang Kristen yang telah diajarkan dan diyakinkan bahwa Babel yang disebutkan dalam kitab Wahyu mengacu pada Gereja Katolik Roma. Berawal dari kesimpulan ini, mereka kemudian mulai membuat teori-teori eskatologi yang rumit dan fantastis.

Beberapa menganggap Paus sebagai antikristus. Sementara yang lain menganggap yang mengatur dunia dari belakang layar adalah Gereja Katolik Roma. Ada juga yang mengikuti gerakan Ekumenis, tetapi Gereja Katolik masih tetap memimpin dan bangkit untuk mendominasi dunia. Kesimpulan ini dan banyak kesimpulan lain adalah hasil kesalahpahaman terhadap beberapa ayat Alkitab yang sederhana.

Salah satu ayat yang paling menonjol ditemukan dalam Wahyu pasal 17 ayat 9 yang tertulis bahwa pelacur itu duduk di “tujuh gunung”. Banyak guru Alkitab telah mempelajari ayat ini dan berpendapat, “Aha, tujuh bukit!” Mereka kemudian membuat kesimpulan bahwa ayat tersebut pasti mengacu ke Roma karena sastra kuno dan sekuler menyebut Roma sebagai kota di tujuh bukit. Dari sini mereka lalu mulai menduga bahwa Gereja Katolik Roma adalah “Babel” saat ini.

Saya bahkan pernah mendengar perkataan bahwa Yohanes menggunakan frasa ini sebagai semacam kode untuk mengacu ke Roma. Ada yang mengatakan bahwa karena dia adalah tahanan

Romawi, maka dia tidak berani menulis nama yang sebenarnya, dan harus menggunakan semacam sandi. Sepanjang perjalanan iman Kristen Anda, Anda juga pasti pernah mendengar berbagai macam penjelasan seperti itu. Yang benar adalah Yohanes menulis persis seperti apa yang ditunjukkan malaikat itu kepadanya.

Ingatlah bahwa pada zaman Yohanes tujuh gunung nubuatan sudah tidak ada lagi. Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, *lima di antara gunung nubuatan tersebut telah runtuh*, dan yang tersisa hanya tinggal dua gunung. Dengan demikian, hal ini tidak mungkin dan bukan merupakan acuan rahasia ke Roma! Sebagai akibatnya, Gereja Katolik Roma tidak termasuk dalam konteks ini.

Kita juga tidak dapat mengambil inspirasi dari literatur sekuler seperti kisah Romulus dan Remus, namun hanya dari firman Allah saja. Tidak ada satu pun di dalam Alkitab yang menyebutkan Roma sebagai “kota di atas tujuh bukit” atau hal lain yang menyerupai itu.

Sebagian besar kebingungan ini berasal dari alkitab versi King James Version (dan versi NKJV). Versi ini mengimbuahkan kata tambahan yang tidak saya temukan dalam naskah Yunani, termasuk Textus Receptus dari mana KJV diambil.

Kata tambahan inilah yang akhirnya menimbulkan banyak kesalahan. Kata yang dimaksud adalah kata “ada”. Dalam versi NKJV pasal 17:9, 10 ada tertulis: “Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung [...] *Ada* juga tujuh raja”. Pencantuman kata “ada” dalam ayat ini secara tata bahasa membuat adanya pemisahan antara gunung-gunung dan raja-raja. Akibatnya, kedua kata tersebut tidak lagi setara melainkan diperlakukan sebagai elemen tambahan. Jadi ketika Anda membaca: “Lima telah jatuh”, ini bisa mengacu hanya kepada raja saja, sementara tujuh gunung masih tetap ada.

Namun pada kenyataannya, dalam teks-teks Yunani asli, kata “ada” tidak muncul. Semua tertulis: “Tujuh kepala itu *adalah* tujuh gunung [...] dan *adalah* tujuh raja.” Kepala, gunung, dan raja semuanya setara. Jadi ketika kita membaca bahwa “lima telah jatuh” ini tidak hanya mengacu kepada raja saja, tetapi juga kepada gunung dan kepala.

Jadi jelas bahwa pada saat ini tidak ada tujuh gunung, demikian juga pada masa penglihatan Yohanes. Hanya ada dua

gunung, dan lima sudah runtuh. Akan tetapi, ini bukan merupakan acuan rahasia ke Roma, oleh karena itu tidak menunjukkan pada Gereja Katolik Roma.

Kita semua cenderung menafsirkan tulisan suci berdasarkan situasi geopolitik kita saat ini. Gagasan seperti itu pertama kali dibuat berabad-abad yang lalu saat Gereja Roma masih makmur dan berkuasa. Pada waktu itu Gereja Roma terlihat sangat kaya dan mendominasi sebagian besar panggung politik di Eropa. Namun, waktu telah berubah.

Tidak diragukan lagi, mereka yang membuat doktrin ini pertama kali, hidup di zaman dan lokasi yang berbeda dengan kita saat ini. Namun demikian, jika kita merenungkan hal ini dengan kepala yang jernih, isu-isu lain mengenai Gereja Katolik digambarkan sebagai pelacur juga menjadi jelas.

Sebagai contoh, Roma tidak dikenal sebagai pelabuhan laut. Roma terletak di Sungai Tiber, agak jauh dari laut. Pelabuhan yang melayani kebutuhan maritim yang berada di dekatnya bukan salah satu pelabuhan utama dunia. Selain itu, tidak mungkin untuk mengatakan atau membayangkan bahwa Gereja Katoliklah yang bertanggung jawab dalam membuat setiap pemilik kapal menjadi kaya. Tidak benar bahwa semua pedagang di dunia menjadi kaya karena menjual barang-barang mereka ke Vatikan. Kami juga telah mempelajari tentang kesulitan satu kota yang menjadi sumber begitu banyak perdagangan dan kekayaan.

Di samping itu, semakin lama pengaruh Vatikan terhadap pemerintah-pemerintah di dunia semakin berkurang.

Misalnya, di Brasil, yang dianggap sebagai negara Katolik terbesar di dunia, persentase umat Katolik menurun secara dramatis. Meskipun gereja Katolik masih memiliki pengaruh di berbagai bagian dunia, namun tidak dapat dikatakan bahwa gereja Katolik memiliki kuasa atas mereka.

Dahulu Gereja Roma memang telah melakukan penganiayaan dan pembunuhan terhadap banyak orang beriman, tetapi hal tersebut tidak dilakukan lagi sekarang. Mengatakan Gereja Katolik saat ini merupakan penggenapan nubuatan kitab Wahyu sama seperti mencoba memasukkan pasak persegi ke dalam lubang bundar. Itu tidak cocok.

Kejanggalan logis lain yang ada dalam skenario “Roma merupakan Babel” adalah bahwa Babel dihancurkan “dalam satu jam” (Why. 18:17, 19). Meskipun mungkin bukan satu “jam” secara harfiah, tetapi frasa ini pasti menunjukkan suatu periode waktu singkat. Jadi bagaimana mungkin seseorang menghancurkan Gereja Katolik dalam satu jam? Apakah mereka akan menanam bom waktu di setiap katedral yang akan meledak pada saat yang sama? Itu benar-benar konyol. Secara logis tidak ada seorang pun yang dapat menghancurkan Gereja Katolik dengan api dalam waktu “satu jam”.

Apakah mereka akan meledakkan Vatikan? Memusnahkan Vatikan tidak akan mengakhiri agama Katolik. Mungkin hal tersebut malah memberikan akibat sebaliknya. Agama-agama yang paling dianiaya akhirnya malah akan bertambah banyak, bukannya menghilang. Ketika kita memikirkan hal ini dengan tenang dan tidak emosional, Gereja Katolik Roma benar-benar tidak memenuhi apa yang dijabarkan dalam tulisan suci.

DUA “BABEL”

Salah satu sumber pengajaran bahwa Roma merupakan Babel adalah sebuah buku yang ditulis oleh Alexander Hislop dan pertama kali terbit pada tahun 1916 berjudul *The Two Babylons*. Di dalam bukunya, Bapak Hislop menunjukkan ada banyak kesamaan antara ritual, jubah, praktik, simbol Gereja Katolik, dan banyak hal lain dengan ritual Babel kuno. Namun baru-baru ini, beberapa pernyataan dalam buku tersebut dipertanyakan.

Membaca karya ini merupakan sesuatu hal yang memboankan. Namun, penulis tampaknya berhasil menunjukkan bahwa gereja Roma memiliki banyak hal-hal yang mengingatkan kita pada Babel. Meskipun, hal ini tidak membuktikan bahwa Roma merupakan Babel yang disebutkan dalam kitab Wahyu.

Fakta bahwa Gereja Roma, maupun sebagian besar gereja “evangelikal” sarat dengan simbol-simbol, ajaran, metode, dan praktik-praktik duniawi sudah terbukti dengan jelas. Akan tetapi, diperlukan bukti lebih banyak lagi untuk dapat menyimpulkan bahwa hal ini merupakan Babel Pelacur Besar (misalnya tulisan suci yang lebih spesifik dan jelas).

ROH DUNIA INI

Mungkin banyak gereja pada zaman kita yang merupakan bagian dari Babel. Ini berarti bahwa gereja tersebut memiliki ragam dan karakter dunia. Misalnya, banyak yang gencar menggunakan cara dan metode duniawi untuk menarik dan mempertahankan anggota.

Sering kali, gereja sekarang menerapkan struktur otoritas duniawi. Berbagai “petugas” dipilih karena kedudukan sosial atau ekonomi mereka dalam masyarakat. Sudah umum jika pertemuan dan kegiatan yang mereka adakan lebih bersifat duniawi daripada rohani.

Banyak gereja saat ini lebih mementingkan kekayaan, kemewahan, dan kemakmuran. Kadang-kadang anggota mereka tampaknya lebih tertarik pada pengejaran dan kegiatan dunia daripada kerajaan Allah. Itulah sebabnya kenapa dikatakan bahwa gereja-gereja ini tampak seperti Babel.

Apa yang harus kita pahami dari hal ini adalah sama seperti dalam Perjanjian Lama, saat ini juga banyak umat Allah dan kelompok-kelompok Kristen telah dibawa pergi ke dalam Babel! Mereka telah jatuh ke dalam jeratan rayuan si pelacur. Mereka mengikuti semangat zaman ini. Mereka terikat pada kemewahan dan cara dunia. Mereka hidup dalam “Babel” rohani.

Namun, ini tidak berarti bahwa mereka adalah Babel, mereka hanya berada di Babel secara rohani. Ini mengungkapkan bahwa mereka telah terpengaruh dan tercemar olehnya.

Banyak umat Allah yang hidup di Babel kuno setelah mereka dibawa ke pembuangan. Di sana, mereka terpicat oleh perilaku dan cara peribadatnya. Namun, mereka tidak pernah dianggap sebagai “Babel”.

BABEL RELIGIUS?

Sudah sering diajarkan bahwa isi dari kitab Wahyu pasal 17 adalah tentang “Babel religius”, yang sering dianggap orang sebagai Gereja Katolik Roma dan mungkin juga beberapa gereja-gereja tipe institusional lainnya. Kemudian mereka mengajarkan bahwa pasal 18 adalah deskripsi tentang “Babel ekonomi”. topik yang sudah saya jelaskan sebelumnya dalam buku ini.

Namun, saat kita mempelajari pasal 17, kita tidak dapat menemukan satu bukti pun yang secara jelas mendukung pernyataan tersebut. Dalam pasal ini tidak ditemukan adanya hal-hal yang religius, demikian juga dengan hal-hal keagamaan. Tidak ada berhala, imam, persembahan, bait suci, jubah suci, ritual, pengorbanan, tidak ada yang menunjukkan sesuatu yang agamawi. Pada dasarnya, bab 17 tidak menyampaikan penjelasan khusus tentang “Babel religius”.

Teks aslinya yang ditulis dalam bahasa Yunani tidak dibagi menjadi beberapa pasal. Tidak ada alasan untuk memisahkan pasal tersebut dan penglihatan ini menjadi dua bagian. Sejujurnya, hanya ada satu Babel yang digambarkan dalam dua pasal ini, bukan dua Babel yang berbeda.

Semua ini sangat bertentangan dengan nubuatan mengenai Babel dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama, ada hal-hal religius seperti berhala, imam, dan sejenisnya. Jadi terlihat jelas bahwa Babel terakhir yang diungkapkan dalam Wahyu tidak mencantumkan tentang agama dan pemahaman agama.

Babel yang disampaikan dalam kitab Wahyu bukan suatu entitas keagamaan, tetapi hal-hal yang sangat sekuler. Oleh karena itu, kita seharusnya memperhatikan bahwa tidak ada referensi secara eksplisit tentang agama apa pun dalam pasal 17 atau 18. Penulis terpaksa menyimpulkan bahwa tidak ada “Babel religius” yang dapat ditemukan dalam kitab Wahyu.

BABEL TIDAK PERNAH MENJADI KOTA ALLAH

Banyak orang beriman yang mengira bahwa Babel adalah gereja duniawi pada zaman sekarang. Pendapat mereka didasarkan pada fakta bahwa Babel disebut sebagai “pelacur”. Selain itu, Babel juga pernah menjadi milik Allah sebelumnya tetapi kemudian melacurkan dirinya, sama seperti istri Hosea (Hos. 1:2). Namun, ketika kita mengamati tulisan suci ini dengan tenang dan tanpa emosi, kita tidak akan menemukan tanda-tanda seperti itu.

Wahyu pasal 12 mengungkapkan tentang “Wanita” Allah. Wanita ini merupakan makhluk yang suci, bersinar, dan mulia. Dia dianiaya oleh naga, tidak menunggang binatang buas. Dia dilindungi oleh Tuhan, bukannya dihakimi oleh-Nya. Dia memiliki

seorang “anak” yang kemudian dirampas dan dibawa kepada Allah dan ke hadapan takhta-Nya (ayat 5). Sementara anaknya yang lain “menaati perintah-perintah Allah dan memberi kesaksian tentang Yesus dan kuasa-Nya” (ayat 17).

Wanita itu mungkin tidak sempurna, karena perlu “diberi makan” (ayat 6), mungkin hal ini menunjukkan kebutuhannya akan makanan rohani yang lebih banyak. Tetapi wanita tersebut tidak digambarkan sebagai pelacur atau disebut Babel. Wanita yang disebutkan dalam Wahyu 17 dan 18 menyampaikan narasi yang sama sekali berbeda.

Tidak ditemukan adanya bukti-bukti dalam tulisan suci yang menunjukkan bahwa dia pernah menjadi milik Allah. Bahkan, pada saat kemunculannya, dia digambarkan mengendarai seekor binatang buas berwarna merah tua. Sejak awal dia memang wanita Iblis. Dia berasal dari Iblis, dan bergantung sepenuhnya pada dia.

Selain itu, wanita ini tidak disebut “pezina” (yang dalam bahasa Yunani MOICHOS [lihat Yoh. 4:4], yang menunjukkan bahwa wanita tersebut pernah memiliki komitmen pernikahan), tetapi dia disebut seorang pelacur — PORNE (Why. 17:1).

Memang tidak ada keharusan bahwa seorang pelacur pernah menikah. Tidak ada ayat yang menunjukkan bahwa dia pernah bertunangan atau menjadi milik Tuhan.

Selanjutnya, Babel yang disampaikan dalam Perjanjian Lama juga tidak pernah menjadi kota Tuhan. Babel bukan tempat atau orang-orang yang telah Dia pilih untuk-Nya. Tuhan tidak pernah menggunakan nama Babel untuk menggambarkan umat-Nya atau tanah-Nya.

Jadi ketika Allah memilih kata “Babel” dalam Wahyu untuk menggambarkan pelacur, hal ini tidak berarti Allah sedang mengaitkan Babel dengan umat-Nya atau gereja-Nya. Meskipun ada beberapa umat Allah yang tinggal di Babel dan melakukan perzinahan dengan Babel, tetapi Babel sendiri bukan dan tidak pernah menjadi milik-Nya.

Pengamatan secara logis dan tidak emosional akan menunjukkan bahwa “Babel” yang disampaikan di Wahyu ini tidak mengacu kepada umat Allah. Oleh karena itu, asumsi bahwa Babel

mewakili gereja atau hal-hal berdosa di dalamnya tampaknya tidak memiliki dasar alkitabiah.

ROH YANG SALAH

Masalah penting lainnya dengan ajaran yang mengidentifikasi “gereja Katolik Roma dan sebagian besar denominasi lain” sebagai Babel adalah bahwa ajaran tersebut tampaknya menimbulkan roh yang salah. Saya menemukan bahwa hampir semua kelompok yang memegang pendapat ini memiliki sikap “kita lebih baik daripada mereka”.

Mereka meremehkan orang-orang yang “berada dalam sistem keagamaan”. Mereka menganggap diri mereka lebih unggul daripada orang Kristen lain yang menurut mereka begitu buruk. Sikap bersatu dan “kerohanian” mereka adalah karena mereka merasa telah “memisahkan diri” dan seolah-olah telah menjadi semacam elite spiritual.

Sikap ini tidak mencerminkan hati Tuhan. Jika kita dekat dengan hati Bapa dan mengetahui ada rekan seiman kita yang menjalani agama duniawi yang salah maka kita harus melakukan sesuatu.

Kita akan menangisi dan berdoa untuk mereka. Kita juga akan berusaha dengan penuh kasih menyampaikan kebenaran Allah dan berusaha membantu mereka agar berpaling dari kesalahannya.

Pelacur besar ini pasti akan berhasil menjerat gereja baik di negaranya maupun di negara-negara di mana dia berkuasa. Dia pasti akan menyesatkan mereka dan menyebabkan mereka jatuh seperti dirinya.

Jika kemudian gereja-gereja saat ini menjadi duniawi dalam berbagai hal, ini karena gereja-gereja tersebut telah meminum anggur percabulan Babel.

Saat ini banyak anggota gereja yang melakukan perzinahan dengan dunia. Hati mereka tergoda oleh daya tariknya. Mereka mencintai semua yang ditawarkan dunia.

Memang sungguh menyedihkan, tetapi hal ini benar, bahwa gereja-gereja sekarang menjadi makin duniawi. Tempat-tempat beribadah menjadi semakin mewah dan fokus pelayanannya

cenderung untuk mencapai keberhasilan. Gereja tidak lagi memberikan penekanan pada dosa dan pertobatan melainkan menggantinya dengan pendekatan yang lebih sederhana dan nyaman di mana Tuhanlah yang melayani kita, dan kita hanya wajib untuk hadir di gereja secara teratur dan memberi dengan murah hati.

Meskipun demikian, semua itu tidak menjadikan gereja sebagai Babel, tetapi hanya sebagian darinya. Karakter dan sifat gereja-gereja tersebut yang menyerupai Babel. Mereka telah menjadi tawanan Babel.

BABEL KOMERSIAL

Sejak menulis draf pertama buku ini, saya telah menerima banyak umpan balik dari orang-orang beriman yang bersikeras bahwa Babel adalah gereja saat ini. Banyak argumen yang saya terima tersebut bersifat emosional. Argumen-argumen tersebut sering kali diwarnai dengan antipati atau bahkan kebencian terhadap gereja atau denominasi.

Mungkin saudara-saudara ini telah tersakiti atau kecewa oleh beberapa kelompok agama atau lainnya. Mereka sulit melepaskan diri dari pengalaman mereka dan melihat tulisan suci ini dengan jelas. Hampir semua bukti-bukti yang disampaikan oleh orang-orang beriman terkasih ini yang menyatakan bahwa Gereja Katolik dan denominasi-denominasinya adalah Babel tidak jelas atau yang harus dipahami secara simbolis.

Bahaya yang saya amati di sini adalah mereka lebih berfokus pada wahyu “spiritual”, tetapi mengabaikan ayat-ayat dari kedua pasal Wahyu yang jelas dan sederhana. Mungkin emosi yang dirasakan sebagian orang terhadap “sistem keagamaan” telah membuat mereka tidak bersedia melihat kemungkinan lain.

Mereka berusaha keras untuk membuktikan Babel religius dan mengabaikan ayat-ayat yang sangat jelas dan hanya membutuhkan sedikit interpretasi.

Ayat-ayat tersebut adalah ayat-ayat yang merujuk kepada “Babel komersial”. Ayat-ayat tersebut merujuk ke suatu tempat fisik yang dapat diidentifikasi saat ini. Tempat tersebut adalah “kota” yang kaya, angkuh, dan percaya diri, kota yang mengimpor segala sesuatu yang ditawarkan oleh pedagang di dunia.

Tempat fisik inilah yang harus dapat kita identifikasikan secara akurat. Ini adalah tempat sekuler, komersial, mewah yang akan segera dihancurkan oleh api. Itulah sebabnya kenapa tempat ini perlu diidentifikasi.

Mungkin Anda tidak percaya terhadap penjelasan saya mengenai Babel religius dan Anda masih percaya bahwa Babel adalah “sistem agama”. Boleh saja. Saya tidak perlu meyakinkan Anda.

Anda bisa saja percaya mengenai “Babel religius”. Namun, demi kebaikan Anda sendiri, tolong pertimbangkan hal-hal berikut ini dengan saksama.

Sudah jelas bahwa “Babel komersial” akan dihancurkan oleh api. Oleh karena itu, dengan mengesampingkan konsep-konsep agama, masing-masing orang beriman sangat perlu untuk memahami di mana lokasi Babel komersial ini dan, jika saat ini mereka sedang tinggal di sana, bersiaplah untuk melarikan diri sebelum penghakimannya datang.

CATATAN: GUNUNG, KEPALA, DAN RAJA

Di sini kita akan mengamati secara lebih terperinci bagian dari perikop Wahyu yang agak sulit. Namun, pemahaman tentang bagian penglihatan ini diperlukan untuk dapat memahami keseluruhan penglihatan secara sepenuhnya.

Perhatikan dengan cermat beberapa langkah logis sederhana berikut ini. Memahami penglihatan ini tidak sesulit yang dibayangkan. Yang diperlukan hanyalah sedikit hikmat yang akan diberikan Tuhan dengan senang hati kepada semua yang memintanya.

Ada tertulis bahwa pelacur tersebut menunggangi seekor binatang buas yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Dalam buku Antikristus kita telah membahas tentang binatang buas dengan sepuluh tanduk. Jadi untuk saat ini kita hanya akan membahas mengenai tujuh kepala binatang buas. Kira-kira apa yang dimaksud dengan hal ini?

Malaikat membantu kita dengan menjelaskan bahwa “Tujuh kepala itu adalah tujuh bukit, tempat wanita itu duduk. *Tujuh kepala itu juga adalah tujuh raja*” (Why. 17:9, 10).

Perhitungan sederhananya kira-kira seperti ini. Setiap kepala melambangkan gunung dan raja. Jadi, bisa dijabarkan seperti ini:

1 kepala = 1 gunung = 1 raja
 1 kepala = 1 gunung = 1 raja

Lalu ada tertulis: "Lima di antaranya sudah jatuh" (Why. 17:10). Jadi, dari tujuh [1 kepala = 1 gunung = 1 raja] lima di antaranya telah jatuh. Ini berarti ada lima yang telah datang dan pergi dari sejarah, dan hanya tersisa dua kelompok seperti yang tertulis di bawah ini:

1 kepala = 1 gunung = 1 raja
 1 kepala = 1 gunung = 1 raja
~~1 kepala = 1 gunung = 1 raja~~
~~1 kepala = 1 gunung = 1 raja~~

Dari dua perwujudan yang tersisa, ada tertulis: "yang satu ada dan yang lain belum datang, dan jika ia datang, ia akan tinggal seketika saja" (Why. 17:10).

Tentu saja, setelah hampir 2.000 tahun berlalu sejak kitab Wahyu ditulis, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa perwujudan yang "ada" atau pernah ada pada waktu itu, kemungkinan besar juga telah "jatuh" atau lenyap. Jadi kita juga bisa mencatatnya demikian. Dengan demikian, yang tersisa adalah dua yang terakhir yang "belum datang".

1 kepala = 1 gunung = 1 raja
~~1 kepala = 1 gunung = 1 raja~~

Apa arti semua ini? Dalam nubuat Alkitab, “kepala” pada beberapa binatang buas berarti pemimpin atau raja. Ini telah terlihat dalam perhitungan “1 kepala = 1 raja”. Gunung-gunung mungkin mewakili kerajaan. Ada beberapa hal dalam kitab Daniel yang mendukung penafsiran tersebut.

Sementara nabi melihat sebuah penglihatan, dia melihat “batu yang menimpa patung itu” yang menghancurkan kaki sebuah patung besar dan “menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi” (Dan. 2:35). Maka ini berarti ketika Tuhan Yesus kembali, Dia akan menghancurkan kerajaan antikristus dan bahwa Kerajaan-Nya akan menjadi besar (gunung besar) dan memenuhi seluruh bumi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gunung-gunung mewakili kerajaan.

“BABEL” LAINNYA

Apa yang kita pelajari adalah selain menjadi sistem dunia yang spiritual dan memikat, Babel juga telah memanifestasikan dirinya di enam tempat fisik lainnya. Ini berarti bahwa jika kita menelaah sejarah dunia, kita akan menemukan lima kejadian di mana ada sebuah kerajaan yang pernah meraih kesuksesan, kekayaan, tetapi akhirnya mengalami kemerosotan.

Seperti yang disampaikan di awal buku ini, kita dapat melihat bahwa Babel kuno merupakan tempat yang sesuai dengan deskripsi tersebut.

Meskipun tidak dapat diketahui dengan pasti kerajaan apa di masa lalu yang bisa disejajarkan dengan Babel, tetapi ada kemungkinan bahwa Mesir kuno di bawah kepemimpinan beberapa Firaun juga telah mencapai puncak-puncak kejayaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ada kemungkinan kekaisaran Media-Persia atau kerajaan Aleksander Agung berikutnya atau bahkan Asyur kuno dapat memenuhi pola tersebut. Siapa mereka sebenarnya tidak terlalu penting bagi pemahaman kita. Yang penting jumlahnya lima dan kerajaan-kerajaan tersebut sudah datang lalu pergi atau “jatuh”.

Selain itu, ada satu perwujudan Babel di zaman rasul Yohanes yaitu Kekaisaran Romawi yang terkenal karena kegemarannya yang berlebihan akan pesta pora, pesta, hiburan yang mencakup

tontonan kekerasan dan berdarah yang menampilkan hewan, manusia, dan gladiator, serta penyimpangan seksual, kemewahan, dan semua hal-hal Babel yang telah kita dibahas sebelumnya.

Kerajaan ini akan menjadi perwujudan keenam [**1 kepala = 1 gunung = 1 raja**] yang saat ini hanya seperti bayangan dari kekuatan, ketenaran, dan dosa yang telah terjadi sebelumnya.

Namun, masih ada satu manifestasi lagi. Manifestasi ini belum muncul. Tampaknya di akhir zaman, roh keduniawian, yang juga mencakup agama, akan terwujud sepenuhnya di suatu tempat pada suatu waktu.

Apa yang kita cari saat ini adalah manifestasi terakhir dari Babel. Mungkin sebuah “kota” seperti Kerajaan Romawi dulu akan hadir pada zaman kita.

Oleh karena itu, kita bisa mencari sesuatu yang sangat memanjakan diri sendiri, sangat fokus terhadap setiap bentuk kemewahan dan kesenangan, sebuah kota atau bangsa yang sedang berada di ambang amoralitas dan kebobrokan yang begitu dalam yang bahkan mungkin melebihi rasa malu dari enam manifestasi lain dari pelacur ini.

Sudah pasti bahwa menjelang akhir zaman ini, akan muncul “Babel” terakhir yang, dalam hal kemewahan, pemborosan, dan dosa, akan meningkat menjadi semacam manifestasi akhir dari kelebihan duniawi sampai menghadapi penghakiman dan kehancuran oleh Allah.

**BUKU-BUKU LAIN OLEH PENULIS
YANG SAMA:**

**FROM GLORY TO GLORY
(DARI KEMULIAAN KE KEMULIAAN)**

**THY KINGDOM COME
(DATANGLAH KERAJAAN-MU)**

**ANTICHRIST
(ANTIKRISTUS)**

**SIGN OF THE END
(TANDA AKHIR ZAMAN)**

**REPENTANCE UNTO LIFE
(PERTOBATAN YANG MEMBAWA KEHIDUPAN)**

**LET MY PEOPLE GO!
(BIARKANLAH UMAT-KU PERGI!)**

**GENUINE SPIRITUAL AUTHORITY
(OTORITAS SPIRITUAL YANG SEJATI)**

**SEEDS
(BENIH)**

THE NEW TESTAMENT
The Father's Life Version

Semua disediakan oleh penerbit tanpa biaya:
agrainofwheat.com
Email penulis: davidwdyer@yahoo.com

Pelayanan "Sebutir Gandum"
mencari distributor buku

*yang ada di seluruh dunia. Jika Anda tertarik,
silakan hubungi kami untuk informasi lebih lanjut.*

Halaman ini sengaja dikosongkan.

ANTIKRISTUS

BAGIAN II DARI TRILOGI
“WAKTU DAN PENGHAKIMAN”

oleh

David W. Dyer

PENERBIT PELAYANAN
“SEBUTIR GANDUM”

Edisi pertama dalam bahasa Indonesia pada 2025

Penyunting: Ben Elyón

Sampul: Ana Clara Espindola

Semua kutipan diambil dari Alkitab Terjemahan Baru,
kecuali jika ada penjelasan lebih lanjut.

Salinan tersedia pada situs web: agrainofwheat.com/indonesia

PENGAMATAN

Saat ini, banyak orang percaya yang mengaku bahwa mereka tidak memahami nubuatan Alkitab. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga mengakui bahwa mereka tidak pernah membacanya. Ini menjadi semacam lingkaran setan. Kita tidak membacanya karena kita tidak memahaminya dan kita tidak memahaminya karena kita tidak membacanya.

Jika kita tidak merenungkan kitab suci, hampir dapat dipastikan bahwa Tuhan tidak dapat mengungkapkan kepada kita arti kitab suci itu. Jika kita tidak membiasakan diri kita dengan ayat-ayat nubuatan ini, maka mustahil bagi Dia untuk memberikan pencerahan kepada kita tentangnya.

Namun, ada solusi sederhana untuk hal ini. Ketika kita meluangkan waktu untuk merenungkan kitab suci setiap hari, kita juga harus memasukkan ayat-ayat kenabian. Meskipun kita mungkin tidak mengerti maksudnya dengan sangat baik, tetapi setidaknya kita akan menjadi akrab dengan ayat-ayat tersebut.

Dengan berjalannya waktu dan berlangsungnya peristiwa-peristiwa, kita akan menemukan bahwa Allah mulai berbicara kepada kita tentang ayat-ayat ini seperti yang Dia lakukan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab. Tidak lama kemudian, kita akan menyadari bahwa pemahaman kita tentang ayat-ayat kenabian ini mulai membuahkan hasil.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | 97 |
| 1. NUBUATAN..... | 99 |
| BAGIAN I: DOMBA JANTAN DAN KAMBING..... | 99 |
| BAGIAN II: “NUBUAT SEJARAH” | 104 |
| BAGIAN III: EMPAT BINATANG | 110 |
| BAGIAN IV: GAMBARAN NEBUKADNEZAR | 123 |
| 2. ANTIKRISTUS..... | 129 |
| 3. “SATU PEMERINTAHAN DUNIA” | 143 |
| 4. JADWAL TUHAN..... | 153 |
| 5. BABEL | 161 |
| 6. PERANG MELAWAN ORANG-ORANG KUDUS..... | 173 |
| 7. TANDA BINATANG..... | 185 |
| 8. PENGANIAYAAN | 197 |
| 9. TANDA-TANDA PENTING..... | 207 |
| 10. LAYAK UNTUK MELARIKAN DIRI..... | 215 |

Halaman ini sengaja dikosongkan.

KATA PENGANTAR

*D*alam buku ini, kita akan menyelidiki tentang tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar akhir zaman. Mungkin banyak ide yang disajikan di sini tampak baru atau berbeda dari apa yang pernah Anda dengar sebelumnya.

Mengingat hal ini, penulis ingin mengajukan satu permintaan: Tolong jangan hanya bereaksi secara emosional terhadap hal-hal ini. Jangan menutup mata rohani dan pikiran Anda.

Sebaliknya, selidiki sendiri dahulu tulisan suci ini. Baca dan baca kembali ayat-ayat Alkitab. Kenali ayat-ayat tersebut. Jangan percaya dengan kata-kata saya begitu saja. Timbang sendiri apa yang dikatakan di sini. Bukalah Alkitab dan hati Anda kepada-Nya dan izinkan Dia menunjukkan kepada Anda segala sesuatu yang perlu Anda lihat.

Saat mendekati akhir zaman ini, tampaknya logis jika Tuhan akan menyingkapkan lebih banyak lagi hal-hal yang perlu kita pahami. Sudah pasti, hal-hal ini akan menjadi semakin jelas, ketika akhir zaman tersebut semakin dekat.

Namun, banyak wahyu kenabian yang menjadi sepenuhnya jelas hanya setelah semua peristiwa-peristiwa itu terjadi atau sedang berlangsung. Sebagai contoh, banyak nubuatan tentang Mesias akhirnya dipahami ketika peristiwa-peristiwa itu terjadi atau setelah kematian-Nya.

Oleh karena itu, meskipun kita mungkin dapat melihat beberapa hal yang akan terjadi sebelumnya, tetapi tidak seorang pun yang akan memiliki pemahaman yang lengkap dan mendetail tentang semua peristiwa di masa depan.

Tentu saja Tuhan akan menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya banyak hal yang akan terjadi. Namun, pemahaman yang lengkap pasti akan datang hanya setelah kejadian itu terjadi.

Seperti umumnya terjadi dalam setiap diskusi tentang masa depan, penulis juga mungkin dari waktu ke waktu akan terlibat dalam beberapa dugaan. Hampir tidak dapat dihindari bahwa ketika membaca kitab-kitab nubuatan, kita mencoba untuk membayangkan hubungan kitab-kitab tersebut dengan situasi dunia kita saat ini. Alhasil pasti akan melibatkan sedikit dugaan.

Saya akan menggunakan kata-kata seperti “mungkin”, “bisa jadi”, “barangkali”, dan sejenisnya ketika yang sedang ditulis mengandung ketidakpastian atau spekulasi. Pembaca harus menyadari bahwa ketika kata-kata seperti itu digunakan, penulis sedang membuat semacam perkiraan tentang masa depan. Spekulasi semacam itu tidak boleh dianggap sebagai fakta.

Dalam tulisan ini, saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan kapan catatan Alkitab cukup jelas dan kapan tingkat imajinasi tertentu digunakan.

D.W.D.

1.

NUBUATAN

BAGIAN I: DOMBA JANTAN DAN KAMBING

Beberapa tahun yang lalu, saya bercakap-cakap dengan seorang wanita muda. Mungkin karena kami sedang membicarakan tentang Inggris, ia mulai bercerita tentang ayahnya, yang dulu merupakan seorang hakim. Dia baru saja kehilangan istrinya, saya rasa karena kanker. Ayahnya baru saja pensiun dan memutuskan untuk mengunjungi Inggris, mungkin untuk mengalihkan pikiran dari kehilangan istrinya.

Saat melangkah dari trotoar di Inggris, seperti biasa dia menengok ke arah kiri untuk melihat lalu lintas. Setelah tidak melihat apa-apa, dia memutuskan untuk menyeberang jalan, namun pada saat yang sama ada bus yang datang dari arah berlawanan dan menabraknya hingga tewas.

Hanya karena melihat ke arah yang salah, dia jadi tertabrak dari arah yang tidak disangkanya. Dia melihat ke arah kiri seperti yang biasa dilakukannya di AS, bukan ke kanan seperti yang seharusnya dia lakukan di Inggris. Hal ini karena Inggris memiliki sistem lalu lintas sebelah kiri dan bukan sebelah kanan.

Ada sedikit pelajaran spiritual di sini. Banyak orang Kristen berada dalam bahaya kehilangan penglihatan spiritual dengan munculnya Antikristus dan peristiwa-peristiwa akhir zaman. Mengapa? Karena mereka melihat ke arah yang salah. Berdasarkan ajaran yang mereka terima, mereka memusatkan perhatian

pada peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan penggenapan ayat-ayat profetik. Namun banyak dari ajaran tersebut yang keliru. Ada kemungkinan orang-orang beriman ini telah salah informasi dan karenanya salah arah.

Saat ini banyak orang mencari “Kebangkitan Kekaisaran Romawi” yang akan bangkit menjadi kerajaan Antikristus. Sementara yang lainnya percaya bahwa akan segera muncul “satu pemerintahan dunia”, mungkin dengan cara PBB mengambil alih dunia. Ada juga yang berpikir bahwa Antikristus adalah orang Kristen murtad atau mantan Yahudi. Banyak yang beranggapan bahwa semacam mikrochip adalah merupakan tanda dari binatang. Namun saat kita memperhatikan nubuat ini dengan saksama, gambaran yang jauh berbeda akan muncul.

Buku ini adalah upaya untuk memberikan sudut pandang baru mengenai akhir zaman. Di sini kita akan menyelidiki ayat-ayat Alkitab mengenai lokasi dari mana Antikristus akan muncul. Lalu kita akan melihat di mana kesepuluh raja dan kerajaannya berada. Dengan ini, orang-orang beriman jadi dapat melihat ke arah yang benar sehingga tidak terkejut saat peristiwa itu mulai terjadi. Di gereja saat ini, ada banyak kebingungan dan spekulasi mengenai Manusia Berdosa masa depan. Namun, banyak tulisan suci tentang dia dan kemunculannya yang cukup jelas dan mudah dimengerti. Hal tersebut tidak semisterius dan sesulit kelihatannya.

Jangan merasa takut saat kita menyelidiki bersama beberapa nubuat Perjanjian Lama dan Baru. Memang awalnya gambaran mengenai binatang, tanduk, dll., bisa tampak agak menakutkan. Namun, gambaran tersebut dipakai secara konsisten dan logis di sepanjang Alkitab.

Sering kali gambaran-gambaran ini hampir sesederhana gambar dan binatang yang digunakan dalam cerita anak untuk menggambarkan apa yang akan terjadi di masa depan. Setelah kita mengerti bagaimana makhluk tersebut digunakan untuk melambangkan kerajaan dan pemimpin tertentu maka semuanya akan menjadi mudah dimengerti. Walau penulis tidak mengklaim memahami semua detail dari masing-masing ayat, kebenaran yang akan kita bahas bersama tidaklah rumit.

DARI MANA ANTIKRISTUS DATANG?

Hal pertama yang terlihat dengan jelas saat membaca nubuat dalam kitab Daniel, adalah asal Antikristus. Dia muncul di Timur Tengah. Itu betul. Antikristus tidak datang dari Roma, atau Eropa, atau daerah lain di dunia, tetapi jelas muncul dari Timur Tengah.

Ingatlah fakta ini, karena ini adalah kunci penting untuk memahami peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman. Sekarang akan kita lihat tulisan suci yang mengajarkan kebenaran ini. Jika belum mengetahuinya dengan jelas, mungkin pembahasan berikut lebih mudah dimengerti jika Anda membaca sejenak Daniel pasal 8.

Mungkin penglihatan tempat asal Antikristus yang paling jelas ada dalam kitab Daniel pasal 8. Penglihatan itu mengenai dua binatang: domba jantan dengan dua tanduk dan kambing jantan dengan satu tanduk besar. Dalam penglihatan itu, kambing jantan menyerang domba jantan hingga mati.

Daniel diberitahu oleh seorang malaikat tentang makna dari kedua binatang tersebut. Katanya, “Domba jantan yang kau lihat itu, dengan kedua tanduknya – ialah raja-raja orang Media dan Persia” (Dan. 8:20). Jadi domba jantan adalah kerajaan Media-Persia dan dua tanduk mewakili dua pemimpin kerajaan itu. Inilah kekaisaran yang menaklukkan Babel pada zaman Daniel (Dan. 5:30, 31).

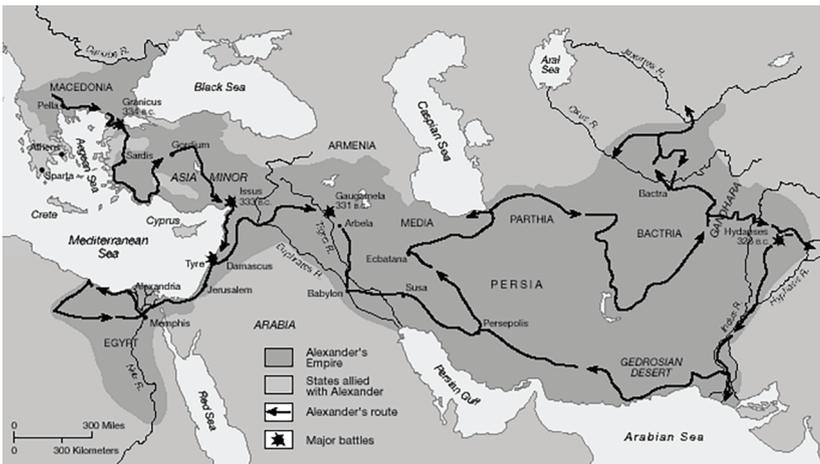
Kambing mewakili kekaisaran Aleksander Agung. Malaikat menjelaskan, “Dan kambing jantan yang berbulu kesat itu ialah raja negeri Yunani, dan tanduk besar yang di antara kedua matanya itu ialah raja yang pertama” (Dan. 8:21). Fakta sejarah mengatakan bahwa Aleksander Agung menaklukkan kerajaan Media-Persia. Inilah pemenuhan penglihatan kenabian dari kitab Daniel, yaitu kambing jantan yang membinasakan domba jantan. Sangat sederhana dan mudah dimengerti.

Kerajaan Aleksander memiliki pusat di Yunani. Dari Yunani, kerajaannya menyebar ke arah timur, melalui wilayah yang sekarang dikenal sebagai Turki, Irak, Iran, Afghanistan, bahkan sampai ke India. Selain itu, ia juga menaklukkan wilayah di bagian

selatan, termasuk Timur Tengah dan Mesir. Perlu dicatat bahwa kerajaan Aleksander hanya mencakup sedikit wilayah di Eropa modern. Luasnya kerajaan Aleksander dapat dilihat dari peta yang disertakan di bawah ini.

Lalu penglihatan ini mengungkapkan apa yang akan terjadi pada Aleksander setelah dia berhasil mendirikan kerajaan yang luar biasa yang mencakup wilayah dari Yunani hingga India dan meluas hingga Mesir. Dalam nubuat itu, tanduk besar pada kambing, yang mewakili Aleksander, hancur. Itu terjadi setelah dia menjadi "sangat hebat" dan "kuat" (Dan. 8:8).

Kemudian di tempat satu tanduk kambing itu tumbuh empat tanduk lainnya. Apa artinya? Ini juga dapat ditafsirkan dengan sangat logis dan sederhana.



Fakta sejarah menyatakan Aleksander meninggal tiba-tiba di puncak kekuasaannya. Cara kematiannya masih menjadi perdebatan, apakah karena mabuk, kecelakaan, atau keracunan, tidak ada yang pasti.

Mungkin akan dapat diketahui nanti, tetapi yang penting adalah dia meninggal secara tiba-tiba. Setelah kematiannya, kerajaannya dibagi kepada empat jenderal.

Hal ini juga telah diprediksi Alkitab dengan mengatakan: "[...] patahlah tanduk yang besar itu, lalu pada tempatnya tumbuh empat tanduk yang aneh, sejajar dengan keempat mata angin yang

dari langit" (Dan. 8:8). Keempat tanduk mewakili empat pemimpin baru. Jadi nubuat Daniel mengatakan tentang beberapa peristiwa yang sekarang telah menjadi sejarah.

Mari kita luangkan waktu sejenak dan membuat rangkuman. Pertama tertulis mengenai kerajaan Media-Persia ("domba jantan"). Lalu dikatakan bahwa Aleksander pemimpin Yunani (kambing jantan) akan menghancurkannya. Selanjutnya, dikatakan bahwa Aleksander akan meninggal secara tiba-tiba dan kerajaannya akan dibagi menjadi empat bagian yang sekarang diketahui dipimpin oleh empat jenderal.

Mengapa sejarah kuno itu penting bagi kita? Karena hal itu menunjukkan dengan jelas dari mana Antikristus akan datang. Dia akan muncul dari wilayah yang dikuasai oleh salah satu dari empat jenderal itu.

Mohon perhatikan hal ini. Antikristus akan datang dari salah satu bagian kerajaan Aleksander. Kita tahu ini karena tulisan suci yang mengatakan, "[...] dari salah satu tanduk itu [mengacu pada empat tanduk] muncul suatu tanduk kecil, yang menjadi sangat besar ke arah selatan, ke arah timur dan ke arah Tanah Permai [yang mungkin berarti Israel]" (Dan. 8:9).

Dalam tulisan suci, Antikristus sering disebut sebagai "tanduk" atau "tanduk kecil" (Dan. 8:9, 7:8, 11, 20, 21). Jelas bahwa "tanduk kecil" ini adalah Antikristus karena kegiatannya yang dijelaskan di Daniel 8:10-13 dan juga pada ayat-ayat pasal 7 yang tercantum di atas.

Di sini secara eksplisit dikatakan bahwa "tanduk kecil", yang mewakili Antikristus, akan datang dari beberapa bagian dunia yang dulunya berada di Kekaisaran Aleksander. Dia akan datang dari wilayah salah satu empat "tanduk". Ini memberikan arah yang jelas. Fokus penglihatan Daniel tidak ke Eropa, tapi ke bagian dunia yang berada di "timur" dan "selatan" Yunani, yaitu Timur Tengah.

Ini adalah petunjuk yang cukup bagus. Namun Tuhan tidak membiarkan kita berspekulasi, Dia bahkan menjelaskan lebih jauh lagi dari mana manusia berdosa akan datang. Dia memberi nubuat yang bahkan lebih eksplisit yang akan kita bahas pada bagian selanjutnya.

BAGIAN II: “NUBUAT SEJARAH”

Dalam dua pasal Daniel yang akan kita pelajari, Tuhan menyatakan secara rinci di mana tempat asal Antikristus. Dia menelusuri suatu garis keturunan, yang dimulai lagi dengan Media dan Persia dan Aleksander, melalui penerus mereka, dan akhirnya sampai kepada Antikristus. Sekali lagi, hal-hal ini cukup sederhana untuk dipahami. Akan melihat ketepatan luar biasa yang dengannya Tuhan menubuatkan masa depan.

Penglihatan yang ada dalam pasal 10 dan 11 kitab Daniel dibawa oleh malaikat yang mulia sebagai jawaban atas doa Daniel (Dan. 10:5, 6). Dia berpuasa dan berdoa untuk lebih memahami apa yang akan terjadi di masa depan. Tuhan mendengar doanya dan mengirimkan malaikat untuk memberinya pencerahan. Tetapi utusan ini ditunda oleh malaikat jahat “tiga minggu penuh” (Dan. 10:2) atau “dua puluh satu hari” (Dan. 10:12, 13).

Mungkin juga saat ini ada banyak orang yang belum mengerti sepenuhnya mengenai penglihatan ini. Tetapi saya percaya bahwa ketika akhir zaman semakin dekat, Tuhan sedang membuka pemahaman akan tulisan suci dan menginginkan agar anak-anak-Nya memahami apa yang akan terjadi pada kita.

Dalam penglihatan ini, Tuhan memusatkan perhatian kita pada kemunculan Antikristus secara lebih spesifik. Itu dimulai dengan apa yang sekarang bagi kita adalah sejarah kuno.

Cukup dengan mengulangi penglihatan terakhir yang dimulai dengan pengungkapan tentang masa depan Kekaisaran Media-Persia. Di sanalah Daniel hidup pada waktu itu. Kemudian ada juga penyampaian tentang Aleksander Agung (Dan. 11:3) dan empat jenderal yang membagi kerajaannya (Dan. 11:4).

PTOLEMY DAN SELEUKOS

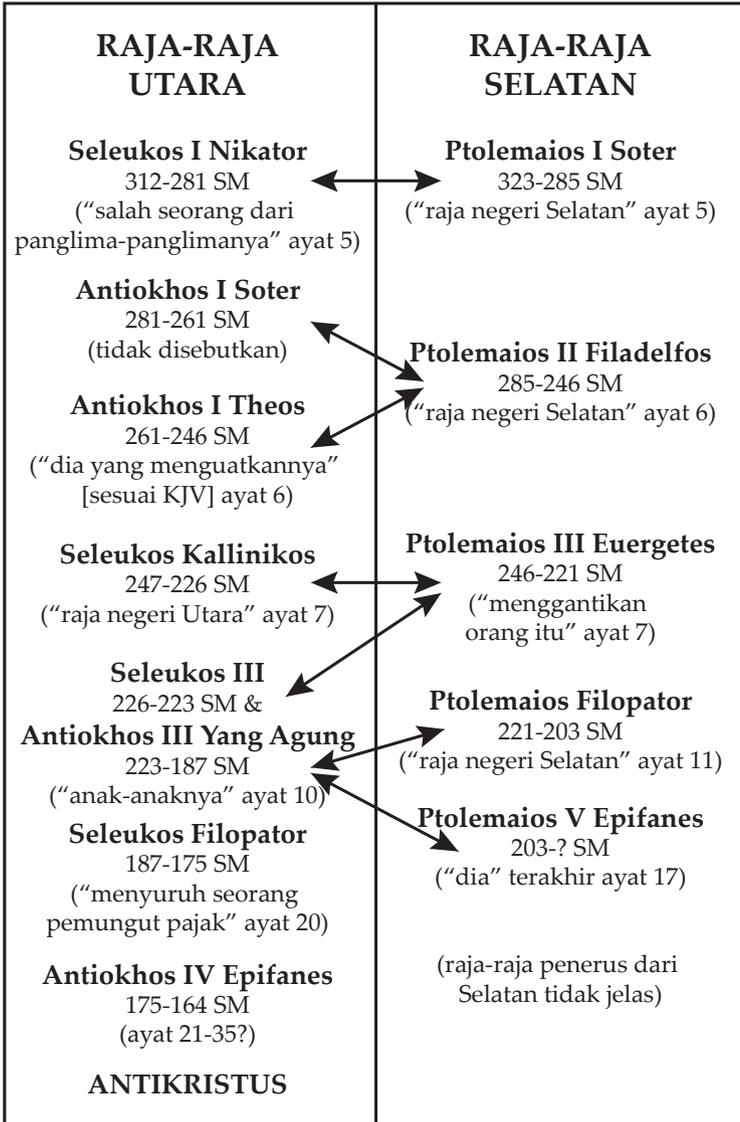
Kemudian penglihatan tersebut memfokuskan perhatian pada dua dari empat jenderal itu. Bagian tentang dua jenderal ini merupakan hal yang baru, jadi silakan ikuti dengan cermat. Seorang jenderal disebut “Raja Negeri Selatan” (Dan. 11:5). Secara historis, raja ini adalah seorang jenderal bernama Ptolemy yang mengambil alih Mesir setelah kematian Aleksander. Karena Mesir

berada di bagian selatan Israel, maka masuk akal bagi orang Israel seperti Daniel jika memanggilnya “Raja Negeri Selatan”.

Raja lainnya adalah “Raja Negeri Utara” (Dan. 11:6). Jenderal yang mengambil kendali atas wilayah utara Mesir adalah seseorang bernama Seleukos. Dia mengambil kendali atas wilayah yang sekarang dikenal sebagai Timur Tengah.

Selanjutnya, akan terlihat dengan jelas bahwa Antikristus berasal dari wilayah salah satu dari dua jenderal ini. Oleh karena itu, area yang perlu kita telusuri menjadi lebih sempit. Sekarang kita tidak lagi melihat empat tanduk tetapi hanya dua tanduk. Nantinya akan menjadi jelas mana dari kedua tanduk ini yang akan menjadi Antikristus.

Bagian-bagian selanjutnya dari bab ini akan membahas hubungan antara kedua raja ini dan penerusnya. Ini adalah sejarah yang mencakup beberapa ratus tahun dan melibatkan berbagai penguasa yang datang setelah “Raja Negeri Utara” dan “Raja Negeri Selatan”. Ketika membaca bagian ini, akan melihat serangkaian perang, intrik, pernikahan, dan interaksi antara kedua kerajaan ini. Ini adalah peristiwa sejarah yang diprediksi oleh Tuhan sebelumnya dan telah terjadi sampai ayat 35.



Di atas ini ada grafik dua jenderal Aleksander dan penerusnya. Grafik ini akan membantu pembaca untuk mendapatkan gambaran yang lebih visual dari nubuat ini. Daftar singkat ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana dan kapan semua peristiwa itu terjadi. Raja-raja ini diwakili oleh dua dari empat “tan-duk” dalam Daniel 8:8.

Tidaklah penting untuk mengingat semua raja dan perbuatan mereka yang tercantum dalam dua kolom tersebut. Hal yang penting adalah menyadari bahwa pihak yang disebut sebagai pihak “Raja Negeri Utara” yang akhirnya memunculkan Antikristus. Hal ini membawa kita ke arah yang sangat spesifik dan jelas.

Jika Anda tertarik untuk mempelajari subjek ini lebih dalam, saya ingin merekomendasikan sebuah buku berjudul *Daniel: Kunci Nubuat Wahyu* karya John F. Walvoord, yang diterbitkan oleh Moody Press. Menurut John Walvoord, penglihatan Daniel yang tercatat dalam pasal 11 hingga ayat 35 mencakup 135 pernyataan yang telah digenapi secara harfiah.

ANTIOKHOS IV EPIFANES

Penelusuran dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada seseorang yang bernama Antiokhos Epifanes. Dia adalah penguasa sejarah terakhir dalam daftar “Raja Negeri Utara”. Dia adalah penerus terakhir dari salah satu jenderal Aleksander yang disebutkan dalam Alkitab. Menurut Walvoord, gelar Epifanes yang berarti ‘mulia’ merupakan gelar yang diberikan Antiokhos kepada dirinya sendiri, sesuai dengan keinginannya untuk dianggap sebagai dewa.”

Penguasa ini disebut “orang yang keji” (Dan. 11:21). Dia bukan pewaris sah takhta kerajaan Suriah. Tetapi tampaknya dia adalah pelaksana yang sangat cerdas. Dia berhasil mengambil kendali kerajaan melalui “intrik”. Mungkin karena itu dia tidak diberi “kehormatan keluarga raja” (Dan. 11:21). Tampaknya Antiokhos haus akan kekuatan, licik, dan kejam. “Keji” adalah deskripsi yang sangat akurat tentang dirinya.

Setelah memperkuat kekuasaannya, dia mulai melakukan penganiayaan terhadap orang-orang Yahudi. Dia berupaya memaksa mereka untuk mengubah hukum mereka, termasuk

menghentikan pengorbanan. Dia dilaporkan telah melakukan pengorbanan seekor babi betina di altar bait suci mereka, bahkan juga mendirikan berhala di sana. Ini merupakan tindakan penodaan. Orang-orang Yahudi menganggap babi sebagai hewan yang najis. Selain itu, orang-orang Yahudi selaku melakukan pengorbanan dengan menggunakan hewan jantan. Oleh karena itu, pengorbanan babi betina merupakan usaha untuk mencemari dan menghina agama Yahudi.

Ini adalah peristiwa yang oleh orang Yahudi pada waktu itu disebut "kekejian kebinasaan". Tampaknya Antiokhos Epifanes sangat benci terhadap orang Yahudi. Dia berusaha melakukan segala yang dia bisa untuk menghancurkan agama mereka, termasuk mendukung siapa pun yang akan melanggar hukum dan bekerja sama dengannya untuk menajiskan bangsa Yahudi.

ANTIOKHOS – ANTIKRISTUS

Antiokhos memiliki peran yang penting dalam pembahasan ini karena alasan berikut. Seiring dengan perkembangan nubuat dalam pasal 11 kitab Daniel, Antiokhos mengalami transformasi atau berubah menjadi Antikristus. Hingga titik tertentu, ramalan ini sangat mudah diverifikasi secara historis. Segala tindakan, perang, dan sebagainya yang telah diprediksi Tuhan melalui Daniel, benar-benar terjadi.

Namun, di sekitar ayat 35, terjadi sesuatu yang luar biasa. Nubuat itu tidak lagi mencerminkan sejarah apa pun. Seolah-olah tulisan suci mengambil lompatan besar melalui sejarah, dari Antiokhos Epifanes ke Antikristus. Seolah-olah Antiokhos "menjadi" Antikristus (dalam pengertian tertentu) selama berlangsungnya nubuat tersebut.

Tampaknya sangat jelas bahwa Tuhan menunjukkan kepada kita sesuatu yang penting. Tuhan menunjukkan kepada kita lokasi yang tepat dari mana Antikristus akan datang. "Lompatan sejarah" ini bukan hanya semacam insiden kenabian. Sebaliknya itu adalah cara Tuhan untuk mengungkapkan kepada kita asal mula musuh masa depan umat-Nya. Penglihatan kenabian ini merupakan contoh yang luar biasa tentang bagaimana Tuhan

menunjukkan kepada para hamba-Nya mengenai peristiwa masa depan sehingga mereka dapat dipersiapkan.

Tidak ada alasan logis lain bagi Tuhan untuk menghabiskan begitu banyak waktu untuk menjelaskan kepada kita tentang “Raja-Raja Negeri Utara” dan kegiatan mereka dengan begitu rinci. Jika kerajaan ini tidak memiliki kaitan penting bagi pemahaman kita tentang asal-usul Antikristus yang akan datang, mengapa Tuhan tetap mempertahankan tema ini? Mengapa Antiokhos dan Antikristus dihubungkan dalam tulisan suci dengan cara ini?

Tuhan dengan jelas menyampaikan kepada kita dari bagian dunia mana Antikristus akan muncul. Dimulai dengan Kekaisaran Babilonia, melalui masa pemerintahan Media-Persia, Aleksander Agung, empat jenderalanya dan para penerusnya sampai ke Antiokhos, Alkitab memberikan fokus pada titik asal Antikristus. Meskipun ini adalah sejarah kuno, sebenarnya tidak terlalu sulit untuk dipahami.

BINATANG YANG “TELAH ADA, NAMUN TIDAK ADA”

Dalam kitab Wahyu juga terdapat catatan tentang Antikristus, atau yang disebut “Binatang”. Namun, ada fakta misterius yang disebutkan, menunjukkan kemungkinan bahwa tokoh antikristus ini telah ada di bumi sebelumnya.

Selama akhir zaman, binatang ini tampaknya dibangkitkan dari jurang maut. Ada tertulis: “Adapun binatang yang telah kaulihat itu, telah ada, namun tidak ada, ia akan muncul dari jurang maut, dan ia menuju kepada kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi, yaitu mereka yang tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran, apabila mereka melihat, bahwa binatang itu telah ada, namun tidak ada, dan akan muncul lagi {atau, akan hadir}” (Wahy. 17:8).

Ada kemungkinan bahwa binatang yang muncul kembali adalah Antiokhos Epifanes. Namun, kemungkinan itu tidak berarti secara harfiah bahwa itu adalah orang yang sama. Tetapi sama seperti Yohanes Pembaptis datang dalam “roh dan kuasa Elia” (Luk. 1:17), demikian juga roh “orang jahat” ini muncul kembali untuk menganiaya umat Tuhan.

Tentu saja sikap kebencian dan penganiayaan terhadap umat Tuhan yang terlihat dalam diri Antiokhos akan terlihat pada Binatang pada akhir zaman. Hal ini akan sangat sejalan dengan apa yang terungkap dalam nubuat Daniel tentang Antiokhos yang kemudian “berubah menjadi” Antikristus.

Jadi sekarang sudah jelaslah asal usul Antikristus. Dia akan muncul dari Kekaisaran Seleukia dan dari wilayah yang dikuasai Antiokhos Epifanes. Dia akan berasal dari dan memerintah Timur Tengah. Hingga saat ini, dua penglihatan kenabian telah mengungkapkan ini. Sekarang kita akan selidiki lagi wahyu lain yang mengatakan hal yang sama.

BAGIAN III: EMPAT BINATANG

Kita telah mempelajari dua nubuat yang menunjukkan asal mula Antikristus, tetapi masih ada lagi yang lain. Ada nubuat lain dalam kitab Daniel yang menegaskan tentang apa yang telah kita lihat. Penglihatan ini juga menunjukkan di mana keberadaan kerajaan Binatang. Tuhan tidak hanya akan menunjukkan dari mana Antikristus berasal, tetapi juga mengungkapkan di mana kesepuluh negara yang akan dikuasainya. Lokasi kerajaannya juga berada di wilayah Timur Tengah.

Nubuat tentang keempat binatang itu ada dalam Daniel pasal 7. Nubuat ini sangat penting karena amat jelas dan menyampaikan pesan yang kuat. Oleh karena itu, kita akan meluangkan waktu cukup lama untuk mempelajari penglihatan ini agar mendapatkan manfaat yang maksimal. Dalam nubuat ini, Daniel melihat empat binatang atau tokoh binatang. Binatang itu adalah: singa, beruang, macan tutul, dan binatang ganas yang tidak menyerupai binatang apa pun. Keempat “binatang buas” itu mewakili kerajaan-kerajaan yang penting di dunia.

Banyak penafsir Alkitab berpendapat bahwa kerajaan-kerajaan tersebut hanyalah pengulangan dari yang baru saja kita pelajari. Menurut pandangan ini, singa melambangkan Kekaisaran Babel; beruang menunjuk kepada Media-Persia; macan tutul menggambarkan Aleksander Agung; binatang yang “mengerikan”

diartikan sebagai Kekaisaran Romawi—yang menaklukkan wilayah Timur Tengah setelah masa Antiokhos—dan akhirnya, tokoh kelima dianggap sebagai Antikristus.

Mungkin Anda sekarang berpikir, “Tunggu sebentar, tulisan suci tersebut hanya menyebutkan tentang empat binatang tetapi yang disampaikan adalah lima kerajaan.” Penjelasananya cukup sederhana. Alkitab menjelaskan bahwa kerajaan Antikristus (dilambangkan dengan sepuluh tanduk) muncul dari sisa-sisa kerajaan binatang yang keempat. Oleh karena itu, kekaisaran terakhir “dihidupkan kembali” dan mengubah empat binatang menjadi lima kerajaan.

Ada tertulis tentang binatang keempat: “Kesepuluh tanduk itu [kerajaan Antikristus] ialah kesepuluh raja yang muncul dari kerajaan [keempat] itu” (Dan. 7:24). Ini adalah petunjuk yang sangat penting bagi kita. Sepuluh raja dan kerajaan mereka yang membentuk kekaisaran Antikristus, bangkit dari sisa-sisa kerajaan keempat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi binatang keempat yang “mengerikan dan ganas” ini.

Seerti yang telah disebutkan, banyak penafsir Alkitab telah mengidentifikasi binatang keempat ini sebagai kekaisaran Romawi. Anda mungkin pernah mendengar tentang “pemulihan Kekaisaran Romawi” yang akan menjadi kerajaan Antikristus. Bagian ini merupakan sumber dari ajaran tersebut. Jadi, mari kita lihat bersama.

KEHIDUPAN MEREKA DIPERPANJANG

Setelah pemeriksaan yang cermat, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dari pemahaman ini. Kesulitan yang paling mencolok terjadi saat ayat-ayat ini diperhatikan dengan saksama, maka terlihat jelas bahwa keempat binatang ini akan hadir ketika Yesus kembali ke bumi. Para penguasa bangsa-bangsa ini masih dalam keadaan hidup dan sehat ketika Tuhan kita datang untuk menghakimi bangsa-bangsa! Oleh karena itu, para penguasa tersebut *tidak mungkin* berasal dari kerajaan kuno dan historis ini. Para penguasa tersebut pastilah berasal dari bangsa yang sama periode waktunya dengan Antikristus. Dan negara tersebut jelas merupakan negara yang dapat diidentifikasi pada saat ini.

Bagaimana saya bisa membuat pernyataan seperti itu? Mari kita lihat Daniel 7, ayat 9-12. Dalam ayat 9 dan 10, disampaikan bahwa Yesus duduk di atas takhta-Nya. Gambaran-Nya cocok dengan salah satu dari penampilan-Nya pada bagian pertama kitab Wahyu. Dia sedang bersiap untuk menghakimi bangsa-bangsa. Tetapi dalam ayat 11, Antikristus menarik perhatian-Nya karena kata-katanya yang besar dan sombong. Pada saat itu, Binatang Antikristus terbunuh.

Tetapi binatang lainnya seperti Singa, Beruang, dan Macan Tutul, (merujuk pada penguasa negara-negara ini) mengalami nasib yang berbeda. Mereka kehilangan kerajaan mereka, tetapi diizinkan tetap hidup untuk waktu yang lebih lama. Ada tertulis dalam ayat 12, "Juga kekuasaan binatang-binatang yang lain [tiga lainnya], dicabut, dan *jangka hidup mereka ditentukan* sampai pada waktu dan saatnya".

Agar ayat ini masuk akal, kerajaan-kerajaan lain tersebut harus ada pada masa Antikristus. Kerajaan-kerajaan tersebut tidak mungkin kerajaan kuno.

Misalnya, Kerajaan Babel dihancurkan oleh Media dan Persia. Tentu Anda ingat apa yang terjadi pada sang penguasa. Tulisan itu benar-benar ada di dinding. "Pada malam itu juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim itu" (Dan. 5:30). Kerajaannya dirampas, dan nyawanya *tidak* diperpanjang.

Hal yang sama terjadi pada Aleksander Agung. Seperti yang telah dipelajari, dia meninggal secara tak terduga di puncak kekuasaannya. Kerajaannya juga diambil, tetapi hidupnya tidak diperpanjang untuk suatu "musim" dan "waktu" tertentu. Lebih lanjut, kematian para penguasa itu tidak terjadi ketika Kristus kembali dan duduk di atas takhta penghakiman-Nya. Tulisan suci ini tidak cocok dengan penafsiran historis. Oleh karena itu, ini tidak mungkin kerajaan Babel, Media dan Persia, Aleksander Agung, dan Roma. Jadi untuk mendapatkan penafsiran yang lebih baik, kita harus melihat ke arah lain yang akan dibahas lebih lanjut.

"AKAN MUNCUL"

Dalam tulisan suci kita akan mengalami lebih banyak kesulitan dalam memahami gagasan "Kekaisaran Romawi yang

dihidupkan kembali". Mari kita buka pasal 7 ayat 17. Di sini ada tertulis bahwa, "Binatang-binatang besar yang empat ekor itu ialah empat raja [mewakili kerajaan mereka] yang akan muncul dari dalam bumi".

Saya menambahkan kata "akan" dengan merujuk pada sejumlah terjemahan Alkitab, seperti *Septuaginta*, *King James Version*, *New American Standard Bible*, *American Standard Version (1901)*, *Darby Translation*, dan kemungkinan juga beberapa terjemahan lainnya.

Di sini kita menemukan masalah. Penglihatan ini diberikan kepada Daniel "Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel" (Dan. 7:1). Belsyazar adalah penguasa terakhir Babel. Jadi penglihatan ini diberikan menjelang akhir Kekaisaran Babel.

Tetapi malaikat menjelaskan bahwa empat binatang "akan muncul", yang berarti sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Jadi, ini tidak mungkin Babel karena Babel telah terlebih dahulu muncul.

Jika Babel bukanlah Singa, maka binatang lainnya juga tidak dapat mengikuti penafsiran tradisional. Satu-satunya kesimpulan logis yang dapat diambil adalah bahwa malaikat tersebut tidak merujuk pada apa yang diketahui sebagai empat kerajaan sejarah, melainkan tentang kerajaan masa depan – sebuah kerajaan yang akan ada pada saat yang sama dengan Antikristus. Oleh karena itu, kita tidak bisa memandang nubuat ini sebagai pengulangan sederhana dari yang sebelumnya, melainkan sebuah wahyu yang baru tentang hari-hari terakhir.

Kesimpulan dari semua ini adalah bahwa Alkitab tidak mengajarkan tentang "Kekaisaran Romawi yang dihidupkan kembali". Jika ayat-ayat tersebut diperhatikan dengan benar dan objektif, maka kita tidak akan sampai pada kesimpulan ini. Oleh karena itu, Eropa, Pasar Bersama, Paus sebagai Antikristus, dan ajaran-ajaran lain yang didasarkan pada teori "Kekaisaran Romawi yang dihidupkan kembali" harus disingkirkan.

TUJUH GUNUNG

Ayat-ayat lain yang sering dikutip oleh banyak guru untuk mendukung pengajaran Kekaisaran Romawi yang dihidupkan kembali ditemukan dalam Wahyu 17:9, 10. Kita telah mempelajari

ayat-ayat tentang tujuh gunung dalam buku *Babel* yang merupakan bagian pertama dari seri akhir zaman ini. Dalam buku sebelumnya kita mengetahui bahwa ketujuh gunung itu juga tidak menunjuk ke Roma sebagai sumber kerajaan Antikristus. Jika Anda ragu, Anda dapat melihat catatan di akhir bab 7 buku tersebut tentang: “Gunung, Kepala, dan Raja”.

Apa yang dipelajari dalam buku *Babel* tersebut adalah bahkan di zaman Yohanes, keberadaan tujuh gunung kenabian tersebut sudah tidak ada. Lima di antaranya sudah jatuh (Why. 17:10). Hanya ada dua yang tersisa. Jadi sudah pasti ini tidak mungkin dan tidak merupakan acuan rahasia ke Roma. Dengan demikian, kita bisa mengabaikan pertimbangan mengenai Kekaisaran Romawi yang dihidupkan kembali Selain itu, Alkitab juga tidak pernah menyebutkan Roma sebagai “kota di atas tujuh bukit” atau hal serupa lainnya. Kita juga tidak dapat mengambil inspirasi kita dari literatur sekuler seperti kisah Romulus dan Remus, melainkan hanya dari tulisan suci yang mengilhami.

SIAPAKAH EMPAT BINATANG ITU?

Kita telah membahas tentang empat binatang, Singa, Beruang, Macan Tutul, dan “Yang Mengerikan”. Kita juga telah mengetahui bahwa keempat binatang ini tidak mungkin mewakili Babel, Media-Persia, Aleksander, dan Roma. Tetapi jika binatang keempat bukan Roma dan binatang lainnya adalah kerajaan yang lebih kontemporer, lalu siapakah mereka?

Dengan mengetahui siapa binatang ini, kita dapat mengetahui di mana kerajaan Antikristus akan muncul. Tentu dalam mengidentifikasi negara-negara ini akan melibatkan sedikit spekulasi. Sementara arti dari hewan-hewan yang mewakili kerajaan ini, tidak mungkin dapat ditentukan dengan pasti. Jadi, diperlukan kesabaran karena kita akan mempertimbangkan kemungkinan tersebut bersama.

Ingatlah bahwa kita sedang mencari kerajaan yang masih dapat dikenali hingga saat ini. Meskipun kerajaan keempat dari semua kerajaan-kerajaan ini masih ada tetapi sebagian besar dari kerajaannya akan hancur. Dari sisa-sisa kerajaan inilah sepuluh tanduk kerajaan Antikristus muncul (Dan. 7:24).

Binatang ini muncul dari “laut besar”, yang biasanya dikenal dengan Mediterania. Kemunculannya dari laut dipicu oleh badai dahsyat yang disebabkan oleh “keempat angin dari langit” (Dan. 7:2). Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan konflik antara empat kekaisaran tersebut untuk mengendalikan atau memengaruhi wilayah Mediterania untuk suatu periode tertentu. Wilayah ini akan mencakup negara-negara di kawasan Eropa, Afrika Utara, dan Timur Tengah.

Binatang pertama adalah singa yang memiliki sayap seperti rajawali. Daniel melihat penglihatan ini sampai sayapnya tercabut dan Singa itu terangkat dari tanah dan ditegakkan pada dua kaki seperti manusia, dan kepadanya diberikan hati manusia (Dan. 7:4).

Mungkin kedua sayap tersebut melambangkan kecepatan gerakan atau perluasan kekaisaran. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa di antara semua binatang, burung merupakan binatang tercepat dan dapat melakukan perjalanan yang lebih jauh (Ul. 28:49; 2Sam. 1:23).

Jika kita menerima penafsiran ini, kehilangan sayap dapat menandakan berakhirnya ekspansi yang cepat. Ditegakkan pada dua kaki seperti manusia dan diberikan hati seorang manusia tampaknya menunjukkan bahwa kerajaan yang sebelumnya kuat dan cenderung berperang akan menjadi lebih lemah dan manusiawi.

Satu negara yang mungkin cocok dengan deskripsi ini sekarang adalah Inggris Raya. Di masa lalu, matahari tidak pernah terbenam di kerajaannya. Pada suatu waktu, ia dengan cepat memperluas pengaruh dan kepemilikannya di seluruh dunia. Tetapi saat ini, banyak hal telah berubah. Saat ini, Inggris Raya jauh kurang penting di panggung dunia. Kerajaannya telah hancur berkeping-keping. Ia tidak lagi menyerupai singa dan jauh lebih menyerupai manusia. Menariknya, lambang bangsa ini adalah singa. Selama beberapa abad terakhir, ia telah terlibat langsung dalam konflik untuk menguasai wilayah Mediterania.

Binatang berikutnya adalah beruang. Ia “berdiri pada sisinya yang sebelah” (Dan. 7:5). Beberapa penerjemah Alkitab menyatakan bahwa ini bisa diartikan sebagai ia “mendirikan kekuasaan untuk dirinya sendiri”, yang tampaknya merupakan terjemahan

yang lebih masuk akal. Beruang itu memiliki tiga tulang rusuk di mulutnya. Dikisahkan, “Bangunlah, makanlah banyak daging”.

Saat merenungkan tentang Beruang, terlintas dalam pikiran akan Rusia atau Uni Soviet pada masa lalu. Tentu saja, sejarahnya dipenuhi dengan banyak darah yang mengorbankan jutaan nyawa rakyatnya karena berbagai alasan, terutama di bawah pemerintahan Komunis. Hal ini menggenapi bagian “melahap daging” dalam penglihatan tersebut. Jika Rusia dilambangkan sebagai Beruang, maka tiga tulang rusuk tersebut dapat melambangkan negara-negara Estonia, Latvia, dan Lituania yang pertama kali menjadi sasaran saat Rusia memperluas wilayahnya. Selama bertahun-tahun, Rusia juga terlibat dalam konflik di berbagai bagian dunia yang telah disebutkan sebelumnya.

TENTANG KEPALA DAN TANDUK

Sebelum melanjutkan, ada beberapa petunjuk penting yang perlu kita pelajari untuk memahami nubuat Alkitab dengan baik. Tolong diingat karena hal ini akan disebutkan kembali dalam diskusi selanjutnya. Banyak binatang yang muncul dalam penglihatan kenabian memiliki kepala atau tanduk yang lebih dari satu. Apa artinya ini?

Ketika hewan dalam penglihatan kenabian memiliki beberapa kepala, hal ini menunjukkan pada *pergantian penguasa*. Berdasarkan penjelasan yang terperinci tentang Wahyu 17:9, 10 dalam buku sebelumnya, Babel, perkembangan tujuh kepala atau raja ini tergambar dengan cukup jelas. Pergantian penguasa ini tidak harus terjadi secara langsung, tetapi seperti yang terjadi pada Babel, penguasa-penguasa ini dapat terpisah oleh ratusan, atau bahkan ribuan tahun. Sebaliknya, ketika hewan memiliki banyak tanduk, hal ini menunjukkan adanya *penguasa-penguasa yang berkuasa secara bersamaan*. Contohnya dapat kita lihat pada kerajaan Antikristus. Dalam hal ini, terdapat sepuluh tanduk yang menunjukkan sepuluh penguasa yang memegang kekuasaan secara bersamaan dan pada waktu yang sama.

Dengan demikian, terdapat sebuah rumus sederhana: jika suatu nubuat menyebut banyak kepala, itu menunjukkan adanya *sukse*si penguasa; jika menyebut banyak tanduk, itu menunjukkan

penguasa kenabian, yaitu mereka yang berkuasa secara *bersamaan*. Dengan menggunakan rumus ini, kita dapat melanjutkan.

MACAN TUTUL

Binatang yang ketiga adalah macan tutul. Yang menjadi ciri utamanya adalah empat kepala dan empat sayap. Tidak banyak pesan yang disampaikan tentang hal tersebut, kecuali bahwa “kekuasaan diberikan kepadanya”. Dengan menerapkan rumus “banyak kepala” ke Macan Tutul, kita perlu mencari kerajaan dalam wilayah yang telah digambarkan, yang telah atau akan mengalami perkembangan yang menonjol dari empat penguasa. Keempat sayap mungkin berarti bahwa masing-masing penguasa ini berkuasa dengan cepat.

Perlu diketahui, dalam pemahaman mengenai “beberapa tanduk” ini, tidak mencakup binatang yang melambangkan kekaisaran Aleksander dan keempat jenderalanya. Empat jenderal yang berkuasa secara bersamaan harus diwakili oleh *empat tanduk* terlebih dahulu (seperti yang terlihat dalam penglihatan Domba dan Kambing jantan), bukan oleh empat kepala yang muncul di Macan Tutul.

Binatang ini tidak mudah dikenali. Kita perlu mencari sebuah negara yang secara signifikan terlibat dalam konflik di wilayah Mediterania pada masa yang sama dengan Rusia dan Inggris. Tidak ada negara di wilayah tersebut yang memiliki lambang nasional berupa macan tutul. Namun, ada satu negara yang memiliki sejarah suksesi penguasa yang menonjol dan terlibat dalam banyak konflik di wilayah itu. Negara yang dimaksud adalah Jerman.

Saat berkuasa, Adolph Hitler pernah mengklaim bahwa kerajaannya merupakan *reich* yang ketiga. Reich berarti “kerajaan” dalam bahasa Jerman. Dia mengatakan bahwa pemerintahannya merupakan penguasa ketiga dari serangkaian penguasa penting. Mungkin Otto von Bismarck dan Kaiser Wilhelm adalah dua penguasa penting sebelumnya yang dikenalnya. Meskipun saya tidak tahu tentang sejarah kedua penguasa sebelumnya, tetapi bangkitnya kekuasaan Hitler merupakan suatu hal yang sangat mengejutkan. Selain itu, hal ini cocok dengan gambaran tentang empat sayap.

(Ada yang pernah menyatakan bahwa Kekaisaran Romawi Suci [900-1806 M] dan Kekaisaran Jerman [1870-1918 M] sebagai dua "*reich*" yang pertama atau kerajaan.)

Jika ini merupakan bukti diri dari Macan Tutul, maka kita akan segera melihat pemimpin kuat dan karismatik lain yang bisa menduduki tampuk kekuasaannya di Jerman dalam waktu yang cepat. Penguasa tersebut tidak perlu seorang Nazi. Bisa saja hanya seseorang yang dapat mengambil hati rakyat Jerman dan membangkitkan populasi.

Oleh karena itu, para pembaca harus terus memperhatikan akan munculnya seorang pemimpin populer di Jerman yang akan memimpin bangsa itu ke posisi penting di dunia.

Identifikasi "*binatang buas*" ketiga ini sifatnya masih belum pasti. Kelemahan dari identifikasi ini adalah karena simbol nasional Jerman bukan macan tutul dan hanya memiliki tiga "*kepala*".

Namun, binatang ketiga ini pastilah sebuah negara yang dapat kita kenali saat ini. Negara yang berada di wilayah yang pernah kita bahas sebelumnya. Selain itu, negara ini harus memiliki atau akan memiliki suksesi yang menonjol dari empat penguasa. Jadi, mari kita jaga hati dan pikiran agar tetap terbuka kepada Roh Kudus untuk wahyu lebih lanjut yang mungkin Dia berikan kepada kita. Jika Jerman bukan pilihan yang tepat, Tuhan pasti akan mengungkapkannya seiring berjalannya waktu.

BINATANG KEEMPAT

Tidak seperti binatang yang lain, ada perbedaan dalam penjelasan mengenai binatang keempat. Hal ini berarti binatang keempat tidak bisa dibandingkan dengan jenis-jenis hewan yang kita ketahui umumnya. Hanya dikatakan bahwa binatang tersebut memiliki gigi besi dan kuku tembaga (Dan. 7:7, 19). Selain itu, binatang tersebut digambarkan sebagai "*ganas dan mengerikan, sangat kuat*". Binatang keempat "*berbeda dari binatang yang sebelumnya*" secara signifikan. Binatang ini tanpa henti menghancurkan semua lawannya ke mana pun ia pergi.

Saya ingin mengidentifikasi binatang ini dengan Kekaisaran Ottoman atau Ottoman Turki. Saya memilih kekaisaran ini dengan alasan bahwa lokasinya tepat sesuai dengan

nubuat-nubuat lainnya. Selain itu, ini juga merupakan kerajaan besar yang sangat kuat, tetapi sekarang telah hancur. Kekaisaran tersebut aktif terlibat dalam pertempuran untuk menguasai wilayah Eropa, Afrika Utara, dan Timur Tengah.

Kebanyakan orang Barat tidak tahu banyak tentang kekaisaran ini. Beberapa bahkan belum pernah mendengarnya. Namun, ini merupakan kekaisaran yang memiliki kekuatan yang dominan dan luar biasa di suatu kawasan selama ratusan tahun sampai setelah Perang Dunia Pertama.

Alasan kenapa kerajaan ini “berbeda” dari tiga kerajaan lainnya adalah karena kerajaan lain merupakan kerajaan politik sekuler. Kerajaan binatang keempat ini merupakan kerajaan yang berhubungan dengan agama. Dalam beberapa tahun terakhir, kerajaan ini telah mengalami kehancuran total. Satu-satunya yang tersisa adalah negara Turki.

Namun, dari kerajaan yang telah runtuh tersebut, akan muncul sepuluh negara yang tergabung dalam aliansi Antikristus. Ingat bahwa ada tertulis: “Kesepuluh tanduk itu ialah kesepuluh raja yang muncul dari kerajaan itu” (Dan. 7:24).

Seperti yang telah dipelajari, di wilayah dunia Timur Tengah inilah Antikristus dan sepuluh negaranya akan datang.

Mungkin akan berguna bagi semua pembaca untuk meluangkan sedikit waktu untuk mengulas apa yang sebenarnya dimaksud dengan Kekaisaran Ottoman. Kutipan berikut sudah tidak lagi tersedia sejak WSU membangun ulang situs webnya, tetapi informasi yang dikandungnya tetap relevan hingga kini.

“Ottoman adalah salah satu peradaban terbesar dan paling kuat di zaman modern. Kerajaan Ottoman merupakan kerajaan Muslim terbesar dan paling berpengaruh pada zaman modern, di mana budaya serta ekspansi militernya meluas hingga ke Eropa. Pada abad ke delapan, Islam melakukan ekspansi hingga ke Spanyol dan mendirikan kehadirannya di Eropa, seperti yang dilakukannya pada abad keenam belas dan ketujuh belas.

Sama seperti ekspansi sebelumnya, Ottoman mendirikan kekuasaannya di wilayah Eropa dan membentuk tradisi serta budaya Islam yang masih bertahan hingga saat ini (komunitas Muslim di Bosnia merupakan keturunan terakhir dari kehadiran Ottoman di Eropa).

Kekaisaran Ottoman tetap bertahan hingga abad kedua puluh. Para ahli sejarah sering kali membahas kekaisaran Ottoman dalam konteks pertumbuhan dan kemunduran, dan kekaisaran Ottoman menjadi kekuatan yang sangat penting, baik dari segi militer maupun budaya, hingga kejatuhan kekaisaran tersebut pada dekade pertama abad ini.

Mari kita mulai dengan salah satu tokoh terbesar dalam sejarah Kekaisaran Ottoman, yaitu Sultan Suleiman, yang mendirikan sebuah kota megah, mesin militer yang kuat, kerajaan yang besar, dan budaya yang didasarkan pada penaklukan oleh ayahnya.

Kekaisaran Ottoman berasal dari wilayah Anatolia yang kurang jelas di bagian barat Turki; penduduk Turki Barat ini dikenal sebagai Oghuz. Beberapa di antara mereka adalah pejuang agama Islam yang melakukan jihad, atau 'perjuangan suci', untuk menyebarkan agama di antara orang-orang yang tidak beriman dan bermusuhan.

Pada tahun 1402, Kekaisaran Ottoman memindahkan ibu kotanya ke Edirne di Eropa, tempat di mana mereka mengancam Konstantinopel. Kota tersebut tampaknya menentang ekspansi besar Islam. Meskipun banyak wilayah yang telah jatuh ke tangan Muslim, Konstantinopel menolak untuk menyerah dalam setiap pengepungan dan setiap invasi. Kekaisaran Ottoman berkeinginan untuk mengakhiri siklus ini. Penaklukan Konstantinopel tidak hanya akan menjadi simbol kekuasaan yang kuat bagi Ottoman, tetapi juga akan menjadikannya sebagai penguasa dalam perdagangan Timur-Barat. **Pada tahun 1453, Sultan Mehmed (1451-1481), yang dikenal sebagai 'Sang Penakluk' merebut sisa-sisa Kekaisaran Bizantium ini dan memberinya nama Istanbul. Sejak saat itu, Istanbul tetap menjadi ibu kota Kekaisaran Ottoman di Eropa dan, di bawah perlindungan sultan Ottoman, berkembang menjadi salah satu kota terkaya dan paling berbudaya di awal dunia modern.**

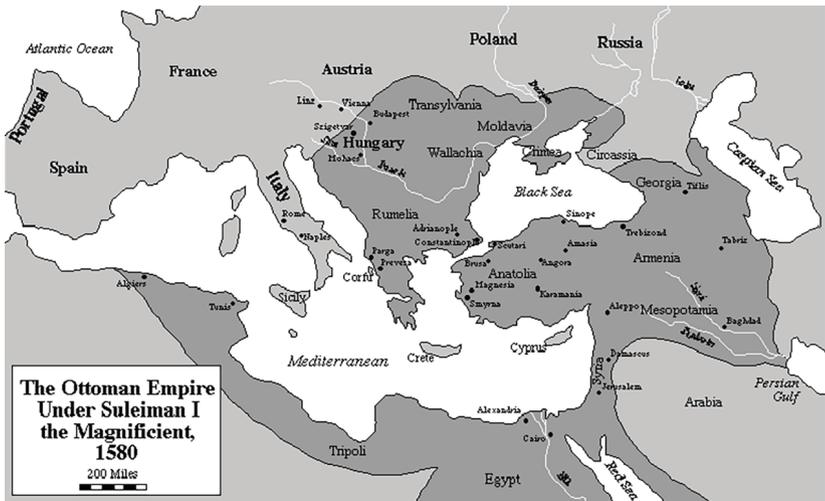
Kekaisaran Ottoman pun dimulai. Kekaisaran ini mengalami perkembangan pesat di bawah kepemimpinan Sultan Selim I (1512-1520). Namun, kekaisaran mencapai ekspansi terbesarnya di wilayah Asia dan Eropa di bawah kepemimpinan putranya, Sultan Suleiman (1520-1566) atau yang dikenal dengan sebagai 'Pemberi Hukum' dalam sejarah Islam dan 'Luar Biasa' di Eropa".

Setelah Perang Dunia I, kekaisaran ini mengalami perpecahan. Ottoman berpihak kepada Jerman dan mengalami kekalahan.

Wilayah kekuasaan mereka kemudian dibagi di antara beberapa negara Eropa.

Banyak perubahan batas wilayah terjadi. Penaklukan dan penjajahan dunia Islam oleh kekuatan-kekuatan Eropa setelah berabad-abad kemakmuran dan dominasi menjadi penyebab banyaknya rasa kebencian terhadap Barat yang dapat ditemukan di kalangan umat Islam saat ini.

Umat Islam mempunyai harapan besar bahwa suatu saat nanti kekaisaran dan kebudayaan mereka akan kembali pulih dan mencapai posisi serta kejayaan seperti sebelumnya. Perlu diperhatikan dalam artikel di atas betapa mereka merasa bangga ketika Islam menaklukkan dan mengakar di Eropa.



Dengan demikian, dapat terlihat bahwa kerajaan ini benar-benar memiliki “perbedaan” yang mencolok dibandingkan dengan kerajaan lainnya. Baik para pemimpin maupun rakyatnya berusaha untuk membuktikan suatu hal. Mereka berupaya untuk mendirikan sebuah kerajaan berbasis agama dan menunjukkan bahwa masyarakat agama mereka lebih unggul dalam segala hal – baik dari segi budaya, militer, ekonomi, maupun politik – dibandingkan dengan lawan-lawan mereka.

Mereka menganggap peradaban Barat sebagai budaya “Kristen”. Dalam banyak hal, mereka memiliki sikap anti-Kristen.

Umat Islam masa kini memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah Kekaisaran Ottoman. Kekaisaran ini berhasil menaklukkan, menghancurkan, “menginjak-injak”, “memecah belah”, dan “melahap” sebagian besar dunia beradab pada masa kejayaannya. Kerajaan ini sangat cocok dengan gambaran tentang apa yang disebut sebagai binatang keempat, baik dalam aktivitas maupun lokasinya.

Dari wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh binatang keempat ini, muncul sepuluh tanduk kekaisaran Antikristus. Dari wilayah tersebut, kemungkinan telah muncul (atau sedang muncul) sepuluh negara.

Penulis tidak bersikeras menyatakan bahwa kerajaan Antikristus yang akan datang akan menjadi “kebangkitan” kembali kerajaan Ottoman yang telah ada sebelumnya. Ada kemungkinan bahwa beberapa kekaisaran lama akan ditinggalkan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa negara tetangga yang tidak secara langsung diperintah oleh Ottoman, tetapi dipengaruhi oleh otoritas Muslim, dapat termasuk dalam sepuluh kerajaan tersebut. Seiring berjalannya waktu, hal ini mungkin akan menjadi lebih jelas.

Mungkin saat ini ada lebih dari sepuluh negara yang menduduki wilayah yang pernah dikuasai oleh Ottoman. Hal ini tidak mengubah pemahaman kita. Yang perlu diingat adalah bahwa sepuluh negara yang akan menjadi bagian dari kerajaan Antikristus nantinya akan berasal dari wilayah yang sebelumnya dikuasai atau dipengaruhi oleh Ottoman. Oleh karena itu, pandangan ini juga sesuai dengan nubuat-nubuat lain yang telah kita pelajari.

BAGIAN IV: GAMBARAN NEBUKADNEZAR

Raja Nebukadnezar bermimpi, mimpi yang sangat meresahkan. Dalam mimpi itu, dia melihat apa yang akan terjadi di masa depan. Dia melihat suksesi kerajaan yang dimulai dengan kerajaannya sendiri dan berlanjut hingga empat kerajaan lagi. Kerajaan terakhir yang membentuk bagian dari gambaran besar ini adalah pemerintahan Antikristus.

Dalam mimpinya, ada sebuah batu yang terlepas dari suatu tempat tanpa perbuatan tangan manusia. Ini tentu saja adalah gambaran ini. Ternyata bukan hanya kaki yang dihancurkan, tetapi semua bagian lain dari gambaran itu juga “dihancurkan bersama” dan diremukkan “seperti sekam” (Dan. 2:35).

Batu ini melambangkan kerajaan Yesus Kristus yang akan datang. Tuhan kita Yesus akan kembali ke bumi untuk menghancurkan kerajaan Antikristus dan memperluas kuasa-Nya atas semua bumi yang berpenghuni (Dan. 2:44, 45).

Dalam gambaran ini, kita disajikan dengan perkembangan kerajaan. Dimulai dengan Babel (kepala emas), dilanjutkan dengan Media-Persia (dada dan lengan perak), Aleksander Agung (perut dan pinggang tembaga), Romawi atau mungkin Kekaisaran Ottoman (kaki besi), dan akhirnya kerajaan Antikristus (kaki besi dan tanah liat) (Dan. 2:31-43).

Selama periode waktu yang diwakili oleh gambaran ini, tidak ada keraguan bahwa ada banyak kerajaan besar lainnya di bumi. Tiongkok tentu memiliki dinasti yang luar biasa selama ribuan tahun. Mesir sering menjadi kekuatan dominan di kancah dunia. Selain itu, ada banyak kerajaan Aztec di tempat yang sekarang disebut Meksiko, suku Inca di Amerika Selatan dan yang lainnya di Afrika.

Namun tak satu pun dari kerajaan-kerajaan itu yang memiliki bagian dalam gambaran yang dilihat Nebukadnezar. Mengapa tidak? Ada apa dengan kerajaan-kerajaan khusus itu, yang membentuk gambaran yang membuat mereka istimewa? Jawabannya adalah bahwa semua kekaisaran yang membentuk gambaran ini

memiliki satu kesamaan – mereka semua menaklukkan Timur Tengah. Mereka semua memiliki pengaruh atas tanah suci, Israel.

Israel telah dan akan selalu menjadi fokus perhatian Tuhan. Ketika dan jika ada bangsa lain yang mulai mendapatkan kendali atau pengaruh atas bagian dunia ini, Tuhan memperhatikan. Ini adalah lem yang menyatukan semua bagian dari gambaran Nebukadnezar. Masing-masing, pada suatu waktu, pernah mengambil kendali atas tanah suci.

BUKAN “KEKAISARAN ROMAWI YANG HIDUP KEMBALI”

Beberapa teolog, setelah menyadari bahwa apa yang mereka yakini sebagai Kekaisaran Romawi dalam penglihatan ini digantikan oleh Antikristus, kemudian secara keliru menggunakan ini untuk mendukung teori “Kekaisaran Romawi yang hidup kembali”. Berdasarkan hal ini, kemudian mereka mengajarkan tentang Pasar Bersama Eropa yang menjadi kerajaan Binatang yang akan datang. Namun, dalam wahyu ini tidak ada indikasi yang menunjukkan hal itu. Tidak ada ayat yang menghasilkan penafsiran seperti itu.

Tidak satu pun dari kerajaan-kerajaan ini yang dapat dianggap sebagai “kebangkitan” dari kerajaan yang sebelumnya. Tidak semua kerajaan tersebut mencakup bagian dunia yang sama. Juga, masing-masing tidak datang secara berurutan dengan yang sebelumnya. Misalnya, Kekaisaran Romawi tidak menaklukkan Aleksander Agung. Baru ratusan tahun setelah kematiannya, Roma menaklukkan Tanah Suci.

Negara-negara dalam gambaran ini hanyalah serangkaian kerajaan terkenal yang menyentuh umat Tuhan, orang-orang Yahudi. Kerajaan terakhir, yaitu Antikristus, hanyalah kerajaan terakhir yang akan mendominasi tanah Israel. Memang benar bahwa binatang yang akan datang akan mengendalikan bagian dunia (Timur Tengah) yang pernah dikuasai oleh Roma. Itu akan mengambil alih otoritas *bagian tertentu* dari Kekaisaran Romawi kuno. Ini sangat alkitabiah dan jelas. Namun kekaisaran ini, yang datang dari dan berpusat di Timur Tengah, sebagaimana ditunjukkan dengan jelas oleh semua nubuat, tidak dapat dianggap sebagai

kebangkitan kembali Kekaisaran Romawi. Itu hanya akan memenuhi syarat jika dipusatkan di Italia dan menaklukkan sebagian besar Eropa juga, karena itu mencakup banyak wilayah yang sama seperti yang dilakukan Roma. Ini sangatlah tidak mungkin.

Lebih jauh, dan yang sangat penting, kekaisaran yang “dihidupkan kembali” tidak mungkin yang kuno, tetapi harus yang modern, untuk menggenapi tulisan suci yang telah kita pelajari (Dan. 7:24).

KEKAISARAN ROMAWI

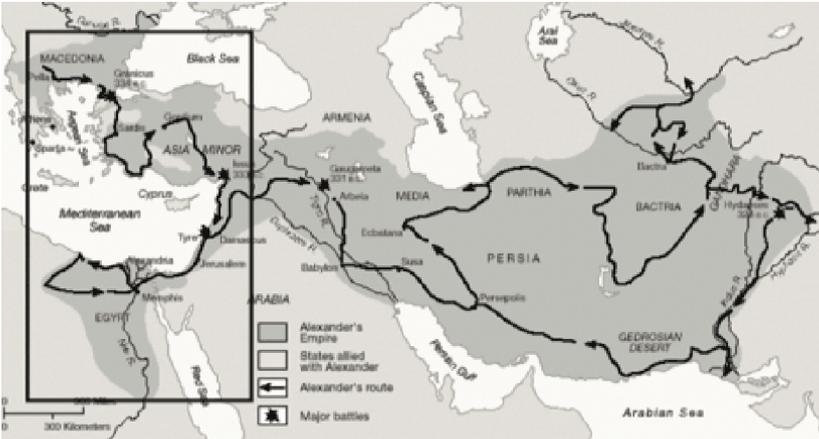
Di bawah ini ada dua peta wilayah Kekaisaran Romawi yang dibandingkan dengan Kekaisaran Aleksander. Bagian yang diberi tanda kotak menunjukkan perkiraan area yang tumpang tindih dari kedua kerajaan ini.

Jelas, keduanya berbagi sedikit wilayah geografis yang sama. Roma menaklukkan ke barat. Aleksander menyebar ke timur. Pada dasarnya, apa yang dikenal saat ini sebagai Tanah Suci adalah umum untuk keduanya.

KEKAISARAN ROMAWI



KEKAISARAN ALEKSANDER



Bahkan, dari semua kerajaan lain yang termasuk dalam gambaran Nebukadnezar, *hanya* Kekaisaran Romawi yang mencakup banyak Eropa modern. Yang lainnya terletak di timur dan selatan Yunani, mendekati penaklukan Aleksander secara lebih dekat.

KEKAISARAN ALEKSANDER

Singkatnya, satu-satunya dasar yang kuat untuk kebangkitan Roma adalah kenyataan bahwa begitu banyak yang bersikeras bahwa itu harus demikian. Tidak ada ayat-ayat yang secara tegas dapat mendukung kesimpulan ini. Jika kita dapat mengesampingkan tradisi dan tuntutan lazim dari mereka yang belum benar-benar mempelajari hal-hal ini secara menyeluruh dan jujur, maka kita akan dituntut ke pemahaman yang lebih logis dan alkitabiah.

BAGIAN KOHESIF DARI GAMBARAN

Seperti yang telah disebutkan, bagian kohesif dari gambaran ini adalah bahwa semua kerajaan ini pernah memerintah atas Israel. Ini adalah bagian dari dunia yang mereka taklukkan, yang menjadikan mereka bagian dari gambaran Nebukadnezar. Agar kerajaan yang akan datang dapat masuk dalam daftar ini, ia juga harus menaklukkan dan mendominasi bagian-bagian Timur Tengah dan tanah Israel. (Perlu dicatat, kemungkinan Pasar Bersama

melakukan hal tersebut sangatlah kecil.) Karena itu, mimpi ini juga sepenuhnya mendukung tesis kami. Antikristus yang akan datang harus memiliki, sebagai bagian dari kerajaannya, Timur Tengah. Dia akhirnya harus mendominasi tanah Israel. Ini adalah pesan dari gambaran Nebukadnezar.

Kesimpulan ini mendukung tesis kami dengan sangat kuat tentang Kekaisaran Ottoman yang “hidup kembali” dengan semua akar Muslimnya. Menariknya, ini juga sangat cocok dengan situasi geopolitik pada saat ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

2.

ANTIKRISTUS

Untuk membuka diskusi ini, saya ingin mengambil waktu sejenak dan kembali ke nubuat Daniel pasal 11. Anda mungkin ingat bahwa di ayat 21 sampai 35, kebanyakan ahli eksposisi Alkitab melihat deskripsi Antiokhos Epifanes dan perbuatan jahatnya. Lebih jauh, telah dinyatakan bagaimana Antiokhos berubah menjadi Antikristus di sepanjang bab ini. Lalu, setelah ayat 35, bagian ini tampaknya hanya berbicara mengenai Antikristus.

Yang ingin saya sampaikan adalah beberapa ayat sebelumnya, yaitu ayat 21 sampai 35, dapat dan mungkin menggambarkan *keduanya*, Antiokhos dan Antikristus. Sangat mungkin bahwa dua orang dapat menggenapi nubuat yang diucapkan di sini. Ayat-ayat ini dapat dengan mudah diterapkan ke Antikristus masa lalu dan masa depan. Sebagai bukti gagasan ini, mari perhatikan ayat 31. Di sini tertulis: “[...] mereka akan...menghapuskan korban sehari-hari dan menegakkan kekejian yang membinasakan.”

Orang Yahudi sejak zaman Antiokhos menyebut peristiwa ini — di mana dia mengorbankan babi dan membuat patung di bait suci — sebagai “kekejian yang membinasakan”. Bahkan mungkin saat ini, mereka masih meyakini sebagai penggenapan nubuat Daniel. Tentu saja orang Yahudi di zaman Yesus memegang kepercayaan ini.

Namun Yesus mengejutkan pikiran mereka. Dia mengguncang konsep mereka. Dia berkata: “Jadi apabila kamu melihat Pembinas keji berdiri di tempat kudus, menurut firman yang disampaikan oleh nabi Daniel [...]” (Mat. 24:15). Intinya Dia berkata: “Kamu berpikir bahwa kamu tahu apa kekejian ini.

Kamu pikir itu sudah terjadi. Tetapi yang Daniel bicarakan belum terjadi. Itu masih di masa depan!"

Kembali ke diskusi, Daniel 11:31 adalah bagian dari ayat-ayat yang secara historis membicarakan Antiokhos. Namun kita tahu dari kata-kata Yesus bahwa Antikristus di masa depanlah yang akan menjadi realisasi sejati atau final dari ayat ini. Jadi ayat ini sepertinya merujuk ke keduanya.

Jadi, tidak terlalu berlebihan untuk berpikir bahwa beberapa ayat lain dari bagian ini juga akan memiliki penggenapan ganda pada Antiokhos dan Antikristus. Dengan mengingat hal ini, sekarang kita akan melihat lebih dekat karakter dan kegiatan Antikristus.

Banyak orang beriman berharap Antikristus adalah seorang politisi terkenal di dunia, bayangan mereka adalah sosok yang sopan, populer, ramah, dan pandai berbasa-basi. Ada kemungkinan politikus ini tak bermoral, seperti Bill Clinton, yang mengambil alih PBB. Namun, pandangan ini tidak sesuai dengan gambaran yang terdapat dalam Alkitab.

Sebagai awalan, tulisan suci menyebut Antikristus "tanduk kecil" (Dan. 7:8, 8:9). Ini menunjukkan dia adalah sosok yang relatif tidak signifikan sampai mendapatkan kendali. Sebaliknya, tanduk yang mewakili Aleksander Agung digambarkan sebagai "terkenal" dan "besar" (Dan. 8:5, 8). Dia adalah seorang penakluk yang kuat, berkuasa, dan tenar di seluruh dunia. Tanduk-tanduk yang mewakili empat jenderal yang menggantikan Aleksander juga disebut "terkenal" (Dan. 8:8). Ini adalah orang-orang terkenal.

Namun, paling tidak pada awalnya, "tanduk" Antikristus itu "kecil". Faktanya, dari semua "tanduk" yang muncul di nubuat Alkitab, dia adalah yang terkecil dan kurang mengesankan. Maka, dapat diketahui bahwa sebelum dia mengambil alih kekuasaan dunia, dia akan menjadi individu kecil yang dibenci yang tidak pernah dibayangkan oleh siapa pun bisa bangkit dan menjadi seperti dia pada akhirnya. Ini adalah fakta penting yang harus kita waspadai.

Dari ayat-ayat mengenai Antiokhos/Antikristus yang ada di Daniel pasal 11, kita mengetahui lebih banyak lagi. Kita dituntun untuk percaya bahwa dia pembohong (ayat 11:27). Dia akan bertindak "dengan penuh tipu daya" (ayat 11:23).

“Dan karena akalnya, penipuan yang dilakukannya akan berhasil” (Dan. 8:25). Dia naik ke tampuk kekuasaan secara licik, menggunakan pujian dan tipu daya (Dan. 11:21).

Jadi, salah satu hal yang dapat kita gunakan untuk mengenali Antikristus adalah kemampuan menipu orang lewat kata-katanya. Dia akan merusak banyak orang lewat “bujukan” (Dan. 11:32).

Faktanya, salah satu ciri antikristus yang paling mencolok adalah mulutnya. Tepat di tengah tanduk kecil ini ada mulut yang besar. Diperlihatkanlah “mulut, yang penuh kesombongan dan hujat (Why. 13:5).

Di Daniel juga ada tertulis mengenai “mulut yang menyombong” (Dan. 7:20) dan “pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong” (Dan. 7:8). Tanduk ini memiliki mata yang menonjol dan banyak bicara yang sombong. Anehnya, popularitas Antikristus tidak besar, karena dia akan “menjadi berkuasa, meskipun sedikit orang-orangnya” (Dan. 11:23). Mohon perhatikan hal ini. Tidak seperti yang banyak diyakini, dia *tidak* akan menjadi terkenal dan populer! Dia akan dipandang oleh banyak orang sebagai “orang yang keji” (ayat 21).

Tidak ada orang yang bersorak memahkotai dia sebagai raja. Mereka tidak memberinya “martabat raja” (ayat 21). Jadi, kita tidak seharusnya mencari orang yang disukai dan secara umum populer. Inilah kesalahan yang dilakukan banyak orang.

Awalnya, Antikristus tidak akan menjadi sosok yang luar biasa di panggung dunia. Bahkan, dia akan dibenci banyak orang. Manusia berdosa yang akan datang, pada awalnya, akan menjadi orang yang tidak terlalu dikenal dan tidak disukai yang suka membual mengenai apa yang akan dia lakukan.

MANUSIA DARI DOSA ITU

Banyak yang mengira karena Binatang itu disebut “manusia berdosa”, maka dia akan menjadi jenis manusia duniawi tak bermoral. Namun tidak ada tulisan suci yang mendukung ini.

Sementara para pemimpin dunia dan orang terkenal lainnya menjadi terkenal karena petualang seksual, kekasih, istri yang

lain, dll., namun Antikristus tidak diungkapkan seperti ini. Dosanya adalah karena dia mengklaim dirinya sebagai dewa.

Baru-baru ini, dalam upaya menerjemahkan Perjanjian Baru, saya menemukan fakta menarik. Antikristus yang akan datang sebenarnya bukan “manusia berdosa”. Ini adalah terjemahan yang salah. Alih-alih, dia adalah “manusia dari dosa **itu**”.

Betul sekali. Ada kata sandang sebelum kata “dosa” di teks Yunani. Artinya bahwa alih-alih menjadi manusia yang penuh dengan segala macam dosa, yang tersirat dari terjemahan “manusia berdosa”, ini bukan yang dikatakan Alkitab. Hanya ada satu dosa khusus yang menjadikan dia musuh Tuhan.

Lalu apa “dosa” **itu** yang menjadikan dia musuh? Jelas tersebut di tulisan suci. Dia “yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah” (2Tes. 2:4). Inilah dosa **itu** yang menyebabkan konfrontasinya dengan Yang Mahatinggi.

ASKETISME KUAT

Jadi, kita melihat Antikristus mungkin bukan seorang pria hidung belang atau orang tak bermoral dari sudut pandang kenajisan seksual. Bahkan, mungkin dia akan mengkhotbahkan nilai moralnya sendiri. Ada tertulis bahwa dia tidak akan mengindahkkan “[...] pujaan orang-orang perempuan” (Dan. 11:37). Ada kemungkinan bahwa dia akan sangat religius, membanggakan dirinya dengan agama ekstrem yang ia jalankan dan tegaskan agar diterima semua orang. Ketidakpeduliannya pada “pujaan orang-orang perempuan” tidak menuntut dia untuk tidak menikah. Sebaliknya, besar kemungkinan agama yang pada akhirnya ia ikuti akan memiliki posisi penolakan yang sangat kuat berkaitan dengan keterlibatan seksual laki-laki dengan perempuan.

Cukup banyak tafsir frasa “pujaan orang-orang perempuan” dari para ahli Alkitab. Banyak dan beragam pendapat diajukan. Beberapa telah melihat penolakan terhadap pemujaan berbagai dewi.

Yang lain bersatu menolak Kristus, berpikir bahwa “pujaan orang-orang perempuan” itu adalah Yesus. Lainnya berpendapat

“pujaan orang-orang perempuan” adalah untuk memiliki anak dan Antikristus akan menentangnya. Namun, semua ini salah.

Sekarang setelah dengan jelas mengenali wilayah dunia dari mana Antikristus berasal, tidaklah sulit untuk membayangkan bahwa dia akan mendukung beberapa bentuk asketisme agama.

Bisa jadi dia akan terlibat dalam, atau memimpin, gerakan saat ini di antara beberapa Muslim radikal, penyangkalan diri agama. Bisa jadi sikapnya terhadap wanita dan hasrat alami manusia untuk ekspresi diri dan kepuasan adalah berat dan represif.

Kelompok ini kini bereaksi dengan kejam terhadap perempuan dan segala bentuk interaksi antara pria dan wanita. Wanita sering diperlakukan tidak manusiawi. Keinginan perempuan, termasuk keinginan untuk dilihat sebagai menarik, untuk dididik, dan untuk mendapat posisi penting dan tanggung jawab di masyarakat ditanggapi dengan sangat keras oleh Islam radikal.

Gagasan bahwa frasa ini merujuk ke kecenderungan agama yang sedemikian parah mendapatkan banyak dukungan saat kita ingat Antikristus dan sepuluh negaranya yang menghancurkan Babel. Mereka membencinya karena amoralitas, sensualitas, dan kesenangan diri sendiri yang merajalela (Why. 17:16, 17).

Kita akan mengeksplorasi ini lebih perinci nanti, namun untuk saat ini saya yakin bahwa ia akan menjadi pemimpin terkemuka di gerakan keagamaan anti-Kristen ekstrem. Agama ini mungkin akan menjadi salah satu bentuk Islam.

Beberapa mungkin berpendapat bahwa Islam bukan anti-Kristen. Namun tentu kita juga bisa sepakat bahwa Islam tidak pro-Kristen. Saya mendengar di setiap masjid ada tulisan: “Allah tidak memiliki seorang putra.” Tentu, karena ditulis dalam bahasa Arab, hanya beberapa orang luar dapat membacanya. Ini dapat dianggap sebagai anti-Kristen, karena fondasi gereja Kristen adalah Tuhan memang memiliki seorang Putra. Ini merupakan hal yang penting karena Yohanes begitu menekankan kebenaran ini dalam surat yang kita kenal sebagai 1 Yohanes. Di sini saya tidak mengajarkan kebencian terhadap Muslim. Tentunya sikap Tuhan dan juga sikap kita, adalah untuk mengasihi setiap orang. Namun, jelas bahwa prinsip dasar ajaran Muhammad dan Kekristenan sejati saling bertentangan. Tidak ada cara mendamaikan keduanya.

Walau para Muslim mengakui Yesus adalah nabi, namun mereka menyangkal Dia adalah Putra tunggal Allah. Ini lalu menempatkan mereka di posisi menentang kebenaran Perjanjian Baru yaitu bahwa Yesus jauh melebihi nabi lain. Dia adalah Putra Tuhan.

Konflik Islam dengan umat Tuhan — baik dengan Yahudi maupun Kristen — sudah lama terjadi. Tentu Islam adalah agama substitusi untuk ibadat sejati pada Tuhan yang benar. Seharusnya tidak mengejutkan mendapati bahwa agama palsu ini dapat berperan penting di kebangkitan dan pemerintahan Antikristus yang akan datang.

RAHASIA KEDURHAKAAN

Di 2 Tesalonika 2:7 tertulis sesuatu mengenai “rahasia kedurhakaan” atau “rahasia pelanggaran hukum”. Apakah itu? Kata Yunani “rahasia” di sini tidak merujuk ke sebuah misteri yang kita tahu — sesuatu yang benar-benar sulit dipahami — namun cenderung sebagai rahasia. “Rahasia” ini adalah rahasia yang hanya diketahui oleh beberapa orang dalam, seperti rahasia pondok persaudaraan, perkumpulan rahasia, atau sekte yang berbeda.

Dalam hal ini, inilah salah satu rahasia Setan. Dia punya rencana, rencana rahasia yang sudah lama ingin dia jalankan, namun ada yang merintanginya.

Keinginannya adalah untuk secara radikal melenyapkan semua pria dan wanita yang tidak sejalan dengan apa dan siapa dia dari bumi. Dia bahkan mungkin ingin menghancurkan semua manusia, tetapi dia tidak bisa. Tuhan tidak akan membiarkannya.

Iblis dibatasi oleh Tuhan. Ada hal-hal yang tidak akan Dia biarkan untuk dilakukan iblis. Misalnya, Setan tidak bisa langsung membunuh jutaan manusia. Tuhan tidak akan mengizinkannya untuk melakukan itu.

Namun ada “celah” dalam batasan Tuhan yang setan ketahui. Walau *setan* dibatasi Tuhan, manusia tidak begitu terbatas. Yang Mahatinggi tidak selalu dan segera menghentikan orang jahat dari menghancurkan orang lain. Adolf Hitler, Idi Amin, Muammar al-Gaddafi, Joseph Stalin dll., adalah contoh dari beberapa pria yang memusnahkan banyak orang.

Jadi, celahnya adalah jika Setan dapat mengendalikan seseorang, ia dapat bekerja melalui orang itu untuk melakukan banyak hal yang tidak boleh ia lakukan sendiri. Begitu dia mendominasi orang jahat, dia bisa bekerja melalui orang itu untuk melaksanakan rencananya.

“Misteri” atau rencana rahasia itu adalah iblis ingin mencari pria yang dapat dia kendalikan, lalu menggunakan kekuatannya untuk memberikan dominasi ke pria itu atas seluruh dunia. Kemudian, melalui pria itu, ia dapat bekerja untuk memusnahkan mereka yang menentanginya dalam skala global. Ini adalah “rencana rahasia (atau misteri) kedurhakaan”.

Namun, rencana rahasia ini telah dicegah. Ada sesuatu yang menahannya. “Sesuatu” ini adalah tangan Tuhan. Karena Dia mengerti apa yang ingin dilakukan Iblis, Dia tidak membiarkannya berhasil.

Namun, di akhir zaman ini, tangan Tuhan yang menahan ini akan disingkirkan. Ada tertulis: “[...] tetapi sekarang masih ada yang menahan. Jika yang menahannya itu telah disingkirkan” (2Tes. 2:7). Begitu yang menahannya disingkirkan, maka manusia berdosa akan mulai berperang melawan umat Tuhan, memusnahkan mereka sebanyak mungkin.

“DEWA BENTENG-BENTENG”

Di Daniel 11, ayat 38 kita temui perincian Antikristus yang menarik. Dia akan: “[...] menghormati dewa benteng-benteng: dewa yang tidak dikenal oleh nenek moyangnya akan dihormatinya dengan membawa emas dan perak dan permata dan barang-barang yang berharga”.

Mudah membayangkan seseorang, mungkin dari Timur Tengah, yang mengenali dewa semacam ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak kelompok di wilayah tersebut yang selalu berperang, melawan AS, melawan raja Suriah, sesamanya, dll. Tidak diragukan lagi, pemimpin kelompok semacam itu pasti akan sangat berterima kasih kepada roh yang mengurapi dia agar berhasil dan melindunginya.

Roh inilah yang memberinya kemenangan dan mencegahnya agar tidak terbunuh. Dia telah menemukan dewa,

yang membimbing dan melindunginya dalam segala hal. Itulah “dewa bentengnya”. Dewa itu menjadi penolong dan bentengnya.

Terkait frasa, “yang tidak dikenal oleh nenek moyangnya”, kita hanya bisa berspekulasi. Jika hal ini dianggap berarti mereka yang mendahuluinya dalam nubuat Daniel — dengan kata lain mereka yang “menjadi nenek moyang” dari garis keturunan spiritualnya — maka tentu saja hal tersebut akan menjadi dewa “baru”. Hal tersebut akan menjadi sesuatu yang, sampai sejarah yang terkini, tidak diakui.

Antikristus, karena lokasi geografisnya, mungkin akan menyebut dewa “baru” ini sebagai Allah. Dia mungkin akan bersikeras bahwa orang yang memberi energi dan melindunginya adalah Allah yang “nyata” dan bahwa dia sendiri adalah semacam reinkarnasi dari “Nabi”.

Tetapi kebenarannya adalah allahnya ini adalah Setan sendiri. Iblis adalah allah Antikristus. Kita dapat mengonfirmasi ini dari ayat di Wahyu 13:2 yang menulis bahwa naga (dalam hal ini adalah Setan) “[...] memberikan kepadanya (Antikristus) kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar”.

Karena Antikristus memuja dewa ini, ia akan bersikeras bahwa semua orang juga harus memujanya. Ada tertulis: “Dan mereka [orang-orang di dunia] menyembah naga itu [Setan], karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang itu [...]” (Why. 13:4). Inilah dewa yang menjadi nyata, melindungi, dan memberdayakan manusia berdosa. Jelas, Setan melihat pria ini sebagai orang yang dapat ia gunakan di masa depan untuk melakukan kehendaknya di bumi.

Beberapa orang mungkin berpendapat Allah hanyalah nama lain untuk iblis. Yang lain berpikir bahwa para pengikut Muhammad memakainya sebagai nama untuk Tuhan yang benar, tetapi salah dalam kepercayaan mereka tentang Dia. Inilah pertanyaan yang berada di luar cakupan penelusuran kami. Yang kami ketahui dengan pasti adalah manusia berdosa yang akan datang berasal dari dan memiliki wilayah di Timur Tengah. Karena itu, besar kemungkinan bahwa nama untuk allahnya adalah Allah.

Omong-omong, beberapa orang telah mengambil ungkapan “para allah nenek moyangnya” dan bersikeras bahwa Antikristus

yang akan datang pastilah seorang Yahudi yang menolak Tuhan. Yang lain melihatnya sebagai orang Kristen murtad.

Teks tersebut tidak bisa ditafsirkan seperti ini. Kata untuk "tuhan" di sini adalah "elohim", yang bisa namun tidak selalu merujuk ke Tuhan di Alkitab. Ini adalah semacam kata Ibrani generik untuk "Tuhan". Kata ini juga dapat diterjemahkan "dewa" bahkan "para allah" karena kata tersebut adalah kata jamak. Maka, kata ini dapat merujuk ke segala jenis dewa atau para allah, bahkan jika mereka adalah penyembah berhala.

Jika kata "Yehuwa" (Yahweh) atau "Tuhan" (Adonai) telah digunakan di ayat ini, maka akan menjadi identifikasi tertentu dari Tuhan yang benar. Namun karena kata yang digunakan adalah "elohim", maka Antikristus tidak bisa ditafsirkan sebagai seorang Yahudi atau Kristen. (Sebelumnya disampaikan bahwa ada kemungkinan "dewa-dewa" diterjemahkan sebagai "para allah nenek moyangnya" yang merujuk ke dewa-dewa kuno Babel dan Asyur yang tidak akan disembah oleh Antikristus.)

Bukannya "para allah dari nenek moyangnya", orang jahat ini malah mendorong penyembahan ke allahnya, yang dalam kenyataannya adalah iblis. Saya pikir sangat kecil kemungkinan bahwa dia akan memakai nama "Setan" atau "iblis" untuk menggambarkan allahnya. Dia mungkin akan menggunakan nama "Allah" untuk mengaburkan siapa allah ini sebenarnya.

Tetapi pada dasarnya allah yang ingin dia promosikan adalah ular tua, Setan. Dia akan mempopulerkan dewa ini dengan siapa dia bersekutu dan dukung untuk disembah. Dalam Daniel tertulis bahwa Antikristus akan menghormati "dewa benteng-benteng", "mengakui", dan "dilimpahi kehormatan" (Dan. 11:38, 39).

ANTIKRISTUS AKAN MENUNTUT PENYEMBAHAN

Tetapi Antikristus yang akan datang tidak hanya menyembah tuhan ini saja. Seiring kekuatan dan pengaruhnya tumbuh, kepalanya juga membesar secara proporsional. Kebanggaan dan egonya mulai naik ke tingkat yang hampir tidak pernah terjadi sebelumnya. Dia mulai membayangkan bahwa dia juga adalah tuhan. Dia juga ingin disembah.

Tampaknya pengurapan iblis makin kuat dalam hidupnya, kuasa ini ada di kepalanya. Mengalami kuasa Setan dan bahkan duduk di “singgasananya” memberinya gagasan yang sangat melambung tentang siapa dirinya.

Jadi, Antikristus akan mulai menuntut penyembahan bagi dirinya sendiri. Ada tertulis bahwa manusia berdosa “menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah” (2Tes. 2:4).

Tidak diragukan bahwa pemuliaan diri berhubungan dengan “mulut, yang penuh kesombongan dan hujat” (Why. 13:5) dan “mulut yang menyombong” (Dan. 7:8). Antikristus akan, seiring waktu, menjadi sepenuhnya terbawa oleh keberhasilan dan pengikutnya.

Pada akhirnya, pendapat mengenai dirinya sendiri melambung tinggi sedemikian rupa sampai ia menghujat Tuhan Yang Mahatinggi, secara lisan merendharkannya dan menantang kuasa-Nya. “Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi” (Dan. 7:25). Dan: “Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Tuhan, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga” (Why. 13:6). Ini akan terbukti sebagai kesalahan besar.

AGAMA ISLAM

Kita telah membahas sedikit mengenai Islam dan bagaimana ini akan berperan dalam kedatangan agama Antikristus. Untuk memahaminya, kita harus tahu bahwa Islam saat ini bukanlah gerakan yang bersatu. Islam terbagi menjadi banyak sekte berbeda. Masing-masing memiliki penekanan, kepercayaan, dan pemimpin mereka sendiri.

Selama berabad-abad sejak didirikan, Islam telah berkali-kali diubah oleh berbagai pemimpin karismatik yang sesuai tujuannya sendiri, sehingga memunculkan berbagai faksi dan sistem kepercayaan.

Jadi, kemungkinan bahwa Antikristus memodifikasi dan membentuk Islam agar sesuai dengan agendanya sendiri tidaklah terlalu jauh. Itu bukanlah hal baru.

Saya menduga Binatang akan memakai Islam sebagai batu loncatan untuk mendapatkan pengikut, namun setelah ia mengambil posisi berkuasa dan kontrol yang besar, ia akan mengubahnya untuk memasukkan dirinya dan pelindungnya yang sebenarnya (Setan) sebagai objek pemujaan. Mungkin dia akan menjadi semacam agama Muslim mutan.

Bahkan, beberapa sekte Islam secara aktif mengharapkan semacam “penyelamat” untuk muncul dan membawa mereka kembali ke kesatuan dan kejayaan mereka sebelumnya. Ada jutaan umat Islam saat ini yang dengan bersemangat menunggu kedatangan seorang imam atau pemimpin yang diurapi secara semu dan supranatural.

Penulis Paul Williams menjelaskan bahwa, menurut beberapa Muslim: “‘Mahdi’ adalah khalifah yang dibimbing oleh kebenaran dan akan muncul di hari-hari terakhir sejarah manusia. Kedatangannya dinubuatkan oleh Hadits, ajaran suci yang melengkapi Quran. Oleh Hadits, Mahdi digambarkan sebagai sosok yang memunculkan ‘Hari Islam’, saat semua orang di seluruh dunia — baik yang beriman maupun tidak — akan jatuh tunduk di hadapan takhta Allah.”

Tidak diragukan lagi, Antikristus akan dengan senang hati mengambil posisi ini untuk mereka. Sangat mungkin bahwa Antikristus akan muncul bagi komunitas Muslim sebagai penyelamat dan pemersatu. Sangat mungkin bahwa banyak orang akan menyambutnya sebagai penggenapan peran mesianis ini. Nantinya, ia akan membentuk agama ini sesuai kebutuhannya.

Banyak orang pasti akan berpendapat bahwa komunitas internasional tidak akan pernah mentolerir pemimpin militer Timur Tengah yang mengambil alih negara mana pun di wilayah itu. Mereka akan menggunakan kekuatan militer mereka yang besar kepadanya untuk mencoba menghancurkannya. Namun, saat ini di tahun 2014 hal itu terjadi dengan sedikit pertentangan internasional.

Ada kemungkinan “Barat” akan mencoba campur tangan di daerah itu lagi. Namun harus diingat siapa pelindung Antikristus itu. Dialah “dewa kekuatan {atau benteng}”. Makhluk roh ini, yang adalah “penguasa dunia ini” (Yoh. 14:30) akan, dengan

segenap kekuatannya, melindungi Antikristus dari serangan. Dia akan menjadi bentengnya yang tak tertembus. Dengan perlindungan seperti ini, hampir tidak mungkin untuk membunuh siapa pun.

Sebagai contoh, ingat berapa kali AS berusaha membunuh Fidel Castro? Mereka juga berusaha menangkap Muammar Gaddafi, namun gagal. Banyak pemimpin seperti itu tampaknya memiliki bakat luar biasa untuk melarikan diri dan menghindari semua upaya dalam kehidupan mereka. Antikristus akan memiliki pengurapan setan yang sangat kuat di sekelilingnya.

Faktor lain yang harus dipertimbangkan pembaca adalah bahwa Tuhan sendiri berencana menggunakan Antikristus. Dia akan menggunakannya untuk berbagai tujuan, termasuk melaksanakan penghakiman ilahi pada Babel (Why. 17:17, 18).

Jadi, masuk akal kalau Allah juga akan melindungi Antikristus dari siapa pun yang mau menghancurkannya, sampai dia melaksanakan rencana-Nya. Dengan begitu banyak perlindungan supranatural, Antikristus akan sulit mati!

NABI PALSU

Untuk membantu dirinya naik ke kekuasaan dan memiliki status “kedewaan”, Antikristus tampaknya memiliki semacam penolong atau nabi. Sosok ini mungkin bertindak sebagai semacam wakil presiden. Ada kemungkinan bahwa Binatang itu sendiri terus berada di belakang dan membiarkan nabi palsu ini menghadapinya, terutama saat mengklaim sebagai dewa. Ada tertulis bahwa sosok ini “[...] menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama” (Why. 13:12).

Terus membantu nabi ini dalam menyatakan bahwa Binatang itu adalah Ilahi, adalah mukjizatnya. Dia diizinkan Tuhan dan diberi energi oleh Setan untuk melakukan mukjizat luar biasa. Binatang kedua ini “[...] mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam

di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang ... itu" (Why. 13:13, 14).

Mungkin Anda sering berpikir bahwa binatang kedua atau nabi palsu ini hanya seorang individu. Namun secara alkitabiah, ia pasti lebih dari itu. Ia juga pasti menjadi penguasa negara. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dia disebut "binatang". Dalam nubuat Alkitab, baik di Daniel maupun Wahyu, setiap "binatang" yang muncul adalah *selalu* pemimpin kerajaan.

Pada semua penglihatan lainnya, seekor binatang mewakili kerajaan dan penguasanya. Maka, jika nabi palsu atau binatang kedua adalah individu sederhana tanpa suatu bangsa di belakangnya, maka itu tidak akan konsisten dengan tulisan suci. Nabi palsu pasti adalah penguasa di suatu negara. Ini pertanda penting.

Binatang kedua itu bukan hanya pemimpin nasional, tetapi tampaknya ia pasti adalah penguasa bersama dengan orang lain. Ada tertulis bahwa binatang kedua ini "bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga" (Why. 13:11).

Jika Anda ingat diskusi kita sebelumnya mengenai arti tanduk di nubuat Alkitab, yaitu bahwa dua tanduk pada binatang melambangkan dua penguasa yang simultan. Jadi, agar konsisten, binatang kedua ini pasti semacam penguasa bersama dari suatu bangsa. Walau mungkin terasa agak aneh bagi Anda, ada hal seperti ini di dunia kita sekarang. Iran, misalnya, tampaknya memiliki sistem pemerintahan ganda dengan dua penguasa. Mereka memiliki pemerintahan agama mereka dengan Ayatollah atau penguasa spiritualnya di samping pemerintahan sekuler dengan penguasa atau presidennya. Ini menjadi dua "tanduk".

Mungkin tulisan suci menunjukkan pengaturan ini. Oleh karena itu, adalah bijaksana untuk terus mengawasi situasi yang sedang berkembang di Iran, baik pada kepemimpinannya dan pada program pengembangan nuklirnya.

Bisa jadi bangsa yang dipimpin nabi palsu akan menjadi bagian dari sepuluh yang akhirnya dipersatukan oleh Antikristus. Namun secara alkitabiah ini tidak perlu. Yang penting adalah keberadaannya dan salah satu penguasanya menjadi partisipan yang sangat aktif di kekuasaan Antikristus. Tampaknya sangat mungkin bahwa itu akan menjadi bangsa yang didominasi oleh Muslim

radikal. Mungkin mereka akan melihat Antikristus sebagai seseorang yang dapat digunakan untuk melancarkan agenda mereka.

KEBANGKITAN ANTIKRISTUS

Faktor lain yang akan melancarkan penyembahan binatang yang akan datang adalah apa yang oleh beberapa orang disebut sebagai “kebangkitan palsu”. Jelas, Antikristus tidak populer di antara semua orang. Suatu saat, seseorang mencoba membunuhnya. Untuk sementara Antikristus akan kebal. Karena perlindungan supranatural, tidak ada yang akan bisa menangkapnya. Namun, pada akhirnya seseorang akan berhasil melukainya, mungkin fatal. Tampaknya ini mungkin sebuah luka di kepala. Ada tertulis: “Maka tampaklah kepadaku satu dari kepala-kepalanya seperti kena luka yang membahayakan hidupnya.”

Tetapi ini bukan akhir dirinya atau kerajaannya. Entah bagaimana, “luka yang membahayakan hidupnya itu sembuh”. Hasil dari kembalinya dia dari maut ini adalah bahwa “seluruh dunia heran, lalu mengikut binatang itu” (Why. 13:3).

Sangatlah mungkin bahwa penyembuhan ajaib ini adalah hasil dari kekuatan iblis. Mungkin Setan yang menyembuhkan Binatang ini. Tentu saja kebangkitan yang luar biasa dari kematian akan menyebabkan orang, terutama orang-orang Muslim yang mencari hal seperti itu, menjadi takjub.

Itu akan meningkatkan harga diri Antikristus di mata mereka dan menghilangkan keraguan yang mungkin mereka miliki. “Kebangkitan” dari kematian ini, apa pun caranya, akan sangat mendukung Binatang itu. Ini akan memberinya semacam aura kekuatan dan kemampuan supranatural.

Ini menimbulkan pemikiran lain. Setelah Antikristus terluka, ada kemungkinan iblis itu sendiri masuk ke dalam tubuhnya, sehingga menimbulkan semacam penyembuhan. Ini mungkin bertepatan dengan waktu ketika Setan akhirnya diusir dari surga ke bumi (Why. 12:9, 13). Mungkin inilah penyebab terjadinya kebangkitan palsu. Kemungkinan lain adalah bahwa pada saat ini roh Antiochos Epifanes diambil dari mana pun ia berada dan menghuni tubuh ini. Apa pun yang sebenarnya terjadi, luka dan penyembuhan ini hanya berfungsi untuk melancarkan popularitas si Binatang.

3.

“SATU PEMERINTAHAN DUNIA”

Sepanjang saya menjadi seorang Kristen, kabar akan datangnya “satu pemerintahan dunia” yang bakal dipimpin Antikristus selalu terngiang. Namun, saat saya membaca tulisan suci, berkali-kali, saya tidak dapat menemukan satu ayat pun mengenai hal ini. Sepertinya sebagian besar orang Kristen mempercayai pemerintahan universal yang akan datang ini, namun mana dasar Alkitabnya? Mari kita luangkan waktu sejenak untuk melihat beberapa ayat bersama.

Sekarang, setiap pembaca pasti tahu koalisi Antikristus berisi sepuluh negara. Benar, hanya sepuluh. Fakta ini diulangi terus. Di dunia kita sekarang, ada sekitar 195 negara. Lalu, bagaimana mungkin Antikristus memimpin semacam “satu pemerintahan dunia” padahal menurut kitab suci, dia hanya memerintah sepuluh negara? Itu tidak masuk akal.

Faktanya, saat bangkit, dia bahkan tidak mengambil alih sepuluh negara ini. Dia hanya menguasai tiga. Ada tertulis: “Sementara aku memperhatikan (sepuluh) tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sehingga tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut” (Dan. 7:8). Malaikat menjelaskan kepada Daniel bahwa ini berarti Antikristus akan “merendahkan tiga raja” (Dan. 7:24).

Saat berkuasa, Antikristus hanya akan mengambil kendali pribadi yang sebenarnya atas tiga negara di dunia. Ini mungkin bukan konsep Anda, tapi ini jelas alkitabiah. Akhirnya, setelah dapat menguasai tiga negara, Binatang ini membujuk tujuh negara

lain untuk bergabung. Tidak dijelaskan apakah mereka bergabung karena takut atau karena setuju dengan agendanya.

Satu petunjuk yang kita miliki adalah “akan dibagikannya tanah sebagai upah” (Dan. 11:39). Ini dapat berarti dia memberikan pemerintahan atau bagian tanah bagi mereka yang setuju dan bekerja dengannya untuk mencapai tujuannya. Apa pun alasannya, tujuh “raja” lainnya bergabung dengannya untuk mencapai (dan, seperti yang akan kita lihat) tujuan (dari Tuhan). Yang dapat kita ketahui pasti adalah bahwa raja-raja lain ini “seia sekata, kekuatan dan kekuasaan mereka berikan kepada binatang itu” (Why. 17:13).

Pembaca yang terkasih, Anda bisa melupakan semua teori konspirasi yang Anda dengar sebagai penjelasan atas peristiwa akhir zaman. Jangan khawatir mengenai PBB, Illuminati, Bilderburgs, Komisi Trilateral, Dewan Hubungan Luar Negeri, Skull and Bones Club, atau lainnya. Masalah dengan semua dugaan konspirasi ini adalah bahwa tidak ada yang memiliki dasar alkitabiah, atau disintesis dari sangat sedikit ayat. Mereka bergantung dari benang doktrinal yang sangat tipis yang hampir tidak memiliki dasar tulisan suci, dan banyak imajinasi semata.

Jadi, hal-hal tersebut berdaya tarik mental, namun tak masuk akal secara doktrin. Jelas sekali, berbagai kelompok ini ada. Mungkin mereka bahkan membayangkan sedang menggerakkan dunia. Namun apa yang kita temukan di tulisan suci adalah apa yang sebenarnya akan terjadi. Yang sebenarnya kita perlukan untuk memahami peristiwa akhir zaman adalah ajaran yang menyatukan semua nubuat secara teratur dan logis – bukan teori konspirasi.

Kembali ke diskusi “satu pemerintahan dunia”, pasti akan ada yang berkata ke saya: “Namun Alkitab berkata bahwa Anti-kristus diberikan kuasa ‘atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa’” (Why. 13:7).

Ya, saya tahu ayat ini. Ini pasti asal mula ide “satu pemerintahan dunia”. Tentu ayat ini, juga ayat lain yang telah kita baca, pasti benar. Namun, kita tidak dapat membuat doktrin atau skenario akhir zaman hanya dengan satu ayat. Untuk memahami apa yang Tuhan ungkapkan pada kita, *semua* ayat Alkitab harus dipertimbangkan. Apa pun yang kita simpulkan harus selaras dengan keseluruhan kitab suci.

Ayat ini tidak mengatakan bahwa dia “mengatur” setiap suku, bahasa dan bangsa, namun hanya dia memiliki “otoritas”, atau kuasa, atas mereka. Ini perbedaan penting. Untuk mengatur wilayah, atau dunia secara keseluruhan, Anda harus mengatur hampir setiap aspek sistem sosial, ekonomi, dan hukum. Untuk mengontrol, atau “memiliki otoritas”, Anda hanya perlu memiliki kekuatan untuk membuat orang lain melakukan beberapa hal yang diharapkan untuk mereka lakukan. Ini perbedaan yang sangat penting.

Jika Anda memikirkan situasinya secara logis, tidak ada yang bisa menaklukkan dunia secara militer. Secara logistik tidaklah mungkin. Tidak ada penguasa yang memiliki cukup pasukan dan peralatan untuk menyerang dan menaklukkan dunia. Namun, inilah tepatnya yang harus dilakukan Antikristus untuk mendirikan “satu pemerintahan dunia”.

Dengan memakai situasi terkini di Afghanistan sebagai contoh, kita dengan cepat melihat absurditas dari gagasan semacam itu. Terlepas dari semua tenaga kerja, teknologi, dan peralatannya, Amerika Serikat mengalami kesulitan untuk mendominasi satu negara. Dengan cara yang sama, setiap penyerang dunia akan dengan cepat menghadapi rintangan yang tidak dapat diatasi, terutama dari jenis perang gerilya.

Kembali ke pembahasan kita mengenai Antikristus, kita telah mengetahui bahwa dia menjadi kuat dengan jumlah pengikut yang sedikit (Dan. 11:23). Jelas, dia tidak akan memiliki kekuatan militer untuk memikirkan penaklukan global.

Mungkin Anda membayangkan kalau PBB mungkin dapat menaklukkan dunia untuknya. Banyak yang mengira bahwa jika Antikristus dapat mengontrol PBB, maka dia dapat memakainya untuk melakukan pekerjaannya. Tunggu dulu, PBB telah mengalami kesulitan luar biasa dalam menangani gangguan regional terkecil yang pernah dialaminya. PBB terbukti tidak mampu mengendalikan negara-negara kecil “dunia ketiga”. Baru-baru ini, misalnya, mereka tidak dapat membereskan situasi di Haiti, salah satu negara terkecil dan termiskin dunia.

Walau banyak negara yang berkontribusi, PBB tidak pernah bisa mendominasi dunia secara militer. Itu tidak akan berhasil.

Mereka tidak memiliki cukup tenaga dan peralatan. Tidak, Antikristus pasti memiliki mekanisme lain yang dimanfaatkannya untuk memaksa dunia menerima agama barunya.

Gagasan lain yang diyakini banyak orang adalah seseorang akan mendapatkan popularitas di seluruh dunia, misalnya sebagai pemimpin PBB, lalu mempersatukan dunia di bawah kepemimpinannya dengan menggunakan forum ini. Kemungkinan ini begitu kecil sehingga hampir tidak masuk akal.

Saat ini, misalnya, banyak negara Eropa “bersatu” di Pasar Bersama. Namun, peristiwa baru-baru ini memperlihatkan kelemahan dan kerapuhan sistem ini. Banyak negara telah menolak konstitusi baru. Yang lain membahas kemungkinan menarik diri dari sistem satu mata uang. Bahkan ada negara yang menganalisis gagasan untuk sepenuhnya menanggalkan keanggotaan.

Beberapa bulan lalu, saya menemukan artikel di internet yang menegaskan kelemahan ini. CIA telah membuat makalah yang memprediksi disintegrasi Uni Eropa. Sangat sulit, atau mustahil, untuk menyatukan negara-negara dengan bahasa, budaya, dan agama yang berbeda. Antikristus bahkan tidak akan berusaha melakukan ini. Harap diingat: Antikristus tak akan populer secara universal! Alkitab dengan jelas menyatakan fakta ini. Jadi, dia harus menguasai dunia lewat cara lain.

Saat kita menimbang semua fakta dengan saksama, ada beberapa kemungkinan menarik lain (selain satu pemerintahan dunia) mengenai cara Antikristus mengontrol dunia. Ada beberapa cara di mana Antikristus hanya dapat memerintah sepuluh negara dan masih memiliki kekuatan untuk membuat seluruh dunia melakukan yang dia inginkan. Mari kita pikirkan kemungkinannya bersama-sama.

Inilah faktanya: 1) Antikristus muncul di Timur Tengah. 2) Dia membawa sepuluh negaranya keluar dari sisa-sisa Kekaisaran Ottoman yang meliputi Timur Tengah dan Afrika Utara. 3) Dia secara langsung hanya memerintah sepuluh negara. Namun, 4) Antikristus entah bagaimana mampu memaksa seluruh dunia untuk melakukan kehendaknya. Dia jelas bahkan akan dapat mengendalikan sistem ekonomi bangsa-bangsa, mendikte siapa yang bisa atau yang tidak bisa membeli dan menjual (Why. 13:17).

Jadi, bagaimana dia bisa mendapatkan kontrol semacam itu? Bagaimana mungkin seseorang dari Timur Tengah, yang hanya menguasai sepuluh negara bisa mendominasi dunia dan membuat negara-negara itu melakukan kehendaknya? Kuasanya sangat besar sehingga dia akan menyebabkan jutaan orang beriman dihukum mati. Cengkeraman apa yang bisa dia miliki atas negara-negara sehingga mereka bersedia berpartisipasi dalam kejahatan semacam itu?

Bagian studi ini dimaksudkan untuk memberi bahan pemikiran ke pembaca atas subjek ini. Diharapkan akan memberikan beberapa kemungkinan yang bisa dicari seiring berkembangnya peristiwa di masa depan.

Bagian berikut tidak didasarkan pada tulisan suci mana pun. Maka ini harus dipertimbangkan hanya sebagai spekulasi. Ayat-ayat Alkitab yang telah kita pelajari mengenai Antikristus yang berasal dan memiliki kerajaannya di Timur Tengah tidak lekap oleh waktu. Itu akan selalu benar.

Namun spekulasi mengenai *bagaimana* diktator itu mampu mengendalikan dunia dapat berubah seiring waktu. Namun, ada baiknya meluangkan waktu untuk melihat cara Antikristus zaman modern dapat membuatnya berhasil.

MINYAK

Minyak adalah kata yang sangat kecil. Namun dampaknya besar bagi dunia modern kita. Saat ini, semua negara di dunia kecanduan minyak. Semua harus memilikinya. Semua bergantung padanya. Tanpa minyak, semua tidak bisa menanam. Semua tidak bisa menuai. Kalau pun bisa, mereka semua tidak dapat mengangkat yang mereka tanam. Tidak ada yang bisa pergi ke toko untuk membeli makanan, pakaian, dan barang lainnya.

Tanpa minyak, pesawat tidak akan terbang, truk tidak akan berjalan, dan kapal tidak akan bergerak. Tidak ada yang benar-benar dapat membeli atau menjual (kecuali secara lokal) karena hampir semua sistem transportasi modern mengandalkan minyak bumi. Jika saat ini ada bangsa yang tidak bisa mendapatkan minyak, akan ada kepanikan dan kekacauan. Kecanduan dunia terhadap minyak sangatlah akut.

Dunia modern sangat bergantung pada minyak. Jadi, jika seseorang dapat menguasai pasokan minyak dunia, atau setidaknya sebagian besar, dia akan dapat memanipulasi semua, atau setidaknya sebagian besar dari mereka yang bergantung padanya. Singkatnya, mereka bisa mendominasi dunia.

Menariknya, sebagian besar pasokan minyak dunia ada di Timur Tengah. Di sana Tuhan memandang perlu untuk menaruh banyak minyak. Menurut Alkitab, ini yang akan menjadi wilayah kedatangan manusia berdosa. Maka, sangat masuk akal bahwa dia akan menguasai sebagian besar cadangan minyak dunia. Dengan demikian, Antikristus dan sepuluh bangsanya akan berada di posisi untuk mulai mendikte apa yang harus dilakukan negara lain agar dapat terus menerima minyak.

Ini poin yang sangat penting. Hampir tidak ada komoditas lain yang begitu diperlukan di dunia modern. Secara harfiah, bahan bakar adalah penggerak setiap ekonomi modern.

Bukan rahasia jika orang mencari kekuasaan dari wilayah dunia itu. Saddam Hussein di zamannya menyadari ini. Dia menyerang Kuwait dan tampaknya berencana lebih lanjut untuk menyerang Arab Saudi. Dia berperang dengan Iran. Tidak diragukan lagi dia berpikir untuk menyatukan kendali atas ladang minyak di wilayah itu.

Dengan cara yang sama, Antikristus masa depan mustahil tidak menyadari kemungkinan besar yang akan terjadi bagi orang yang dapat menguasai daerah-daerah kaya minyak di dunia ini.

Menariknya, Alkitab mengisyaratkan kemungkinan bahwa Antikristus akan menguasai beberapa ladang minyak Timur Tengah.

Daniel 11:2 menulis: “[...]yang keempat akan mendapat kekayaan yang lebih besar dari mereka semua.” Kata Ibrani “terkaya” dapat diterjemahkan sebagai “minyak” (Konkordansi Alkitab Strong nomor 04924). (Tentu minyak dan kekayaan berhubungan). Kata “provinsi” secara harfiah berarti “Madinah” yang merupakan daerah gurun dan kota di Arab Saudi saat ini.

Dengan memakai dua kemungkinan terjemahan ini, dapat dibaca: “Dia akan memasuki [...] tempat-tempat di Gurun Madinah [Arab Saudi] yang penuh dengan minyak”. Walau kami tidak

dapat bersikeras bahwa terjemahan ini adalah yang benar, tentunya ini mendukung dalil kami.

Siapa pun yang berhasil menaklukkan atau menguasai Timur Tengah akan menguasai dunia karena ia akan menguasai minyak. Mereka akan dapat mengambil keputusan. Mereka dapat mendikte sebagian besar negara lain mengenai apa yang harus mereka lakukan agar dapat terus menerima minyak.

Agar perdagangan bisa berjalan dan ekonomi negara lain terus terlaksana, mereka harus memiliki minyak. Faktanya, agar sebagian besar negara dapat terus makan, mereka bergantung sepenuhnya kepada minyak untuk sistem transportasi mereka. Semakin terindustrialisasi suatu negara, semakin besar kebutuhan minyaknya. Akibatnya, seseorang yang menguasai minyak dapat mengendalikan mereka. Rumusnya sederhana, jika dapat mengontrol minyak, maka dapat mengontrol dunia.

Menariknya, banyak negara yang lebih “maju” memproduksi minyak sendiri dengan jumlah sangat sedikit. Jepang, misalnya, mengimpor 99% minyaknya. Eropa memproduksi sangat sedikit, kecuali di Laut Utara. India dan Tiongkok dengan ekonomi dan populasi yang naik pesat meningkatkan konsumsi minyak setiap tahun. Tapi, mereka memproduksi sendiri dengan jumlah sangat kecil. Inilah salah satu alasan mengapa minyak sangat mahal saat ini.

Akibatnya, negara-negara ini dan sebagian besar negara lain di dunia benar-benar rentan terhadap siapa pun yang berhasil menguasai wilayah penghasil minyak di Timur Tengah. Maka, jika Antikristus yang akan datang menyatukan kuasanya atas ladang minyak Timur Tengah, dia akan ada di posisi yang baik untuk mulai mendikte persyaratannya ke mereka yang membutuhkan minyak.

Mungkin ada beberapa negara yang tidak terlalu terpengaruh oleh konsolidasi kekuatan di Timur Tengah. Nigeria memproduksi minyak dan mungkin akan terbebas. Apalagi kepemimpinan nasional bangsa ini pada prinsipnya beragama Islam.

Venezuela pada suatu waktu menghasilkan banyak minyak. Meksiko memproduksi lebih dari cukup untuk kebutuhannya saat ini. Brasil berharap untuk swasembada energi dalam

beberapa tahun lagi. Rusia tampaknya kebal terhadap ancaman terkait minyak. Namun sangat mungkin bahwa Antikristus yang akan datang akan memiliki senjata lain selain minyak yang dapat digunakannya untuk memaksa orang lain melakukan kehendaknya.

TERORISME

Sangat logis untuk percaya bahwa seseorang, seperti seorang fanatik Timur Tengah, yang berhasil mengonsolidasikan kekuatan sepuluh negara di Timur Tengah dan Afrika Utara, akan terbiasa dengan terorisme. Beberapa negara ini sudah atau akan segera memiliki senjata nuklir dan misil untuk dipakai. Negara-negara nuklir ini dapat dengan mudah menjadi bagian dari apa yang akan menjadi kerajaan Antikristus.

Jadi, manusia berdosa yang akan datang mungkin memiliki dua senjata yang dapat digunakan untuk mengendalikan seluruh dunia. Dia mungkin akan memiliki pendekatan "dua tangan", dengan satu senjata di masing-masing tangan.

Di satu sisi, dia memiliki senjata minyak untuk membujuk bangsa lain untuk menuruti kemauannya. Di sisi lain, dia mungkin memiliki senjata pemusnah massal yang dapat dipakai ke negara yang kebal dengan ancaman minyak.

Banyak negara yang mungkin sebelumnya tidak mudah menyerah karena kekurangan minyak, akan cepat berubah pikiran jika salah satu kota besarnya tiba-tiba terbakar. Juga, melihat beberapa negara lain dihukum atas ketidaktaatannya mungkin cukup untuk membuatnya berpikir ulang.

Di Timur Tengah saat ini, ada cukup banyak fanatik yang siap mati demi tujuannya. Bom manusia tampaknya berlimpah. Inilah bagian dari Islam bahwa mati demi tujuan menjamin tempat di surga. Sepertinya ini insentif yang kuat. Maka, ancaman pembalasan nuklir terhadap beberapa penguasa yang memakai bom atom untuk terorisme mungkin tidak memiliki efek jera seperti yang akan terjadi pada negara lain.

Sangat masuk akal bahwa Antikristus akan memiliki dan memakai senjata atom. Walau tanpa bukti alkitabiah mutlak, kami memiliki beberapa indikasi ke arah ini yang akan diperiksa nanti.

Juga, ini adalah kesimpulan yang sangat logis dari situasi dunia kita saat ini.

Setiap penguasa Timur Tengah yang ingin mendominasi dunia pasti akan memikirkan kemungkinan ini. Dengan teknik ini, dia akan menekan negara lain untuk pindah ke Islam yang baru. Dengan memakai dua hal ini, dia bisa menjadi sangat persuasif.

BAHAN BAKAR ALTERNATIF

Jika beberapa tiran menguasai sebagian besar minyak dunia dan mulai berusaha mendikte kebijakan ke bangsa lain, apa yang akan mereka lakukan? Salah satu kemungkinan adalah mencoba mencari alternatif bahan bakar yang dibutuhkan. Namun menemukan sumber bahan bakar alternatif terbukti tidaklah mudah.

Di AS, misalnya, ada penolakan aneh atas pengembangan bentuk energi baru. Ada kemajuan di beberapa bidang, namun hanya berdampak kecil ke konsumsi bahan bakar fosil penduduk. Selain itu, jika bahan bakar lain dikembangkan, infrastruktur produksi dan distribusi produk secara luas akan butuh waktu pembangunan bertahun-tahun. Bahan bakar hidrogen, misalnya, dalam beberapa tahun lagi akan dapat dipakai secara komersial.

AS juga sangat lambat memanfaatkan energi yang dimilikinya saat ini. Tampaknya ada banyak minyak di Alaska, namun hingga saat ini, para pengunjung rasa lingkungan telah membuatnya hampir mustahil untuk mengebornya. Kanada memiliki simpanan pasir minyak luar biasa, namun infrastrukturnya masih belum berkembang. Walau ada minyak yang bisa digunakan, keadaan menghalanginya.

Sepertinya ada semacam perlawanan tak terlihat atas dunia yang merdeka dari minyak Timur Tengah. Sepertinya peristiwa dikendalikan atau dipandu oleh kekuatan yang meniadakan semua logika.

Ini mungkin membuat kita curiga ada kekuatan supernatural di baliknya. Benar bahwa Tuhan adalah kekuatan di balik banyak keputusan dan peristiwa yang berdampak pada hidup kita.

Lewat beberapa rancangan supernatural, Timur Tengahlah yang memiliki sebagian besar cadangan minyak dunia. Ketergantungan dunia pada minyak tentunya bukanlah sebuah kebetulan.

Lagi pula, ketidakmampuan suatu bangsa untuk mengembangkan sumber energi lain juga bukannya kebetulan. Seolah-olah panggung sedang disiapkan bagi diktator Timur Tengah untuk bangkit dan mampu mengancam banyak negara lain hanya karena dia akan menguasai begitu banyak minyak.

Tentu, tidak ada yang bisa memastikan seperti apa masa depan nanti, tetapi yang pasti situasi dunia saat ini memunculkan kemungkinan itu. Dunia modern secara keseluruhan rentan terhadap siapa pun yang menguasai minyak Timur Tengah.

Secara alkitabiah, kita telah melihat Antikristus yang akan datang akan mengambil alih kekuasaan atas bagian dunia itu. Maka, hampir dapat dipastikan bahwa ia juga akan menguasai banyak pasokan minyak dunia. Ini kemungkinan akan menempatkannya pada posisi yang dapat mendikte persyaratan atas mereka yang membutuhkan minyak. Bangsa-bangsa yang diancam oleh Antikristus harus berperang atau menyerah.

Jika, seperti yang telah kami dalilkan, diktator ini memiliki senjata nuklir dan telah menunjukkan kecenderungan untuk memakainya, ini akan sangat menghalangi tindakan militer apa pun terhadapnya. Banyak negara tidak memiliki alternatif lain selain kerja sama. Pasti akan menarik melihat bagaimana semua ini berpadu di akhir zaman yang akan datang.

4.

JADWAL TUHAN

Tuhan punya jadwal. Dia tidak melakukan sesuatu secara sembarangan. Dia juga tidak asal berimprovisasi seiring berjalannya waktu — mengamati perkembangan lalu menyesuaikan rencana-Nya. Sebaliknya, sejak awal, Tuhan telah mengetahui dengan tepat kapan dan bagaimana setiap peristiwa akan terjadi.

Tidak seperti Tuhan yang tidak terbatas dan tidak terikat oleh waktu, kita manusia terbatas dan terikat waktu dan ruang. Kita tidak dapat mengetahui masa depan kecuali Tuhan mengungkapkannya untuk kita. Kita sepenuhnya bergantung pada-Nya.

Dalam diskusi mengenai akhir zaman atau akhir dari zaman ini, banyak spekulasi muncul selama bertahun-tahun. Ada banyak sekali ajaran, opini, prediksi, dan interpretasi dan masih ada hingga kini.

Saya tidak tahu bidang tafsiran Alkitab lain yang begitu sarat dengan kebingungan, perbedaan pendapat, dan kesalahan, sebagai topik nubuat tentang masa depan.

Banyak kesalahan di masa lalu terjadi karena orang menafsirkan kitab suci kenabian dari sudut pandang masa yang mereka alami. Mereka melihat Alkitab melalui lensa situasi sosial politik di masa mereka. Misalnya, banyak orang selama Perang Dunia II mengira Hitler adalah Antikristus. Ini bisa dimengerti. Pastinya dia adalah orang jahat yang menganiaya orang Yahudi.

Sementara ada orang lain yang telah meramalkan kedatangan Kristus untuk yang kedua kalinya. Mungkin sebagian pembaca ingat soal kehebohan singkat yang diciptakan oleh sebuah

buku kecil yang mengklaim bahwa Yesus kembali di tahun 1988. Tidak satu pun dari hal-hal tersebut terbukti benar.

Namun, ide yang disajikan di sini memiliki tujuan yang baik. Itu menjadi bahan pemikiran. Jika manusia pendosa termanifestasi atau muncul di zaman kita, maka ada peristiwa-peristiwa tertentu yang harus terjadi untuk menggenapi kitab suci.

Buku ini lalu memberi arahan bagi orang beriman. Jika tidak ada yang terjadi seperti yang dibayangkan, itu baik adanya. Namun jika peristiwa tertentu atau mirip dengan apa yang telah kita diskusikan mulai terungkap, maka kita akan tahu bahwa waktunya telah tiba.

RUMUS ILAHI

Dengan demikian, Tuhan menyatakan kita sebagian jadwal-Nya kepada kita. Dia memang memberi semacam kronologi peristiwa untuk membimbing kita. Benar bahwa tidak ada yang tahu akan hari maupun saatnya kedatangan Yesus yang kedua (Mat. 25:13). Namun, meskipun tidak mungkin untuk menentukan tanggal pasti untuk peristiwa yang akan datang, ada beberapa pedoman umum. Tuhan tidak meninggalkan kita sepenuhnya dalam kegelapan. Yang saya sukai dari pedoman ini adalah penjelasan yang diberikan oleh Petrus.

Petrus adalah seorang nelayan. Dia bukan orang yang terpelajar. Namun, dia menjadi orang yang dekat dengan Tuhan dan dapat mendengar-Nya dengan jelas. Sambil mengajarkan mengenai akhir zaman dan kedatangan Yesus yang kedua kalinya kepada kita, dia berbicara mengenai masalah orang yang skeptis.

Dia berbicara kepada mereka yang, menjelang akhir zaman, akan dihadapkan dengan "hari-hari zaman akhir [...] pengejek-pengejek" yang akan berkata, "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu?" (2Ptr. 3:3, 4). Dia menegaskan bahwa mereka "sengaja tidak mau tahu" bagaimana Tuhan telah menghakimi bumi sebelumnya dan akan melakukannya lagi (2Ptr. 3:5-7).

Lalu dia mengimbau para pembacanya untuk mengingat satu hal. Ada satu fakta penting tentang topik ini yang ingin ia tekankan dan agar semua orang mengingatkannya, yaitu: "[...] bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu

tahun sama seperti satu hari" (2Ptr. 3:8). Di sini Petrus mengingatkan mengenai jadwal Tuhan. Itu adalah sesuatu yang telah Tuhan ungkapkan kepadanya dan bahwa Dia mendorong mereka (dan kita) untuk mengingatnya.

Banyak yang tampaknya mengira Petrus seperti berpuisi saja. Mereka membayangkan dia hanya mengatakan sesuatu seperti: "Oh, itu pasti waktu yang lama." "Siapa yang tahu berapa lama." Atau, "Anda tidak akan pernah tahu. Anda tidak akan pernah tahu jika menyangkut Tuhan, Dia jauh melampaui kita."

Tetapi mungkinkah ini yang Petrus inginkan untuk kita ingat? Mungkinkah ini tanggapan yang diurapi darinya atas semua orang yang skeptis? Apakah ada hal yang begitu kabur dan plin-plan yang sebenarnya ingin dia sampaikan? Atau mungkinkah Petrus benar-benar menjelaskan hal konkret yang bisa kita pahami dan ingat?

Apa yang mungkin akan terjadi jika kita memahami kata-kata Petrus secara harfiah? Bagaimana jika dia memberi kita persamaan harfiah? Maka akan ada rumus sederhana yang diilhami secara ilahi untuk akhir zaman. Rumusnya adalah: satu hari setara dengan seribu tahun. Jika rumus ini diterapkan pada enam hari penciptaan dan hari ketujuh istirahat, maka sampailah pada gagasan berikut: sejak awal Tuhan telah merancang agar bumi ini ada selama 6.000 tahun ditambah 1.000 tahun Milenium. Maka totalnya 7.000 tahun, atau tujuh "hari".

Menerapkan rumus seperti ini bukan berarti membawa tulisan suci ke luar konteksnya. Di sini Petrus sedang berbicara tentang "awal penciptaan" (ayat 4), langit dan bumi yang diciptakan dan penghakiman atau akhir dunia di masa depan. Jadi, sangat logis untuk menerapkan rumus tersebut seperti ini. Dengan demikian, maka kita mengharapkan kedatangan Kristus sekitar 6.000 tahun setelah penciptaan Adam.

Menurut berbagai kronolog Alkitab, saat ini kita hampir mendekati tanggal itu. Banyak saudara terpelajar telah menelusuri rangkaian tanggal yang sering kali tipis melalui Alkitab. Mereka menghitung kesimpulan berdasarkan usia individu, pemerintahan raja, dan angka lain yang diberikan di kitab suci. Walau sepertinya

tidak ada yang benar-benar sepakat, mereka semua sampai pada kesimpulan yang kira-kira sama.

Yaitu: dari penciptaan Adam dan Hawa sampai perjanjian Tuhan dengan Abraham sekitar 2.000 tahun, dari Abraham sampai Kristus sekitar 2.000 tahun. Dari Kristus sampai saat ini sekitar 2.000 tahun. Angka terakhir ini mudah diketahui. Kita dapat dengan mudah melihat setiap kalender modern dan menemukan bahwa sekitar 2.000 tahun telah berlalu sejak kelahiran Kristus.

Jadi, rumus sederhana Petrus berhasil seperti yang kita harapkan. Dari enam hari penciptaan hingga saat ini, kurang lebih 6.000 tahun telah berlalu. Jadi, kita akan menghadapi akhir zaman kapan saja. Namun, harus diingat bahwa tanggal-tanggal ini tidaklah tepat.

Para ahli, misalnya, berdebat mengenai tanggal pasti kelahiran Yesus. Juga, beberapa kronolog Perjanjian Lama berbeda pendapat selama 85 tahun. Jadi, kita hanya bisa menyimpulkan saat ini kita *sekitar* 6.000 tahun dari permulaan.

Faktor lain yang mungkin patut dipertimbangkan adalah bahwa penyaliban Kristus merupakan peristiwa yang lebih penting dalam sejarah dunia dibandingkan kelahiran-Nya. Jadi, jika kita menghitung 2.000 tahun sejak penyaliban, bukan kelahiran (\pm 27–33 M), maka Yesus tidak akan datang kembali sebelum tahun 2027–2033 M.

Artinya, kedatangan-Nya yang kedua bisa terjadi sekitar 9 hingga 15 tahun dari sekarang.

Meskipun perhitungan ini belum sempurna dan tentu bukan menjadi dasar iman Anda, setidaknya ini memberikan gambaran tentang di mana kira-kira kita berada dalam kalender Tuhan.

DUA PERISTIWA PENTING

Satu hal lain yang kita ketahui dengan jelas dari tulisan suci adalah “hari” penampakan Tuhan tidak akan datang sampai ada dua peristiwa yang terjadi. Salah satunya disebut “murtad” besar (2Tes. 2:3). Secara harfiah, ini berarti “pembelotan” atau “pemberontakan”. Hebatnya, beberapa guru Alkitab telah mencoba membuat ini menjadi pengangkatan. Mereka mengajarkan bahwa kata

ini dapat berarti “keberangkatan”. Berdasarkan ini, mereka berkeras bahwa Yesus tidak akan datang sampai gereja “berangkat”.

Menarik untuk dicatat bahwa kata dalam bahasa Yunani yang digunakan adalah “*apostasia*”, yang secara harfiah berarti “kemurtadan”. Artinya, kita menjadi satu-satunya generasi dalam sejarah gereja yang telah memutarbalikkan Kitab Suci hingga ke titik yang paling ekstrem. Kita telah berhasil mengubah kemurtadan terbesar sepanjang masa menjadi pengangkatan. Namun, kembali ke pemikiran awal, kemurtadan besar atau penyimpangan dari pengikut Yesus yang sejati harus terjadi terlebih dahulu.

Peristiwa kedua adalah bahwa “manusia durhaka” harus diungkapkan (2Tes. 2:3). Artinya Antikristus akan terlihat dan dikenal apa adanya sebelum hari kedatangan Yesus kembali. Dalam firman Tuhan tidak jelas kapan tepatnya Antikristus akan “diungkapkan”. Sebagian orang mengira itu akan terjadi di awal periode tujuh tahun yang dikenal sebagai kesengsaraan. Yang lain berspekulasi bahwa itu akan terjadi di tengah waktu ini, tiga setengah tahun sebelum akhir.

Tetapi tidak ada ayat yang menuntut salah satu dari dua interpretasi ini. Ada kemungkinan Binatang itu akan muncul dengan cara yang dapat dikenali bertahun-tahun sebelum peristiwa yang akan menandai awal penganiayaan. Kita mungkin bisa mengenali Antikristus dengan melihat keterlibatannya dalam peristiwa-peristiwa yang sudah dipelajari di buku ini. Hal-hal ini dapat terjadi beberapa tahun sebelum dia menyatukan kekuatannya atau memulai penganiayaannya atas orang-orang kudus.

Perhitungan kasar di atas memakan waktu 9 sampai 15 tahun hingga akhir zaman. Dikurangi 7 tahun masa penganiayaan sehingga menjadi 2 sampai 8 tahun dari sekarang. Namun, akan perlu waktu lama bagi Antikristus untuk membangun kerajaan dan mengonsolidasikan kekuatannya. Ini tidak akan terjadi dalam waktu satu malam.

Jadi, Antikristus dapat dikenali dalam beberapa tahun, katakanlah 3 – 5 tahun sebelum dimulainya penganiayaan. Ini dapat berarti bahwa sebentar lagi kita mungkin dapat mengenali seseorang yang mulai menggenapi nubuat atas sosok ini.

Namun, jadwal ini tidak dapat dianggap tepat, profetik, atau dapat diandalkan.

Hanya perjalanan waktu yang akan memastikan apakah pemikiran ini benar. Tetapi ide ini benar-benar memberi kita arahan. Ini referensi berguna untuk dibandingkan dengan kejadian terkini. Jadi, jika kita melihat hal-hal yang mulai terjadi dan masuk akal menurut kitab suci, maka bisa diketahui bahwa waktunya memang singkat.

“ANGKATAN INI”

Bagian lain yang turut berperan dalam pembahasan ini dapat ditemukan di Lukas pasal 21. Di sini Yesus sedang mengajar murid-murid-Nya mengenai tanda-tanda zaman dan akhir zaman. Sebagai bagian dari disertasi ini, Dia berkata: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya terjadi” (Luk. 21:32).

Ayat ini telah menjadi subjek banyak perdebatan. Yang dimaksud Yesus dengan “angkatan ini” sering diperdebatkan. Namun, sepertinya jelas bahwa ini pasti mencakup angkatan yang melihat tanda-tanda tertentu. Di antara tandanya adalah: “[...] Yerusalem akan diinjak-injak oleh orang-orang bukan Yahudi [tetap dalam kepemilikan orang bukan Yahudi], sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu” (Luk. 21:24).

Pada 70 M, Jenderal Romawi Titus menaklukkan dan menghancurkan Yerusalem. Sejak saat itu hingga sekarang, Yerusalem telah dikuasai “non-Yahudi”, dan bukan dominasi Yahudi. Namun pada tahun 1967, bagian kota Yerusalem yang lebih tua dan bersejarah jatuh ke tangan orang Yahudi lagi, setelah hampir 2.000 tahun berlalu. Peristiwa ini mungkin merupakan penggenapan dari pernyataan Yesus yang disebutkan di atas.

Ini kemudian akan menyampaikan bahwa akhir zaman akan muncul dalam satu angkatan dari peristiwa ini. (Beberapa orang secara keliru memulai perhitungan sejak Israel menjadi sebuah bangsa, yaitu 1948. Tetapi ayat di sini secara khusus mengatakan “Yerusalem”, bukan Israel.) Tetapi apakah angkatan alkitabiah itu? Ada ayat yang menyebutkan angka 40 tahun. Ayat-ayat lain sepertinya menyebut 100 tahun. Karena dosa mereka, orang

Israel mengembara di padang gurun sampai satu angkatan mati. Ini membutuhkan waktu 40 tahun.

Namun, kelompok ini semuanya berusia 20 tahun ke atas saat pemberontakan terjadi (Bil. 14:29). Jadi, sebagian dari “angkatan” yang mati ini bisa mencapai usia 60 tahun atau lebih, tergantung pada berapa usia mereka saat dikutuk.

Angka 40 tahun di Alkitab berarti bahwa dibutuhkan empat puluh tahun bagi satu angkatan untuk menurunkan atau mereproduksi angkatan lain. Ini bukan berarti satu angkatan dibatasi sampai 40 tahun. Kata-kata persisnya yang telah kita baca di Lukas adalah “angkatan ini *tidak akan berlalu*”. Jadi, “angkatan” yang telah melihat Yerusalem kembali menjadi milik Yahudi harus mati agar “berlalu”. Ini membutuhkan waktu sekitar 70-80 tahun dengan rata-rata masa hidup manusia modern.

Tetapi ingat bahwa angkatan ini *tidak akan berlalu*. Jadi, kita harus melihat periode tahun yang kurang dari ini, mungkin 65 tahun. Jika kita mengambil tahun 1967 dan menambahkan 65 tahun, maka akan menjadi 2032. Angka ini sangat cocok dengan perhitungan kita memakai rumus Petrus. Dikurangi 7 tahun masa penganiayaan menjadi 7 tahun dari sekarang.

Dapat terlihat bahwa ada banyak dugaan dalam perhitungan matematika ini. Angka-angka ini sama sekali tidak dapat dianggap tepat. Ini hanya memberikan gagasan tentang apa yang mungkin terjadi.

Jadi, satu-satunya sumber yang harus kita percayai adalah Yesus Kristus. Dia yang akan menunjukkan ke kita apakah peristiwa-peristiwa di zaman kita sesuai atau tidak dengan rencana-Nya. Hanya jika kita berjalan dekat dengan-Nya, hari itu tidak akan “dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat” (Luk. 21:34).

Halaman ini sengaja dikosongkan.

5.

BABEL

*P*ada bagian berikut, kita akan terlibat dalam beberapa spekulasi mengenai bagaimana beberapa peristiwa di masa depan dapat terungkap. Oleh karena itu, ide-ide ini sebaiknya dianggap ringan sambil menunggu apa yang sebenarnya akan terjadi. Namun, jika dan saat hal-hal ini mulai menjadi nyata di dunia kita, ketika berita penuh dengan cerita-cerita yang persis sama, itulah saatnya untuk menganggap serius peringatan-peringatan yang ada di seri buku-buku mengenai akhir zaman ini.

Antikristus masa depan akan mendapat masalah, masalah yang sangat berat. Dia ingin menyatukan kekuatannya di Timur Tengah. Ambisinya adalah mendominasi dunia dan membuat penduduk bumi melakukan kehendaknya. Tetapi, jika dia muncul saat ini, ada satu bangsa yang akan menghalangi jalannya.

“Polisi dunia” itu, Amerika Serikat, pasti akan menentang naiknya dia ke kekuasaan dan juga kendalinya atas ladang minyak. Mereka, seperti pernah dilakukan sebelumnya, mungkin akan mengirim pasukan, kapal, dan rudal untuk mencoba menghentikan upaya tersebut. Jadi, jika ingin mencapai keinginannya, dia harus menyingkirkan Amerika Serikat.

Saat tulisan ini dibuat, AS sedang menyelesaikan perang yang kacau balau di Irak. Mereka mengira bahwa mereka akan dapat membawa perdamaian dan stabilitas di kawasan itu. Bagian dunia yang sangat tidak stabil di mana hampir semua hal bisa dan memang terjadi. Peluang mereka untuk menciptakan perdamaian yang langgeng hampir nihil.

Orang-orang yang berada di Timur Tengah sangat terpecah belah dan suka berperang. Walau mungkin AS, dari waktu ke waktu sepertinya berhasil, namun peluang menang yang akan menenteramkan penduduk itu, tidak ada. Saat pasukan Amerika pergi, kemungkinan timbul konflik lebih lanjut sangatlah besar.

Lebih lanjut, perang ini memiliki dampak psikologis ke rakyat Amerika. Semakin lama perang berlanjut dan semakin banyak tentara yang mati, semakin sedikit rakyat Amerika yang ingin ikut terlibat dalam konflik di wilayah ini. Mungkin sebelum ini selesai, mereka akan jenuh dan lelah karenanya. Bisa dibayangkan jika situasi memburuk di masa depan, AS tidak akan pernah mau mengirim tentaranya ke sana lagi.

Sebagai contoh, saya tidak percaya bahwa Amerika akan mengirim pasukan kembali ke Vietnam. Hampir semua hal bisa terjadi di sana, dan AS tidak akan berperang. Rasa sakit emosional di masa lalu terlampau besar. Sesuatu yang sangat mirip dapat dengan mudah terjadi di Irak, Afghanistan, dan Timur Tengah. Ini sudah terjadi dengan Tentara Merah Rusia yang kuat.

Jalan keluar yang memalukan, atau kurang memuaskan dari Irak (yang sekarang telah terjadi), dapat menguntungkan bagi Antikristus yang akan datang. Dia dapat memanfaatkan kekosongan kekuasaan yang akan tercipta, bersama kemungkinan kecil bahwa AS akan kembali, untuk bangkit dan menggulingkan pemerintahan tiga negara. Ini bukanlah kemungkinan yang tidak terpikirkan mengingat kejadian terkini.

Setiap muslim fanatik yang ingin menjadi pemimpin pasti menyadari hal ini. Akibatnya, dia dan rekan-rekannya akan melakukan segala daya untuk memastikan hal ini terjadi. Serangan teroris tidak akan berhenti, bahkan mungkin akan meningkat. Pemimpin seperti itu dapat dengan mudah memanfaatkan keadaan saat ini untuk membawa dirinya ke dalam kekuasaan dan pengaruh di wilayah ini.

Katakanlah ada yang berhasil mengambil alih kekuasaan dan menyatukan sepuluh negara. Meski begitu, cepat atau lambat dia masih akan mendapat ancaman dari Amerika Serikat yang akan melawannya jika dan saat dia mencoba untuk mulai mengendalikan seluruh dunia. Jadi, Antikristus harus menemukan cara

untuk melumpuhkannya atau menghilangkan ancaman ini agar dapat mencapai tujuannya. Ini sangat penting.

Karena kekuatan militernya yang luar biasa, Amerika Serikat harus disingkirkan dari gambaran dunia jika Antikristus ingin mencapai semua keinginannya. Agar diktator Timur Tengah mana pun dapat menyatukan kekuasaan dan menggunakan sumber daya minyaknya untuk mengendalikan dunia, AS pasti harus disingkirkan. Potongan lain teka-teki ini adalah kebencian luar biasa para fanatik Islam terhadap AS. Mereka menganggapnya sebagai negara Kristen dan menyaksikan kemewahan di tempat dia hidup dengan sejumlah besar kenajisan dan kekotoran seksual yang dilakukannya. Banyak orang fanatik seperti itu telah mengembangkan kebencian yang kuat padanya.

Di dalam hati, mereka memiliki tujuan yang kuat untuk menghancurkannya. Inilah bukti bagi siapa saja yang terbiasa dengan situasi dunia saat ini. Jangan berpikir bahwa 9-11 sudah cukup untuk memuaskan mereka. Tujuan Muslim radikal adalah penghancuran total Amerika Serikat.

BABEL YANG KAYA DAN GEMAR MEMUASKAN DIRI

Pikiran-pikiran ini selaras dengan apa yang telah kita pelajari mengenai Babel pada buku pertama seri ini. Di sana, dari kitab Wahyu, dia digambarkan sebagai kota yang gemar memuaskan diri, kemewahan, dan penuh dosa. Dia angkuh, ingin mendominasi dunia, dan tidak punya rasa penyesalan. Kekayaan, pemborosan, dan nafsunya terhadap banyak hal menuntut jasa dari setiap kapal, pemilik kapal, dan pelaut (lihat Wahyu 17 dan 18).

Babel terisolasi dari dunia lain dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Dosa yang ia buat, dalam hal perzinahan, percabulan, pembunuhan bayi yang belum lahir, homoseksualitas, dan hal-hal lain semacam itu, telah merajalela. Dia telah meninggalkan Tuhan sebagai Pelindungnya, mengusir Dia dari pemerintahan dan institusinya dan beralih ke berhala yang disebut sebagai sains dan humanisme. Akibatnya, Tuhan memutuskan untuk menghakiminya. (Untuk analisis yang lebih menyeluruh tentang hal ini, silakan merujuk ke buku sebelumnya yang berjudul *Babel*.)

Menariknya, Yang Mahatinggi memilih Antikristus dan sepuluh bangsanya untuk menjadi alat penghakiman-Nya. Mereka-lah yang akan menyerang dan membakarnya dengan api.

Ada tertulis: "Dan kesepuluh tanduk yang telah kau lihat itu serta binatang itu akan membenci pelacur itu dan mereka akan membuat dia menjadi sunyi dan telanjang, dan mereka akan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api. *Sebab Allah telah menerangi hati mereka* untuk melakukan kehendak-Nya dengan seia sekata dan untuk memberikan pemerintahan mereka kepada binatang itu, sampai segala firman Allah telah digenapi" (Why. 17:16, 17).

Mari kita lihat ungkapan "membenci pelacur itu". Sudah pasti bahwa banyak negara yang mungkin akan ambil bagian dalam skema Antikristus sudah membenci Amerika Serikat. Iran, misalnya, menyerang kedutaan AS dan menyandera beberapa tahun lalu, menyebut Amerika sebagai "Setan Besar".

Kebencian di Timur Tengah terhadap AS luar biasa dan semakin meningkat dari hari ke hari. Tindakan teroris yang dilakukan ke Amerika dan sekutunya saat ini dimotivasi oleh kebencian yang mendalam. Orang-orang melihatnya sebagai masyarakat korup dan tidak bermoral yang melakukan apa pun yang diinginkan di dunia, menginjak-injak siapa pun yang menghalangi jalannya.

Upaya militer Antikristus ke Babel mungkin akan terjadi dalam dua tahap. Pertama, dia harus menahannya sampai dia menyatukan kekuatannya. Lalu, secara alkitabiah, dia akan menghancurkannya sepenuhnya.

Siapa pun dia sebenarnya, AS pasti akan menentang kebangkitan Antikristus untuk berkuasa di Timur Tengah. Dia memiliki sejarah panjang campur tangan di wilayah itu. Jadi, bagaimana Antikristus bisa menetralkan ancaman ini sementara dia menyatukan kekuatannya?

Tahap pertama untuk "menahannya" mungkin dapat dilakukan lewat beberapa serangan memalukan dengan senjata pemusnah massal, baik senjata kimia, biologi, atau nuklir. Ini bisa jadi apa yang dimaksud oleh Alkitab saat dikatakan bahwa Antikristus akan "membuat dia [...] telanjang" (Why. 17:16).

Hubungannya di sini adalah ketika menelanjangi seseorang atau membuatnya telanjang, Anda mempermalukan mereka.

Jika Antikristus dapat memperoleh beberapa bom nuklir atau senjata lain seperti itu, dia lalu dapat menaruhnya di kapal kargo tua dan mengirimkannya ke pelabuhan Amerika. Atau dia bisa menyelundupkan beberapa senjata biologi ke negara itu. Lalu dia dapat menyerang satu tempat lalu berkata ke AS: "Saya punya lebih banyak senjata di negara Anda. Jangan ikut campur atau saya akan melakukannya lagi."

Lewat ketakutan bahwa serangan semacam ini dapat terjadi, dia mungkin bisa membuat AS mentolerir tujuannya, setidaknya untuk sementara. Akhirnya, setelah mempermalukannya dan mendapatkan kerja sama yang tidak sepenuh hati untuk sementara waktu, dia lalu akan menghancurkannya dengan penuh kebencian.

Tentu saja, tidak ada yang bisa memprediksi bagaimana peristiwa ini bisa terjadi. Spekulasi semacam ini hanya diberikan untuk menunjukkan bagaimana hal-hal tersebut dapat terjadi di dunia saat ini. Walau banyak orang Amerika tidak berpikir bahwa kejadian itu dapat terjadi dan percaya bahwa pemerintah mereka dan bahkan Tuhan akan melindungi mereka, namun kenyataannya adalah bahwa Tuhan ada di sisi lain. Tuhan sendiri yang akan membantu Antikristus melaksanakan penghakiman-Nya atas Babel.

Betul sekali. Tuhan akan meletakkan kuasa-Nya di belakang Antikristus dan menggunakan dia untuk melaksanakan kehendak-Nya. Yang Mahakuasa sendiri yang akan memberdayakan manusia berdosa yang akan datang untuk menjatuhkan negara paling berkuasa dan paling kaya di dunia dan menghakimi dia. Ada tertulis lagi: "[...] sebab Allah telah menerangi hati mereka untuk melakukan kehendak-Nya [...] sampai segala firman Allah telah digenapi" (Why. 17:17).

Dengan urapan ilahi seperti itu, semua perlindungan di dunia, semua pengumpulan intelijen, dengan semua tindakan pengamanan tidak akan cukup untuk menghindari kehancuran akhir. Tolong, demi keselamatan Anda sendiri, janganlah bergantung pada pemerintah atau sumber daya manusia sebagai perlindungan.

BABEL YANG KAYA DAN BERDOSA DIHANCURKAN

Sebuah bagian di Daniel 8:23-25, mengatakan banyak hal yang mengonfirmasi bahwa negara yang kaya, berkuasa, berdosa, seperti Amerika Serikat, akan dihancurkan oleh Antikristus. Marilah kita meluangkan waktu dan menganalisis bagian ini bersama-sama.

Tertulis: "Dan pada akhir kerajaan mereka [kerajaan tiga binatang lainnya, kemungkinan Inggris, Rusia, dan Jerman], apabila orang-orang fasik telah penuh kejahatannya, [di sini terlihat keberdosaan si pelacur sudah mencapai puncaknya seperti tanah Kanaan sebelum Israel menghancurkannya (Kej. 15:16)] maka akan muncul seorang raja dengan muka yang garang dan yang pandai menipu."

"Kekuatannya akan menjadi hebat, tetapi bukan berasal dari kekuatannya sendiri. [Kita telah melihat bagaimana Antikristus akan diberdayakan oleh iblis.] Dia akan menghancurkan secara *menakutkan* [mungkin merujuk ke serangan teroris], serta akan berhasil dan berkembang. Ia akan membinasakan orang-orang berkuasa [ini mungkin merujuk ke AS] dan juga orang-orang kudus [ini mungkin merujuk ke pembantaian orang-orang suci]."

Di petikan ini tertulis: "Dan oleh karena kelicikannya, penipuan yang dilakukannya akan berhasil; ia akan memegahkan dirinya dalam hatinya. Dia akan membinasakan banyak orang yang sedang berada dalam *kemakmuran* mereka. [Ini juga mungkin sedang mengatakan tentang kehancuran Babel yang makmur.] Ia juga akan bangkit melawan Raja segala raja, tetapi ia akan dihancurkan tanpa perbuatan tangan manusia." Ayat lain yang menunjukkan kehancuran beberapa bangsa atau bangsa yang sangat kuat adalah Daniel 11:39, yaitu: "Dan ia [Antikristus] akan bertindak terhadap *benteng-benteng terkuat*."

Saat ini, di wilayah dunia yang pernah diduduki Kekaisaran Ottoman (dari mana kerajaan Antikristus akan datang), ada beberapa negara yang memiliki atau segera memiliki senjata nuklir. Negara-negara ini juga memiliki dan terus menyempurnakan misil yang dapat membawa pada hulu ledak ini. Beberapa negara

ini juga memiliki kapal selam nuklir “non-aktif” yang dibeli dari negara yang dulu bernama Uni Soviet.

Seperti spekulasi kita di buku *Babel*, akan sangat mungkin bagi AS untuk “dihancurkan dalam satu jam” “oleh tembakan” serangan nuklir. Serangan ini dapat terjadi hanya dengan beberapa kapal dan kapal selam, masing-masing membawa rudal dalam jumlah terbatas.

Kapal-kapal itu tidak harus kapal militer. Kapal kargo biasa dapat membawa rudal di palka. Rudal dapat diluncurkan hanya dengan membuka tutup dan menekan tombol. Kapal itu bisa tetap berada di luar perairan teritori Amerika Serikat, namun dapat menghantam semua kota besar, bahkan sampai ke pedalaman negara itu. Serangan dari kira-kira 20 misil nuklir dengan masing-masing kapasitas adalah 10 hulu ledak dengan kemampuan menghantam banyak atau sebagian besar kota-kota besar akan benar-benar menghancurkan negara itu.

Sebagai contoh bagaimana ini bisa terjadi, sudah ada laporan berita terbaru di web yang mengindikasikan bahwa Iran menempatkan sebagian dari rudal jarak jauhnya di kapal kargo. Lebih jauh, Presiden Georgia yang sekarang, telah mengungkapkan bahwa di tahun 1999, negaranya menjual dua belas rudal jelajah yang tersisa dari era Soviet ke Iran. Artinya, mereka punya waktu 17 tahun (sampai sekarang) untuk meniru dan memproduksinya.

Jika dan kalau mereka berhasil memproduksi senjata nuklir, ini akan dapat dengan mudah dipasang di hulu ledak rudal. Meskipun kita tidak dapat mengetahui masa depan atau apakah Iran akan terlibat dalam skenario akhir zaman, mereka sudah pasti berada di tempat yang tepat secara geografis.

Saya diberi tahu oleh seorang teman ilmuwan saya bahwa orang dengan niat sangat jahat dapat memperparah serangan ini. Jika sejumlah besar logam kobalt dimasukkan ke hulu ledak (misalnya selubung di sekitar bom yang sebenarnya), area di mana hantaman rudal akan terkontaminasi oleh radiasi selama tujuh hingga delapan ratus tahun atau bahkan lebih. Artinya, wilayah itu tidak akan dapat dihuni dan tidak ada yang dapat dengan aman melewatinya atau mendekatinya selama berabad-abad.

Saat ini, Amerika Serikat berupaya sangat keras untuk mengembangkan perisai rudal. Mereka menciptakan berbagai cara untuk mencegah dan menangkis rudal yang masuk. Namun, jika serangan ini diluncurkan dekat dengan perbatasan, mungkin tidak akan sempat terdeteksi, dan tidak akan sempat untuk mengaktifkan pertahanan dan mencegah rudal itu.

Alkitab berkata Tuhan akan bekerja melawan Babel dan membantu musuh-musuhnya menghancurkan dia. Dia akan mengurapi Antikristus dan sepuluh rajanya untuk menjalankan penghakiman-Nya atas Babel. Jangan menaruh harapan pada pertahanan misil.

Beberapa mungkin berdebat dengan saya bahwa setidaknya sebagian dari militer AS pasti akan selamat dari serangan tersebut dan akan membalas, lalu akan menyingkapkan Antikristus atau kerajaannya. Tentu saja saya tidak bisa mengatakan apa yang mungkin atau tidak mungkin mereka lakukan.

Tapi, saya tahu bahwa selama era perang dingin, ada perdebatan besar mengenai apakah AS akan menanggapi serangan nuklir Soviet skala penuh atau tidak. Banyak yang berpikir bahwa mereka tidak akan melakukannya. Hilangnya nyawa dan kurangnya manfaat selain balas dendam mungkin bisa mengurangi hal itu.

Juga, jika kepemimpinan negara dihancurkan, atau jika presiden atau pemimpin yang selamat agak ragu-ragu, pembalasan mungkin tidak akan terjadi.

Tentu, karena Tuhanlah yang menghakimi Babel melalui Antikristus, Dia tahu apa yang akan terjadi. Tuhan sendirilah yang akan mengatur seluruh situasi.

KEHANCURAN BABEL

Pembaca mungkin ingin meluangkan waktu dan membaca Yeremia, pasal 50 dan 51. Di sini kami telah memerinci kehancuran Babel. Namun saat Anda membaca, harap ingat bahwa bagian nubuat ini mengacu ke Babel kuno dan sebagian lagi ke yang modern.

Beberapa dari ayat-ayat ini telah digenapi dan beberapa akan digenapi di masa depan. Sangat mungkin bahwa banyak yang bermakna ganda dan berlaku bagi kedua "Babel". Ayat mana yang tepat untuk masing-masing dan mana yang tepat untuk keduanya

hampir tidak mungkin dipisahkan. Saat membaca, Anda pasti akan melihat pada beberapa ayat tentang peristiwa yang dapat dengan mudah terjadi saat ini. Di antaranya adalah beberapa poin yang tampak sangat jelas.

Babel dihancurkan oleh orang yang datang “dari utara” (Yer. 50:3), “sekumpulan bangsa-bangsa yang besar dari utara” (Yer. 50:9), dan “suatu bangsa” yang “akan datang dari utara” (Yer. 50:41). Anda mungkin ingat bahwa sebagian besar Kekaisaran Ottoman lama berada di “utara” Israel.

Bagian-bagian ini sepertinya tidak menuntut bahwa negara yang menghancurkan “Babel akhir zaman” secara harfiah berada di “utara” secara geografis. Misalnya, satu-satunya negara di utara AS adalah Kanada. Itu hanya menunjukkan di mana posisinya sehubungan dengan Israel, jadi hal itu menunjukkan posisi geografis yang dapat dipahami oleh orang Yahudi pada masa itu. Penafsiran ini persis sama dengan apa yang telah kita lihat mengenai kerajaan Antikristus yang datang dari Timur Tengah.

DIHANCURKAN OLEH “PANAHLAH”

Ketika Anda membaca dua pasal ini, jelas akan ada penekanan kuat pada “panah”. Babel pada dasarnya dihancurkan oleh panah. Ada tertulis: “Panah-panah mereka adalah seperti pahlawan yang jujur, yang tidak pernah kembali dengan tangan hampa” (Yer. 50:9). “[...] menyerang Babel dari segala pihak, hai semua orang pemanah! Panahlah kepadanya, janganlah merasa sayang akan anak panah” (Yer. 50:14).

“Kerahkanlah penembak-penembak melawan Babel, semua orang pemanah! Berkemahlah mengepungnya, supaya jangan ada yang lolos!” (Yer. 50:29). Para penyerang dari utara “[...] memakai panah dan tombak” (Yer. 50:42). “Hendaklah si pemanah membidikkan panahnya” (Yer. 51:3). “Lancipkanlah anak-anak panah” (Yer. 51:11).

Ayat-ayat mengenai panah ini bisa merujuk, dan mungkin merujuk rudal yang diluncurkan di Babel. Misalnya, rudal meluncur di udara seperti panah dan sering kali “berkilau” karena lapisan logamnya. Tentu saja, gagasan ini tidak dapat dibuktikan. Pada zaman Yeremia, tidak ada rudal. Panah atau tombak adalah hal

yang paling mendekati rudal yang bisa diketahui atau dipahami oleh orang di masa itu. Jadi, sangat mungkin bahwa Tuhan memakai kata “panah” untuk melambangkan sesuatu di masa depan.

Namun sekarang kita sampai pada fakta yang mengejutkan. Ini sangat penting. Babel Kuno dulu *tidak* dihancurkan oleh panah! Ia ditaklukkan oleh sekop. Bangsa Media dan Persia menghabiskan waktu menggali lubang untuk mengalihkan Sungai Efrat. Sungai ini mengalir di bawah tembok Babel, melewati kota sampai sisi yang lain.

Dengan mengalihkan sungai, pasukan penyerang menurunkan ketinggian sungai agar mereka bisa masuk ke bawah tembok, lalu menaklukkan kota. Penyerbu ini hampir tidak menghadapi perlawanan berarti. Pertahanan Babel kuno dianggap tidak berguna. Karena secara harfiah Babel kuno tidak dihancurkan oleh pemanah atau panah, kita sampai pada kesimpulan bahwa ayat-ayat ini *pasti* berlaku bagi Babel akhir zaman.

Ciri lain kedua pasal ini adalah penghancuran Babel oleh “api” dan kebinasaan yang diakibatkannya. Akibatnya menjadi tidak bisa dihuni, juga disebutkan. Yeremia 50:3 mengatakan serangan itu “membuat negerinya menjadi tempat tandus”.

“Karena murka Tuhan negeri itu tidak akan didiami lagi, sama sekali akan menjadi tempat tandus. Setiap orang yang melewati Babel akan merasa ngeri dan akan bersuit karena pukulan-pukulan yang dideritanya” (Yer. 50:13).

Dikatakan Babel akan “menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa!” (Yer 50:23) dan bahwa para penyerangnya akan “mendatanginya dari segala jurusan” (Yer. 50:26). Tuhan akan “menyalakan api di kota-kotanya [Babel] [penting bahwa ini mengatakan lebih dari satu kota] yang akan menghanguskan segala apa yang di sekitarnya” (Yer. 50:32).

Babel “tidak akan didiami lagi untuk seterusnya dan tidak akan ditinggali lagi turun-temurun” (Yer 50:39). Kehancuran Babel disamakan dengan Sodom dan Gomora, di mana api jatuh dari surga yang membuatnya tidak dapat dihuni lagi (Yer. 50:40). Tuhan akan menjadikan Babel “gunung pemusnah” dan dia “akan menjadi tempat tandus yang kekal” (Yer. 51:25, 26).

Dia akan menjadi “tempat kengerian dan suitan, tanpa penduduk” (Yer. 51:37). “Kota-kotanya [lagi-lagi lebih dari satu, menunjukkan suatu bangsa] sudah menjadi tempat tandus, menjadi negeri yang kering dan padang belantara, negeri yang tidak didiami oleh seorang pun dan yang tidak dilewati oleh seorang manusia pun” [mungkin karena residu radiasi] (Yer. 51:43).

Jika penulis benar dan Babel modern akan dihancurkan oleh serangan nuklir, ini akan menimbulkan semua dampak yang telah kita baca. Jelas, serangan nuklir berskala besar seperti itu juga akan mencemari udara, yang jika bergerak ke seluruh dunia, juga akan berdampak ke bangsa lain. Mungkin saja negara lain akan berupaya menghadapi serangan dan sumber radiasi ini, seperti yang dilakukan saat ada bencana Chernobyl di Uni Soviet, tetapi upaya itu hanya akan membuahkan hasil kecil. Mungkin inilah mengapa “Bangsa-bangsa bersusah-susah untuk yang sia-sia dan suku-suku bangsa berlelah untuk api saja” (Yer. 51:58).

KELUAR DARI BABEL

Konsekuensi serangan ini sangat parah dan mematikan. Maka, Tuhan terus menerus memperingatkan umat-Nya untuk keluar dari Babel. Tuhan berkata: “Keluarlah dari Babel!” (Yes. 48:20). Dan lagi Dia berkata: “Larilah dari tengah-tengah Babel” (Yer. 50:8). Dia memperingatkan: “Larilah dari tengah-tengah Babel, hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya” (Yer. 51:6).

Tuhan lebih jauh menasihati: “Keluarlah dari tengah-tengahnya, hai umat-Ku! Hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya dari murka Tuhan yang menyala-nyala itu” (Yer. 51:45). Akhirnya, Tuhan menasihati kita dengan suara dari surga yang mengatakan: “Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya” (Why. 18:4).

Ada kemungkinan bahwa setelah serangan ini, beberapa penduduk Babel masih bisa melarikan diri. Seperti disebutkan di buku, *Babel*, ada kemungkinan jutaan orang akan selamat dari serangan ini. Beberapa, karena tempat tinggal mereka, mungkin

bisa menyeberangi perbatasan atau lewat laut dan lolos dari tulah dan kematian. Kepada mereka Tuhan berkata: "Kamu, orang-orang yang terluput dari pedang, pergilah, janganlah berhenti!" (Yer. 51:50).

Artinya, mereka yang selamat harus mengambil setiap peluang untuk pergi dan terus berjalan sampai mereka tiba di tempat yang aman. Hebatnya, bahkan setelah serangan seperti itu, beberapa masih tampak enggan untuk pergi! Namun Tuhan mendesak mereka untuk melakukannya demi kebaikan mereka sendiri.

Sejak menulis buku *Babel*, saya menerima tanggapan dari banyak saudara dan saudari. Salah satu komentar yang telah disampaikan beberapa kali adalah bahwa tidak seorang pun benar-benar perlu meninggalkan Babel. Tuhan pasti akan melindungi orang Kristen di mana pun mereka berada. Karena ada begitu banyak orang beriman di Amerika, Tuhan pasti mengasihi mereka dan tidak akan membiarkan hal buruk terjadi pada mereka.

Pemikiran ini adalah kebodohan. Jika pengenalan kita atas Babel benar, maka penghakiman Tuhan atasnya akan lama dan berat. Perintah-Nya kepada umat-Nya yang tinggal di sana sangat jelas: "Keluar, keluar, keluar, keluar!"

Jika kita tidak menaati suara-Nya, maka kita akan menderita karena ketidaktaatan kita. Kita akan ikut mengalami penghakiman yang akan diberikan Tuhan kepadanya yaitu: api, duka, kematian, dan kelaparan.

Saat ini adalah waktu yang tepat untuk mulai bersiap untuk meninggalkan tempat yang akan dihakimi oleh Tuhan dalam waktu dekat. Semakin Anda siap, semakin mudah bagi Anda untuk melarikan diri ketika tanda-tanda yang disebutkan dalam buku ini mulai terjadi.

Semakin lama Anda menunggu, menikmati kemudahan dan kesenangan masyarakat Babel, maka situasinya akan semakin sulit dan banyak tekanan ketika peristiwa akhir zaman mulai terungkap.

6.

PERANG MELAWAN ORANG-ORANG KUDUS

*A*genda terakhir Antikristus (atau mungkin bisa saya katakan agenda teratas) adalah masalah penyembahan. Pada akhirnya, pertentangannya dengan dunia lain adalah tentang agama. Ini adalah pertanyaan tentang siapa yang akan disembah, siapa yang akan menjadi dewa (atau Tuhan) dunia ini.

Perjuangan ini benar-benar merupakan manifestasi duniawi dari pertempuran spiritual yang sedang terjadi di surga. Ini adalah pertandingan antara Tuhan dan iblis, antara terang dan gelap, antara kebenaran dan kebohongan.

Pada kenyataannya, Antikristus sendiri hanyalah sebuah bidak dalam permainan serius yang mematikan ini. Selain itu, umat Tuhan yang disebut “orang-orang kudus” dalam kata kenabian juga memainkan peran penting.

Sebagai bagian dari perjuangan ini, suatu perang dimulai. Perang ini disebut “perang melawan orang-orang kudus”. Meskipun pertempuran ini telah berlangsung selama berabad-abad, namun perwujudan akhir zaman tampaknya baru dimulai waktu Setan dibuang dari surga ke bumi (Why. 12:9). Saat dia baru saja kehilangan pijakannya di surga. Satu-satunya tempat yang tersisa adalah bumi. Jadi, dia akan mencoba untuk sepenuhnya menegasikan otoritasnya atas itu.

Hal ini dia lakukan dengan cara melenyapkan semua orang yang tidak menyembahnya. Untuk menunjukkan kepada

alam semesta bahwa dia adalah penguasa sah planet ini, maka dia harus membuat semua penghuninya menerima pemerintahannya. Dan sebagai akibatnya, dia memiliki tujuan untuk membersihkan dunia dari orang-orang Kristen dan Yahudi yang tidak mau tunduk padanya.

Oleh karena hati Antikristus berada di bawah kendali Setan, maka dia juga akan menggalakkan program pemberantasan ini. Dia juga akan memandang umat Tuhan bersama dengan apa pun dan segala sesuatu yang berlabel "Kristen" dengan penuh kebencian.

Sama seperti Haman dalam kitab Ester yang bertekad untuk menghancurkan umat Tuhan dan seperti kebencian Hitler terhadap orang Yahudi, begitu pula dengan Antikristus yang akan mencoba untuk memusnahkan orang beriman maupun orang Yahudi. Seiring berjalannya waktu, sepertinya dia akan mengadopsi filosofi "bertobat atau mati". Meski banyak penganutnya mencoba menyangkal hal ini, namun agama Islam sudah sering menggunakan taktik seperti itu sebelumnya.

Ketika kekuatan dan pengaruh Antikristus tumbuh, dia mulai memikirkan dirinya sendiri. Egonya tumbuh seiring dengan kesuksesannya. Penulis yakin bahwa ia akan secara bertahap mengubah Islam agar sesuai dengan tujuannya sendiri. Jika demikian, seperti yang telah kami tunjukkan, dia tidak akan menjadi orang pertama yang melakukannya. Seiring waktu, dia sendiri ingin dilihat sebagai semacam penyelamat supernatural. Dia akan mulai menuntut penyembahan dirinya bersama dengan naga. Naiknya Antikristus ke tempat yang tinggi adalah karena kekuatan Setan. Hal ini akan menjadi kekuatan yang sangat besar. Teman baru Antikristus, Nabi palsu, juga akan membantu mendorong dunia untuk menyembah binatang itu.

Agama Antikristus baru ini tampaknya mencapai puncaknya dengan terbentuknya gambar besar yang menyerupai Binatang itu. Binatang kedua, Nabi palsu, diberikan kekuatan untuk melakukan keajaiban dengan patung ini. Dia bisa membuatnya berbicara (Why. 13:15). Salah satu hal yang akan dikatakan oleh patung yang berbicara ini adalah bahwa setiap orang yang tidak menyembah Binatang itu harus dihukum mati.

Tentu saja, setiap orang beriman di dalam Yesus Kristus tidak akan mau menjadi penyembah Binatang itu. Sebagai akibatnya, dia akan segera menghadapi kematian. Jadi, kita melihat bahwa Antikristus tidak hanya akan menghancurkan Babel, tetapi dia juga akan mulai membersihkan dunia dari seluruh umat Kristen sejati.

Masa penganiayaan ini akan menjadi saat yang mengerikan bagi orang beriman. Ini akan menjadi saat “[...] siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi” (Mat. 24:21).

Mungkin juga “waktu kesusahan bagi Yakub” yang disebutkan dalam Yeremia 30:7. Mungkin ini merujuk pada orang Yahudi yang juga dianiaya. Ini akan menjadi masa perang. Tetapi itu tidak akan menjadi perang dalam arti biasa. Sebaliknya, Antikristus akan mengobarkan perang sepihak melawan orang beriman.

Ada tertulis bahwa “[...] tanduk itu berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka” (Dan. 7:21). Juga bahwa dia: “[...] akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi” dan bahwa “[...] mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa” (Dan. 7:25).

Dalam kitab Wahyu ditegaskan kembali bahwa Tuhan mengizinkan binatang itu menang melawan umat-Nya untuk suatu waktu. Ayat 7 dari pasal 13 berbunyi: “Dan ia diperkenankan [oleh Tuhan] untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka.”

Orang beriman yang setia ini tidak hanya dianiaya, tetapi mereka sering kali dihukum mati. Salah satu metode utama yang secara khusus akan digunakan Binatang itu untuk membunuh orang-orang Kristen ini adalah pemenggalan kepala.

Di Wahyu pasal 20, ayat 4, Yohanes melihat pemandangan yang menakutkan. “Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah *dipenggal* kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka.” Saya yakin semua pembaca tahu bahwa salah satu cara utama yang digunakan kaum radikal Muslim di zaman kita untuk membunuh tawanan mereka adalah dengan memenggal kepala.

Jadi, kita melihat bahwa akan datang ke dunia ini pembantaian orang beriman yang luar biasa. Hal tersebut terjadi begitu luas sehingga disebut “perang”. Bagaimana ini bisa berhasil? Kita mencari jawabannya dengan menelusuri beberapa spekulasi.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, setelah Antikristus mengonsolidasikan kekuasaannya dan kendalinya atas ladang minyak, dia akan berada dalam posisi di mana dia dapat mendikte seluruh dunia dengan kebijakannya. Namun apa kebijakannya? Apakah penciptaan lapangan kerja? Apakah perawatan kesehatan universal, atau lebih banyak manfaat pensiun? Apakah rencana baru untuk menstimulasi ekonomi? Tidak! Agendanya semata-mata religius. Dia akan menuntut agar dunia beralih ke Islam yang baru.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa obsesi agama Antikristus ini konyol. Sebagian besar dunia saat ini sangat humanis dan memiliki sedikit orientasi ke arah penyembahan atau Tuhan. Tetapi Anda harus mengerti, untuk seorang fanatik religius, ini adalah segalanya! Hal terpenting bagi orang seperti itu adalah agamanya. Yang lain sifatnya sekunder.

Juga, bagi para fanatik ini, perubahan dunia ke cara berpikir mereka adalah yang terpenting. Mungkin juga sulit bagi banyak pembaca untuk membayangkan bahwa tiba-tiba pria dan wanita yang modern dan canggih akan mulai menyembah allah baru. Hal ini mungkin tampak sangat jauh. Bagaimana mungkin banyak orang di dunia ini tiba-tiba diyakinkan untuk pindah agama?

Dengan berjalannya waktu, inilah yang nantinya akan menjadi posisi Antikristus, pindah agama atau mati. Ini mungkin tampak agak konyol bagi Anda para pembaca, tetapi tidak bagi dia. Namun ketika hal ini akhirnya terjadi, mungkin Anda tidak memandangnya sebagai suatu hal yang klise. Jika ada yang tidak mau bekerja sama dengan programnya, maka terpenggallah kepalanya.

Beberapa orang berpendapat bahwa Muslim radikal tidak akan pernah menjadi Antikristus. Mereka beralasan bahwa orang seperti itu tidak akan pernah bisa menjadi populer secara universal dan oleh karena itu tidak ada yang akan menyembahnya. Tetapi Antikristus tidak akan disembah oleh kebanyakan orang karena

dia menjadi populer. Faktanya, kita telah melihat bahwa dia tidak akan disukai atau diterima secara universal.

Tetapi kematian dapat menjadi pembujuk yang kuat. Ketika pria dan wanita dihadapkan pada pilihan untuk pindah agama atau mati, mereka tiba-tiba bisa menjadi religius. Cara mengubah orang untuk pindah agama seperti ini telah teruji oleh waktu. Ini benar-benar berhasil. Ketika ditanyakan apakah mau kehilangan nyawa atau bertekuk lutut, Anda akan kagum dengan berapa banyak orang yang tiba-tiba “melihat terang”.

DAMPAK MINYAK

Kami memperkirakan bahwa bangsa-bangsa harus mengikuti tuntutan baru Antikristus karena jika tidak, mereka tidak akan menerima minyak. Mereka bukan saja tidak akan menerima minyak yang sangat mereka butuhkan untuk menjaga agar masyarakat terus berjalan dan hidup, tetapi mereka juga mungkin akan menjadi sasaran serangan teroris yang memakai senjata pemusnah massal. Serangan semacam itu terbukti bisa menjadi pembujuk yang sangat kuat. Jumlah tekanan yang bisa diterapkan akan sangat besar.

Sejujurnya, perekonomian dunia ini semuanya sangat rapuh. Mereka bergantung pada transportasi, arus impor, ekspor, dll. Agar bisa terus berfungsi. Jika ini terganggu, bencana ekonomi akan segera menyusul. Pengangguran, gagal bayar utang nasional, kerusuhan dan demonstrasi oleh warga yang marah, kekurangan pangan, dan banyak hal lainnya bisa segera terjadi. Jadi, negara-negara ini harus bersiap-siap berperang melawan Antikristus untuk menghentikan programnya, jika tidak, mereka harus tunduk kepada Antikristus.

Beberapa orang mungkin bertanya, “Mengapa negara-negara lain tidak menyerang Antikristus dan bangsanya untuk menghentikan semua penyembahan yang tidak masuk akal ini.” Nah, hanya ada sedikit negara di dunia ini yang memiliki pasukan tetap yang cukup besar, bersama dengan peralatan yang diperlukan, untuk melakukan tugas itu.

Pada tulisan ini, AS mencoba untuk menaklukkan Irak namun kurang begitu berhasil padahal dia adalah negara adidaya

yang diakui dunia. Negara-negara Eropa tidak memiliki militer yang besar. Jepang juga tidak. Seandainya Antikristus memiliki senjata nuklir, maka senjata ini akan dipakai untuk mencegah penjajah. Kenyataannya adalah bahwa seluruh dunia selain AS tidak dalam posisi yang baik secara militer untuk menghentikan skema Antikristus.

Setiap pemerintahan di dunia akan diminta untuk berpartisipasi dalam penyembahan ini. Mereka dan penduduknya harus menyembah naga, Binatang, dan patungnya. Jika tidak, tidak ada minyak. Ini mungkin tampak aneh bagi Anda, tetapi bisa segera menjadi sangat nyata.

Pikirkan ini sejenak. Jika rata-rata orang diminta untuk melakukan sedikit kewajiban agama agar terus dapat bekerja, membayar tagihan, dan bahkan makan, apakah dia akan melakukannya? Tentu saja dia akan melakukannya! Jika dia harus sedikit bertekuk lutut supaya keluarganya tidak kelaparan di jalanan, baginya itu merupakan suatu pengorbanan yang kecil.

Anda harus memahami situasi menakutkan yang dialami populasi ini. Tidak diragukan lagi bahwa pada awalnya negara-negara ini merasa tenang karena cadangan minyak yang mereka miliki. Mungkin bahan bakar alternatif akan menahan mereka sedikit lebih lama. Mungkin saja negara-negara seperti Amerika Serikat, jika mereka tidak bisa mendapatkan minyak Timur Tengah, akan menekan negara-negara lain seperti Meksiko atau Venezuela.

Namun, jika negara-negara lain ini menjadi sasaran ancaman serangan teroris dengan senjata nuklir, apakah mereka akan mengirimkan minyak atau melindungi diri mereka sendiri? Oleh karena itu, negara-negara yang bergantung pada minyak akan menjadi rawan kritis.

Sebagian besar ekonomi, kecuali yang paling primitif, sepenuhnya bergantung pada minyak. Jika Anda tidak dapat mengisi tangki mobil, Anda tidak dapat bekerja, Anda tidak dapat membeli makanan. Dalam waktu dekat, Anda tidak akan dapat membayar hipotek atau tagihan Anda.

Jika jumlah minyak tidak mencukupi, maka perlu dilakukan penjataan, dan hal ini akan mendorong keadaan di mana

banyak orang tidak punya pasokan minyak yang cukup. Akibatnya, warga negara-negara ini akan mulai menekan pemerintah masing-masing untuk memberikannya.

Sebuah protes akan terdengar dan akan dilakukan demi memulihkan aliran minyak karena itulah kelangsungan hidup mereka. Ketika orang-orang terjepit secara finansial karena pemerintah mereka, yang dipengaruhi oleh orang-orang Kristen yang keras kepala, itu tidak akan sejalan dengan agenda Antikristus, mereka akan menjadi vokal dan marah.

Setiap orang sangat membutuhkan minyak. Jadi, ketika ketegangan memuncak, kebanyakan orang akan melakukan apa pun untuk mempertahankan gaya hidup mereka. Mereka akan menekan para pemimpin untuk membuat beberapa kelonggaran sehingga mereka dapat terus hidup pada tingkat yang biasa mereka lakukan. Pemerintah masing-masing negara ini akan dipaksa untuk bekerja sama.

AGAMA ANTIKRISTUS

Saya percaya bahwa agama Antikristus adalah Islam yang beragam, tetapi mungkin awalnya disajikan dengan cara meminimalkan pelanggaran terhadap agama lain. Dia bahkan mungkin tampak seperti pembawa damai, atau pemersatu dunia. Dengan kekuatan Setan yang mendukungnya, pasti akan ada banyak penipuan yang terjadi dalam programnya. Dengan kekuatan spiritual yang sangat kuat di belakangnya, dia akan berhasil menipu banyak orang agar berpikir bahwa jalannya adalah semacam solusi atau bahkan dia benar.

Ini disebut dalam Alkitab sebagai “rupa-rupa tipu daya jahat” (2Tes. 2:10). Hebatnya, Tuhan sebenarnya membantu Antikristus dengan tipuannya. Ada tertulis: “Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka [yang zalim], yang menyebabkan mereka percaya akan dusta” (2Tes. 2:11).

Di sini ada kombinasi yang tidak ada duanya. Iblis menempatkan kekuatannya di belakang agama baru ini. Alkitab menyebut ini “semua [...] penipuan”. Kemudian Tuhan membantu proses ini dengan mengirimkan “delusi yang kuat” pada orang non-Kristen. Tuhan sebenarnya mengurapi orang untuk ditipu

oleh agama Antikristus! Akankah agama baru ini berhasil? Akan-
kah orang-orang mengikutinya? Bisa dipastikan iya!

Banyak yang mengira bahwa apa yang diyakini orang
didasarkan pada keyakinan mereka akan beberapa fakta. Tetapi
bukan itu masalahnya. Orang-orang memercayai sesuatu karena
mereka ingin memercayainya. Mereka membiarkan diri mereka
“diyakini” karena itu selaras dengan apa yang mereka ingin-
kan. Kepercayaan yang sebenarnya adalah soal pilihan.

Jadi, jika dorongan untuk percaya sangat kuat, banyak
yang akan membiarkan diri mereka diyakinkan. Ketika dampak
finansial mulai terasa, banyak yang mulai memikirkan kembali ide
dan pendapat mereka.

Tekanan dari Antikristus atas bangsa-bangsa untuk meng-
ikuti agamanya tidak akan berkurang. Begitu beberapa konsesi tel-
ah dibuat, dia mungkin akan menuntut lebih banyak lagi. Setelah
pijakan diperoleh dan negara-negara ini mulai berkompromi dan
menyetujui tuntutanannya, dia mungkin akan mulai melakukan le-
bih banyak kerja sama.

Ada kemungkinan bahwa tuntutan pertama yang dibuat
atas negara-negara untuk terus menerima minyak adalah mena-
rik pengakuan Israel sebagai suatu bangsa. Selanjutnya mereka
mungkin diminta untuk menyatakan bahwa Allah itu benar-benar
Tuhan yang sama dengan Tuhan orang Yahudi dan Kristen. Anti-
kristus mungkin bersikeras bahwa ini hanyalah nama yang berbe-
da untuk Tuhan yang sama.

Mungkin bagi banyak orang, ini tampak seperti kelonggar-
an kecil untuk terus hidup dan bekerja seperti biasa. Mungkin se-
iring berjalannya waktu, orang-orang akan diminta untuk menga-
kui bahwa Allah adalah Tuhan yang benar dan bahwa Muhammad
adalah nabinya. Ada kemungkinan bahwa tuntutan akan mening-
kat seiring dengan semakin banyaknya negara yang menyerah.

Banyak orang Kristen di “Barat” saat ini tidak memiliki ba-
nyak pengalaman berurusan dengan Muslim dan ide-ide agama
mereka. Ajaran Islam tentang Ibrahim dan Ismail; tentang Kristus
hanya sebagai seorang nabi; klaim bahwa orang Yahudi dan Kris-
ten telah mengubah kitab suci dan banyak hal lainnya akan menja-
di baru bagi mereka ketika Antikristus muncul.

Karena mereka belum pernah mendengar gagasan ini sebelumnya, banyak orang beriman dan belum berpengalaman akan menemukan diri mereka dalam pertempuran rohani. Tidak diragukan lagi bahwa Antikristus akan menampilkan agamanya dengan cara yang terdengar andal, ramah, menarik, dan bahkan “suci”. Mungkin kehalusannya akan membujuk banyak orang menjauh dari iman mereka yang sejati, terutama ketika kesejahteraan finansial mereka juga terlibat.

Akhirnya, agama Antikristus ini akan sampai pada titik di mana setiap orang harus menyembah dia dan patungnya. Mereka harus menyembah atau dihukum mati. Jika sampai pada “percaya atau mati”, Anda akan heran pada berapa banyak “orang beriman” yang tiba-tiba muncul. Seperti yang telah disebutkan, ketika menyangkut keputusan hidup atau mati, penganut baru menjadi mudah untuk didapatkan.

“KEBINASAAN KEJI”

Hanya satu tulisan singkat tentang frase “kebinasaan keji” yang ditemukan dalam Matius 24:15. Ayat ini juga bisa diterjemahkan sebagai “dewa palsu yang menyebabkan perampasan”. Maka, “kekejian” bagi orang Yahudi adalah sesuatu yang sangat spesifik. Itu adalah berhala atau dewa palsu, bukan hanya hal yang mengekankan dan keji.

Lebih jauh, kata “kebinasaan” ini dapat diterjemahkan sebagai “perampasan” dan mengingatkan pada Hitler dan tindakannya terhadap orang Yahudi. Dia mengizinkan orang untuk menyerang mereka dan merampas harta bendanya.

Jadi, sangat mungkin bahwa manusia berdosa yang akan datang menggunakan taktik ini untuk melawan orang Kristen dan Yahudi. Dia mungkin memberi insentif bagi orang-orang duniawi untuk menyerang dan membunuh orang beriman. Kemudian, sebagai imbalan, mereka dapat merampas dan mengambil apa yang mereka miliki. Dia akan memberi orang seperti itu kekebalan dari tuntutan, karena mereka akan “melakukan kehendak Tuhan”.

Adalah fakta bahwa Muhammad menggunakan taktik ini untuk mendorong tentaranya dalam pertempuran mereka. Dia berjanji kepada mereka bahwa apa pun yang mereka ambil sebagai

rampasan dari musuh mereka adalah milik mereka (tetapi seperlimanya untuk Allah). “Dan ketahuilah bahwa apa pun yang kamu ambil sebagai rampasan perang, lihat! Seperlima untuk Allah [...]” (Al-Qur'an 8:40). Perampasan ini termasuk wanita dan anak-anak yang dapat dijadikan budak.

APAKAH ANDA SIAP UNTUK MATI?

Di sinilah orang Kristen sejati akan memasuki pertempuran. Mereka akan bertempur untuk jiwa mereka. Mereka akan menghadapi maut. Kemudian mereka harus membuat keputusan. Akankah mereka sedikit berkompromi? Akankah mereka begitu saja dan berharap Tuhan akan mengampuni mereka nanti? Ataukah mereka rela mengorbankan hidup mereka agar tetap setia kepada Yesus?

Mungkin banyak yang akan membuat kesalahan. Pikiran menjadi tidak realistis bahwa setiap orang Kristen tiba-tiba akan membuat pilihan yang benar ketika banyak orang telah membuat pilihan yang salah tentang banyak hal selama bertahun-tahun.

Tulisan suci tampaknya menunjukkan ini, di mana ada tertulis bahwa “[...] sebagian dari orang-orang bijaksana itu akan jatuh” (Dan. 11:35). Ini bisa berarti bahwa beberapa orang beriman, yang seharusnya lebih tahu, akan membuat keputusan yang salah. Tuhan mengizinkan kesalahan mereka untuk suatu tujuan. Itu “[...] supaya dengan demikian diadakan pengujian, penyaringan dan pemurnian di antara mereka” (Dan. 11:35).

Jika beberapa melakukan tindakan yang salah dan membuat keputusan yang salah selama ini, seiring dengan berkembangnya kekuatan Antikristus dan agendanya yang menjadi jelas, semoga mereka menyadari kesalahannya. Hati nurani mereka akan menyiksa mereka. Namun Tuhan akan menggunakan kesalahan mereka, seperti yang Dia lakukan dengan kesalahan kita saat ini, untuk menghukum dan memperbaikinya.

Kesusahan yang akan datang akan menjadi waktu pengujian iman kita, atas kasih kita satu sama lain dan atas komitmen kita kepada Yesus. Itu akan mengungkapkan di mana hati kita sebenarnya. Itu akan memunculkan semua rahasia cinta terhadap hal-hal lain selain terhadap Juru Selamat kita.

Tuhan akan mengizinkan penganiayaan atau “kesengsaraan” yang akan datang ini untuk alasan yang baik. Itu akan menjadi metode untuk memurnikan gereja-Nya.

Saat ini, banyak gereja Kristen yang kurang antusias dan setengah hati. Banyak orang beriman mengejar kekayaan, kenyamanan, hiburan, kesenangan, dan semua hal yang ditawarkan dunia ini. Banyak yang menyembah apa pun yang akan memberikan hal-hal duniawi tersebut.

Namun, datangnya masalah akan mengubah semua itu. Itu akan menguji dan mencobai iman dan komitmen setiap orang beriman. Itu akan menjadi masa tekanan, stres, dan kesulitan. Itu akan menjadi seperti api yang sangat panas, seperti yang digunakan untuk memurnikan emas dan perak, namun Tuhan akan menggunakannya untuk memurnikan gereja-Nya. Kita semua sebaiknya mempersiapkan hati kita hari ini untuk masa percobaan yang akan datang ini (Why. 3:10).

Halaman ini sengaja dikosongkan.

7.

TANDA BINATANG

*T*ampaknya, ada semacam tanda yang menunjukkan bahwa seseorang menyembah binatang. Tanda ini ada tiga jenis, yaitu “tanda” Binatang itu sendiri, nama Binatang itu, atau bilangan dari nama Binatang tersebut (Why. 13:17). Tidak ada yang bisa membeli atau menjual tanpa tanda ini. Tanda ini harus ada agar dapat melakukan setiap dan semua transaksi komersial.

Mengapa Antikristus menuntut penggunaan tanda ini? Kita harus ingat bahwa tujuan utamanya adalah religius. Dia ingin semua orang pindah agama. Tujuannya adalah agar seluruh dunia menyembah dia, patungnya, dan naganya. Jadi, bagaimana dia bisa mencapai tujuannya? Bagaimana dia bisa membuat semua orang berpartisipasi dalam penyembahan ini? Bagaimana dia secara instan bisa memiliki begitu banyak penganut baru?

Ada kemungkinan sebagian besar orang di luar dunia Muslim akan menentang agama ini. Tentu saja akan ada banyak kekuatan spiritual di belakangnya, namun demikian, banyak orang di dunia saat ini adalah ateis, agnostik, atau sekadar menentang pemikiran untuk menyembah makhluk yang lebih tinggi. Selain itu siapa saja yang saat ini bukan Muslim pasti akan keberatan untuk bertobat.

Seperti yang diketahui oleh banyak misionaris, membujuk orang untuk pindah agama bukanlah suatu hal yang mudah. Perubahan seperti itu tidak datang dengan cepat. Walaupun ada urapan iblis, agama Antikristus tidak mungkin dapat langsung dianut oleh seluruh dunia.

Antikristus tetap mengalami kesulitan dalam meyakinkan semua orang terlepas dari caranya yang sangat persuasif. Pada kenyataannya, dia akan mengalami sedikit pertentangan.

Sebagai akibatnya, Antikristus harus menekan orang-orang untuk bersedia memenuhi tujuannya. Harus diingat bahwa dia tidak akan memiliki pasukan yang besar untuk menaklukkan dunia. Jadi, menerapkan tekanan fisik secara langsung akan sangat sulit.

Namun, salah satu cara untuk mengontrol orang adalah dengan mengontrol uang mereka. Jika Anda bisa mendapatkan dompet mereka, Anda akan memiliki kekuasaan atas mereka. Memiliki kendali atas kemampuan mereka untuk membeli dan menjual tampaknya merupakan cara yang ideal untuk menguasai siapa pun.

Bagaimana hal tersebut bisa berhasil? Sekali lagi, di sini kami akan menggunakan sedikit spekulasi. Kami berhipotesis bahwa Antikristus akan mengontrol sebagian besar minyak dunia. Dengan kendali ini, dia kemudian dapat menekan berbagai pemerintah di dunia untuk memenuhi keinginannya agar menerima minyak mereka. Ini merupakan tekanan yang ekstrim karena ekonomi modern sangat tergantung pada minyak bumi.

Salah satu taktik yang dapat dia gunakan adalah menuntut agar berbagai pemerintah mengesahkan beberapa undang-undang baru tentang perbankan. Aturan baru ini akan memengaruhi semua lembaga keuangan.

Peraturan tersebut akan berlaku seperti ini: agar dapat menggunakan layanan dari lembaga keuangan mana pun secara terus-menerus, maka setiap warga negara akan diminta untuk memberikan bukti perpindahan agama mereka ke agama Bintang. Bukti ini akan menjadi semacam tanda. Tanda ini akan dipakai untuk melakukan pembelian dan penjualan.

Orang harus menunjukkan melalui dokumentasi atau pemeriksaan fisik bahwa mereka telah menerima tanda itu, terlepas dari bukti tanda tersebut. Jika ada orang yang tidak menyerahkan bukti yang dipersyaratkan selama batas waktu tertentu, maka dia tidak dapat lagi menggunakan layanan lembaga keuangan mana pun.

Katakanlah Anda menolak untuk bekerja sama. Ini berarti rekening bank Anda akan dibekukan. Anda tidak dapat lagi menulis cek untuk membayar apa yang ingin Anda beli, termasuk makanan, pakaian, dan bensin. Anda tidak lagi dapat membayar tagihan dengan menulis cek dan mengirimkannya melalui pos. Anda tidak dapat mentransfer uang ke mana pun, termasuk ke negara lain.

Selain itu, Anda akan kesulitan melikuidasi aset Anda, khususnya hipotek atau pinjaman. Setiap pinjaman, termasuk hipotek rumah, harus dilunasi. Tidak ada lembaga keuangan yang dapat berbisnis dengan Anda.

Selanjutnya, kartu kredit dan debit Anda akan dibatalkan. Anda tidak bisa begitu saja menelepon perusahaan atau toko dan memesan apa yang Anda butuhkan. Kartu Anda tidak lagi valid. Hal ini tentu saja akan membuat siapa pun yang mengalaminya dalam posisi yang sangat sulit. Mereka tidak akan bisa membayar hipotek mereka. Jika rumah mereka sudah lunas, mereka tetap tidak bisa membayar pajak atau tagihan listrik.

Kemudian, mereka tidak akan punya tempat tinggal. Mereka tidak bisa membeli makanan, jadi, keluarga mereka akan mulai kelaparan. Mereka tidak dapat bepergian, kecuali mereka memiliki uang tunai, sehingga mereka tidak dapat dengan mudah melarikan diri ke tempat lain di mana dampak pengaruh Antikristus lebih kecil.

Kemudian, akan lebih banyak dibuat undang-undang mengenai bisnis atau individu yang membeli atau menjual kepada mereka yang tidak memiliki tanda ini. Mereka akan dilarang melakukan bisnis dengan siapa pun yang tidak terdaftar. Bahkan jika Anda memiliki uang tunai, toko resmi akan enggan atau tidak dapat menjual apa pun kepada Anda. Dampaknya sangat luas dan fatal.

Cara ini, yaitu tekanan yang luar biasa dan sulit dipercaya akan dikenakan kepada siapa pun yang tidak tunduk. Mereka yang menolak untuk menyembah akan mengalami keadaan dan kesulitan yang paling ekstrim.

Bahkan lebih dari itu, mereka yang terus menolak untuk bekerja sama bisa dipenjara dan dihukum mati. Pada akhirnya,

sangat mungkin jika pemerintah akan diminta untuk mengambil kuasa dan menyerahkannya untuk dieksekusi atau mengeksekusinya sendiri.

Ini mungkin skenario yang tampak jauh bagi Anda. Mungkin Anda tidak bisa membayangkan pemerintah Anda terlibat dalam praktik semacam itu. Mungkin Anda tinggal di negara yang menjamin hak Anda. Tetapi luangkan waktu sejenak untuk merenungkan ini: hari-hari mendatang akan sangat melelahkan. Pemerintah Anda akan berada di bawah tekanan besar. Tanpa minyak, ekonomi akan runtuh. Makanan akan menjadi langka. Warga akan melakukan kerusuhan, menuntut pemerintah melakukan sesuatu.

Dalam keadaan sulit seperti itu, para pemimpin akan dipaksa untuk mengambil langkah-langkah yang tidak akan pernah mereka pertimbangkan dalam masa damai dan aman. Semakin buruk situasinya, semakin banyak pemimpin dunia yang bersedia berkompromi untuk menghindari konsekuensinya.

Besar kemungkinan dalam kondisi seperti itu, semacam pasar gelap tiba-tiba muncul. Akan selalu ada orang yang siap dan mau mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain. Jadi, pencatut dan penipu akan bermunculan. Mereka adalah orang-orang yang akan membelikan apa yang Anda butuhkan dan menjualnya kepada Anda dengan harga yang sangat tinggi.

Jika Anda menolak menerima tanda tersebut, tetapi memiliki berbagai barang berharga di rumah, Anda mungkin akan dapat bertahan untuk sementara waktu. Uang tunai, koin emas, perhiasan, barang antik, perkakas, dan barang-barang lain yang memiliki nilai intrinsik dapat dijual dengan harga yang lebih rendah dari nilai aslinya sebagai ganti makanan, bensin, dan hal-hal lain yang mungkin Anda butuhkan. Namun cara seperti itu tak akan bertahan lama.

Keadaan seperti itu pasti akan menguji iman Anda. Komitmen Anda kepada Yesus akan sangat diuji. Jika Anda mendapati diri Anda dalam kesulitan seperti itu, apa yang akan Anda lakukan? Apakah Anda siap dan rela mengorbankan hidup Anda dan bahkan hidup keluarga Anda untuk tetap setia kepada Kristus? Apakah kasih Anda kepada-Nya sedemikian rupa sehingga dapat menahan tekanan yang begitu besar? Sudahkah Anda menetapkan

dalam hati bahwa Anda siap untuk menderita dan bahkan mati, daripada menyangkal Dia?

Pasti ada orang-orang beriman di negara-negara yang mengalami atau pernah mengalami penganiayaan berat, dan mereka mampu menangani masalah ini. Mereka dipaksa melakukannya. Tetapi bagaimana dengan Anda? Di mana hati Anda saat ini?

Antikristus pasti akan membuat orang-orang menerima jalannya semudah mungkin. Dia pasti akan menyebarkan banyak kebohongan agar agamanya tampak menarik. Dia bahkan mungkin bersikeras bahwa caranya entah bagaimana sesuai dengan agama Kristen dengan hanya sedikit penyesuaian. Tidak hanya tekanan untuk menyesuaikan diri menjadi sangat besar, tetapi kebohongan yang diajukan

Antikristus akan tampak sangat menarik. Hal kecil yang harus dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan caranya mungkin tampak tidak terlalu berbahaya. Ingat, semua kekuatan tipuan iblis akan ada di belakang agama baru ini.

MIKROCIP “SUCI”

Banyak orang Kristen yang mengatakan kepada saya akan adanya kemungkinan mikrocip yang ditanamkan di bawah kulit mereka. Mereka pikir itu akan menjadi “tanda” dari binatang itu. Mereka membayangkan, ketika melakukan transaksi keuangan, bahwa cip ini akan dipindai, kemudian informasinya ditransfer ke komputer Binatang atau yang bahkan mungkin disebut “Binatang”. Kemudian, mereka mengira Antikristus akan dapat melacak semua transaksi mereka. Saya mohon kesabaran Anda saat kita membahas ide ini bersama.

Tidak ada yang menunjukkan mikrocip dalam Alkitab. Tidak ada ayat yang menunjukkan pada kesimpulan ini. Ini hanyalah fiksi dan imajinasi modern. Fakta bahwa barcode memiliki tiga angka enam (jika memang demikian), bukanlah merupakan bukti alkitabiah atas apa pun. Begitu banyak eskatologi modern didasarkan pada imajinasi belaka.

Tidak hanya itu, tetapi ada banyak masalah dengan ide mikrocip. Pertama, logistik dari penerapan skema semacam itu sangatlah rumit. Kedua, itu akan sangat mahal untuk dicapai.

Untuk mencapai hal itu, Antikristus harus membuat miliaran cip untuk semua orang di dunia. Kemudian dia harus memprogram masing-masing cip agar dapat mengidentifikasi pemakainya. Kemudian dia harus menanamkan miliaran cip ini melalui pembedahan.

Selanjutnya dia harus membuat dan memasang pemindai khusus untuk membaca cip ini di setiap titik penjualan di dunia, yang mungkin menelan biaya triliunan dolar dan memakan jutaan jam kerja! Jika Anda berhenti dan memikirkan hal ini dengan bijaksana, metode ini tidak praktis.

Tidak ada penguasa dunia yang bersedia untuk menginvestasikan begitu banyak waktu dan uang dalam proyek ini. Itu tidak perlu. Tidak ada alasan kuat bagi Antikristus yang akan datang untuk membuat skema seperti itu. Itu tidak praktis, mahal, dan tidak perlu. Juga, kita harus ingat bahwa dia tidak akan memiliki kekuasaan atas dunia ini selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, pastilah dia tidak akan melakukannya.

Pada kenyataannya, ini bukan metode yang efektif bagi sekitar separuh dunia saat ini. Jika Anda mengatakan bahwa untuk melakukan pembelian, ada cip yang harus dipindai di toko, kemudian informasi ini akan dikirim melalui telepon dan kemudian uang akan dipotong dari rekening bank, mereka mungkin menganggap hal ini suatu hal yang lucu.

Toko mereka tidak memiliki pemindai. Kalaupun ada, hanya ada sedikit yang memiliki telepon. Selain itu, banyak warga yang tidak memiliki rekening bank untuk menarik uangnya. Sistem seperti itu tidak mungkin bagi mereka. Situasi ini nyata di sebagian besar dunia.

Misalnya, saat ini ada tempat-tempat di mana hanya sedikit orang di suatu kota yang memiliki telepon. Ini adalah ponsel. Yang lain datang dari jauh dan membayar untuk menggunakan ponsel ini. Ada banyak kota dengan ribuan orang di dunia saat ini yang hanya memiliki satu bank telepon di satu lokasi yang dapat melayani mereka.

Beberapa tahun lalu, dilaporkan ada 600 juta orang di India yang tidak memiliki listrik. Banyak negara lain di dunia berada dalam situasi yang sama.

Banyak orang yang tidak familier dengan belahan dunia lain. Mereka berpikir hanya sebatas konteks tempat tinggal mereka, yang mungkin modern dan nyaman. Tetapi ada sebagian besar dunia di mana hal-hal seperti itu tidak akan berhasil.

Untuk memodernisasi semua negara ke titik di mana transaksi seperti itu dapat dilakukan akan memakan waktu puluhan tahun atau bahkan berabad-abad, jika pun itu memungkinkan. Beberapa negara di dunia saat ini bukan hanya tidak berkembang, namun juga mengalami kemunduran. Di beberapa tempat, infrastruktur yang pernah ada kini berantakan.

Singkatnya, mikrochip tidak diperlukan. Antikristus tidak perlu melacak semua pembelian seolah-olah dia adalah perusahaan kartu kredit Anda. Tidak ada keharusan bagi Anda untuk terus dilacak di mana pun. Dia tidak akan tertarik dengan aktivitas sehari-hari Anda.

Yang dia perlukan hanyalah Anda muncul sekali untuk mencoba membeli satu barang tanpa tanda. Sejak saat itu, Anda tidak akan berpikir untuk menghabiskan uang lagi. Jika Anda menyerahkan, maka itu bagus. Jika tidak, mereka tidak perlu melacak Anda. Mereka akan tahu di mana Anda berada. Anda mungkin akan ditahan atau mati.

Ketika situasinya menjadi sangat kritis, pihak yang bertanggung jawab akan memeriksa apakah Anda memenuhi syarat dengan memeriksa tanda Anda setiap kali Anda mencoba membeli atau menjual sesuatu. Ini mungkin seperti petugas yang memeriksa SIM untuk memverifikasi tanda tangan Anda. Jika Anda tidak memiliki tanda, maka Anda mungkin akan diarahkan ke tempat lain untuk menunggu takdir lain.

Komputer besar juga tidak diperlukan untuk menjalankan skema ini. Antikristus tidak akan seperti reality show "Big Brother" yang mengawasi setiap gerakan Anda. Dia tidak ingin melirik ke ruang tamu, kamar tidur, atau kamar mandi Anda seperti program televisi itu. Dia akan melakukan hal lain.

Satu-satunya hal yang menarik baginya adalah saat Anda telah tunduk pada ibadahnya dan menerima agama barunya. Jika demikian, Anda akan memiliki bukti untuk membuktikannya. Jika tidak, maka Anda akan pindah agama atau menghadapi

konsekuensinya. Mencoba membeli tanpa tanda hanya perlu dilakukan sekali. Setelah itu, tidak perlu melacak Anda atau pembelian Anda. Nasib Anda sudah ditentukan.

Tanda atau tanda kesetiaan Anda ini tidak akan menjadi urusan yang rumit. Tidak perlu alat elektronik khusus. Segala jenis tanda pengenalan mungkin efektif. Tetapi tampaknya logis bahwa sesuatu yang mudah terlihat mungkin paling sesuai untuk tujuan Antikristus.

Keharusan suatu tanda untuk membeli atau menjual hanyalah cara termudah untuk memeriksa penyerahan diri mereka. Misalnya, alih-alih pergi dari rumah ke rumah, memeriksa apakah semua orang mengamalkan agama yang benar, pihak berwenang dapat dengan mudah memantau tempat penjualan di mana orang membeli barang mereka. Kemudian petugas yang menjalankan register harus memverifikasi tanda seseorang sebelum menyelesaikan penjualan. Jika seseorang tidak memiliki tanda tersebut, maka mereka akan memanggil keamanan toko atau semacam petugas untuk menangani situasi tersebut.

Selain itu, tanda yang terlihat akan efektif dalam situasi lain. Misalnya, petugas dapat memantau tempat-tempat umum seperti mal atau toko bahan makanan untuk melihat apakah mereka yang masuk dan keluar sudah diberi tanda. Selain itu, teman dan tetangga bisa lebih mudah mengetahui apakah Anda memiliki tanda atau tidak, jika itu terlihat.

Tidak diragukan lagi, Antikristus harus memiliki antek-anteknya di setiap negara untuk memverifikasi kepatuhan. Karena banyak pemerintah dan bahkan masyarakat yang mungkin menolak upaya seperti itu terhadap orang beriman, Antikristus akan harus mengirim beberapa wakilnya untuk memeriksa berbagai hal. Mereka perlu memverifikasi bahwa tidak ada orang bukan penyembah yang lolos.

Untungnya bagi Antikristus, banyak negara di dunia telah memeluk populasi Muslim yang substansial yang mungkin dengan senang hati menjadi sukarelawan untuk posisi ini. Mereka telah berimigrasi dalam jumlah besar ke banyak negara di dunia. Mungkin mereka akan berterima kasih atas pekerjaan dan kesempatan untuk menyebarkan agama mereka.

Bagaimanapun, tanda yang terlihat jelas akan jauh lebih cepat dan lebih mudah untuk ditampilkan dan diverifikasi. Saya tahu bahwa banyak orang akan berdebat dengan saya tentang mikrocip ini. Itu telah sering kali diajarkan sehingga menjadi suci. Menyangkal mikrocip hampir sama dengan menyangkal Kristus.

Namun demikian, tidak ada satu ayat pun yang mendukungnya. Juga tidak perlu. Pikirkanlah ini sebentar. Jika Anda bertanggung jawab atas penindasan di seluruh dunia terhadap orang beriman, bagaimana Anda akan melakukannya? Apa cara yang termudah dan termurah? Teknologi itu mahal dan sulit diimplementasikan. Tanda sederhana atau bahkan dokumen bisa jadi sangat murah. Jika Tuhan kita bertahan selama beberapa dekade atau bahkan berabad-abad, mungkin dunia akan mencapai titik di mana ide mikrocip menjadi mungkin. Ini bukan tidak mungkin. Maksud saya adalah bahwa itu tidak perlu dan tidak dituntut oleh tulisan suci.

Oleh karena itu, bukanlah ide yang baik untuk memusatkan perhatian padanya sebagai sarana untuk mengidentifikasi Antikristus atau rencananya. Ada cara lain – cara yang lebih nyaman, lebih murah, dan lebih mudah – bagi Antikristus untuk membuat tandanya. Jangan sampai ketahuan mengacu ke arah yang salah.

Selanjutnya, Antikristus akan memerintah sepuluh negara di bagian dunia yang kurang berkembang. Dia tidak akan memiliki teknologi atau waktu untuk mencoba mengembangkan sistem mikrocip universal. Dia tidak akan tertarik dengan ke mana Anda pergi atau apa yang Anda lakukan setelah bekerja. Dia tidak akan peduli dengan kebiasaan pribadi Anda. Satu-satunya tujuannya adalah membuat semua penghuni planet ini berganti agama. Bagaimana dia bisa melakukan ini dengan cara yang tercepat dan termudah?

Saya tidak bersikeras bahwa sistemnya akan sangat mudah atau bahkan universal. Saya hanya ingin menunjukkan bahwa Kekristenan saat ini telah mengajarkan banyak hal tentang hari-hari terakhir yang sebagian besar terdiri dari spekulasi dan imajinasi dan memiliki sangat sedikit, jika ada, dasar alkitabiah. Akibatnya, banyak orang beriman membuat keributan tentang hal-hal yang terbukti hanya membuang-buang waktu dan tenaga.

APA YANG ANDA PIKIRKAN?

Menariknya, ada dua kata dalam bahasa Yunani untuk kata “tanda”. Salah satunya adalah *stigma*. Kata ini berarti, menurut *Kamus Ekspositori Vine tentang Kata-Kata Perjanjian Baru*: “tanda bertato” atau “tanda terbakar, merek”. Ini mengacu pada semacam tanda fisik yang dapat ditempelkan pada kulit seseorang.

Kata lain untuk “tanda” adalah *karagma*. Menurut Vine, kata ini berarti: “stempel” atau “kesan”. Ini mengacu pada bentuk yang dibuat dari lilin panas setelah segel atau stempel ditempelkan di atasnya. Dari kata Yunani inilah kita mendapatkan kata bahasa Inggris *character* (“karakter”).

Kata yang ditemukan dalam Wahyu 13:16, 17 untuk tanda Binatang itu dalam bahasa Yunani adalah *karagma*, **bukan** *stigma*. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa tanda Binatang itu bukan sekadar tato atau merek. Itu adalah sesuatu yang terkait langsung dengan pola pikir kita — pembentukan pemikiran atau karakter kita.

Maka, menerima tanda ini berarti kita telah memilih untuk menyesuaikan pemikiran kita dengan Antikristus. Karena tekanan yang diberikan kepada kita, kita mengubah karakter untuk menyesuaikan diri dengan Binatang itu. Kita telah memilih untuk mengubah cara berpikir kita agar sesuai dengan “citra”-nya. Menerima tanda Binatang itu berarti menerima agamanya.

Kita tidak benar-benar tahu nantinya apa “tanda” dari Binatang itu. Tetapi kita dapat belajar dari diskusi ini bahwa menerima tanda akan berhubungan erat dengan karakter kita, cara berpikir kita. Akibatnya, itu juga berarti akan mengubah apa yang kita lakukan.

Dalam Wahyu 14:1 ada tertulis tentang beberapa orang yang “[...] di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya”. Tidak mungkin orang-orang ini memiliki “Ayah Dewa” atau sesuatu seperti itu, yang tertulis secara harfiah di dahi mereka. Ayat ini pasti sedang berbicara kepada kita tentang pola pikir orang-orang ini.

Inilah beberapa orang yang pikirannya telah diperbarui (Rm. 12:2). Proses berpikir mereka telah diubah menjadi selaras dengan gagasan dan sikap Kristus. Pikiran, opini, dan pertimbangan

mereka dikendalikan oleh Roh Kudus. Mereka telah mengarahkan pikiran mereka pada kendali Yesus Kristus dan Dia memerintah atas mereka.

Keputusan untuk mengambil atau tidak mengambil tanda Binatang itu akan menjadi pertempuran yang sengit. Ini akan menjadi perjuangan tentang siapa yang akan mengontrol dan mendominasi pikiran manusia. Tanda fisik, jika ada, hanya akan menjadi bukti bahwa seseorang telah memutuskan untuk membiarkan citra Antikristus – program dan tujuan religiusnya – diterapkan pada pikirannya yang mudah dipengaruhi.

Setiap orang beriman yang belum menyerahkan pikirannya kepada kendali penuh Yesus Kristus, akan mendapati diri mereka dalam pergumulan yang intens. Mereka harus memutuskan apakah akan membiarkan dorongan alami dan kebutuhan fisik mendominasi keputusan mereka, atau membiarkan Tuhan mengatur pikiran dan keputusan mereka.

Jika pikiran Anda sekarang sesuai dengan dunia ini, jika Anda mencintai dan mengejar semua hal dan kesenangan dunia, tiba-tiba seseorang akan masuk di antara Anda dan apa yang Anda butuhkan dan inginkan.

Antikristus akan, dengan mendapatkan kendali atas sistem keuangan, juga mendapatkan kendali atas akses Anda pada keinginan Anda. Untuk melanjutkan gaya hidup, Anda harus melalui dia. Untuk terus membeli dan menjual, Anda harus menyesuaikan diri dengan agamanya. Pikiran dan karakter Anda harus menerima citra Binatang itu.

Ini akan menjadi pertempuran spiritual yang intens dengan taruhan yang sangat tinggi. Untuk bertahan hidup, banyak yang akan ditekan hingga titik kematian, agar menerima tanda ini. Jika mereka telah menjalani kehidupan yang mementingkan diri sendiri dan memanjakan selera, maka keputusan ini akan sangat sulit.

Mereka yang mencintai dunia ini bersama dengan hal-hal dan kesenangannya akan terikat. Tetapi mereka yang telah belajar untuk menyangkal diri mereka sendiri dan tunduk kepada Yesus, akan menang.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

8.

PENGANIAYAAN

*M*ungkin Anda ingat skandal “program minyak untuk pangan” yang dibuat untuk Saddam Hussein dan dikelola oleh PBB. Nah, bisa jadi Antikristus akan memulai hal serupa. Saya menyebutnya “program minyak untuk orang Kristen”.

Dia mungkin mengatakan sesuatu seperti ini kepada bangsa-bangsa: “Serahkan orang yang tidak mau menyembah dan kalian akan mendapatkan kuota minyak bulanan. Jika kalian tidak menyerahkan mereka atau kepala mereka kepadaku, kalian tidak mendapatkan minyak.”

Hal ini yang kemudian akan mendorong pemerintah masing-masing negara untuk bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menyerahkan sampai mati siapa saja yang menentang keyakinan baru ini. Tentu saja banyak dari mereka adalah orang Kristen.

Antikristus tidak perlu menyerang negara Anda. Dia tidak perlu mengirim pasukannya untuk datang dan mengambil Anda di tempat tinggal Anda. Dia akan dapat dengan mudah menekan pemerintah Anda untuk melakukannya untuknya. Mereka kemudian harus menggunakan segala cara untuk menurutinya sehingga mereka bisa mendapatkan minyak dan terus melakukan aktivitas mereka.

Tentunya semakin maju suatu negara, semakin baik para pejabat dalam melacak dan menyerahkan Anda. Terlebih negara-negara “dunia pertama” yang akan memiliki banyak peralatan dan teknik canggih untuk melakukan pekerjaan ini.

Mungkin sebagai bagian dari program ini, dia dapat menetapkan kuota ke berbagai pemerintah. Ini merupakan metode yang dipakai Adolph Hitler dahulu. Dia menetapkan jumlah orang Yahudi yang harus dikumpulkan oleh setiap daerah yang ditaklukkannya dan yang berada di bawah kendalinya. Dia akan memberi pemerintah daerah batas waktu untuk mencari dan menyerahkan kuota itu. Tentu saja dia memiliki beberapa informan atau pejabat yang akan memberinya gambaran tentang berapa seharusnya kuota itu. Sistem ini bisa bekerja sangat baik untuk Antikristus.

MEMBANGKITKAN KEBENCIAN

Mungkin pada awalnya di negara-negara yang memiliki banyak orang Kristen, mereka akan dengan tegas menolak tindakan tersebut. Mereka mungkin sangat menonjol dan dengan berani menyatakan pendapatnya, berbaris serta memprotes agama dan program Antikristus, menentang pembuatan konsesi dan, tentu saja, akhirnya menolak dipertukarkan untuk minyak.

Namun, tanpa minyak bumi, ekonomi negara-negara ini akan mulai menderita. Orang-orang yang tidak beriman akan segera merasakan dampaknya.

Ketika kekurangan bahan bakar mulai menyentuh kehidupan, seperti pekerjaan, kesejahteraan, dan bahkan makanan untuk keluarga mereka, maka mereka akan mulai membenci siapa pun yang tampaknya menghalangi mereka. Mereka juga akan mulai membuat kerusuhan dan protes. Mereka akan bersikeras supaya pemerintah mereka melakukan segala cara yang diperlukan untuk memulihkan status quo.

Jika ada beberapa orang Kristen vokal yang menentang penyerahan pemerintah, maka mereka akan disalahkan atas kekurangan minyak. Ketika orang-orang di dunia mulai menderita karena beberapa orang Kristen tidak mau mengikuti program ini, maka orang-orang beriman akan menjadi sasaran murka. Siapa pun yang menghalangi orang untuk melanjutkan gaya hidup mereka yang biasa dan makmur akan disisihkan..

Tentu saja agar dapat berkembang, sentimen ini membutuhkan waktu. Hal-hal ini tidak akan terjadi dalam semalam. Tetapi, ketika pilihan hanya tinggal antara kelangsungan hidup

individu dan “fanatik agama” yang terlalu keras kepala untuk menyesuaikan atau menyerah, yah ... siapa tahu?

Lebih lanjut, penguasa dunia ini, Setan, akan mengerahkan semua kekuatannya di belakang skema ini. Jadi, ketika tekanan semakin bertambah karena ekonomi yang runtuh, pengangguran, dan bahkan kelaparan, pikiran dan perasaan banyak orang akan berubah. Mereka akan berbalik melawan orang-orang yang menghalangi mereka dari apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Sifat mereka yang tidak kudus dan berdosa akan mulai terlihat.

Pada saat itu, pengkhianatan akan menjadi suatu hal yang biasa. Orang-orang akan mulai melaporkan orang lain yang mereka curigai tidak bersedia bekerja sama. Tidak lama kemudian, mereka juga akan menyerahkan teman-teman, bahkan keluarga mereka kepada pemerintah.

Ada tertulis: “*Pada waktu itu* kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku. Dan *kemudian* banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci” (Mat. 24:9, 10). Juga: “Seorang saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah terhadap anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka. Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku” (Mrk. 13:12, 13a).

Pada masa ini, siapa pun yang menghalangi orang yang akan menerima minyak (yang adalah kelangsungan hidup dan kenyamanan mereka) akan dibenci, dianiaya, dan dikhianati. Mereka akan disiksa dan dibunuh. Kebencian terhadap Tuhan yang ada dalam diri mereka dan disembunyikan oleh banyak orang di dunia akan ditunjukkan kepada Anda.

Mereka akan membunuh Anda jika Anda menghalangi apa yang mereka inginkan dan perlukan. Teman-teman Anda akan menyerahkan Anda. Bahkan orang Kristen lainnya tidak dapat diandalkan.

Ini merupakan saat pencobaan bagi banyak orang Kristen. Ada kemungkinan jutaan orang akan terbunuh. Roh Kudus yang saat ini sedang menahan arus kejahatan ini akan disingkirkan (2Tes. 2:7). Perlindungan Tuhan yang saat ini sedang kita alami

juga akan jauh berkurang. Antikristus “[...] diperkenankan [oleh Allah] untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka” (Why. 13:7). Ini adalah cara Tuhan kita untuk menguji dan memurnikan banyak orang beriman yang saat ini sedang setengah hati dan tidak terlalu memiliki komitmen kepada-Nya atau pekerjaan-Nya. Ini merupakan waktu pengambilan keputusan, yang mengungkapkan apakah kita benar-benar mencintai Yesus atau tidak.

Ini merupakan “masa-masa sulit”. Hal ini membuat waktu di mana peristiwa Nazi di Jerman dan Komunis di Uni Soviet jadi terlihat seperti gladi bersih. Ini juga akan menjadi periode kecacauan dan kebingungan yang luar biasa dalam skala global. Banyak orang tidak tahu ke mana harus berpaling.

Mereka akan berada di bawah tekanan yang luar biasa. Akan ada tekanan untuk berubah menyesuaikan diri, tekanan untuk memberi makan keluarga mereka, tekanan untuk mengikuti apa yang dilakukan (atau yang tidak dilakukan) orang Kristen lainnya. Tekanan-tekanan ini akan menimbulkan banyak pikiran, emosi, pendapat, dan arah yang saling bertentangan. Sudah pasti, orang lain yang juga berada dalam kebingungan akan turut memberikan wawasan dan gagasan mereka.

Tidak mungkin memprediksi atau membayangkan semua hal yang akan terjadi. Apa yang akan Antikristus lakukan, bagaimana orang-orang akan bereaksi, bagaimana setiap bangsa mungkin mencoba melaksanakannya, semua hal ini jauh di luar perkiraan kita saat ini.

Yang telah ditulis di sini hanyalah upaya kecil untuk memberikan gambaran tentang seperti apa masa itu akan terjadi nantinya. Namun, kita mengetahui beberapa hal dengan pasti. Pada masa itu akan terjadi “penganiayaan besar”, kebingungan, dan kesulitan. Itu akan menjadi waktu ujian bagi semua orang beriman. Setiap orang Kristen harus memiliki hubungan yang dekat dengan Yesus — demi diri mereka sendiri—dan belajar untuk mengikuti Dia.

Mohon jangan salah mengira bahwa kata “penganiayaan” di sini berarti penghakiman Tuhan yang akan Dia curahkan ke atas dunia. Ini bukanlah arti alkitabiah dari kata tersebut.

Sebaliknya, hal ini mengacu pada apa yang akan terjadi pada orang beriman. Sebenarnya, terjemahan yang lebih baik dari kata Yunani-nya adalah “penyiksaan”, bukannya penganiayaan.

Ingatlah, ada tertulis bahwa “[...] *kamu* akan diserahkan supaya disiksa {penganiayaan} dan *kamu* akan dibunuh” (Mat. 24:9). Oleh karena itu, “penghakiman” adalah untuk orang-orang yang tidak percaya, tetapi kata “penganiayaan” atau “penyiksaan” adalah apa yang akan terjadi pada orang-orang Kristen karena apa yang dilakukan oleh Antikristus dan orang-orang di dunia. Jika pada masa ini Anda masih hidup, Anda akan mengalami penganiayaan ini.

NABI PALSU, KRISTUS PALSU

Pada saat kritis inilah, ketika segala sesuatu dalam keadaan bergejolak dan kacau, banyak orang akan bangkit mengklaim memiliki firman dari Tuhan. Merekalah yang dikatakan Yesus sebagai “nabi palsu” (Mat. 24:24). Dan luar biasanya, mereka dapat menunjukkan “tanda dan keajaiban besar” untuk membuktikan bahwa pesan yang mereka sampaikan berasal dari Tuhan. Ada kemungkinan banyak dari mereka yang mengklaim bahwa mereka adalah manifestasi dari nabi-nabi kuno atau abdi Allah yang terkenal.

Apa yang dikatakan dan ditekankan oleh nabi palsu mungkin berbeda satu sama lain, tetapi semuanya memiliki satu kesamaan. Mereka akan mencoba meninggikan diri mereka sendiri. Mereka akan menjadi orang-orang yang pada akhirnya diuntungkan dari “wahyu” mereka. Bisa jadi mereka akan mendapatkan gengsi, pengikut, uang, atau hal lainnya. Tetapi motif mereka bukanlah pelayanan yang rendah hati kepada Tuhan dan orang lain. Malah sebaliknya, mereka hanya ingin melayani diri mereka sendiri.

Selain itu, pada saat yang genting ini, banyak bermunculan kristus palsu. Karena adanya tekanan pada orang beriman untuk menemukan jawaban atas dilema mereka, maka kedatangan Yesus yang kedua kali tampaknya akan menjadi solusi terakhir. Jadi, banyak kristus akan muncul di berbagai belahan dunia.

Rumor mengenai kemunculan mereka akan menyebar cepat seperti api. Di mana mereka muncul dan siapa mereka akan menjadi topik perbincangan di kalangan umat Kristen. Banyak yang sedang berada dalam keputusasaan akan membuang waktu dan uang mereka untuk berkumpul dengan mesias palsu ini, serta untuk mencari bantuan dan arahan.

Ada tertulis: "Pada waktu itu [tepatnya selama masa kesusahannya itu] jika orang berkata kepada kamu: Lihat, Mesias ada di sini, atau Mesias ada di sana, jangan kamu percaya. Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga. Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepadamu. Jadi, apabila orang berkata kepadamu: Lihat, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu pergi ke situ; atau: Lihat, Ia ada di dalam bilik, janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia" (Mat. 24:23-27).

Jadi, pada saat ini akan banyak suara yang saling bertentangan. Banyak yang mengaku memiliki atau bahkan menjadi jawabannya. Bagaimana orang Kristen tahu apa yang harus dilakukan pada saat seperti itu? Jawabannya adalah kita harus membina kedekatan kita dengan Yesus mulai dari hari ini.

Jangan tunggu sampai nanti. Jangan membuat keputusan dengan menaruh kepercayaan Anda kepada pemimpin manusia. Setiap orang beriman sekarang ini harus mengenal Juru Selamatnya secara pribadi dan dekat. Hanya dengan mengikuti perintah-Nya kita akan selamat dari apa yang akan datang atau memuliakan Dia dalam kematian kita.

PENGANGKATAN

Tentunya banyak orang Kristen yang membaca buku ini akan berpikir: "Tetapi bagaimana dengan pengangkatan? Semua kengerian ini tidak mungkin terjadi pada orang Kristen. Mereka pasti sudah terangkat pada saat semua hal ini terjadi. Oleh karena itu, kita tidak perlu mengkhawatirkannya."

Yah, Tuhan memberkati Anda, Saudara-Saudari, semoga itu terjadi seperti yang Anda katakan. Tetapi jika tidak, Anda mungkin akan berada dalam situasi yang sangat sulit tanpa ada persiapan sama sekali.

Sebenarnya, Alkitab sangat spesifik tentang waktu dari apa yang disebut “pengangkatan”. Benar-benar tidak ada misteri. Tulisan suci memberi sedikit saja kemungkinan untuk keraguan. Rahasiannya berkaitan dengan sangkakala yang sangat spesifik yang disebut “sangkakala terakhir”. Ketika sangkakala (nafiri) terakhir ini berbunyi, “[...] orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah” (1Kor. 15:52).

Sangkakala yang sama ini ditemukan lagi dalam 1 Tesalonia 4:16, 17 di mana ada tertulis: “Sebab pada waktu tanda diberri, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa.”

Jadi, “sangkakala terakhir” ini adalah tanda pengangkatan (1Kor. 15:52). Ini mudah dipahami: tanpa sangkakala terakhir, tidak akan ada pengangkatan. Namun, kapan tepatnya sangkakala terakhir itu? Menurut definisi, yang dimaksud harus merujuk pada salah satu dari dua kemungkinan: (1) sangkakala ketujuh yang berbunyi sangat dekat dengan akhir zaman (Why. 10:7); atau (2) “sangkakala terakhir” yang ternyata tidak pernah disebutkan lagi dalam kitab Wahyu.

Untuk mendukung gagasan bahwa sangkakala “terakhir” adalah setelah penganiayaan, ada tertulis: “Segera *sesudah* siksaan pada masa itu [...] Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain” (Mat. 24:29-31). Agar kata “terakhir” memiliki suatu arti, maka hal itu tidak mungkin sebelum sangkakala penganiayaan lain. Itu pasti

yang “terakhir”. Oleh karena itu, pengangkatan harus datang secara harfiah “setelah kesengsaraan” seperti yang dikatakan tulisan suci.

Beberapa guru Alkitab yang terlibat dalam beberapa diskusi teologis yang agak fantastis mencoba melawan kebenaran pasti ini. Tiba-tiba, bagi mereka, orang-orang “pilihan” yang disebutkan di atas bukan lagi orang yang beriman karena mereka ada di bagian lain dari Perjanjian Baru (Mat. 24:24; Luk. 18:7; Rm. 8:33; Kol. 3:12; Tit. 1:1; 1Ptr. 1:2), tetapi Yahudi – sebuah interpretasi yang tidak memiliki ayat-ayat pendukung.

Selanjutnya, sangkakala ini hanya akan menjadi bagian dari suatu pesta Israel dan dipisahkan dari sangkakala lain dari Injil dan Wahyu, sehingga membatalkan ayat-ayat “sangkakala” lain yang berlaku. Argumen ini rumit dan berbelit-belit. Tentu saja, mereka hanya akan meyakinkan yang ingin diyakinkan.

Salah satu argumen utama yang digunakan beberapa guru untuk membantah kemungkinan bahwa orang Kristen mengalami penganiayaan adalah seperti ini. “Selama masa penganiayaan, Tuhan mencurahkan murka-Nya. Tetapi Dia tidak akan pernah mencurahkan murka-Nya atas anak-anak-Nya sendiri.”

Baiklah, mari kita pikirkan sejenak. Tidak bisakah Tuhan menghakimi orang yang tidak benar sambil melindungi umat-Nya sendiri, bahkan jika mereka masih di bumi?

Ketika penghakiman Tuhan terjadi di tanah Mesir, Tuhan tetap melindungi umat-Nya yang tinggal di sana dari beberapa tulah (Kel. 8:22). Sebelum meterai ketujuh dibuka, ketika penghakiman Tuhan mulai dijatuhkan di bumi, beberapa hamba Tuhan dimeteraikan di dahi mereka (Why. 7:3).

Jelas dari konteksnya bahwa mereka dimeteraikan sehingga penghakiman yang datang atas orang lain tidak jatuh ke atas mereka.

Apakah para pelayan ini hanya orang Yahudi atau simbol dari orang Kristen, itu tidaklah terlalu penting. Faktanya adalah bahwa Tuhan mampu dan melindungi umat-Nya di tengah-tengah penghakiman-Nya. Oleh karena itu, Dia tidak perlu membawa anak-anak-Nya dari bumi sebelum penghakiman-Nya datang.

Sebagai seorang pemuda Kristen, saya ingat pernah menonton film tentang akhir zaman. Itu adalah film tentang penganiayaan.

Pada awal film, sebelum aksi yang sebenarnya dimulai, seorang guru Alkitab muncul di layar untuk menjelaskan bahwa tidak ada orang Kristen yang akan mengalami penganiayaan karena Tuhan tidak akan membiarkan anak-anak-Nya menderita.

Kemudian mereka memutar film tentang beberapa anak Tuhan yang menderita dalam penganiayaan.

Satu-satunya perbedaan antara mereka yang menderita dan yang tidak adalah bahwa mereka yang menderita tidak cukup beruntung untuk menerima Kristus *setelah* pengangkatan. Terbukti, seseorang berpikir bahwa Tuhan akan tidak terlalu mencintai anak-anak itu dan membiarkan mereka mengalami penderitaan yang tidak dialami orang lain.

Pemikiran seperti ini sama sekali tidak logis. Misalnya, tidak mungkin bagi setiap orang beriman mengalami penderitaan di masa depan yang jauh lebih berat dari penderitaan yang dialami banyak orang Kristen di bawah tangan musuh mereka.

Banyak orang beriman telah disiksa dengan segala cara sejak awal permulaan gereja sampai sekarang. Tuhan membiarkan mereka menderita dan sangat menderita. Namun Anda dapat yakin bahwa Tuhan memang mengasihi orang-orang ini. Mohon jangan tertipu oleh mereka yang memberitakan “perdamaian dan keamanan” (1Tes. 5:3).

Kesan saya adalah banyak orang Kristen tidak benar-benar ingin mendengar pesan ini. Mereka tidak ingin mendengar apa pun yang mungkin mengganggu kemakmuran dan kehidupan mudah mereka. Mereka ingin menutup mata dan telinga agar tidak ada yang masuk yang dapat menantang mereka untuk mengubah hubungan mereka dengan Tuhan, gaya hidup, atau tempat tinggal mereka.

Yang paling dikhawatirkan hanyalah kedamaian dan keamanan. Apa pun yang mengganggu hal ini akan ditolak dan dibuang. Namun, justru pada saat yang tampaknya damai dan amannya semua hal ini akan mulai terjadi. Lebih lanjut, semua itu akan terjadi secara tiba-tiba (1Tes. 5:3). Jika kita diperingatkan, maka kita juga bisa siap. Kesiapan ini mungkin melibatkan persiapan rohani dan jasmani.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

9.

TANDA-TANDA PENTING

*K*ita telah membicarakan tentang kembali berkuasanya Antikristus, tetapi tanda-tanda apa yang harus kita perhatikan? Bagaimana kita bisa mengetahui orang seperti itu ketika dia tiba di kancah dunia? Salah satu petunjuk utama adalah bahwa dia akan mengambil alih tiga negara. Ketika “tanduk kecil” muncul, tiga dari sepuluh tanduk lainnya tercabut (Dan. 7:8).

Sekarang kita tahu dengan jelas dari bagian dunia manakah Antikristus akan muncul. Juga telah ditunjukkan di mana letak kesepuluh negaranya berada. Jadi, yang harus kita cari adalah seorang individu yang tidak begitu penting yang bangkit untuk merebut kekuasaan di tiga negara di kawasan itu. Ini pertanda yang sangat penting. Perhatikanlah baik-baik!

Selanjutnya ada tujuh negara lain yang akan bergabung dengannya untuk membentuk aliansi sehingga jumlah keseluruhannya sepuluh negara. Negara-negara itu mungkin termasuk Libia dan Etiopia. Ada tertulis: “[...] orang Libia serta orang Etiopia akan mengikuti dia” (Dan. 11:43).

Sepuluh negara ini mungkin termasuk dalam sebagian besar daerah penghasil minyak di wilayah mereka. Ada kemungkinan, negara-negara ini adalah negara Muslim di mana beberapa di antaranya memiliki kapasitas nuklir. Ketika Anda melihat bersatunya hal-hal ini, maka hal tersebut merupakan tanda pasti bahwa akhir telah ada di depan kita.

Konfederasi sepuluh negara ini mungkin menjadi agak goyah. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, meskipun mungkin

semua negara ini adalah negara Muslim, tetapi tidak semua Muslim setuju satu sama lain. Nyatanya, beberapa membenci yang lain dan bahkan berperang melawan mereka. Ada banyak sekte dan faksi Islam yang berbeda. Ini termasuk Syiah dan Sunni.

Meskipun tampaknya Antikristus akan mampu, melalui popularitas dan urapan setannya, untuk menyatukan negara dan kelompok ini, namun menjadi sebuah aliansi bukanlah suatu hal yang mudah.

Ada tertulis: “Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, *bahwa kerajaan itu terbagi*; memang kerajaan itu juga keras seperti besi, sesuai dengan yang tuanku lihat besi itu bercampur dengan tanah liat. Tetapi sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah *kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian*. Seperti tuanku lihat besi bercampur dengan tanah liat, itu berarti: mereka akan bercampur oleh perkawinan, tetapi tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat” (Dan. 2:41-43).

Bagian yang menyebutkan bercampur oleh “perkawinan” ini dapat merujuk pada fakta bahwa meskipun pada akhirnya sepuluh negara ini akan bergabung bersama di bawah pemerintahan Antikristus, namun mereka tidak benar-benar saling menyukai. Jadi, meskipun Antikristus berhasil menyatukan sepuluh negara dan akhirnya menaklukkan dunia, kerajaannya akan rapuh dan tidak begitu bersatu.

Bagian lain dari gambaran yang harus kita perhatikan adalah bahwa ketika Antikristus bergabung bersama sepuluh bangsanya, dia tidak boleh melakukan ini dengan paksa. Dia akan “[...] datang merebut kedudukan raja dengan perbuatan-perbuatan licin” (Dan. 11:21). Entah bagaimana, dia nanti bisa mengambil kendali atas mereka tanpa perlawanan.

Sekali lagi, peristiwa dunia yang akan datang ini pasti merupakan sinyal penting bagi kita. Ini adalah kejadian yang harus kita perhatikan dengan saksama. Bersatunya kesepuluh negara Timur Tengah yang mungkin tanpa konfrontasi militer oleh satu individu tersebut adalah suatu tanda yang sangat penting.

Ketika Antikristus akhirnya berkuasa, kita harus segera menjalankan segala rencana yang telah Tuhan berikan kepada kita, jika itu belum terlaksana.

PERANG DENGAN MESIR

Peristiwa pengenal lain yang harus kita perhatikan adalah bahwa, setelah mengambil alih kesepuluh negara konfederasi tersebut, Antikristus akan mengalami konflik atau perang dengan Mesir. Mesir tidak akan bergabung dengan Antikristus. Dia tidak akan menjadi bagian dari kesepuluh negara itu. Pada kenyataannya nanti, Mesir akan menyerang Antikristus dan dikalahkan.

Ada tertulis: "Tetapi pada akhir zaman raja negeri Selatan [Mesir] akan berperang dengan dia, dan raja negeri Utara [Antikristus] itu akan menyerbunya dengan kereta dan orang-orang berkuda dan dengan banyak kapal; dan ia akan memasuki negeri-negeri, dan menggenangi dan meliputi semuanya seperti air bah" (Dan. 11:40).

Ada kemungkinan, kemenangan Antikristus atas Mesir adalah karena melibatkan senjata nuklir. Dugaan ini didasarkan pada fakta bahwa beberapa bagian Mesir tidak akan berpenghuni selama 40 tahun setelah peristiwa itu. Keadaan ini bisa jadi sebagai akibat jatuhnya nuklir serta kontaminasi nuklir.

Dalam Yehezkiel tertulis: "Sehingga tanah Mesir akan menjadi sunyi sepi dan menjadi reruntuhan ... dan Aku akan membuat tanah Mesir menjadi reruntuhan dan menjadi sunyi sepi mulai dari Migdol sampai Siene, bahkan sampai perbatasan tanah Etiopia. Tidak seorang manusia pun akan melintasinya, bahkan seekor binatang pun tidak dan tanah itu *tidak akan didiami selama empat puluh tahun*" (Yeh. 29:9-11). Pada akhirnya, Antikristus tidak hanya berperang melawan Mesir saja, tetapi dia juga tampaknya memiliki beberapa konflik sebelumnya dengan Mesir. Perlu diingat bahwa pada saat ini, Mesir merupakan salah satu negara di dunia Arab yang masih melawan segala macam elemen Muslim radikal. Ini tidak berarti bahwa mereka bukan Muslim, tetapi mereka menentang elemen yang lebih radikal. Juga, Mesir telah menindak dan bahkan menganiaya beberapa peserta dalam "kebangkitan kembali" Muslim radikal baru-baru ini. Dia telah memenjarakan

atau mengusir banyak pemimpin yang turut terlibat. Jadi, sangat mudah untuk dipercaya bahwa Antikristus dapat mencoba menghukum Mesir atas posisi dan tindakan ini. Jika tertarik, Anda dapat membaca Daniel 11:25-27 yang menjelaskan tentang beberapa peristiwa seputar perang ini.

Setelah kembali dari kekalahan pertamanya di Mesir, Antikristus juga tampak menyerang Israel. Penaklukan itu membuatnya menjadi sombong dan setelah itu, dia juga mencoba untuk mengalahkan orang Yahudi (Dan. 11:28). Mungkin setelah konflik ini dia akan membuat semacam kesepakatan dengan Israel yang kemudian dia langgar (Dan. 9:27).

Fakta menarik lainnya adalah bahwa pada ekspedisi lain melawan Mesir, “[...] kapal-kapal orang ‘Kitim’ [kata ini berarti daratan barat] melawan dia, sehingga hilanglah keberaniannya. Lalu pulanglah ia dengan hati mendendam terhadap Perjanjian Kudus” (Dan. 11:30). Kapal-kapal ini bisa berasal dari hampir semua tempat “barat” di Timur Tengah, termasuk AS atau sebagian Eropa.

Serangan terhadap Antikristus oleh kapal-kapal dari barat, bersama dengan fakta bahwa ia berperang dengan Mesir, menunjukkan bahwa pemerintahannya tidak “satu dunia” seperti yang diperkirakan banyak orang. Yang dia perintah secara langsung hanya sepuluh negara. Seluruh dunia akan bekerja sama dengannya dengan cara dipaksa untuk takluk.

Meski begitu, dominasinya terhadap dunia tidaklah berlaku total. Kembali dari perang terakhirnya dengan Mesir “pada saat akhir”, “[...] kabar-kabar dari sebelah timur dan dari sebelah utara akan mengejutkan hatinya, sehingga ia akan keluar dengan kegeraman yang besar untuk memusnahkan dan membinasakan banyak orang” (Dan. 11:44).

Mungkin penjelasannya adalah bahwa Rusia dapat menghasilkan cukup minyak untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia tidak akan sepenuhnya tunduk pada Antikristus. Selain itu, Rusia memiliki banyak senjata nuklir dan tidak akan mudah menyerah kepada tokoh Timur Tengah mana pun.

Ada kemungkinan Rusia akan mengalami masalah karena situasi tersebut dan mulai mengancam akan melakukan tindakan

tertentu. Inilah kemungkinan “berita dari timur dan utara”. Tentu dari jarak ini, kita tidak bisa tahu persis apa yang akan terjadi. Ini disebutkan hanya untuk menunjukkan bahwa Antikristus bukanlah penguasa absolut seluruh dunia. Dia juga akan mengalami kesulitannya.

DUDUK DI KUIL SEBAGAI TUHAN

Pada suatu waktu tertentu, Antikristus terlihat memasuki kuil Yahudi dan menyatakan dirinya sebagai Tuhan. Dalam 2 Tesalonika 2:4 tertulis bahwa dia “[...] duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah”.

Ayat ini telah menjadi subjek dari banyak spekulasi. Pada tulisan ini, tidak ada bait suci Yahudi di Yerusalem. Karena tidak ada bait suci, maka orang-orang telah membuat banyak tafsir yang fantastis untuk menjelaskan arti ayat ini.

Namun, kelihatannya sangat mungkin bangsa Israel akan membangun sebuah bait suci sebelum skenario akhir zaman yang telah kita bahas ini terjadi.

Namun, di mana bait suci ini akan dibangun dan bagaimana cara kerjanya tidak mungkin untuk diprediksi. Adanya tempat suci Muslim di tempat yang tampaknya merupakan situs kuil kuno tampaknya tak tertanggulangi. Namun, Tuhan memiliki sarana dan cara-Nya sendiri. Jika ini adalah kehendak-Nya, itu akan terjadi.

Besar kemungkinan tulisan suci ini mengandung pengge-napan harfiah di sebuah bait suci Yahudi. Pembangunan fisik dari bait suci semacam itu bisa berlangsung dengan sangat cepat. Hal ini akan menjadi benar jika bahan-bahan sudah ditimbun seperti yang ditegaskan oleh banyak rumor Kristen.

AKHIR DARI ANTIKRISTUS

Akhirnya, Antikristus akan melakukan upaya terakhir untuk memusnahkan Israel dari peta sepenuhnya. Tampaknya dia akan meminta bantuan dari banyak negara untuk melakukan hal ini. Mungkin dia dapat meyakinkan mereka bahwa Israel adalah penyebab dari semua masalah minyak. Kalau mereka menyingkir, “emas hitam” bisa mengalir dengan bebas lagi. Jadi, dia meyakinkan

banyak negara, mungkin termasuk Tiongkok dan India, untuk bergabung dengannya dalam menyerang Israel.

Dia dibantu oleh tiga roh jahat dalam merekrut pasukan lainnya “[...] dari mulut naga dan dari mulut binatang dan dari mulut nabi palsu itu keluar tiga roh najis yang menyerupai katak. Itulah roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, dan mereka pergi mendapatkan raja-raja di seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa” (Why. 16:13, 14).

Setelah menyeberangi sungai Efrat, yang akan dikeringkan terutama untuk peristiwa ini (Why. 16:12), jutaan pasukan yang luar biasa ini tiba di sebuah tempat bernama Megido. Ini adalah tempat yang disebut Harmagedon dalam Perjanjian Baru. Tampaknya tempat itu adalah area datar yang luas di dekat beberapa bukit di mana salah satunya berdiri reruntuhan kota bernama Megido.

Tempat itu yang juga disebut “kilangan besar, yaitu murka Allah” (Why. 14:19). Di sinilah Tuhan akan melaksanakan penghakiman-Nya terhadap mereka yang datang untuk menyerang Israel. Mungkin tempat ini telah disiapkan Tuhan untuk peristiwa ini ketika Dia menciptakan dunia (Mat. 21:33).

Ketika pasukan yang sangat besar ini tiba di sana, kita bisa membayangkan mereka lelah, haus, dan hanya ingin mendirikan tenda dan istirahat sebentar. Kita tidak tahu berapa lama mereka berkemah di sana, tetapi beberapa saat setelah mereka tiba, hujan mulai turun. Meskipun merasa jijik, tetapi mereka harus hidup di lumpur dan air.

Tetapi situasinya semakin buruk. Hujan semakin deras. Tidak lama kemudian hujan es pun turun. Petir mengerikan dan menakutkan. Hampir seperti berjalan di sepanjang tanah. Akhirnya, ukuran hujan es bertambah sampai berat setiap batu hujan es mencapai sekitar 100-200 pon (Why. 16:21).

Dengan hujan es inilah Yesus “memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, Yang Mahakuasa” (Why. 19:15). “Anggur” dalam hal ini adalah manusia yang tertimpa hujan batu hingga darahnya habis dalam jumlah yang sangat

banyak sehingga mencapai kedalaman yang “tingginya sampai ke kekang kuda” dan mengalir sangat jauh (Why. 14:20).

Antikristus dan nabi palsu ditangkap hidup-hidup. Kemudian mereka dilemparkan ke dalam lautan api yang telah Tuhan persiapkan bagi iblis dan malaikat-malaikatnya (Why. 19:20; Mat. 25:41).

Jadi, Binatang itu akan mengakhiri pemerintahannya dengan memalukan, dikalahkan dan dihakimi pada saat kedatangan Kristus. Pasukannya dihancurkan dan dia menemui akhir hidupnya. Semua kesombongannya dalam melawan Tuhan Yesus telah berakhir. Pemberontakannya sudah berakhir. Kesalahannya tentang siapa Tuhan alam semesta yang sebenarnya telah disingkapkan sebagai kebohongan besar. Mereka yang berpihak padanya juga akan dipermalukan dan dihukum.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

10.

LAYAK UNTUK MELARIKAN DIRI

*S*aya percaya adalah suatu hal yang salah jika berpikir bahwa tidak akan ada tempat perlindungan atau keamanan di mana orang beriman bisa melarikan diri sebelum atau selama masa penganiayaan. Pemikiran bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan untuk bertahan dari apa yang akan datang adalah salah. Tentu saja, beberapa orang beriman berhasil melewati masa kesengsaraan ini.

Paulus menulis “[...] kita yang hidup, yang masih tinggal” (1Tes. 4:15) terkait dengan pengangkatan yang akan datang, hal ini menunjukkan bahwa pada kedatangan Yesus masih ada orang beriman yang hidup. Meskipun telah berusaha sebaik mungkin, Antikristus tetap tidak bisa mendapatkan semua orang.

Juga sejalan dengan ini, dalam Wahyu 12, ada tertulis tentang seorang wanita suci yang melahirkan anak laki-laki. Naga itu menganiaya wanita akhir zaman ini. Dia memuntahkan “air” seperti banjir dari mulutnya (ayat 15) mencoba menghancurkannya, tetapi bumi “menolong perempuan itu ... dan menelan sungai yang disemburkan naga itu” (ayat 16).

Ini mungkin berarti bahwa Antikristus berusaha keras untuk memadamkan gereja. Dia akan berupaya keras. Tetapi bumi begitu besar sehingga Antikristus tidak bisa menjangkau semua penjuru dan membunuh semua orang. Upaya terbesarnya tidak cukup untuk menjangkau dunia. Besarnya ukuran bumi “menelan” usahanya. Terlalu banyak masalah lain yang harus dia tangani dan terlalu banyak hal lain yang ada di pikirannya.

Oleh karena itu, mungkin masuk akal untuk menyimpulkan bahwa ada beberapa negara atau tempat di bumi di mana orang Kristen akan cukup aman. Mungkin ada tempat di mana kekuatan dan pengaruh Antikristus akan berkurang. Saya tidak sedang berbicara tentang semacam kekebalan total dari penganiayaan, tetapi tentang tempat-tempat yang tidak akan terpengaruh oleh agenda Antikristus.

Menurut Alkitab, pasti “disediakan suatu tempat baginya oleh Allah” di mana wanita ini bisa melarikan diri (ayat 6). Kitab suci mengatakan bahwa tempat ini satu, namun pada praktiknya bisa ada banyak tempat di seluruh dunia. Atau, bisa jadi sebuah benua atau wilayah yang lebih luas yang mencakup banyak negara. (“Sayap burung nasar besar” di ayat 14 mungkin bisa merujuk pada pesawat terbang.)

Logikanya, tempat-tempat ini berada di negara-negara yang swasembada energi. Tempat-tempat ini adalah tempat-tempat yang tidak bergantung pada minyak asing. Tempat-tempat ini dapat menghasilkan cukup minyak sendiri atau punya alternatif lain yang dapat digunakan sebagai bahan bakar. Ada kemungkinan, tempat-tempat ini berada di daerah dengan populasi Kristen yang besar yang dapat mengatasi tekanan terhadap pembunuhan orang beriman dan Yahudi. Letaknya jauh terisolasi dari belahan dunia lain.

Ada kemungkinan, tempat-tempat ini merupakan negara-negara yang tidak dianggap sebagai “kunci” dalam ekonomi global. Di samping itu, tempat-tempat ini mungkin juga memiliki sistem moneter atau perbankan yang tidak sepenuhnya bergantung pada dunia luar. Juga ada kemungkinan besar bahwa negara-negara ini kurang berkembang. Bisa jadi ini adalah tempat-tempat (atau “tempat”) yang saat ini sedang disiapkan oleh Tuhan untuk melindungi sebagian dari milik-Nya dari apa yang akan datang.

Negara atau wilayah yang aman seperti itu mungkin memiliki banyak pertanian lokal. Selain itu, mungkin juga memiliki sistem produksi dan distribusi pangan yang tidak terlalu bergantung pada transportasi jarak jauh. Ada kemungkinan besar tempat-tempat ini dapat menghasilkan listrik sendiri.

Singkatnya, tempat-tempat ini adalah tempat-tempat yang tidak terlalu bergantung pada dunia luar untuk kelangsungan hidup sehari-hari mereka. Tempat-tempat ini mungkin akan menjadi tempat yang bagus untuk melarikan diri.

Salah satu bagian dunia yang menurut sejarah pernah menjadi daerah perlindungan adalah Amerika Tengah dan Selatan. Beberapa dari negara ini menghasilkan minyak. Banyak yang menanam makanan dan memproduksi sebagian besar barang kebutuhan lainnya sendiri. Kawasan ini bukan pusat perekonomian dunia dan agak terisolasi dari segi jarak. Secara politik dan militer, hal tersebut tidak penting bagi tatanan dunia saat ini. Saya tentu tidak bermaksud menyinggung warga negara-negara ini dengan perkataan ini. Hanya saja mungkin inilah tempat yang baik untuk bahan pertimbangan bagi orang beriman jika mereka harus melarikan diri.

Menariknya, lokasi yang relatif aman yang disebutkan dalam Wahyu, adalah tempat yang “disiapkan oleh Tuhan”. Ini berarti bahwa Dia telah mengatur segalanya dalam hal posisi geografis, swasembada minyak, produksi pangan, dll. Untuk melindungi umat-Nya yang akan mengungsi ke sana.

Keseluruhan strategi ini bukanlah sesuatu yang direncanakan oleh seseorang atau sekelompok orang. Ini juga bukan hasil dari gerakan Kristen baru. Melainkan tempat yang telah disediakan Tuhan. Ini bukanlah hasil dari persiapan manusia seperti menimbun makanan, atau membeli tanah, tetapi suatu tempat yang telah diatur oleh Tuhan kita. Saya percaya adalah sangatlah tidak bijaksana untuk memikirkan bahwa tempat perlindungan itu adalah suatu lokasi di Amerika Serikat. Hal ini sudah menjadi fokus kebencian bagi negara-negara Timur Tengah. Menurut penalaran yang ada di buku sebelumnya dari seri ini yang berjudul *Babel*, tempat seperti itu mungkin akan diserang oleh senjata nuklir dan sebagian besar dihancurkan.

Akibat dari serangan semacam itu dapat mengakibatkan kematian yang ditimbulkan oleh kehancuran, kelaparan, dan pelanggaran hukum serta kebingungan yang berkembang luas. Negara tersebut tidak akan aman sehingga tidak dapat dianggap sebagai “tempat yang disiapkan oleh Tuhan”.

Selain itu, ada kemungkinan besar setelah serangan nuklir seperti itu, negara-negara lain yang berambisi untuk memiliki tanah dapat memanfaatkan situasi ini untuk menginvasi AS. Beberapa negara, seperti Tiongkok, bahkan mungkin tidak terlalu mempertimbangkan keselamatan pasukan mereka yang mungkin akan terkena dampak dari sisa radiasi, tetapi hanya berambisi untuk merampas sebidang besar tanah subur. Selain itu, Tiongkok dan negara lainnya yang sedang mengalami kekurangan wilayah pertanian dapat memutuskan untuk memanfaatkan situasi tersebut.

Hal ini mungkin terdengar tidak masuk akal bagi Anda saat ini, tetapi sangat mungkin terjadi jika AS kalah maka berbagai negara lain, termasuk Meksiko, Rusia, Tiongkok, dan negara lainnya dapat mengirim pasukan untuk melahap tanah atau untuk “memulihkan ketertiban”.

Pikirkanlah hal ini. Jika bencana seperti ini terjadi di negara lain, apakah AS akan mengirim pasukan untuk “membantu” atau “memulihkan ketertiban”? Pasti mereka akan melakukannya. Oleh karena itu, negara lain juga akan melakukannya. Banyak orang Amerika yang masih bertahan hidup mungkin menganggap pasukan ini sebagai “penjajah”.

Situasi seperti itu akan memicu lebih banyak kebingungan dan mungkin perang gerilya. Hal ini akan terjadi jika negara-negara lain tersebut berada di bawah pengaruh Antikristus dan berkomitmen untuk membantunya melaksanakan agendanya dalam membasmi orang-orang beriman. Sudah pasti ini bukan tempat berlindung yang “disiapkan oleh Tuhan”.

ORANG YANG SEPERTI APA?

Apa yang telah kita diskusikan sangat menenangkan, tetapi juga menakutkan. Melalui buku ini kita diperingatkan. Kita melihat bahwa waktu kita singkat. Oleh karena itu, “[...] betapa suci dan salehnya kamu [kita] harus hidup”? (2Ptr. 3:11). Karena Tuhan kita akan kembali ke bumi di “angkatan ini”, jadi bagaimana hal ini dapat memengaruhi kehidupan kita?

Saya yakin hal ini akan sangat berharga bagi kita semua agar kita bersedia meluangkan waktu sejenak dan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut. Apa yang menjadi prioritas kita?

Apa tujuan kita? Apa yang kita kejar dengan waktu, tenaga, dan uang kita? Bagaimana kita menggunakan karunia yang telah Tuhan berikan kepada kita?

Apakah kita, sebagai hamba yang setia, telah menjalani hidup dengan cara yang menyenangkan Tuan kita ketika Dia datang? Apakah kita sedang membangun kerajaan-Nya? Apakah kita melayani tubuh-Nya? Apakah hidup kita telah menjadi suatu kesaksian tentang kemurnian dan kasih yang rendah hati? Atau apakah kita hanya melayani diri kita sendiri dan mengejar kepentingan kita sendiri dan menempatkan pencarian dan pelayanan kepada Tuhan di tempat kedua dalam hidup kita?

Jika kita tidak dapat dengan jujur mengatakan bahwa Tuhan adalah prioritas nomor satu kita, maka inilah waktunya untuk bertobat – kerajaan-Nya sudah dekat. Tidak lama lagi, iman dan komitmen kita kepada-Nya dan umat-Nya akan diuji secara berat. Ujian ini akan didasarkan pada cinta kita kepada Tuhan dan cinta kita kepada satu sama lain. Hal ini akan menunjukkan apakah kita bersedia mati untuk Dia atau untuk orang beriman, saudara, dan saudari kita lainnya di dalam Kristus.

Akankah kita menyangkal Yesus dan mengkhianati saudara dan saudari kita atau akankah kita setia bahkan sampai mati? Akankah kita tunduk pada agenda Antikristus untuk mempertahankan gaya hidup kita saat ini? Akankah kita menyerahkan orang lain untuk menyelamatkan diri kita sendiri? Akankah kita rela menderita dan bahkan mati?

Akan jauh lebih baik jika Anda menyelesaikan masalah ini dalam hati Anda saat ini. Penulis yakin bahwa masa depan tidak akan menyenangkan atau mudah. Mungkin kita hanya memiliki tahun kedamaian yang hanya beberapa tahun lagi untuk membuat hati kita benar di hadapan Tuhan, untuk melakukan kehendak-Nya, dan untuk mencapai tujuan yang Dia ciptakan untuk kita.

Sama sekali tidak ada waktu untuk disia-siakan! Mungkin kita telah menyia-nyikan sebagian waktu Tuhan yang berharga. Mungkin kita telah menjadi “jemu berbuat baik” (Gal. 6:9), patah semangat oleh sikap apatis orang lain, kurangnya “keberhasilan”, atau banyaknya kesulitan yang kita hadapi.

Tuhan pasti akan mengampuni kita untuk semua yang kita lakukan di masa lalu, namun masa depan ada di hadapan kita. Tentunya, inilah waktunya: “[...] kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpeleco, tetapi menjadi sembuh” (Ibr. 12:12, 13).

Satu hal yang harus segera dilakukan adalah menghentikan keterlibatan kita dengan apa pun dan semua yang kita tahu yang bukan kehendak Tuhan. Anda tidak perlu diberitahu itu apa saja. Anda sudah pasti tahu di dalam hati hal-hal apa dalam hidup Anda yang tidak menyenangkan Dia. Anda tahu apa yang akan membuat Anda malu jika Dia datang hari ini. Ketika Anda bertobat dari hal-hal ini, Anda akan menemukan pengampunan-Nya.

Hal berikutnya yang harus dilakukan adalah menyerahkan kembali hidup Anda kepada-Nya. Putuskan dengan tegas dan kemudian nyatakan kepada-Nya bahwa Anda akan memberikan sisa hidup Anda kepada-Nya dan melakukan kehendak-Nya. Belum terlambat. Sementara masih disebut “hari ini” (Ibr. 3:7), lakukan apa yang harus Anda lakukan untuk memperbarui hubungan dengan-Nya dan mulai dari hari ini dan seterusnya untuk melakukan kehendak-Nya.

Hari ini masih ada waktu. Ada waktu untuk melayani Yesus dengan menyerahkan hidup kita untuk melayani orang lain dalam nama-Nya. Masih cukup siang untuk mengerjakan pekerjaan Tuhan (Yoh. 9:4). Manfaatkanlah sepenuhnya! Ketika penganiayaan dimulai, akan sangat sulit untuk bepergian, berkhotbah, mengajar, dan menginjili. Pekerjaan Tuhan akan diperumit oleh banyak rintangan dan kesulitan. Peperangan dan kekacauan akan membuat sangat sulit untuk menyelesaikan apa yang Tuhan telah berikan untuk Anda lakukan.

Jadi, bertindaklah sekarang! Gunakanlah waktu yang masih tersedia untuk kita dan manfaatkanlah semaksimal mungkin! Mulailah hari ini untuk mengesampingkan hal-hal yang telah menghalangi Anda dari melakukan pekerjaan Tuhan yang telah ditentukan oleh Dia untuk Anda lakukan. Jangan menundanya lagi. Kita harus “pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah [dan akan menjadi lebih] jahat” (Ef. 5:16).

KITA TIDAK HARUS BERJALAN DALAM KEGELAPAN

Tuhan tidak ingin anak-anak-Nya berada dalam kegelapan. Paulus mengajarkan kita bahwa “[...] kamu tidak hidup di dalam kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri” (1Tes. 5:4). Oleh karena itu, orang beriman yang dekat dengan Yesus akan melihat apa yang akan terjadi. Dia akan menunjukkannya kepada kita. Dan seharusnya ini bukanlah suatu hal yang mengherankan bagi setiap orang beriman.

Anak-anak Allah hendaknya tidak dibebani oleh “kepentingan-kepentingan duniawi”, dan menghadapi hari yang “[...] dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu [mereka] secara tidak terduga” (Luk. 21:34). Melainkan, kita harus berjalan dalam keintiman dengan-Nya dan mengenali tanda-tanda zaman yang sedang berlangsung di hadapan kita (Mat. 16:3). Ketika kita memiliki pemahaman tentang waktu, kita kemudian dapat menyesuaikan hidup agar lebih sesuai dengan kehendak Tuhan di hari-hari terakhir ini. Dengan berjalan dalam keintiman dengan-Nya, kita bisa siap untuk apa yang akan datang.

Kita tidak seharusnya menjadi putus asa menghadapi peristiwa yang akan datang di bumi, tetapi menerima hal tersebut sebagai penyemangat. Yesus, setelah mengajar murid-murid-Nya tentang tanda-tanda zaman dan akhir zaman yang akan datang berkata: “Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat” (Luk. 21:28).

Hal-hal ini harus menjadi penyemangat bagi kita agar kita tahu bahwa hidup kita yang penuh dengan perjuangan dan kesusahan, kerja keras, kekecewaan, dan rasa sakit akan segera berakhir. Sama seperti pelari jarak jauh yang meningkatkan kecepatannya saat mendekati garis akhir agar dapat menyelesaikan dengan segera, jadi kita juga memiliki kesempatan untuk melihat akhir zaman yang datang dan melakukan upaya terakhir untuk mencapai tujuan.

Tentu saja, tidak ada seorang pun yang mau menderita. Ini merupakan kecenderungan manusiawi yang ingin menghindari

setiap rasa sakit dan kesulitan jika bisa. Bapa surgawi kita juga tidak suka melihat anak-anak-Nya menderita. Namun bagi Tuhan “masa-masa sulit” yang akan datang di bumi ini punya dua tujuan.

Tujuan pertama adalah menghakimi orang-orang fasik agar hal ini dapat membantu beberapa dari mereka untuk berpaling kepada-Nya karena penderitaan mereka.

Bukti bahwa kasih-Nya masih ada bagi orang fasik adalah bahwa di tengah penghakiman-Nya di atas bumi, Dia akan mengutus seorang malaikat untuk memberitakan Injil dari tengah-tengah surga (Why. 14:6).

Tujuan kedua adalah untuk memurnikan anak-anak-Nya sendiri dengan membiarkan mereka menderita penganiayaan. Menyedihkan, tetapi memang benar bahwa gereja pada zaman kita tidaklah sempurna. Gereja bukannya “tanpa cacat atau kerut” (Ef. 5:27). Nyatanya, situasinya sangat menyedihkan. Anda akan melihat semakin banyak masalah.

Jumlah orang beriman yang hanya memikirkan diri sendiri dan melakukan dosa tidak terhitung. Jadi, Tuhan akan menggunakan waktu pencobaan yang akan datang untuk menguji, menyempurnakan, dan memurnikan putra dan putri-Nya.

Ini akan menjadi masa pencobaan yang akan menguntungkan orang-orang beriman yang mengembalikan hati mereka kepada Tuhan. Melalui tungku penderitaan, orang beriman akan dimurnikan selama masa kesengsaraan.

Ini merupakan kesempatan bagi mereka yang tidak mencari Tuhan sebelumnya. Setiap orang beriman yang tidak memanfaatkan waktu untuk menjadi lebih seperti Yesus perlu merasakan sedikit panas dan tekanan untuk menyuling mereka hingga sempurna.

Masa tribulasi yang akan datang akan menjadi salah satu cara Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya bagi umat-Nya. Dia akan menggunakan semua hal ini untuk kebaikan kita dan untuk melaksanakan rencana kekal-Nya sewaktu kita berpaling kepada-Nya di saat-saat pencobaan.

Harap diingat kembali bahwa kata “tribulasi” dalam Perjanjian Baru tidak mengacu pada penghakiman Tuhan atas dunia, tetapi pada penganiayaan orang beriman dan Yahudi oleh Antikristus.

LAYAK UNTUK MELARIKAN DIRI

Tetapi mungkin saja pemurnian yang hebat ini tidak akan sama bagi semua orang Kristen. Intensitas penganiayaan ini mungkin berbeda berdasarkan di mana orang beriman tinggal dan hubungan mereka dengan Yesus. Bahkan beberapa orang masih menganggap masih ada jalan keluar.

Kami menemukan petunjuk tentang ini dalam Injil Lukas di mana tertulis: "Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia" (Luk. 21:36). "Pelarian" ini dapat dilakukan dengan beberapa cara berbeda.

Sepertinya ada beberapa orang yang hidupnya menyenangkan Tuhan dan tidak perlu mengalami ujian dan pemurnian yang akan datang. Beberapa sudah hidup benar. Hidup mereka sudah dimurnikan dan siap. Oleh karena itu, Tuhan tidak perlu membiarkan mereka melalui masa pencobaan. Jika Anda telah siap untuk bertemu dengan mempelai laki-laki, memiliki jubah yang bersih dan putih, maka Anda mungkin tidak perlu mengalami cobaan dan ujian yang berapi-api.

Satu ayat yang mendukung ide ini ditemukan dalam Wahyu 3:10. Di sini Yesus berkata kepada beberapa orang beriman yang setia: "Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi."

Jadi, satu cara yang baik untuk menghindari masa penganiayaan dan kesengsaraan yang akan datang adalah dengan mengizinkan Tuhan memurnikan hidup Anda hari ini. Jika Tuhan menganggap Anda sudah matang dan hidup Anda sepenuhnya sudah menyenangkan Dia maka Anda memiliki janji-Nya bahwa Dia akan melindungi Anda dari apa yang akan datang. Dia akan "menjauhkan Anda dari saat pencobaan".

Apakah ini berarti akan ada pengangkatan sebagian sebelum masa kesengsaraan? Saya tidak dapat mengatakan hal ini. Namun, "pengangkatan" seperti itu tidak terlalu diperlukan untuk

menggenapi ayat ini. Jelas terlihat bahwa Tuhan akan menemukan cara untuk menyingkirkan atau melindungi pengikut setia-Nya dari bahaya. Bagaimana Dia akan melakukan ini tidak dijelaskan.

Salah satu kemungkinannya adalah melalui kematian. Meskipun banyak yang takut akan kematian dan memandangnya secara negatif, namun ini bukanlah sudut pandang Tuhan. Ada tertulis: "Orang benar binasa, dan tidak ada seorang pun yang memperhatikannya; orang-orang saleh tercabut nyawanya, dan tidak ada seorang pun yang mengindahkannya; sungguh, karena merajalelanya kejahatan [yang akan datang], tercabutlah nyawa orang benar" (Yes. 57:1). Tuhan dapat dan akan mengatur kepulauan beberapa anak-Nya sebelum kejadian di masa depan bertambah hebat. Ada juga kemungkinan lain. Bisa jadi beberapa orang benar memiliki pandangan jauh ke depan dan hikmat untuk melarikan diri ke "tempat" perlindungan yang telah Tuhan persiapkan sebelum hal-hal menjadi benar-benar buruk. Ini adalah "tempat" yang telah kita bicarakan sebelumnya, suatu tempat yang Tuhan atur untuk tujuan ini.

Satu terjemahan Lukas 21:36 yang dikutip di atas, mengisyaratkan kemungkinan seperti itu. Alih-alih "dianggap layak" untuk melarikan diri, ada beberapa teks Alkitab kuno yang berbunyi: "mungkin memiliki kekuatan untuk melarikan diri". Terjemahan ini mengisyaratkan kemungkinan bahwa ada beberapa orang yang akan memiliki pandangan spiritual ke depan dan bimbingan ilahi untuk keluar dari bahaya.

Pemahaman ini juga sesuai dengan ayat-ayat dalam Amsal yang berbunyi: "Kalau orang bijak melihat malapetaka, bersembunyilah ia, tetapi orang yang tak berpengalaman berjalan terus, lalu kena celaka" (Ams. 22:3, 27:12). Bagian ini mengungkapkan kemungkinan Tuhan membimbing hamba-Nya di hari-hari terakhir untuk mengambil langkah-langkah yang akan melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka dari penganiayaan terburuk yang akan datang. Ini akan menunjukkan bahwa orang itu "bijaksana".

Bagaimanapun, jalan Tuhan selalu jauh di atas kita dan sulit untuk membayangkan bagaimana Dia memimpin anak-anak-Nya. Sangat mungkin bahwa Dia menggunakan semua cara di

atas (bersama dengan orang lain yang tidak pernah kita bayangkan) untuk melindungi mereka yang sangat mengasihi-Nya dari hari-hari jahat yang akan datang.

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai disertasi lengkap tentang nubuat akhir zaman. Tujuan kita adalah untuk melihat lebih dekat pada Antikristus, peristiwa-peristiwa yang mengarah pada kemunculannya dan hal-hal yang dapat terjadi setelahnya.

Mengetahui apa yang akan datang akan membantu kita semua untuk melihat ke arah yang benar sehingga kita tidak akan dibutakan oleh masa depan. Dengan berjalan dalam terang Tuhan, kita dapat melihat bagaimana segala sesuatunya berkembang dan kemudian mengambil langkah persiapan yang diperlukan yang mungkin Dia tunjukkan kepada kita. Semoga Tuhan menambahkan urapan dan berkat-Nya kepada Anda saat Anda merenungkan hal-hal ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

TANDA

AKHIR ZAMAN

oleh

David W. Dyer

PENERBIT PELAYANAN
"SEBUTIR GANDUM"

Edisi pertama dalam bahasa Indonesia pada 2025

Penyunting: Ben Elyón

Sampul: Ana Clara Espindola

Semua kutipan diambil dari Alkitab Terjemahan Baru,
kecuali jika ada penjelasan lebih lanjut.

Salinan tersedia pada situs web: agrainofwheat.com/Indonesia

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR..... | 231 |
| 1. DUA SAKSI | 233 |
| 2. EMPAT METERAI..... | 261 |
| 3. ANAK LAKI-LAKI..... | 287 |
| 4. KEMURTADAN BESAR..... | 303 |
| 5. KEHANCURAN TIBA-TIBA..... | 335 |

Halaman ini sengaja dikosongkan.

KATA PENGANTAR

*D*alam buku ini, kita akan menyelidiki beberapa penglihatan kenabian tentang akhir zaman ini. Pembaca akan menemukan bahwa hampir semua yang disajikan di sini adalah hal yang baru atau cukup berbeda dari apa yang umumnya dipahami atau diajarkan. Oleh karena itu, saya ingin mendorong semua orang agar tidak memberikan reaksi secara spontan atas apa yang dikatakan. Jangan menutup mata spiritual dan pikiran Anda.

Sebaliknya, bukalah Alkitab Anda dan bacalah ayat-ayat ini sendiri. Selidiki Firman Tuhan lebih mendalam. Jangan terlalu memercayai kata-kata saya. Pertimbangkan baik-baik apa yang dikatakan di sini. Mendekatlah kepada Tuhan melalui doa dan kerendahan hati, dan terimalah pemahaman langsung dari-Nya.

Oleh karena sifat nubuat Alkitab dan sulitnya untuk mengetahui masa depan tanpa wahyu ilahi pribadi, maka akan ada beberapa spekulasi dalam buku ini.

Penulis akan menyampaikan ide-idenya dengan menggunakan kata-kata seperti kemungkinan, bisa jadi, dan lain-lain. Harap jangan menganggap semua ini sebagai suatu prediksi pasti atau kebenaran Alkitab. Mungkin saja penulis melewatkan sesuatu atau pun keliru tentang beberapa poin ini.

Banyak dari apa yang akan kita pelajari di sini melibatkan penglihatan kenabian. Hal ini misterius dan sulit untuk dimengerti. Mungkin Tuhan menganggap memberikan jadwal kronologis dari peristiwa demi peristiwa secara tepat tidak perlu. Dia sengaja menutup masa depan dengan selubung kerahasiaan dan simbolisme.

Allah tidak mungkin dan juga tidak mengharapkan kita dapat memahami semua perincian peristiwa yang akan datang

dengan sempurna. Bagaimana semua penglihatan dari semua penguasa, saksi, pembantu terpilih, dan yang lain-lain menjadi sesuai antara satu dengan yang lain tidak dijelaskan. Pasti ini karena kita diharuskan untuk mengetahui persis hal-hal ini.

Bagaimanapun juga, yang penting bagi kita adalah untuk mendengar dari Allah. Semua penglihatan ini mengandung pewahyuan tentang Tuhan dan kehendak-Nya.

Di sini kita juga menemukan banyak hal untuk membangun, menantang, dan mempersiapkan diri untuk apa yang akan terjadi di dunia. Doa penulis adalah agar Allah dapat memakai tulisan ini untuk memberikan peringatan, melengkapi, dan memperkuat umat-Nya untuk kedatangan akhir zaman.

D.W.D.

1.

DUA SAKSI

*D*alam bab ini saya ingin membahas topik yang telah menjadi sumber banyak spekulasi di kalangan agama. Suatu topik di mana beberapa orang Kristen mungkin memiliki pandangan kuat terhadapnya atau juga sikap doktrinal yang kaku. Meskipun demikian, saya ingin mendorong semua pembaca untuk mengesampingkan sejenak, sebanyak mungkin, gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya dan berusaha terbuka terhadap tuntunan Roh Kudus. Dengan demikian, Anda akan mengizinkan-Nya untuk berbicara apa pun yang Dia ingin sampaikan ke dalam hati Anda melalui pesan ini.

Saya tidak bermaksud untuk memaksakan bahwa apa yang akan Anda baca di sini adalah jawaban “benar” yang pasti, tetapi saya hanya ingin agar Anda dapat mendengar firman dari Tuhan sendiri.

Jika, melalui kata-kata ini, Yang Mahakuasa menyatakan diri-Nya dan maksud-tujuan-Nya kepada Anda dengan cara yang lebih dalam daripada yang pernah Anda ketahui sebelumnya, maka semua upaya yang dilakukan baik dalam menulis maupun membaca bab ini akan berguna.

Nubuatan Alkitab sangat sulit untuk dipahami. Tidak ada satu orang pun yang tahu tentang akhir zaman ini. Jika ada, ini malah mungkin suatu tanda bahwa orang tersebut tidak bisa dididik oleh Tuhan. Oleh karena itu, apa yang disampaikan di sini mungkin merupakan upaya untuk menjelaskan apa yang telah diungkapkan oleh Roh Kudus yang tidak sempurna.

Namun, terlepas dari keterbatasan ini, saya yakin Anda akan menemukan beberapa gagasan baru untuk menyegarkan kembali pemikiran Anda tentang akhir zaman ini dari bab ini.

Sebelum kita mulai membahas topik ini bersama-sama, saya pikir adalah bijaksana bagi setiap pembaca untuk meluangkan waktu dan membaca Wahyu 11:1-15, ayat-ayat yang menyampaikan tentang dua saksi ini.

Jika Anda belum mengetahui bagian firman Tuhan ini, mungkin akan sulit bagi Anda untuk memahami pembahasan berikut. Selain itu, menerima pendapat orang lain tentang hal-hal ini begitu saja tanpa berusaha menyelidikinya secara menyeluruh adalah sangat tidak bijaksana.

Jika Anda tidak mengenal ayat-ayat ini dengan baik, maka akan sulit bagi Anda untuk mengetahui apakah yang saya atau orang lain katakan itu benar. Di sisi lain, begitu Anda mengenal firman Tuhan ini dengan baik, maka hal ini akan menjadi berkat bagi Anda saat Tuhan berbicara ke hati Anda melaluinya.

Banyak dari Anda mungkin pernah mendengar bahwa kedua saksi ini merupakan kemunculan kembali dari dua tokoh Alkitab sebelumnya. Beberapa orang berpendapat bahwa kedua tokoh tersebut adalah Musa dan Elia, sementara yang lain berspekulasi bahwa kedua tokoh ini adalah Henokh dan Elia.

Pada umumnya, yang lebih sering dipilih adalah Henokh dan Elia karena hanya merekalah dua orang yang diangkat tanpa mengalami kematian. Jadi, untuk beberapa alasan, mereka harus kembali lagi dan dibunuh karena “[...] ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja [...]”. (Ibr. 9:27).

Namun, kesulitan dari penalaran ini adalah ketika kita mencoba untuk mengaitkannya dengan kebangkitan orang percaya yang akan datang atau yang biasa disebut sebagai “pengangkatan”. Pada peristiwa ini banyak manusia yang akan diangkat untuk menemui Tuhan di angkasa tanpa harus mengalami kematian jasmani (1Tes. 4:17). Dari sini kita bisa mengartikan bahwa ayat Ibrani 9:27 tidak mengharuskan setiap orang mengalami kematian fisik.

Sementara pemahaman bahwa kedua saksi ini adalah dua nabi mungkin benar karena ada beberapa hal tentang bagian dari Wahyu ini yang tampaknya menunjukkan sesuatu yang sangat

berbeda dari interpretasi semacam itu. Ada beberapa tanda yang diberikan kepada kita di sini yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang lebih besar dan bahkan lebih menakjubkan yang dapat dipertimbangkan.

DUA “PRIA” – SATU “TUBUH”

Saudara seiman saya dari Inggris menunjukkan kepada saya salah satu petunjuk penting bahwa ada lebih banyak hal lagi yang berperan di sini daripada sekadar kehadiran dua orang ini. Dia menunjukkan kepada saya bahwa di sebagian besar manuskrip Yunani asli kata “tubuh” (ayat 8 dan 9) sebenarnya muncul dua kali dalam bentuk tunggal.

Banyak terjemahan Alkitab dalam bahasa lain yang berusaha “membantu” kita memahami ayat-ayat ini dengan lebih baik dengan mengubah dua kata tunggal tersebut menjadi kata jamak, tetapi ini bukanlah yang ditulis oleh rasul Yohanes. Untungnya, kebanyakan versi Alkitab di Indonesia tidak mengikuti cara seperti ini.

Ayat-ayat ini seharusnya berbunyi, “*Mayat* [tubuh] mereka akan terletak di atas jalan raya kota besar [...]” dan “Orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan umat, melihat *mayat* [tubuh] mereka selama tiga setengah hari ...” (Wahyu 11:8, 9).

Yang agak aneh adalah, jika memang ada dua saksi, mengapa ayat-ayat ini membuat “kesalahan” tata bahasa semacam ini dua kali? Apa yang dapat kita pelajari dari kesalahan ini? Apakah mungkin jika memang tidak ada kesalahan sama sekali, tetapi Tuhan sedang menunjukkan kepada kita beberapa makna lebih lanjut tentang nabi-nabi masa depan ini.

Di sini ada indikasi pertama bahwa kitab suci mungkin tidak hanya mengacu pada dua orang individu, tetapi kepada sekelompok orang atau suatu entitas bersama. Kata tunggal “tubuh” ini mengingatkan kita pada penggunaan kata tunggal yang sama dalam kalimat “tubuh Kristus” yang terdiri dari individu-individu yang tak terhitung jumlahnya. Ada tertulis di satu bagian bahwa “[...] karena kita adalah anggota tubuh-Nya” (Ef. 5:30).

Selanjutnya, dalam Wahyu 11:5 tertulis bahwa api akan keluar dari “mulut” mereka, dalam bahasa Yunani, kata ini merupakan kata tunggal.

Ayat-ayat seperti ini jika digabungkan dengan ayat-ayat lainnya dapat menjadi dasar kitab suci yang memadai untuk mengandaikan bahwa kata “tubuh” dapat merujuk pada kelompok yang jauh lebih besar daripada sekadar dua nabi yang disebutkan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa yang disampaikan kitab suci tentang sejumlah besar pria dan wanita yang pada akhir zaman ini, memainkan peran penting dalam mempersiapkan dunia untuk penghakiman dan kedatangan Tuhan kembali.

Mungkin kebanyakan orang akan bertanya: “Jika saksi-saksi ini benar-benar sekelompok orang, mengapa Alkitab menggunakan kata ‘dua’? Bukankah itu cukup membingungkan?” Ya, mungkin sedikit membingungkan, tetapi ada penjelasan yang sangat alkitabiah untuk itu.

Alkitab mengajarkan kita sebuah asas yang teguh bahwa penghakiman hanya dapat dilaksanakan terhadap seseorang yang berdosa jika setidaknya ada dua saksi yang hadir untuk membuktikan keabsahan pelanggaran tersebut. Dalam kitab Ulangan 17:6 tertulis: “Atas keterangan dua atau tiga orang saksi, orang yang dihukum mati harus mati; janganlah ia dihukum mati atas keterangan satu orang saja.” Angka “dua” adalah angka yang dipakai Tuhan untuk membuktikan kebenaran dari setiap tuduhan. Jika kurang dari dua, maka kebenaran dari tuduhan tersebut tidak dapat diterima.

Dalam tulisan suci, angka dua menunjukkan “jumlah suatu kesaksian”. Ketika harus bersaksi tentang kebenaran Yesus, murid-murid mula-mula diutus “berdua-dua”.

Tabut Perjanjian menyimpan dua loh batu yang memberikan kesaksian tentang perintah Tuhan. Tentu saja Tuhan bisa menulis sepuluh perintah ini di atas satu batu, tetapi Dia memilih untuk menggunakan dua — angka yang menunjukkan jumlah suatu kesaksian.

Sementara itu, di bagian penutup Tabut Perjanjian ditempatkan dua kerub yang secara simbolis merupakan saksi dari pemercikan darah serta membuktikan bahwa persyaratan kebenaran Tuhan telah terpenuhi. Tentu saja di surga ada lebih dari dua

kerub, tetapi hanya dua yang secara simbolis “bersaksi” tentang pemercikan darah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kata “dua” di sini merupakan suatu simbol dari dua saksi yang diperlukan Tuhan sebelum Dia menjatuhkan hukuman-Nya.

Pada akhir zaman ini, Tuhan akan menghakimi umat-Nya (Ibr. 10:30) dan dunia yang berdosa. Cawan murka-Nya akan dicurahkan kepada umat manusia yang berdosa. Namun, sesuai dengan hukum yang Dia telah tetapkan, penghakiman dapat dilaksanakan jika setidaknya ada “dua” saksi yang dapat memberikan kesaksian atas dosa-dosa mereka yang akan dihakimi. Tanpa kesaksian dua saksi ini, penghakiman tidak dapat dimulai.

Tentu saja Yang Mahatinggi tidak membutuhkan siapa pun untuk memberitahu Dia tentang apa yang ada di dalam hati manusia. Dia sudah tahu apa yang terjadi di hari-hari yang jahat ini. Namun saksi-saksi ini ada untuk memenuhi syarat-syarat hukum yang telah Dia tetapkan, dan mungkin yang lebih penting lagi, untuk mengingatkan dunia yang akan binasa dan gereja yang murtad agar bertobat sebelum penghakiman datang.

SAKSI SELURUH DUNIA

Pemikiran lain yang membuat kita percaya bahwa saksi-saksi ini mungkin lebih dari sekadar “dua” adalah keuniversalan dari kesaksian mereka. Kesaksian mereka pasti akan memengaruhi “orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan umat” (Why. 11:9).

Tampaknya, peringatan kematian mereka bersifat universal, sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa dunia telah banyak menerima pengaruh dari mereka. Dalam situasi ini, para nabi tidak sedang mengungkapkan dosa-dosa beberapa individu, tetapi pemberontakan seluruh dunia.

Karena penghakiman yang akan datang berlaku untuk seluruh dunia atau universal, maka sangatlah masuk akal jika tuntutan yang akan diajukan nanti mungkin memerlukan saksi yang lebih banyak daripada sekadar dua orang saja. Jika saksi yang ada hanya dua, maka ini akan menimbulkan masalah yang luar biasa. Bagaimana mungkin dua orang dapat menyampaikan nubuatan ke seluruh dunia dalam waktu 1.260 hari?

Mungkin saja menurut pemikiran kekristenan modern, kesaksian kedua orang ini dapat disebarakan ke seluruh dunia melalui televisi, tetapi jika dipertimbangkan lebih jauh, rasanya hal ini sangat tidak mungkin.

Jika kita renungkan secara logis, apakah mungkin saluran berita utama bersedia memberikan banyak waktu tayang kepada dua nabi ini untuk mengungkap dan mengutuk dosa-dosa zaman kita? Bukankah ini dosa-dosa yang selama ini sering ditayangkan oleh banyak produser TV?

Waktu tayang di televisi itu mahal. Apakah mungkin kedua saksi ini bersedia membeli jam tayang *prime time* untuk menyampaikan nubuat mereka ke berbagai negara? Apakah acara ini akan ditonton oleh banyak orang? Apakah media berita akan memberi kesempatan yang adil kepada mereka untuk menyampaikan pesan penghakiman Tuhan secara lengkap?

Mungkin juga ada beberapa orang yang berpikir bahwa kedua nabi ini akan menyampaikan pesan penghukuman melalui televisi Kristen.

Tetapi apakah dunia akan menyaksikan stasiun TV ini? Siapa yang akan benar-benar mendengarkan atau diyakinkan melalui cara ini? Apakah penanggung jawab acara Kristen ini akan senang mendengar apa yang dikatakan kedua nabi ini?

Apakah mungkin jika mereka juga akan menjadi yakin atas apa yang diberitakan? Apakah mereka bersedia memberikan semua waktu yang diperlukan oleh kedua nabi tersebut? Kecil kemungkinan hal ini akan berhasil. Selain itu, ada juga konsep Kristen modern yang mengatakan bahwa kedua nabi ini akan berkeliling ke seluruh dunia dengan pesawat terbang atau muncul begitu saja lalu menghilang. Setelah pertimbangan lebih mendalam, tampaknya hal ini juga sangat tidak mungkin atau pun konyol.

Pertama, saat ini ada lebih dari 194 negara di dunia kita. Jika nabi-nabi ini ingin mengunjungi setiap negara ini dalam waktu 1.260 hari, maka mereka harus mengunjungi masing-masing negara setiap enam setengah hari (termasuk waktu yang akan dihabiskan dengan perjalanan, jika ada).

Tampaknya mustahil bagi nabi mana pun yang berusaha untuk membuat suatu bangsa bertobat atas dosa-dosanya hanya

dalam enam setengah hari. Ini tidak mungkin berhasil. Bagaimana mungkin pesan mereka dapat menjangkau seluruh penduduk negara-negara ini, di mana beberapa di antaranya mungkin memiliki lebih dari satu miliar penduduk, hanya dalam enam setengah hari?

Misalnya saja, pada saat ini ada beberapa stasiun televisi di beberapa negara yang menayangkan pengkhotbah terkenal, beberapa di antaranya mungkin bisa mengudara di stasiun televisi nasional setiap hari selama berjam-jam. Hal ini telah berlangsung selama bertahun-tahun. Namun, apakah mereka telah menjangkau semua orang di negara tersebut? Apakah seluruh penduduk telah mendengar pesan mereka? Besar kemungkinan, hal ini belum terjadi. Oleh karena itu, sebuah pelayanan yang sedemikian intensif dan meluas seperti ini sangatlah tidak logis atau tidak mungkin.

Kedua, jika yang harus disampaikan bukan saja “bangsa-bangsa”, tetapi juga “umat”, “suku” dan “bahasa”, maka kemungkinan besar perjalanan semacam ini tidak bisa dilakukan. Sangat tidak mungkin bagi dua orang, seberapa cepatnya mereka bekerja atau dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, untuk melakukan pelayanan seperti itu dalam waktu 1.260 hari. Hanya dengan sedikit logika dan pemikiran rasional pemikiran kekeliruan imajinatif seperti ini dapat dengan mudah dipatahkan.

“DUA” PASTI MERUPAKAN ANGKA SIMBOLIS

Dengan mempertimbangkan semua hal ini, kita bisa mengambil kesimpulan logis bahwa angka “dua” adalah angka simbolis. Angka ini mewakili jumlah kesaksian yang Tuhan perlukan dan tidak sekedar menunjukkan kepada dua orang. Sebaliknya kita dituntun untuk percaya bahwa “tubuh” ini adalah sekelompok pria dan wanita yang telah dipersiapkan dan dibangkitkan Tuhan untuk bersaksi atas generasi yang penuh dosa dan gereja yang murtad serta mempersiapkan dunia untuk menerima penghakiman Tuhan.

Tampaknya logis untuk menyimpulkan bahwa saat ini Tuhan sedang mempersiapkan orang-orang beriman yang setia di setiap bangsa, kelompok masyarakat, suku dan bahasa, yang akan diurapi dan diangkat pada waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan pelayanan yang sangat penting ini.

Tampaknya juga masuk akal bahwa dengan jumlah nabi yang lebih banyak, kesaksian ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan.

Namun, perlu juga dipertanyakan apakah kesaksian “dua” orang yang sebenarnya adalah “dua saksi” ini efektif? Dua orang luar yang memberikan kesaksian dari jarak yang cukup jauh mungkin tidak cukup kuat untuk menghukum orang-orang yang bersalah. Bisa jadi mereka malah dianggap bukan saksi yang benar.

Kesaksian atas setiap bangsa atau kelompok orang yang mungkin dapat meyakinkan adalah jika disampaikan oleh mereka yang benar-benar mengenal masing-masing situasi secara akurat.

Misalnya saja, Anda dipanggil ke pengadilan untuk bersaksi dalam persidangan tentang kecelakaan lalu lintas. tetapi Anda tidak mengerti mengapa Anda dipanggil. Anda tidak ada di lokasi kecelakaan terjadi dan tidak melihat kecelakaan itu. Anda tidak tahu apa-apa baik tentang orang-orang yang terlibat dalam kecelakaan itu, kendaraan, atau situasinya. Oleh karena itu, Anda tidak bisa dianggap sebagai saksi yang benar.

Saksi adalah seseorang yang dapat memberikan kesaksian atas apa yang telah dia lihat dan dengar. Hanya mereka yang tinggal di masing-masing negara, budaya, dan situasi, dan telah melihat dosa-dosa yang terjadi di sana, yang dapat memberikan kesaksian terhadap penduduknya. Kesaksian dari beberapa orang luar tidak akan diterima begitu saja. Meskipun beberapa orang mungkin membayangkan bahwa Henokh dan Elia sedang memperhatikan dan mencatat dosa masing-masing bangsa, bahasa, suku, dan lainnya dari surga, tetapi hal ini tampaknya agak konyol.

Jauh lebih masuk akal untuk menganggap bahwa Tuhan akan memberikan kesaksian yang terakhir atas setiap orang dalam bahasa mereka sendiri oleh seseorang dari budaya mereka sendiri, mengungkapkan dosa-dosa mereka dengan cara yang mudah mereka pahami.

Itulah sebabnya kenapa sangat mungkin jika ada sejumlah agen-agen suci “setempat” yang akan diangkat dan diurapi Tuhan untuk menjadi saksi penghakiman-Nya yang adil di akhir zaman.

Sebagai catatan tambahan, beberapa orang mungkin ingin tahu tentang alasan di balik teks Yunani yang menggunakan

bentuk jamak untuk kemunculan ketiga kata “tubuh” dalam ayat 9. Dalam Wahyu 11:9 ada tertulis, “[...] dan orang-orang itu tidak diperbolehkan *mayat* [tubuh] mereka dikuburkan”.

Penjelasannya adalah sebagai berikut: Mungkin saja dunia melihat “tubuh” yang bersatu (ayat 8). Mungkin juga “tubuh” yang berkelompok itu “terbaring di jalan” (ayat 9a). Namun, ketika Anda hendak menguburkan mereka, Anda juga harus menguburkan “tubuh” (dalam bentuk jamak). Tampaknya menguburkan sekelompok kolektif tubuh yang tersebar di seluruh dunia pada saat bersamaan agak merepotkan.

Penggunaan kata “tubuh” dalam bentuk jamak di bagian terakhir dari ayat 9 memperkuat gagasan bahwa dua penggunaan pertama kata “tubuh” dalam bentuk tunggal bukanlah kesalahan tata bahasa, tetapi merupakan bagian dari wahyu penting.

PERANG TERHADAP ORANG-ORANG KUDUS

Kata lain dalam ayat-ayat ini yang menunjukkan bahwa “dua saksi” tersebut bukan hanya “dua” ada dalam ayat 7. Dalam ayat ini kita menemukan binatang yang akan datang untuk berperang melawan para saksi. Kata “perang” dalam bahasa Yunani adalah *polemos*. Kata ini berarti suatu keterlibatan dalam waktu yang cukup lama, dan mungkin melibatkan banyak pertempuran.

Arti ini sangat berbeda dengan kata Yunani *phoneuo*, yang berarti membunuh, dan juga dengan kata *mache*, yang digunakan untuk menunjukkan satu pertempuran. Perbedaan antara kata-kata ini tentu penting. Mengapa antikristus perlu melakukan perang yang berkepanjangan untuk melawan dua individu? Tidak bisakah dia membunuh mereka begitu saja?

Mungkin ada beberapa orang yang berpendapat bahwa bisa saja kekuatan mereka besar sehingga tidak dapat dikalahkan dalam satu serangan karena mereka berada dalam perlindungan Tuhan. Selama jangka waktu ini, mereka tak terkalahkan.

Namun, begitu perlindungan ini tidak ada lagi, mereka dapat dikalahkan tanpa harus melibatkan “perang”, hanya dengan cara dibunuh. Selain itu, kata “perang” ini biasanya mengacu pada pembantaian dalam skala yang jauh lebih besar daripada sekadar pembunuhan dua nabi.

Hal ini juga memperkuat anggapan bahwa ini bukan hanya dua orang, melainkan sebuah sekelompok, yang mengharuskan adanya “perang” untuk melawan mereka dan bukan hanya pertempuran tunggal.

Menariknya, ada beberapa bagian lain di dalam Alkitab di mana kata “perang” ini digunakan dalam konteks yang mungkin ada kaitannya dengan pokok bahasan kita.

Dalam Perjanjian Lama, kitab Daniel pasal 7 ayat 21 menyampaikan tentang “tanduk” (yang di sini melambangkan “manusia berdosa” yang akan datang) yang melakukan “perang melawan orang-orang kudus” dan menang melawan mereka. Rupanya orang menakutkan dan jahat ini akan memulai perang salib untuk memusnahkan setiap umat Tuhan yang menentangnya.

Dalam Wahyu 13:7 kita diingatkan untuk kedua kalinya bahwa orang ini diberikan izin untuk “berperang (*polemos*) melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka”.

Jadi, kami menyimpulkan bahwa ada suatu saat di mana perlindungan yang diberikan kepada orang-orang kudus ini akan disingkirkan dan antikristus/binatang diberi kuasa untuk memulai pertumpahan darah besar-besaran.

Sebuah perang yang luar biasa yang akan dilancarkan terhadap pria dan wanita Kristen yang kehidupan dan kesaksiannya menentang tujuan orang gila yang diilhami setan ini.

Meskipun sulit untuk memberikan bukti dari kitab suci bahwa “perang” yang dilancarkan terhadap saksi-saksi akhir zaman ini sama dengan “perang melawan orang-orang kudus” yang disebutkan di atas, tetapi kemiripan ini harus dipertimbangkan.

1.260 HARI

Sekarang mungkin selaras untuk membahas beberapa elemen waktu yang ada dalam ayat-ayat ini. Ada kemungkinan periode hampir 3,5 tahun (1.260 hari) yang ada dalam ayat 3 merujuk pada paruh pertama dari periode tujuh tahun yang sering disebut “tribulasi”. Bisa jadi ini merupakan waktu di mana kesaksian kenabian yang berdampak besar terjadi. Namun, ada nomor 3,5 lain yang juga disebutkan, yaitu durasi “hari” di mana “mayat (tubuh mereka) terbaring tidak terkubur di jalan-jalan (Why. 11:9).

Memang sedikit aneh bahwa sepersekitan hari harus dicatat di sini. Apakah kita bisa memahami bahwa “tubuh” ini dibiarkan membusuk sampai tepat pada tengah hari di hari keempat? Apakah hal ini sedang menunjukkan sesuatu yang lebih dari sekadar hari-hari biasa? Meskipun nubuatan Alkitab sulit untuk dibuktikan, tetapi tampaknya masuk akal untuk menganggap bahwa angka 3,5 yang kedua ini mungkin ada hubungannya dengan yang pertama.

Sebelumnya dalam buku yang sama, ada tertulis bahwa beberapa orang beriman dari gereja di Smirna akan mengalami penderitaan selama “sepuluh hari” (Why. 2:10). Walaupun arti yang tepat dari frasa ini masih belum jelas, ini mungkin berarti periode sepuluh tahun penganiayaan yang berat.

Jika kita menerapkan rumus satu tahun untuk satu hari ini pada pertimbangan saat ini, maka kita dapat berhipotesis bahwa pembantaian orang-orang kudus yang akan datang akan terjadi selama 3,5 tahun kedua dari masa kesengsaraan besar.

Di akhir periode ini mereka akan dibangkitkan, mungkin pada masa “pengangkatan”. Hal ini ditegaskan oleh fakta bahwa kebangkitan mereka dipicu oleh “suara nyaring dari surga”, yang mungkin menyerupai “teriakan penghulu malaikat” dalam 1 Tesalonika 4:16.

Selain itu, peristiwa ini terjadi tepat pada saat sangkakala ketujuh dibunyikan yang mungkin sama dengan sangkakala “terakhir” (Why. 11:15; 1Kor. 15:52). Hal ini sama seperti “sangkakala Allah” yang juga disebutkan dalam ayat yang sama (1Tes. 4:16).

ROH KUDUS TERCURAHKAN

Ada sebuah nubuat yang sangat penting dicatat dalam Yoel 2:28-32 dan Kisah Para Rasul 2:17-21. Rasul Petrus mengutip ayat-ayat ini sehubungan dengan pengalaman para murid pada hari Pentakosta. Namun, pengamatan cermat atas nubuat ini akan menunjukkan bahwa Pentakosta hanyalah penggenapan sebagian dari nubuat itu. Kita dapat dengan mudah menyimpulkan ini karena tidak semua yang dinubuatkan terjadi di Yerusalem pada hari itu.

Meskipun Rasul Petrus mungkin berpikir bahwa dia sedang berada di “hari-hari terakhir”, tetapi secara konteks, ayat-ayat

ini jelas menghubungkannya dengan “hari-hari terakhir” yang lebih belakangan yaitu penyelesaian zaman. Sebagai contoh, ada tertulis bahwa “matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu” (Kis. 2:20).

Nubuat ini belum sepenuhnya digenapi ketika Yesus mati. Meskipun ada “kegelapan” (Mat. 27:45), tetapi tidak ada informasi apa pun tentang bulan yang berubah menjadi darah.

Namun, dalam kitab Wahyu yang menyampaikan tentang peristiwa masa depan, kita melihat bahwa ketika meterai keenam dibuka: “[...] sesungguhnya terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan matahari menjadi hitam bagaikan karung rambut dan bulan menjadi merah seluruhnya bagaikan darah” (Why. 6:12). Ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Juga ada tertulis: “Lalu malaikat yang keempat meniup sangkakalanya dan terpukullah sepertiga dari matahari dan sepertiga dari bulan dan sepertiga dari bintang-bintang, sehingga sepertiganya menjadi gelap dan sepertiga dari siang hari tidak terang dan demikian juga malam hari” (Why. 8:12). Ini juga belum terjadi.

Tentu saja, ada aspek tambahan yang perlu dipertimbangkan. Ingatlah pernyataan awal dalam tulisan ini, bahwa nubuat sering kali memiliki beberapa penggenapan. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa penggenapan dari nubuat yang dikutip Petrus ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa datang.

Sekarang kita sampai pada pertimbangan lebih lanjut. Nubuat ini sepertinya terbagi menjadi dua bagian, dipisahkan oleh kata “dan” di ayat 18. Pada bagian pertama, Roh Kudus dicurahkan ke atas “semua manusia” (ayat 17). Ini sepertinya berarti siapa saja dan setiap orang yang percaya kepada Yesus dapat menerima Roh.

Namun, kelompok orang percaya yang menerima Roh dalam ayat 18 bukanlah setiap orang atau sembarang orang. Sepertinya kelompok lain. Ini terbatas pada orang percaya khusus, yaitu “pelayan laki-laki” dan “pelayan wanita”.

Sementara setiap orang yang percaya kepada Yesus dan ingin dianggap Tuhan sebagai “pelayan” harus memiliki ketekunan dan kesetiaan. Ini merupakan hal yang sangat berbeda.

Pembagian ayat-ayat ini ke dalam dua bagian menjadi jelas ketika kita memperhatikan hasil pengurapannya. Selain nubuat, hasil dari pengurapan pertama adalah “mimpi” dan “penglihatan”.

Sementara pengurapan kedua adalah khusus untuk saksi kenabian. Di sini tertulis bahwa di “hari-hari terakhir” akan ada urapan rohani yang luar biasa yang dicurahkan ke atas para hamba Tuhan. Pengurapan ilahi ini diberikan dengan maksud tertentu, yaitu agar mereka dapat bernubuat.

Oleh karena itu, kami menemukan petunjuk bahwa pada suatu saat di masa depan, akan ada pencurahan Roh Kudus untuk kedua kalinya. Kemungkinan ini sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang sebagai “hujan awal dan hujan akhir” (Ul. 11:14; Hos. 6:3; Yl. 2:23; Zak. 10:1; Yak. 5:7). Dalam Perjanjian Lama di Israel, curah hujan pertama terjadi pada saat musim tanam. Sementara “hujan akhir” terjadi tidak lama sebelum musim panen tiba.

Pada hari Pentakosta, terjadi pencurahan Roh Kudus yang pertama – yang sering disebut sebagai hujan awal. Oleh karena itu, tampaknya sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, akan ada pencurahan Roh Kudus yang kedua dan dahsyat atas hamba-hamba Yesus yang setia, atau yang disebut sebagai hujan akhir. Pengurapan yang luar biasa ini akan menghasilkan satu kesaksian nubuatan terakhir, yang menggetarkan dunia tentang kebenaran Tuhan dan menentang kerusakan di dalam dunia dan gereja yang murtad.

Pemikiran ini selaras dengan kitab Wahyu yang menyebutkan tentang “dua saksi”. Penting untuk diingat bahwa semua orang beriman sudah memiliki satu “bagian” dari Roh Kudus. Namun, di dalam kitab Wahyu ini tampaknya “keduanya” diberikan urapan atau bagian tambahan. Ada tertulis: “Aku akan memberi tugas kepada dua saksi-Ku, supaya mereka bernubuat ...” (Why. 11:3). Pemberian kuasa ini jelas menunjukkan sesuatu yang lebih dari apa yang telah diberikan pada hari Pentakosta.

Di sini ada beberapa bukti substansial bahwa mungkin ada pencurahan terakhir dari Roh Kudus atas mereka yang akan bernubuat tentang Yesus pada akhir zaman. “Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat” (Why. 19:10).

MENGUKUR “BAIT SUCI”

Wahyu pasal 11, yang berbicara tentang dua saksi, dimulai dengan skenario yang menarik. Saat melihat penglihatan ini, rasul Yohanes diperintahkan untuk mengukur bait suci.

Mengapa bagian kecil ini disertakan di sini? Apakah Tuhan tiba-tiba lupa akan dimensi bangunan ini? Dia tidak hanya mengukur bait suci, tetapi juga “mazbah” (tempat pengorbanan) dan yang paling penting, “mereka yang beribadah di dalamnya” (ayat 1).

Mungkin setiap orang Kristen menyadari bahwa setiap anggota tubuh Kristus adalah “bait dari Allah yang hidup” yang sejati (2Kor. 6:16). Oleh karena itu, cukup masuk akal jika Yohanes tidak sedang menilai bangunan fisik, melainkan sedang mengamati orang-orang beriman. Mungkin sebelum Tuhan mencurahkan urapan akhir zaman-Nya, Dia sedang mencari mereka yang hidupnya telah dipersiapkan untuk menerimanya. “Pengukuran” ini mungkin merupakan ujian untuk menentukan siapa di antara umat Tuhan yang siap dan mampu memenuhi amanat agung yang terakhir ini.

Dan apakah ukuran yang akan diharapkan dari mereka yang terpilih? Apa tolok ukur yang akan digunakan untuk menilai mereka? Pasti ini berkaitan dengan mazbah. Dengan kata lain, pria dan wanita yang dipilih haruslah mereka yang hidupnya telah berubah menjadi persembahan yang hidup bagi Tuhan, mereka yang memahami makna dari kematian yang sepenuhnya bersama Kristus.

Ibadah juga tampaknya menjadi faktor. Agar memenuhi syarat untuk menjalankan tugas seperti itu, orang-orang ini harus menghabiskan banyak waktu “di bait suci” atau di hadirat Tuhan.

Mereka adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang dekat dengan Dia. Mereka tidak hanya “pergi ke kebaktian” pada hari Minggu pagi. Mereka memberikan seluruh hidupnya untuk menjadi persembahan rohani bagi Dia. Mereka mencurahkan jiwa mereka detik demi detik untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tentu saja, persyaratannya adalah hidup hanya untuk Yesus. Mereka adalah orang-orang yang telah dipersiapkan dan

memenuhi persyaratan Tuhan untuk menerima “bagian” kedua dari Roh Kudus dan melaksanakan pelayanan kenabian yang penting pada akhir zaman.

DATANGNYA ELIA

Pembahasan tentang topik ini tidak akan lengkap tanpa menyebutkan peristiwa yang sangat penting yaitu kemunculan nabi Elia sebelum “hari Tuhan yang besar dan dahsyat” (Mal. 4:5). Sebelum kedatangan Yesus yang pertama kali, nubuat ini telah digenapi dalam pribadi Yohanes Pembaptis. Ada tertulis bahwa dia datang dalam “[...] roh dan kuasa Elia” (Luk. 1:17). Misinya adalah untuk mempersiapkan satu ras tertentu yang berada di sebuah wilayah kecil di dunia untuk kedatangan Mesias yang mereka nantikan.

Ketika para murid bertanya kepada Yesus tentang kedatangan Elia, Dia menjawabnya dengan cara yang sangat aneh. Pada intinya Dia berkata bahwa “Dia sudah datang [...] dan dia masih akan datang di masa depan”.

Ada tertulis: “Lalu murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, ‘Kalau demikian, mengapa ahli-ahli Taurat berkata bahwa Elia harus datang dahulu?’ Jawab Yesus, ‘Memang Elia *akan datang* dan memulihkan segala sesuatu dan [ini adalah kedatangan Elia di masa depan]. Aku berkata kepadamu: Elia *sudah datang*, tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka.’ Pada waktu itu mengertilah murid-murid Yesus bahwa Ia berbicara tentang Yohanes Pembaptis” (Mat. 17:10-13).

Sekarang yang harus kita pertimbangkan adalah kemungkinan bahwa “kedatangan Elia yang kedua kali” ini mungkin merupakan pencurahan “roh dan kuasa Elia” atas ribuan orang beriman yang telah disiapkan oleh Tuhan di seluruh dunia. Mereka akan bersaksi ke seluruh dunia bahwa penghakiman Tuhan yang adil sudah hampir tiba dan setiap orang harus mempersiapkan diri.

Mereka akan memiliki ciri-ciri seperti Yohanes Pembaptis yang melayani secara independen dan tidak terikat pada organisasi keagamaan mana pun. Kesaksian kenabian Yohanes memang

benar-benar terpisah dari, bahkan melawan kemunafikan pendirian gerejawi pada zamannya.

Mereka akan menjadi pria dan wanita yang tidak kenal kompromi, serta tidak akan menyerah pada pengaruh apa pun. Semangat mereka tidak akan didorong oleh keinginan untuk ketenaran, kekayaan, atau kekuatan duniawi. Sebaliknya, mereka akan terbakar oleh api yang memuliakan Tuhan mereka. Mereka akan menjadi nabi yang berani dan tak kenal takut, dan akan menyampaikan kebenaran yang tidak disukai orang. Mereka akan menjadi juru bicara Tuhan, menyingkapkan dosa-dosa dunia dan gereja duniawi, mendesak mereka agar segera bertobat sebelum terlambat.

Selain itu, mereka juga akan diberikan Tuhan kuasa sehingga perkataan mereka akan didukung oleh berbagai malapetaka supernatural.

Tidak bisakah Anda melihat mengapa semua orang membenci nabi-nabi ini? Ini karena manusia tidak mau kejahatan yang mengakar di dalam hatinya diungkapkan. Misalnya, berapa banyakkah orang Kristen yang terus-menerus berusaha menutupi dosa-dosa mereka dan tidak mau bertobat serta menerima kuasa penyucian Tuhan?

Kita sering kali berusaha meyakinkan diri kita sendiri bahwa kita telah memenuhi standar yang ditetapkan Tuhan. Kita suka berpura-pura bahwa kita melakukan segalanya untuk melayani Yesus. Dan kita merasa tidak nyaman mendengar teguran nabi-nabi tersebut yang mengatakan bahwa kita tidak sungguh-sungguh benar di hadapan Tuhan. Jika gereja saja seperti ini, orang-orang di dunia akan bereaksi lebih keras lagi terhadap nabi-nabi yang mencoba menegur kejahatan mereka.

Inilah tujuan dari kesaksian yang terdiri dari dua bagian ini. Kesaksian ini bertujuan untuk mendorong pertobatan bagi mereka yang mau mendengarkan, mempersiapkan mereka untuk kedatangan Sang Raja dan memperingatkan mereka yang dengan keras menolak untuk tunduk di hadapan-Nya.

Yohanes datang dengan pakaian yang terbuat dari bulu unta, makan serangga dan madu hutan. Dia tampil berbeda, tidak mengikuti norma, dan menyinggung perasaan banyak orang, serta

ditolak oleh umat beragama. Demikian pula saksi-saksi yang akan datang yang disebutkan dalam Wahyu 11:3 akan datang dengan “mengenakan pakaian berkabung”. Seberapa pun jumlahnya, mereka tetap tidak akan disambut.

Tokoh-tokoh yang tidak disukai ini tidak akan mendapatkan keuntungan duniawi. Mereka sudah meninggalkan hal-hal duniawi. Mereka tidak lagi berusaha untuk melayani orang banyak pada hari Minggu pagi. Mereka juga tidak mengharapkan persembahan para janda, janda cerai, pengangguran, dan orang-orang kudus miskin lainnya yang pernah mereka kuras sampai sen terakhir dengan janji-janji palsu tentang kesehatan, kesuksesan, berkat, atau kemakmuran, untuk mengisi dompet “pelayanan” mereka.

Mereka tidak lagi tertarik dengan proyek-proyek megah atau pertunjukan teater. Mereka juga tidak tertarik dengan pujian dan hal-hal materialistis yang berhubungan dengan “kekristenan yang sukses”. Satu-satunya yang mereka harapkan adalah kematian karena kesetiaan mereka untuk bersaksi akan kebenaran Tuhan.

Para nabi yang bersemangat ini tampaknya dibunuh di “kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, tempat Tuhan kita juga disalibkan” (ayat 8). Sementara beberapa orang menafsirkannya sebagai Yerusalem dalam kondisi yang merosot secara moral, tetapi saya percaya mungkin ada makna yang lebih dalam untuk dipertimbangkan.

Jika Tuhan bermaksud menunjuk Yerusalem, Dia bisa melakukannya langsung, tanpa menggunakan bahasa yang misterius dan terselubung. Ada kemungkinan bahwa ketiga karakteristik yang dikaitkan dengan kota besar ini “Sodom”, “Mesir”, dan “tempat Tuhan kita disalibkan” mungkin hanya ungkapan deskriptif yang menunjukkan tiga ciri-ciri mereka yang terlibat dalam pembantaian nabi Tuhan yang akan datang.

Sodom adalah kota kejahatan dan dosa besar. Mesir sering digunakan dalam Alkitab untuk melambangkan keduniawian dan kesenangan sensual. Sementara “tempat Tuhan kita disalibkan” menunjukkan Yerusalem, pusat agama Yahudi pada waktu itu.

Mengingat Yudaisme, yang pada awalnya didirikan oleh Tuhan, telah menyimpang jauh dari-Nya, kita dapat mengenali

tiga faktor yang akan bersatu untuk menentang para saksi akhir Tuhan di akhir zaman, yaitu dosa, keduniawian, dan sistem agama Kristen yang dangkal. Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang terlibat dalam dosa, keduniawian, dan kemunafikan agama Kristen, akan bersatu seperti yang mereka lakukan di zaman Yesus, untuk membinasakan para nabi yang menentang mereka. Mereka akan berusaha untuk membungkam suara-suara yang mengutuk tindakan mereka.

PELAYANAN ELISA

Seperti yang telah kita lihat, ketika murid-murid Yesus bertanya kepada-Nya tentang kedatangan Elia, Dia menjawab dengan mengatakan dua hal: "Memang Elia akan datang dan memulihkan segala sesuatu [...] Elia sudah datang[...]".

Kitab Maleakhi menunjukkan bahwa sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali, akan ada pelayanan seperti Elia, yang akan membawa suatu bentuk "pemulihan" di antara umat Tuhan (Mal. 4:5, 6).

Saat "kemunculan kembali" pertama Elia, Yohanes Pembaptis terbunuh. Pelayanannya yang seperti pelayanan Elia yang pertama telah berakhir, tetapi ada jenis pelayanan Elia penting lainnya yang akan datang.

Setelah Elia diangkat ke surga, pelayanannya dilanjutkan oleh Elisa. Namun, ada perbedaan besar dalam pelayanan Elisa. Dia mendapat dua bagian dari Roh nabi Elia.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah kami perkirakan bahwa pada akhir zaman, akan ada porsi ganda dari Roh Kudus yang dicurahkan ke atas hamba laki-laki dan hamba perempuan yang setia untuk melaksanakan jenis pelayanan Elia. Mereka akan mempersiapkan dunia dan gereja untuk kedatangan Yesus yang akan datang. Pelayanan mereka akan menjadi pelayanan pemulihan hati dan pikiran orang-orang kepada Tuhan mereka.

POHON ZAITUN DAN KAKI DIAN

Dalam Zakharia 4:14 kita menemukan penjelasan tentang kedua saksi ini, di mana mereka adalah "[...] kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi!". Pada akhir

zaman ini, para nabi telah membuat pilihan penting. Mereka rela meninggalkan semua kesenangan dan daya tarik kehidupan, termasuk yang religius, demi hak istimewa yang tidak ada bandingannya, yaitu berdiri di hadirat Tuhan Yang Maha Esa.

Zakharia pasal keempat ini memberikan kita gambaran yang jelas tentang para nabi di masa depan. Mereka digambarkan sebagai dua pohon zaitun yang terus-menerus mengeluarkan minyak. Hal ini mungkin merujuk kepada “dua bagian roh” yang diterima oleh Elisa ketika Elia meninggalkannya. Hal ini mungkin berhubungan dengan pembicaraan kita sebelumnya tentang bagaimana Roh Kudus akan dicurahkan secara khusus kepada hamba-hamba Tuhan yang setia di akhir zaman.

Anda mungkin memperhatikan bahwa teks ini hanya menyebutkan tentang satu kaki dian, sementara kitab Wahyu menyampaikan tentang dua kaki dian. Salah satu alasan yang mungkin untuk hal ini adalah karena pada akhir zaman, kesaksian Tuhan akan diperkuat dua kali lipat untuk memenuhi jumlah yang diperlukan sebelum penghakiman dapat dimulai.

Sementara itu, pohon zaitun melambangkan pengurapan, dan kaki dian melambangkan kesaksian yang diterangi dari segala sesuatu yang Tuhan wujudkan. Pelayanan “dua saksi” ini akan ditandai dengan pencurahan Roh Tuhan yang melimpah dan kesaksian ganda tentang kebenaran Tuhan.

RUMAH TUHAN

Dalam ayat-ayat pada kitab Zakharia kita juga diberikan petunjuk lebih lanjut tentang pelayanan dua saksi ini yang berkaitan dengan gereja. Di sini kita kembali menemukan tentang Bait Suci (ayat 9) yang saat ini terdiri dari umat Tuhan. Kemudian kita melihat ada seseorang yang bernama “Zerubbabel” dengan tali pengukur di tangannya.

Tali sipat adalah alat yang digunakan dalam konstruksi untuk memastikan apakah sebuah bangunan benar-benar tegak lurus, dibangun dengan baik, dan kokoh. Demikian juga halnya dengan pelayanan “dua saksi” yang disebutkan dalam nubuat Zakharia, yang diwakili oleh dua pohon zaitun, berhubungan dengan peneguhan pembangunan bait Allah (ayat 9).

Kita ingat kembali bagian awal dari kitab Wahyu tentang kedua saksi ini di mana Bait Suci diukur. Oleh karena itu, penjelasan tentang pelayanan kedua saksi ini kemungkinan besar berkaitan dengan memeriksa atau memastikan kemajuan pembangunan rumah Tuhan.

Kesimpulan yang kami ambil sama seperti yang telah kami sampaikan dalam tulisan-tulisan lain: Rumah Tuhan tidak ditata dengan baik. Banyak bagian dari konstruksi, baik yang sudah selesai maupun yang sedang berlangsung, memiliki kekurangan yang signifikan.

Tampaknya, salah satu peran utama dari “kedua” saksi ini adalah untuk mengoreksi gereja. Mereka memainkan peran penting dalam “memulihkan” apa yang benar-benar sesuai dengan hati Tuhan. Mereka akan menegur mereka yang membangun tanpa kepedulian dan dengan fokus yang berpusat pada diri sendiri, mendesak umat Tuhan untuk kembali kepada-Nya. Ini akan menjadi kesaksian kenabian untuk mengungkapkan kecemaran, kesalahan, dan keduniawian di dalam gereja-Nya yang diurapi.

Para nabi ini akan diurapi dua kali lipat untuk menyingkapkan kebohongan dan penipuan yang lazim terjadi. Visi mereka adalah untuk mengekspos bagaimana orang-orang telah memutarbalikkan kitab suci dan mencemari rumah Tuhan dengan ide-ide dan rencana mereka. Dengan kuasa yang luar biasa, mereka akan berbicara menentang mereka yang telah mengeksploitasi umat Tuhan demi keuntungan pribadi mereka.

Mereka akan bernubuat melawan orang-orang Kristen yang hatinya penuh kebohongan dan yang hidupnya palsu, tidak benar-benar tunduk pada pemerintahan Yesus. Para nabi ini akan dibenci, tetapi mereka memberikan pelayanan “pemulihan” yang sangat penting di akhir zaman ini. Gereja saat ini penuh dengan dosa dan kemunafikan. Banyak orang, termasuk para pemimpin, terlibat dalam pelanggaran seksual. Firman Yesus Kristus yang penuh kuasa telah diabaikan, sehingga tidak lagi berkuasa untuk mengubah manusia menjadi serupa dengan gambar Allah.

Kita sangat membutuhkan sesuatu yang jauh lebih kuat daripada yang pernah kita saksikan hingga sekarang untuk menyampaikan firman Tuhan dalam situasi ini dan membawa

perubahan yang diperlukan. Kita sangat membutuhkan pelayanan dua saksi ini!

Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa gereja membutuhkan teguran keras dan pemulihan pelayanan kerasulan.

Mereka mempelajari peran para rasul dalam gereja-gereja Perjanjian Baru dan mengamati betapa kurangnya pelayanan Tuhan dengan peran seperti itu pada saat ini, mereka sampai pada kesimpulan bahwa hal inilah yang sangat diperlukan untuk mengembalikan gereja kepada hubungan yang lebih dekat kepada Tuhan.

Saya ingin menekankan bahwa saya tidak menentang pelayanan kerasulan yang dipimpin Roh. Saya tidak mengurangi pentingnya peran alkitabiah ini. Namun, sejak saya menjadi seorang Kristen, saya telah melihat banyak orang yang mengaku sebagai rasul di gereja. Meskipun mereka mungkin telah memberikan manfaat bagi beberapa orang beriman, tetapi secara keseluruhan gereja belum mengalami transformasi yang signifikan atau kembali kepada Tuhan. Pemulihannya sangat minim.

Di masa lalu, terutama di zaman Perjanjian Lama, Tuhan memakai para nabi untuk menegur umat-Nya. Nabi memang selalu ditugaskan untuk menunjukkan kesalahan dan kekurangan. Namun saat ini, kita membutuhkan lebih dari sekadar rasul atau nabi. Kita perlu mengalami urapan yang jauh lebih besar, dua bagian dari Roh Kudus atas orang-orang yang telah dipersiapkan dan memiliki kuasa Tuhan untuk menyingkapkan kegelapan dan kesalahan Kekristenan saat ini dan membimbing umat Tuhan untuk kembali kepada Dia. Ada tertulis: “[...] kuk yang diletakkan mereka atas tengkukmu akan dipatahkan” (Yes. 10:27).

Saya percaya bahwa melalui pelayanan para nabi akhir zaman yang diurapi dua kali lipat itulah Tuhan akan menegur umat dan gereja-Nya.

Menegaskan sudut pandang ini adalah informasi yang disampaikan dalam kitab Maleakhi mengenai kedatangan “Elia”. Perjanjian Lama diakhiri dengan pernyataan berikut: “Sesungguhnya, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Ia akan membuat hati bapak-bapak berbalik kepada anak-anaknya dan hati

anak-anak kepada bapak-bapaknya supaya jangan Aku mencurleburkan bumi" (Mal. 4:5, 6).

Ketika kita membaca bagian ini untuk pertama kali, sepertinya Tuhan sedang berbicara mengenai pemulihan hubungan keluarga. Tampaknya Tuhan sangat peduli agar "anak-anak" dan "bapak-bapak" memiliki hubungan yang baik.

Apakah ini yang benar-benar diinginkan Tuhan di akhir zaman ini? Apakah ini yang diperlukan untuk menghindari penghakiman-Nya di dunia? Dapatkah hubungan keluarga yang baik dan hangat menjadi solusi bagi dunia yang memberontak dan gereja yang murtad saat ini? Apakah ini yang dimaksud dengan pelayanan yang diurapi ganda ini? Sepertinya meragukan.

Namun, Injil Lukas menyampaikan kesan yang berbeda. Berikut adalah sesuatu yang sedikit lebih meyakinkan dan terkini. Bagian kedua dari ayat dalam Lukas ini sedikit berbeda, mungkin bagian ini dikutip oleh malaikat dari sumber lain dan bukan dari Tora Ibrani versi masa kini.

Mungkin, pada kenyataannya, firman Tuhan ini lebih berkaitan dengan keluarga Tuhan dan bukan sekadar keluarga manusia. Ada tertulis: "Ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati para bapak berbalik kepada anak-anaknya dan *hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar*. Dengan demikian ia menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya" (Luk. 1:17).

Di sini kita memahami bahwa tujuan dari "pemulihan" ini adalah untuk "menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya". Ini adalah mempersiapkan gereja untuk kedatangan Yesus.

Ayat ini bukan berbicara tentang pelayanan kepada keluarga, meskipun hal ini penting, tetapi mengacu pada pekerjaan mendasar, yaitu menyucikan dan memulihkan gereja di akhir zaman. Ini merupakan tugas yang sangat penting bagi Tuhan.

Bagian penting dari persiapan ini adalah untuk mengubah "yang tidak taat" (anak-anak Tuhan yang memberontak dan tidak mau berubah) menjadi orang-orang bijak yang hidupnya merupakan satu kesaksian kebenaran (mereka yang "adil"). Inilah keluarga Tuhan yang sebenarnya.

Hal-hal yang mendukung pemikiran ini lebih lanjut adalah terjemahan lain dari frasa “membuat hati para bapak berbalik kepada anak-anaknya”.

Menurut R.N. Champlin, Ph.D., dalam karyanya *Tafsiran Perjanjian Baru*, ada beberapa orang yang memahaminya seperti ini: “Kembalikan anak-anak ke watak saleh dari para ayah mula-mula” atau “kepada iman para ayah mula-mula.” Dengan kata lain, untuk membawa anak-anak kembali ke sikap hati yang dimiliki para ayah.

Penafsiran ini mungkin merupakan hasil terjemahan dari kata “ke” dalam bahasa Yunani yaitu “*epi*”. Dalam versi Bahasa Indonesia, ini diterjemahkan sebagai “kepada” seperti dalam “membuat hati para bapak berbalik kepada anak-anaknya”.

Namun secara harfiah kata Yunani *epi* ini berarti “penumpang”, “di atas”, atau “di atas sesuatu”. Oleh karena itu, kemungkinan besar hal ini melibatkan pelimpahan hati para ayah pada atau di atas hati anak-anaknya daripada mengarahkan hati ayah “kepada” atau “terhadap” anak-anak.

Hal ini sangat selaras dengan apa yang telah kita lihat dan memberikan pemahaman yang lebih jelas. Keluarga yang perlu dipulihkan saat ini, adalah keluarga yang benar-benar milik Tuhan.

Untuk mencapai tujuan ini, “para bapak” ini, yang kemungkinan besar merupakan bejana-bejana yang matang dan siap, akan menerima pengurapan yang dikenal sebagai “roh dan kuasa Elia”.

Jika asumsi kita benar, mereka akan menerima dua bagian dari Roh, sama seperti apa yang diterima Elisa. Kemudian, mereka akan melakukan pelayanan pemulihan kenabian yang berfokus pada gereja. Pemulihan ini akan mengarahkan kembali hati umat Tuhan hanya kepada-Nya. Ketika sosok “Elia” ini datang, dia akan “memulihkan segala sesuatu” (Mat. 17:10).

Tentu saja, para nabi ini juga akan memberikan pengaruh besar terhadap penduduk dunia yang tidak percaya, baik melalui perkataan mereka maupun melalui malapetaka yang mereka bawa. Namun, kita tidak boleh mengabaikan peran penting yang dimainkan oleh “dua” nabi ini untuk memulihkan dan mempersiapkan gereja bagi kedatangan Yesus.

SAAT PERSIAPAN

Tidak ada seorang pun yang dapat menjalani kehidupan atau melakukan pelayanan yang begitu besar seperti yang dilakukan oleh para nabi ini tanpa menjalani masa persiapan yang ketat. Misalnya, Yohanes Pembaptis menghabiskan waktu “di padang gurun” sampai saatnya tiba untuk memulai pelayanannya kepada Israel (Luk. 1:80).

Demikian juga halnya dengan Rasul Paulus yang mendedikasikan waktu yang cukup lama di Arab (Gal. 2:17). Baik Paulus maupun Yohanes Pembaptis, dipanggil untuk melakukan tugas-tugas yang luar biasa, dan pada akhirnya mereka harus menentang tren keagamaan yang berlaku di zaman mereka.

Yohanes menegur orang-orang Farisi tentang dosa-dosa mereka. Demikian pula, Paulus secara konsisten menentang “orang-orang Yahudi”, yang berusaha membuat orang-orang Kristen yang baru bertobat untuk kembali tunduk pada hukum-hukum dan praktik-praktik Yudaisme yang memberatkan. Mereka tidak akan mampu bertahan dalam tekanan seperti itu tanpa dipersiapkan Tuhan terlebih dulu.

Demikian juga, orang-orang yang dipilih Tuhan untuk memenuhi panggilan kenabian ini kemungkinan besar akan mengalami semacam padang gurun rohani, tekanan yang cukup besar dan percobaan yang sulit dan menyakitkan. Seorang hamba Tuhan yang sejati pada akhirnya harus mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.

Memiliki persekutuan sangatlah penting, demikian juga halnya dengan hubungan rohani yang tulus dengan orang lain. Namun, jika Tuhan memanggil Anda untuk menjadi nabi, ada saatnya di mana Anda mungkin akan merasa kesepian karena hanya bergantung pada Dia. Ini tidak selalu berarti Anda terisolasi secara fisik, tetapi lebih kepada tidak menemukan kenyamanan atau persahabatan dari orang lain dengan cara tertentu.

Pengalaman seperti ini sangat penting karena hal ini mengajarkan kita untuk tidak bergantung pada teman-teman Kristen, guru-guru Alkitab, gerakan-gerakan, atau kelompok-kelompok, tetapi hanya bergantung pada Kristus. Dia harus menjadi segalanya bagi kita.

Masa-masa percobaan ini akan melepaskan kita dari dukungan eksternal yang telah menopang kita, tetapi pada saat yang sama juga menyembunyikan kelemahan batin kita. Masa-masa kesulitan spiritual seperti itu akan menyingkap jati diri kita yang sesungguhnya dan memaksa kita untuk berpaling kepada satu-satunya Pribadi yang dapat menuntun kita ke tujuan akhir.

Hanya mereka yang telah mengalami “pengalaman pandang gurun” seperti itu yang akan siap untuk berdiri teguh di masa-masa sulit, tanpa rasa takut bersaksi bagi Yesus. Yang keluar dari ujian yang berat ini adalah hamba-hamba Tuhan yang dimurnikan, diurapi, dan dipersiapkan untuk melayani Dia.

Saya tidak menyarankan agar orang Kristen berhenti menghadiri pertemuan-pertemuan di gereja atau memutuskan hubungan dengan sesama orang beriman. Itulah yang dilakukan oleh orang-orang yang berfokus pada diri sendiri ketika mereka terlalu sensitif terhadap kritik atau mencoba untuk terlihat lebih rohani. Saya juga tidak menyetujui mereka yang tidak sabar, merasa benar sendiri atau kepribadian yang menyinggung perasaan, menyebabkan mereka jauh dari sesama orang beriman.

Pesan ini bukan untuk bayi rohani atau orang Kristen baru. Ini bukan tugas yang dapat Anda lakukan sendiri. Tolong jangan mencobanya. Semua yang saya jelaskan di sini tidak dapat dicapai dengan usaha sendiri.

Saya hanya menyatakan apa yang seharusnya sudah jelas, yaitu siapa pun yang dipanggil Tuhan untuk melakukan pelayanan kenabian di akhir zaman pasti akan menghadapi ujian dan cobaan yang menyakitkan, dan banyak di antaranya harus ditanggung dalam kesendirian.

Mempertimbangkan semua ini, saya memiliki beberapa pertanyaan penting kepada Anda semua, para pembaca. Jika Tuhan memanggil Anda untuk menjadi salah satu dari orang-orang ini, apakah Anda bersedia untuk mengatakan “ya”? Bagaimana reaksi Anda terhadap pesan yang dibagikan di sini?

Jika semua ini membuat Anda tidak nyaman, itu adalah tanda yang jelas bahwa ada sesuatu di dalam hati Anda yang tidak selaras dengan Tuhan saat ini. Jangan tunda lagi. Segera berdamai dengan-Nya. Bertobatlah dari apa pun yang Dia tunjukkan dalam

hidup Anda dan berkomitmenlah untuk menjauhi hal-hal yang berdosa itu. Yakinlah bahwa apa pun yang terjadi, jika Anda sungguh-sungguh bersedia, Tuhan akan membebaskan Anda.

Di sisi lain, saya ingin bertanya kepada beberapa dari Anda, apakah hati Anda menanggapi panggilan ilahi untuk menjadi “Kudus bagi Tuhan” (Kel. 28:36)? Jika ya, serahkanlah diri Anda sepenuhnya kepada-Nya saat ini juga. Ambil waktu sejenak dan berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk tujuan ini.

Hanya Dia yang dapat menyucikan dan menyiapkan hati Anda agar Anda benar-benar berguna bagi-Nya. Jika Anda mempersembahkan tubuh Anda sebagai korban yang hidup, Dia akan menerimanya dan mulai bekerja di dalam dan melalui hidup Anda dengan cara yang tidak pernah Anda bayangkan sebelumnya.

Sebagai penutup, saya ingin mengatakan bahwa tidak ada yang tahu pasti siapa “dua saksi” ini. Namun, ada satu poin utama yang saya coba sampaikan dalam bab ini yang dapat kita yakini sepenuhnya, bahwa Tuhan mengetahui hati Anda dan Dia memanggil setiap orang percaya untuk melakukan pelayanan kudus bagi nama-Nya sebelum Dia datang.

Tidak ada yang dikecualikan. Tidak ada yang terlalu lemah atau miskin secara rohani untuk melayani Dia dengan sepenuh hati. Dia memang akan meminta pertanggungjawaban kita semua atas apa yang kita lakukan dengan apa yang telah Dia berikan kepada kita.

Pesan yang disampaikan nabi-nabi di kitab Wahyu juga merupakan pesan untuk kita hamba-hamba Tuhan yang hidup saat ini. Apa yang ingin Dia beritakan dengan kekuatan dua kali lipat di masa depan, Dia sangat ingin sampaikan melalui kita saat ini kepada dunia yang akan binasa dan gereja yang murtad dan berkompromi.

Kita tidak membutuhkan penampakan supernatural dari malaikat atau suara dari surga untuk memanggil kita untuk pekerjaan ini. Perintah sudah diberikan (Mat. 28:19). Ladang sudah menguning dan matang untuk dituai (Yoh. 4:35).

Mungkin hanya ada satu hal yang menghalangi kita untuk mendengar suara-Nya dan melakukannya. Masalah ini merupakan masalah penting dalam setiap kehidupan orang Kristen.

Ini adalah pilihan penting bagi kita masing-masing suatu hari nanti. Suatu pertanyaan yang pada akhirnya harus kita hadapi, yaitu: **Apakah Anda rela menempuh jalan kematian karena Yesus?**

Halaman ini sengaja dikosongkan.

2.

EMPAT METERAI

*P*esan berikut tentang pembukaan empat meterai pertama diambil dari kitab Wahyu pasal 5 dan 6. Anda mungkin ingat bahwa dalam penglihatan ini, Rasul Yohanes melihat sebuah gulungan kitab dengan tulisan di kedua sisinya dan disegel dengan tujuh meterai. Rasul Yohanes mulai menangis karena tidak ada seorang pun baik di surga maupun di bumi yang dapat membuka gulungan kitab tersebut atau melihat isinya.

Kemudian, dia melihat seekor Anak Domba seperti yang telah disembelih. Dia adalah Pribadi yang dinyatakan layak untuk menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya.

Dalam penglihatan ini, Yesus Anak Domba Allah mulai membuka meterai itu satu per satu. Ketika meterai pertama ini dibuka, ada seekor kuda dan penunggangnya datang untuk melakukan sesuatu di bumi. Mari kita membacanya bersama dari kitab Wahyu pasal 6 tentang keempat penunggang kuda ini, dimulai dengan ayat 1.

“Lalu aku melihat Anak Domba itu membuka yang pertama dari ketujuh meterai itu, dan aku mendengar yang pertama dari keempat makhluk itu berkata dengan suara bagaikan bunyi guruh, ‘Mari!’ Aku melihat: Sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan.

Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk yang kedua berkata, ‘Mari!’ Lalu majulah seekor kuda lain, seekor kuda merah seperti nyala api dan orang yang menungganginya dikaruniakan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas

bumi, sehingga mereka saling membunuh, dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar.

Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata, 'Mari!' Aku melihat: Sesungguhnya, ada seekor kuda hitam dan orang yang menungganginya memegang sebuah timbangan di tangannya. Aku mendengar seperti ada suara di tengah-tengah keempat makhluk itu berkata, 'Secupak gandum sedinar, dan tiga cupak jelai sedinar. Tetapi janganlah merusak minyak dan anggur itu.'

Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara makhluk yang keempat berkata, 'Mari!' Aku melihat: Sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi." (Why. 6:1-8).

Ini benar-benar penglihatan yang menakutkan karena berisi tentang hal-hal yang Tuhan katakan akan terjadi pada akhir zaman ini. Dibukanya keempat meterai pertama ini berarti akhir zaman telah dimulai, maka sangat penting untuk mempelajari maknanya.

PENJELASAN UMUM

Sejak saya menjadi seorang Kristen, saya telah bertemu dengan berbagai guru Alkitab yang menjelaskan tentang ayat-ayat ini. Banyak penafsir masa kini memiliki pandangan yang sama. Beberapa ajaran mengatakan bahwa penunggang kuda pertama yang menunggang kuda putih melambangkan Yesus atau Injil. Penunggang kedua melambangkan perang, penunggang ketiga melambangkan kelaparan, dan penunggang kuda keempat melambangkan kematian.

Entah bagaimana, tidak ada satu pun dari penjelasan ini yang benar-benar memuaskan saya. Saya merasa apa yang mereka sampaikan tidak memiliki wahyu atau makna yang sesungguhnya. Tidak ada sesuatu yang baru, berbeda, atau penting yang disajikan.

Sebagai contoh, penunggang kuda pertama seharusnya ditafsirkan sebagai Yesus atau Injil. Penafsiran ini didasarkan pada

kuda yang berwarna putih dan penunggangnya yang memiliki mahkota. Mungkin penafsiran ini dibuat karena di kemudian hari dalam Wahyu, Yesus juga digambarkan menunggang kuda putih (Why. 19:11-16). Dalam gambaran itu, Dia memiliki “banyak mahkota” dan, bukannya busur, namun pedang yang keluar dari mulut-Nya.

Tetapi apakah kuda putih dan penunggangnya yang memiliki mahkota benar-benar wahyu? Bagaimana mungkin “Injil” akan diberitakan pada akhir zaman? Injil telah diberitakan selama hampir dua ribu tahun. Apakah menafsirkan penunggang ini sebagai Yesus atau “Injil” benar-benar menunjukkan kepada kita sesuatu yang baru, penting, atau relevan? Penjelasan ini sepertinya hanya pengulangan dari sejarah kuno. Bagaimana ini bisa menjadi penafsiran dari penglihatan yang begitu penting?

Selanjutnya, sebagian besar tafsiran mengatakan bahwa kuda merah dan penunggangnya melambangkan perang. Wahyu macam apakah ini? Peperangan telah terjadi di berbagai belahan dunia selama ribuan tahun, baik sebelum maupun sesudah kedatangan Kristus. Jadi, mengapa terjadinya peperangan di akhir zaman dianggap sebagai sesuatu yang baru atau berbeda? Apakah penafsiran ini menawarkan pemahaman yang baru atau berharga? Sepertinya tidak.

Kemudian, kita sampai pada meterai ketiga. Penjelasan populer untuk penunggang kuda ini tampaknya sangat tidak akurat. Seperti yang telah disebutkan, sebagian besar tafsiran menyatakan bahwa meterai ini melambangkan kelaparan, namun bagian-bagian yang berbeda dari ayat-ayat itu tampaknya tidak sesuai dengan gagasan ini.

Kita bisa berargumentasi bahwa kelaparan biasanya terjadi karena faktor-faktor seperti kekeringan, perang, atau gangguan dalam produksi atau transportasi makanan. Namun, faktor-faktor ini tidak hanya berdampak pada kelangkaan gandum dan jelai, seperti yang disebutkan dalam nubuat, tetapi *juga* berdampak pada barang-barang seperti minyak dan anggur, yang berasal dari pohon zaitun dan kebun anggur.

Namun demikian, kita mendengar suara yang berkata, “[...] dan jangan merusak minyak dan anggur.” Dalam hal ini,

“merusak” berarti mengurangi pasokan atau produksi minyak dan anggur. Tentu saja, kelaparan atau penyebab serupa lainnya akan menyebabkan berkurangnya pasokan minyak dan anggur. Saya tidak dapat membayangkan skenario di mana pasokan gandum dan jelai berkurang, tetapi penduduk masih memiliki persediaan minyak dan anggur yang normal.

Tidak puas dengan penjelasan yang saya terima, saya mulai mendekati diri kepada Tuhan untuk memahami hal-hal ini. Apa yang akan saya bagikan kepada Anda adalah hasil dari doa dan pencarian saya yang sungguh-sungguh untuk menemukan makna yang sebenarnya dari ayat-ayat dalam kitab Wahyu ini.

Penjelasan yang akan Anda baca ini tidak diterima melalui penglihatan atau wahyu yang luar biasa. Namun, saya percaya bahwa semua itu berasal dari Tuhan. Terlepas dari keakuratannya, pesan ini masih menyimpan kebenaran penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan setiap orang beriman. Jadi, marilah kita bersama-sama membuka Alkitab, membuka hati kita kepada Tuhan, dan mencari tahu apa yang Dia sampaikan kepada kita melalui penjelasan ini.

KUDA ZAKHARIA

Anda mungkin ingat bahwa sesuatu yang sangat mirip dengan keempat penunggang kuda ini juga disampaikan dalam kitab Zakharia, meskipun dalam bentuk yang agak berbeda. Dalam Zakharia pasal 6, ayat 1-8, kita menemukan gambaran tentang empat kereta yang ditarik oleh sekelompok kuda dengan warna yang berbeda yang muncul dari balik gunung yang terbuat dari tembaga.

Logam kuningan sering melambangkan penghakiman dalam kitab suci. Para penunggang kuda ini akan muncul tepat sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu tiba.

Penjelasan berikut diberikan kepada nabi Zakharia ketika dia melihat kereta-kereta dengan kuda-kuda yang berbeda warna ini. Malaikat itu berkata, “Semuanya ini keluar ke empat penjuru langit sesudah mereka menghadap Tuhan seluruh bumi” (Zak. 6:5). Ini merupakan petunjuk penting untuk memahami nubuat dalam kitab Wahyu. Keempat kuda ini kemungkinan besar

mewakili empat roh, mirip dengan kuda dan kereta yang ada dalam Zakharia.

Roh memiliki kekuatan supranatural dan kemampuan untuk memengaruhi pikiran manusia, bahkan membentuk jalannya dunia. Tampaknya keempat roh ini datang dari hadirat Tuhan untuk memengaruhi situasi dan peristiwa dalam persiapan untuk akhir zaman.

Dalam kitab Wahyu, ada tiga roh najis yang menyerupai katak keluar dari mulut binatang, nabi palsu dan naga. Roh-roh ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi manusia dan bangsa-bangsa untuk bersatu dan berperang melawan Anak Domba (Why. 16:13-16). Roh-roh ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi pikiran dan tindakan manusia dan bangsa-bangsa, mendorong mereka bergabung untuk melakukan peperangan.

Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa keempat penunggang kuda yang disebutkan dalam kitab Wahyu ini juga merupakan roh-roh yang diutus Tuhan untuk mencapai tujuan tertentu di bumi. Saya percaya bahwa tujuan ini adalah untuk membuka jalan bagi "akhir zaman". Masing-masing penunggang kuda ini terlibat dalam tugas-tugas yang berbeda yang bertujuan untuk mempersiapkan bumi dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman.

Sebelum kita melihat ayat-ayat ini, penting untuk dicatat bahwa meterai-meterai ini tidak harus melambangkan penghakiman atau bencana. Meskipun banyak yang berpikir meterai itu menandakan bencana, namun kitab suci tidak secara eksplisit mengatakan demikian. Sebenarnya, meterai-meterai ini adalah makhluk-makhluk rohani yang diutus Tuhan untuk memenuhi tujuan-Nya di bumi. Tujuan-tujuan ini mungkin atau mungkin tidak melibatkan bencana.

Hal penting lainnya yang perlu dipertimbangkan bahwa peristiwa-peristiwa dalam kitab Wahyu ini diibaratkan seperti "sakit bersalin" (1Tes. 5:3). Mirip dengan sakit persalinan pada wanita hamil yang akan meningkat secara bertahap. Namun, seiring dengan berjalannya proses persalinan, rasa sakit tersebut menjadi lebih sering dan intens. Pola ini terus berlanjut hingga rasa sakit terjadi hampir terus menerus, mencapai intensitas dan rasa sakit

yang tak tertahankan, yang pada akhirnya berpuncak pada kelahiran bayi.

Ini memberikan gambaran yang jelas dan tepat tentang bagaimana peristiwa-peristiwa di akhir zaman akan terjadi. Kejadian-kejadian awal mungkin berjarak beberapa tahun, tetapi seiring berjalannya waktu, kejadian-kejadian selanjutnya akan lebih sering terjadi dan lebih intens.

METERAI PERTAMA DIBUKA

Meterai pertama digambarkan sebagai seorang penunggang kuda yang pergi “menaklukkan dan untuk menaklukkan”. Menurut pendapat saya, meterai pertama ini telah dibuka, sekitar lima ratus tahun yang lalu. Pada saat itu, ada bumi mulai mengalami suatu perubahan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Peradaban “Barat” seperti yang kita kenal sekarang, mulai bergerak “maju” menaklukkan dan untuk menaklukkan dari asalnya di Eropa. Mulai saat ini sampai beberapa abad kemudian, semangat “menaklukkan” ini menyebar di antara banyak negara Eropa.

Para penjelajah, “penakluk” dan berbagai petualang memulai misi untuk menaklukkan wilayah baru. Sepertinya ada kekuatan atau semangat yang mendorong mereka untuk terus menjelajah ke tempat yang tidak diketahui untuk mengejar petualangan dan kekayaan. Dalam rentang waktu yang relatif singkat, seluruh dunia dijajah dan “ditaklukkan” oleh bangsa-bangsa Eropa, termasuk Spanyol, Prancis, Italia, Portugal, Belanda, dan Inggris selama beberapa ratus tahun.

Sebagai contoh, pengaruh “semangat” untuk menjelajah dan menaklukkan ini sangat kuat di benua Amerika Utara. Selama ekspansi ke arah barat di benua itu, banyak orang yang melakukan hal-hal yang tampak bodoh atau tidak masuk akal.

Banyak orang yang meninggalkan rumah, keamanan, keluarga, lingkungan mereka untuk memulai perjalanan yang sangat berbahaya melalui medan yang tidak bersahabat untuk mencapai tujuan yang sama sekali tidak diketahui. Kebanyakan dari mereka hanya memiliki sedikit informasi mengenai tujuan mereka,

sebagian besar hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut. Mereka melakukan tindakan yang tampaknya tidak logis dan rasional ini karena didorong oleh kekuatan roh.

Ekspansi dan penjajahan di seluruh dunia ini adalah menyebabkan peradaban Eropa tersebar ke seluruh dunia. Belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah dunia, perpindahan dan penyebaran manusia yang begitu luas, kecuali mungkin setelah air bah. Memang, upaya penjelajahan dan penaklukan yang luar biasa, berkepanjangan, dan luas ini ada.

Tampaknya hal ini diperlukan untuk mempersiapkan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Mungkin Tuhan memang sudah merencanakan untuk menyebarkan umat manusia dengan cara ini.

Tentu saja saya menyadari bahwa sudah ada penduduk asli di wilayah-wilayah tersebut ketika para penjajah ini datang. Namun, yang ingin saya sampaikan adalah bahwa orang-orang Eropa menjelajah seluruh dunia untuk menaklukkan dan memperluas kerajaan mereka. Ini merupakan satu periode ekspansi dan "penaklukan" yang belum pernah terjadi sebelumnya dan mungkin tidak akan terulang lagi.

Bangsa-bangsa ini tidak hanya memperluas wilayah mereka, tetapi yang lebih penting lagi, bangsa-bangsa ini turut menyebarkan Injil Yesus Kristus sampai ke ujung bumi. Penaklukan dan penjelajahan ini membuka jalan bagi banyak orang untuk melakukan hal yang sama. Tak lama setelah "penaklukan" ini, banyak misionaris mulai mengikuti jejak mereka.

Inilah yang menjadi tujuan roh pertama atau penunggang kuda, yaitu memotivasi orang-orang Eropa untuk menjelajah dan menaklukkan seluruh dunia, sehingga Injil yang pada saat itu hanya terbatas di Eropa, dapat tersebar hingga pelosok dunia.

Para imam sering dibawa dalam misi penaklukan yang sebagian besar dilakukan oleh negara-negara Katolik Roma, tetapi banyak misionaris Protestan yang juga turut serta di dalamnya. Selama lebih dari lima ratus tahun yang lalu, gereja Kristen telah menyebar secara signifikan di daerah-daerah yang ditaklukkan ini. Tentunya, ekspansi ini sangat penting untuk apa yang akan terjadi di akhir zaman.

METERAI KEDUA

Penunggang kuda meterai kedua mungkin agak lebih mudah dikenali. Dia mengendarai kuda merah dan mengenakan pedang yang besar. Dia diberikan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi, sehingga manusia saling membunuh.

Sebagian dari pembaca mungkin masih ingat tentang perang dunia pertama dan kedua. Meskipun perang telah menjadi bagian dari sejarah manusia selama ribuan tahun, namun perang yang melibatkan seluruh penduduk dunia seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya. Ayat tersebut berbunyi, "Dan kepadanya diberikan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi".

Hampir setiap negara di seluruh dunia pernah terlibat dalam Perang Dunia I dan II. Pasti ada satu kekuatan roh yang bekerja di Jerman dan negara-negara lain pada masa itu. Kekuatan roh tersebut juga bekerja dalam diri Adolf Hitler dan orang-orang di sekitarnya. Pada masa Adolf Hitler, seluruh bangsa Jerman dikerahkan untuk melakukan perang, yang mengakibatkan jutaan korban jiwa. "Dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar."

Dilihat dari sudut pandang kenabian, dua perang dunia dan kekejaman yang dilakukan di Jerman terhadap orang-orang Yahudi membawa dampak yang cukup mengejutkan. Dampak ini tidak pernah diduga sebelumnya, yaitu berkumpulnya kembali orang-orang Yahudi di tanah mereka sendiri. Dunia, terutama Amerika Serikat dan Inggris, tergerak oleh peristiwa ini sehingga terjadi sesuatu yang oleh banyak ahli Alkitab dianggap mustahil, yaitu berdirinya kembali Israel sebagai sebuah bangsa.

Setelah tersebar ke seluruh dunia selama hampir dua ribu tahun, orang-orang Yahudi kini kembali ke negerinya sendiri. Penggenapan nubuat ini sangat penting dalam mempersiapkan kedatangan Yesus yang kedua kali. Ketika Yesus datang kembali, Dia kembali ke tanah Israel. Kedatangan-Nya akan terjadi di Bukit Zaitun (Zak. 14:4). Dia akan kembali sekali lagi kepada umat-Nya dari Perjanjian Lama.

Meskipun dampak dari kedua perang dunia ini tidak biasa dan tidak terduga, tetapi ini adalah sesuatu yang sudah dirancang Tuhan untuk menggenapi tujuan dan rencana-Nya. Hal ini

merupakan fakta sejarah dan juga sangat penting bagi penggenapan pekerjaan Tuhan di akhir zaman.

METERAI KETIGA

Sekarang, mari kita membahas meterai ketiga secara mendetail. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa ahli Alkitab mengatakan bahwa meterai ini melambangkan kelaparan. Namun, saya ingin menunjukkan bagian lain dalam kitab suci yang menyajikan perspektif yang berbeda. Seperti yang Anda ketahui, salah satu cara terbaik untuk menafsirkan kitab suci adalah dengan melihat ayat-ayat lain tentang topik yang sama atau serupa. Memahami kitab suci dengan menggunakan kitab suci lain adalah salah satu cara yang dapat diandalkan untuk menemukan kebenaran, karena mengandalkan tebakan atau imajinasi saja tidak cukup.

Dalam Wahyu ada tertulis bahwa satu takaran gandum dijual sedinar dan tiga takaran jelai dijual sedinar.

Dalam kitab 2 Raja-raja, kita menemukan ayat-ayat yang sangat mirip dengan ayat ini. Bahkan, nubuat Wahyu hampir merupakan kutipan kata demi kata dari 2 Raja-raja 6:24 dan 7:20. Dalam 2 Raja-raja ada tertulis tentang kelaparan yang benar-benar terjadi.

Saat itu kota Samaria sedang dikepung oleh tentara Siria dalam waktu yang cukup lama. Sebagai akibatnya, makanan menjadi sangat langka, kepala keledai pun dijual seharga 80 keping perak dan “seperempat kab kotoran burung merpati” dijual seharga lima keping perak.

Saya tidak tahu seberapa besar “kab” itu, tetapi saya dapat membayangkan bahwa jika Anda bersedia membayar lima keping perak untuk kotoran merpati, Anda pasti sangat lapar. Ini adalah kelaparan yang sangat parah. Ada beberapa upaya untuk tidak mengakui kenyataan bahwa orang-orang ini benar-benar sangat lapar sehingga mereka bersedia memakan kotoran itu dengan mengatakan bahwa kotoran ini akan digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak.

Namun, makanan macam apa yang bisa mereka masak? Jelas bahwa kotoran ini tidak hanya dibeli oleh sejumlah kecil orang

yang terpaksa untuk memasak dan memakan anak-anak mereka sendiri karena kelaparan yang ekstrem (2Raj. 6:28, 29).

Dalam keadaan yang sangat memprihatinkan ini, nabi Elisa menyampaikan pesan berikut: “Besok kira-kira waktu ini satu Seah tepung terbaik berharga satu syikal dan dua Seah jelai berharga satu syikal di pintu gerbang Samaria” (2Raj. 7:1). Ayat-ayat ini paralel dengan ayat yang ada dalam kitab Wahyu. Dalam hal ini, hamba Tuhan ini menubuatkan kelimpahan, meyakinkan mereka bahwa keesokan harinya akan ada kelimpahan yang luar biasa dan ada cukup untuk semua orang dengan harga yang terjangkau.

Namun, pelayan pribadi raja tidak percaya pada nubuat Elisa, dan berkata: “Sekalipun TUHAN membuat tingkap-tingkap di langit, bagaimana mungkin hal itu terjadi?” Elisa sedang berbicara tentang kemakmuran yang begitu besar sehingga pelayan pribadi raja ini tidak dapat membayangkannya. Dia membayangkan hal itu hanya bisa terjadi jika tingkap-tingkap di langit terbuka dan makanan dicurahkan dari sana.

Anda mungkin ingat kelanjutan ceritanya. Malam itu empat orang kusta yang sedang duduk di luar gerbang kota memutuskan untuk pergi ke perkemahan orang Siria. Mereka berpikir, “Jika kita tetap duduk di sini, kita akan mati kelaparan, tetapi jika kita pergi ke tentara musuh, mungkin mereka akan mengasihani kita dan memberi kita makan”.

Namun, ketika sampai di sana, mereka menemukan perkemahan itu kosong. Pasukan musuh itu telah ditakut-takuti oleh malaikat Tuhan. Akibatnya, keesokan paginya, gerbang kota dibuka, dan semua orang bergegas keluar untuk mengumpulkan makanan dan melakukan jual beli dengan bebas.

Bacaan ini mendorong kita untuk merenungkan kembali ayat-ayat dalam Wahyu tentang penunggang kuda hitam. Karena kemiripannya dengan ayat-ayat dalam 2 Raja-raja sehingga hampir merupakan pengulangan dari nubuat Elisa, tetapi tampaknya kelaparan atau kelangkaan makanan tidak ditunjukkan sama sekali. Sebaliknya, hal ini itu tampaknya menggambarkan masa kelimpahan.

Mendukung penafsiran ini adalah bagian yang kami sebutkan sebelumnya yang mengatakan, “Tetapi janganlah merusak

minyak dan anggur itu” (Why. 6:6). Pada masa itu, minyak dan anggur dianggap sebagai hal-hal yang dimiliki dan dinikmati orang pada masa kemakmuran. Memiliki cukup minyak dan anggur dianggap sebagai perwujudan berkat Tuhan kepada umat-Nya yang taat (lihat Ul.7:13). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa, ayat-ayat ini bukan berbicara tentang kelaparan, tetapi sedang memperkirakan tentang masa kelimpahan dan kemakmuran.

Meskipun beberapa orang berpendapat bahwa meterai-meterai ini pasti melambangkan bencana, tidak ada satu pun ayat dalam kitab ini yang menuntun ke penafsiran seperti itu. Oleh karena itu, mungkin inilah saat yang tepat untuk mempertimbangkan kembali pandangan kita tentang hal-hal ini.

Selain itu, mungkin ada pendapat yang menyatakan bahwa “dinar” sama dengan upah sehari dan satu cupak gandum hanya dapat menghidupi seseorang untuk satu hari, tetapi sangat penting untuk mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, nubuat tersebut mengatakan bahwa jumlah yang sama dapat membeli tiga cupak jelai. Meskipun jelai adalah biji-bijian yang kurang diminati, tetapi dapat memenuhi kebutuhan satu orang tiga kali lipat, jika memang perhitungan ini akurat.

Kedua, pada masa Perjanjian Baru, hanya dengan memiliki makanan yang cukup setiap hari saja sudah dianggap sebagai kemakmuran. Pada masa itu, bahkan kebutuhan dasar seperti pakaian ganti atau persediaan makanan yang cukup sudah dianggap sebagai berkat yang sangat besar. Sebagian besar, mungkin mayoritas penduduk, tidak memiliki cukup makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berat badan yang berlebihan hanya dialami oleh orang yang sangat kaya saja.

Ketiga, persediaan minyak dan anggur yang melimpah atau tidak terputus hanya dapat terjadi pada masa kemakmuran. Keempat, nubuat ini sangat mirip dengan nubuat lain dalam Perjanjian Lama yang dengan jelas menubuatkan masa kemakmuran.

Saya percaya bahwa saat ini kita sedang hidup di zaman meterai ketiga, yang juga sudah dibuka. Kelimpahan, yang dilambangkan dengan dampak dari penunggang kuda ketiga, telah kita alami selama beberapa waktu dan mungkin akan segera berakhir.

Saat ini kita hidup dalam era yang ditandai dengan kemakmuran dan kelimpahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Belum pernah dalam sejarah ada begitu banyak orang di dunia ini yang memiliki kelimpahan seperti ini.

Banyak wilayah di seluruh dunia yang sedang mengalami masa kemakmuran yang luar biasa. Sebagian besar penduduk dunia memiliki mobil, televisi, akses listrik, pakaian yang cukup, dan makanan yang berlimpah. Indikasi langsung dari kemakmuran ini adalah meningkatnya masalah obesitas di banyak negara.

Di era sekarang, sebagian besar populasi dunia hidup pada tingkat kenyamanan dan kelimpahan yang sebelumnya hanya dinikmati oleh raja. Menariknya, banyak raja-raja kuno yang tidak memiliki sedikit pun harta benda dan kenyamanan yang sekarang kita anggap lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas seperti air panas dan dingin, pemanas dan pendingin sentral, serta akses ke berbagai macam makanan dan minuman, yang kita anggap “biasa”, tidak pernah terpikirkan seabad lalu, bahkan oleh orang terkaya sekalipun.

Meskipun tidak dapat disangkal lagi bahwa masih banyak kemiskinan dan kesengsaraan di dunia saat ini, tetapi kenyataannya sebagian besar penduduk dunia mengalami tingkat kemakmuran dan kenyamanan yang belum pernah terjadi hingga saat ini. Banyak orang yang hidup dalam kondisi kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah dunia.

Meskipun keadaan ini mungkin dianggap “biasa” bagi mereka yang tumbuh di lingkungan yang makmur ini, tetapi pada kenyataannya ini adalah anomali besar dalam sejarah dunia ini. Jika dibandingkan dengan 6.000 tahun yang lalu, kondisi kemakmuran ini tidak normal.

Banyak orang di dunia sekarang ini hidup dalam kemewahan dan kemegahan, meskipun mereka mungkin tidak merasakannya karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Di beberapa negara tertentu, suhu rumah dapat diatur sesuai keinginan dengan cara mendinginkan atau memanaskannya hanya dengan satu sentuhan tombol.

Kendaraan mereka juga dilengkapi dengan pengatur suhu, memberikan pengalaman yang mewah dan nyaman. Ketika mereka

mengunjungi toko bahan makanan, pilihan makanan dan minuman tersedia sangat banyak. Perabotan mereka, termasuk sofa dan kursi, mewah dan nyaman. Daftar fasilitas dan kenyamanan yang mereka nikmati bisa terus bertambah.

Mereka juga melakukan perjalanan dengan pesawat terbang, mobil, dan kapal pesiar dengan kenyamanan dan keanggunan, mencapai tujuan mereka sering kali hanya dalam waktu beberapa jam. Satu abad lalu, perjalanan yang sama akan membutuhkan waktu berbulan-bulan dalam perjalanan yang sulit dan berbahaya (istilah yang berhubungan erat dengan “kesusahan”).

Mereka berkomunikasi dengan keluarga dan teman sesuai keinginan mereka melalui telepon. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih dari ribuan pilihan hiburan kapan pun mereka mau. Restoran dari semua jenis yang bisa dibayangkan tersedia untuk memenuhi keinginan dan preferensi mereka akan makanan dan minuman.

Namun, kita sering mengabaikan fakta bahwa semua ini relatif baru, sebuah perkembangan yang baru saja terjadi. Dunia belum pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya! Hanya 150 tahun yang lalu, tidak ada seorang pun yang memiliki mobil, telepon, komputer, bepergian dengan pesawat terbang, atau memiliki akses ke berbagai macam kemewahan yang saat ini kita anggap biasa.

Masyarakat yang dimanjakan saat ini merasa sangat sulit untuk membayangkan tidur di atas tanah, sering mengalami kelaparan, hanya memiliki sedikit pakaian ganti, bepergian dengan berjalan kaki atau menunggang kuda, tidak memiliki cukup air panas atau air minum yang bersih, dan menanggung berbagai ketidaknyamanan yang terkait dengan gaya hidup yang lebih primitif.

Banyak orang saat ini yang jarang merenungkan seperti apa kehidupan seratus tahun yang lalu. Kita tidak dapat membayangkan untuk bertahan dalam “kesulitan” yang dialami oleh sebagian besar penduduk dunia selama hampir 6.000 tahun tanpa henti.

KECANDUAN DUNIA

Dunia kini terjerat dalam kecanduan, khususnya terhadap kemakmuran. Kita terpicat pada kenyamanan dan kemakmuran

yang ada di sekitar kita. Kita percaya bahwa hidup dengan standar kemakmuran yang kita nikmati hari ini adalah hak kita. Kondisi kemakmuran ini telah begitu mendarah daging sehingga tidak ada yang membayangkan kemungkinan terjadinya perubahan yang tiba-tiba.

Selama tahun 1930-an, Amerika Serikat mengalami depresi ekonomi. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan, tidak ada kesempatan untuk mencari penghasilan atau cara lain untuk menghidupi keluarga mereka.

Sementara beberapa orang memilih untuk bunuh diri, sebagian besar bertahan dengan mengerahkan usaha ekstra. Mereka menjual barang-barang seperti apel atau pensil di jalanan, menerima pekerjaan sederhana dan bergaji renda, dan bekerja keras untuk mengatasi bencana keuangan yang menimpa mereka.

Namun, saat ini keruntuhan finansial akan mendatangkan hasil yang sama sekali berbeda. Sebagian besar populasi dunia terbiasa dengan kehidupan yang memanjakan, nyaman, dan berkelimpahan. Mereka sangat menikmati kemakmuran mereka. Jika terjadi krisis keuangan sekarang, orang-orang akan merespons dengan cara yang sama sekali berbeda, cenderung membuat kerusuhan, bahkan melakukan penjarahan, perampokan, membakar barang-barang, dan protes keras. Mereka akan menuntut agar pemerintah secepatnya mengambil tindakan untuk memulihkan kenyamanan dan kesenangan mereka.

Jika seorang menjadi pecandu, perilakunya akan menyimpang dari perilaku orang pada umumnya. Kuatnya ketergantungan mereka pada apa yang membuat mereka kecanduan mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang tidak akan dipertimbangkan orang lain. Saat ini, sebagian besar di dunia sangat kecanduan pada kemakmuran dan kesenangan. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa ketika ketergantungan ini terancam atau direngut, orang akan melakukan segala cara untuk mendapatkannya kembali.

Hal ini membawa kita pada pengamatan yang menarik. Dasar dari kemakmuran ini bergantung pada satu substansi. Ada satu produk utama yang menopang kemewahan yang sedang berlangsung, yaitu minyak. Tanpa minyak, semua kekayaan dan

kenyamanan modern yang dinikmati banyak orang ini akan lenyap seketika. Kita bergantung pada minyak untuk berbagai kegiatan seperti menanam, memanen, transportasi, tenaga kerja, melakukan perjalanan, pada dasarnya, hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia modern.

Masyarakat modern tidak hanya kecanduan akan kemakmuran, tetapi juga substansi esensial yang memungkinkannya yaitu minyak. Perekonomian dunia saat ini, beserta kemewahan dan kenyamanannya, sepenuhnya bergantung pada “emas hitam” ini. Belum pernah terjadi dalam sejarah, dunia menjadi sangat bergantung pada satu produk.

BINATANG YANG AKAN DATANG

Dalam buku sebelumnya dari seri ini, *Antikristus*, kita telah mempelajari tentang Binatang yang akan datang untuk membangun kerajaannya di Timur Tengah, di mana dia akan menyatukan sepuluh negara di sekitarnya.

Jika tidak semua, sebagian besar dari negara-negara ini kemungkinan besar akan menjadi negara produsen minyak. Meskipun ia mungkin tidak akan mengendalikan seluruh pasokan minyak dunia, tampaknya jelas bahwa dia akan memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini akan memberinya banyak pengaruh dan kekuatan untuk mengendalikan situasi keuangan dunia.

Siapa pun yang menguasai sebagian besar minyak bumi dapat dengan cepat membuat negara-negara tersebut mengalami kehancuran finansial. Bahkan ancaman sederhana untuk mengurangi, misalnya 30% dari pasokan minyak dunia akan menyebabkan bencana ekonomi bagi semua negara “maju”.

Harga bensin dan solar akan melambung, menyebabkan terhentinya transportasi dan perjalanan. Harga semua barang dan jasa akan melonjak ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang akan memengaruhi semua orang secara signifikan.

Seabad yang lalu, tindakan seperti itu hampir tidak memberikan dampak apa pun terhadap ekonomi dunia karena minyak bukanlah komoditas yang penting. Namun, saat ini, dunia sangat bergantung pada minyak. Dunia membutuhkan pasokan minyak yang terus menerus untuk mempertahankan kemakmuran dan

membuat warganya puas. Ini juga merupakan bagian dari rencana Tuhan.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa semangat kemakmuran yang berasal dari Tuhan ini memainkan peran penting dalam skenario akhir zaman. Sangat penting bagi dunia untuk mencapai tahap ini agar seorang diktator Timur Tengah dapat menegaskan tuntutannya dan memastikan tuntutannya terpenuhi.

Ketergantungan dunia pada kemakmuran dan minyak, merupakan elemen penting bagi penggenapan rencana Tuhan. Oleh karena itu, roh kelimpahan, kemakmuran, dan kelimpahan ini telah memancar dari-Nya untuk mempersiapkan bumi bagi akhir zaman. Ketika dan jika pasokan minyak yang menopang kemakmuran ini terancam atau terputus, banyak pemerintah dan rakyatnya akan dengan mudah menyetujui tindakan apa pun untuk memulihkan "aliran" yang diperlukan untuk mempertahankan ketergantungan mereka terhadap dunia dan isinya.

Dalam hal manusia berdosa di masa depan, dia akan menuntut bangsa-bangsa untuk menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan agamanya. Agar dapat membeli dan menjual seperti biasa, bangsa-bangsa tersebut harus menerima sebagian atau seluruh keyakinan agamanya. Penerimaan ini tidak perlu sepenuh hati atau secara mendalam, penerimaan sekedarnya saja sudah cukup.

Negara-negara yang mengandalkan pasokan minyak dan kemakmuran hanya perlu melakukan sedikit penyesuaian. Mereka hanya perlu memaksa warga negaranya untuk menerima "tanda", setelah itu mereka dapat melanjutkan gaya hidup yang memanjakan diri tanpa hambatan.

Meskipun tampaknya sulit untuk mengubah seluruh dunia dengan cepat, tetapi pengaruh ketergantungan tidak dapat diremehkan. Kekuatan uang memainkan peran penting. Jika orang lain mendapatkan kendali atas keuangan seseorang, banyak yang akan bersedia melakukan apa saja untuk mendapatkannya kembali. Mereka yang memiliki komitmen moral rendah kepada Tuhan atau orang lain, akan mudah terpengaruhi. Hanya sedikit yang siap untuk kehilangan segalanya, termasuk kebutuhan seperti makanan dan tempat tinggal, dan bahkan mempertaruhkan nyawa mereka untuk tetap setia kepada Yesus.

KETIKA METERAI KEEMPAT DIBUKA

Pembukaan meterai ini sangat mengkhawatirkan. Penunggang kuda yang disebut “kematian” disertai dengan “hades” atau “neraka”. Dia diberikan kuasa atas seperempat bagian bumi untuk membunuh dengan pedang, kelaparan, kematian, dan binatang-binatang buas yang di bumi (Why. 6:7, 8).

Pembukaan meterai ini menandai sebuah periode yang ditandai dengan kedamaian dan kemakmuran. Tepat ketika orang-orang mengatakan “damai dan aman”, bencana terjadi. Tentu saja, ini hanyalah tahap awal dari berbagai penderitaan dan masalah berat yang akan menimpa umat manusia. Ketika meterai keempat dibuka, keadaan nyaman yang kita alami sekarang akan berakhir!

Harap perhatikan baik-baik hal ini. Kemudahan, kenyamanan dan kemakmuran saat ini bersifat sementara dan tidak abadi. Menurut firman Tuhan, keadaan ini akan berakhir dengan tiba-tiba, menyebabkan penderitaan dan berlangsung secara dramatis. Begitu meterai keempat dibuka, serangkaian peristiwa yang makin sering terjadi dan sangat mengerikan akan terjadi di bumi. Waspadalah dan bersiaplah, jangan sampai Anda lengah dan tidak siap!

Sekarang mari kita pertimbangkan ayat-ayat ini dengan saksama. Kemungkinan apa yang terjadi yang bisa menyebabkan dua puluh lima persen bumi binasa? Tidak jelas apakah yang dimaksud dengan “seperempat dari bumi” ini adalah seperempat dari luas wilayah atau seperempat dari populasi.

Jika yang dimaksud dengan “seperempat” ini adalah seperempat penduduk dunia, itu berarti akan terjadi kematian lebih dari satu miliar manusia. Kematian massal seperti itu hanya bisa disebabkan oleh suatu peristiwa besar dan tragis. Jika yang dimaksud dengan “seperempat” adalah wilayah daratan, berarti akan ada kehancuran yang luar biasa atas kehidupan manusia.

Dengan mempelajari penyebab kematian yang disampaikan di atas, kita dapat menemukan beberapa petunjuk tentang kemungkinan peristiwa penyebabnya. Misalnya jika ada manusia yang terbunuh oleh hewan liar dalam jumlah besar, kita dapat menyimpulkan bahwa sesuatu yang luar biasa telah terjadi.

Biasanya, makhluk liar takut pada manusia. Meskipun singa, beruang besar, dan beberapa hewan lain mungkin sesekali membunuh manusia, tetapi bukan sesuatu yang normal jika hal ini terjadi pada jutaan atau pun miliaran orang. Mungkin ada sesuatu yang bisa dipelajari dari pengamatan ini.

Serangan hewan liar dalam skala besar menunjukkan bahwa korban berada dalam kondisi yang sangat lemah. Kemungkinan karena penyakit, kelaparan, atau faktor lain sehingga mereka tidak dapat mempertahankan diri. Mereka pasti mengalami sesuatu sehingga kondisi fisik mereka lemah.

Kemungkinan lain adalah orang-orang ini tidak memiliki tempat berlindung. Orang yang sakit dan lemah sekalipun tinggal di dalam rumahnya, akan aman dan tidak akan diserang oleh binatang buas.

Tidak banyak binatang buas di dunia yang mampu menyerang dan membunuh orang yang sehat. Namun, jika mereka berada di luar ruangan tanpa perlindungan dan dalam kondisi lemah karena sakit, kelaparan, dan sebagainya, ada kemungkinan terancam oleh berbagai hewan pemakan daging seperti beruang, anjing, anjing hutan, rubah, rakun, gagak, alap-alap, semut, atau banyak hewan lainnya. Hewan peliharaan pun, jika kelaparan akan berbalik dan memangsa pemiliknya yang tidak dapat mempertahankan diri. Petunjuk lain yang kita miliki mengenai makna penunggang kuda ini adalah bahwa masa kelaparan atau paceklik ini adalah bagian dari strateginya. Umumnya, masa paceklik disebabkan oleh kekeringan atau gangguan pasokan makanan lainnya.

Walaupun situasi semacam itu mungkin terjadi, tetapi mungkin sulit untuk membayangkan ada kekeringan yang akan memengaruhi dua puluh lima persen dunia tanpa adanya bantuan dari penduduk dunia lainnya. Oleh karena itu, terlihat masuk akal untuk menganggap bahwa paceklik ini mungkin disebabkan oleh gangguan transportasi atau pasokan makanan.

Sementara pembunuhan dengan “pedang” tampaknya cukup mudah untuk dipahami karena hal ini pasti merujuk pada semacam perang.

Selanjutnya, ada beberapa orang yang dibunuh melalui “kematian”. Karena semua orang pada akhirnya nanti akan mati,

mengapa Alkitab mengatakan bahwa mereka akan dibunuh oleh “kematian”? Mungkin ini merujuk ke suatu kematian yang tidak dikenal pada masa itu. Mungkin ada penyebab “kematian” di sini yang bukan disebabkan oleh penyakit, perang, atau paceklik.

Dengan menggabungkan semua petunjuk ini, timbullah satu pemikiran baru. Mungkin semua ini dapat terjadi akibat ledakan nuklir. Ada beberapa jenis serangan nuklir yang bisa menyebabkan dampak seperti ini.

Memang banyak orang yang dapat terbunuh seketika oleh ledakan semacam itu. Namun, lebih banyak lagi “orang yang selamat” yang akan menderita efek sampingan. Efek ini adalah “kematian” perlahan-lahan dan menyakitkan karena dampak radiasi. Selain itu, banyak yang secara fisik menjadi lemah dan rentan terhadap binatang buas, yang tampaknya lebih tahan terhadap radiasi. Masalah lain adalah kurangnya tempat tinggal dan makanan. Pasokan makanan akan terganggu karena tidak ada yang mau mendekati daerah di mana ledakan ini terjadi karena takut akan radiasi. Hal ini kemudian akan menyebabkan kelaparan.

Jadi, di sini kita memiliki perkiraan penjelasan terkait dengan penunggang kuda keempat. Pengeboman atau serangan nuklir, dan kontaminasi radiasi akan menimbulkan “pedang”, “kelaparan”, “kematian”, dan membuat orang-orang menjadi rentan terhadap binatang buas. Penunggang kuda ini benar-benar layak diberi nama “kematian” dan neraka atau “hades”.

(Tentu saja skenario yang disebutkan di atas hanyalah dugaan semata dan tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya penjelasan yang mungkin dari bencana semacam itu.)

KEMUNGKINAN PENYEBAB

Meskipun memprediksi masa depan tanpa wahyu langsung dari Tuhan adalah hal yang mustahil, tetapi ada beberapa skenario yang dapat mengarah pada peledakan sejumlah senjata nuklir. Yang paling jelas adalah perang antar negara yang saat ini memiliki senjata tersebut. Pertukaran senjata nuklir dalam skala besar akan menimbulkan akibat yang telah disebutkan di atas.

Kemungkinan lain yang makin mendekati kenyataan adalah keberadaan terorisme nuklir di dunia. Lambat laut,

kemungkinan ini makin menjadi karena ada beberapa kelompok teroris yang bisa memiliki senjata nuklir dan sarana untuk menggunakannya.

Saat ini, Iran yang sering dituduh mendukung terorisme, sedang mengembangkan senjata semacam itu, termasuk rudal. Menurut beberapa artikel berita baru-baru ini, Iran juga menempatkan beberapa rudalnya di kapal kargo. Perkembangan lainnya adalah Iran sedang mengerahkan sangat banyak kapal selam mini sebagai kendaraan penyerang.

Pakistan, yang telah memiliki 50 hingga 100 bom nuklir dan misil untuk dikirim, saat ini sedang berada dalam keadaan politik yang sangat genting. Dapat dibayangkan bahwa dengan berjalannya waktu ada kemungkinan beberapa faksi teroris dapat menguasai dan menggunakan senjata semacam itu.

Dari kitab Wahyu, kita dapat menyimpulkan bahwa ada roh yang berada di balik kematian dan kehancuran seperempat dunia ini. Roh ini dikirim Tuhan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mempersiapkan dunia untuk menuju akhir zaman. Pasti ada roh yang juga mendorong maraknya terorisme belakangan ini. Roh seperti itu juga pasti bisa menggerakkan beberapa negara adidaya dunia untuk saling menyerang.

Apa pun yang menyebabkan penggunaan senjata nuklir, hasilnya akan tetap sama. Setiap serangan skala besar atau pertukaran perangkat nuklir akan memusnahkan dua puluh lima persen populasi bumi dan akan mengubah struktur kekuatan dunia. Keseimbangan kekuatan akan bergeser.

Hal ini benar terutama jika negara-negara yang terkena dampak perang ini adalah bagian dari "dunia pertama". Ada kemungkinan negara-negara yang saat ini kuat dan berpengaruh akan sangat berkurang populasi dan kekuatan militer atau politiknya.

Hanya serangan "skala besar" yang bisa memusnahkan seperempat penduduk dunia atau memberikan dampak pada seperempat dunia, oleh karena itu kita dapat berasumsi bahwa hal ini akan terjadi dalam skala luas dan drastis.

Sudah pasti jika dua puluh lima persen bagian dunia mengalami bencana seperti itu akan berdampak signifikan pada

negara-negara yang kehilangan banyak penduduknya. Kerugian ini tidak hanya mencakup kehilangan penduduk, tetapi juga hancurnya infrastruktur, termasuk komunikasi, energi, transportasi, dan sebagainya.

TATANAN DUNIA BARU

Sejak menjadi orang beriman lebih dari 40 tahun yang lalu, saya sering mendengar orang Kristen yang khawatir tentang “sebuah tatanan dunia baru”. Ada berbagai teori yang muncul berkaitan dengan ketakutan ini, antara lain bahwa ada satu atau beberapa konspirasi yang melibatkan orang-orang kuat dan kaya yang mengendalikan (atau sedang mencoba mengendalikan) dunia.

Yang sering dibicarakan adalah nama-nama seperti Bilderbergs, Dewan Hubungan Luar Negeri, Illuminati, Klub Tengkorak dan Tulang, Klub Roma, dan banyak lagi. Banyak orang yang percaya dengan hal-hal ini secara membabi buta dan religius. Mereka sangat yakin bahwa orang-orang ini telah bersekutu dengan Iblis dan yang pada akhirnya akan membawa manusia berdosa yang akan datang.

Dalam kitab Wahyu ini ada tertulis bahwa memang sebentar lagi akan ada tatanan dunia baru. Namun, bukan tatanan baru yang diharapkan dan diberitakan banyak orang. Ada atau tidaknya kelompok kuat seperti itu yang mencoba mengendalikan dunia atau tidak, tak akan ada bedanya. Tuhan sendiri yang akan segera mengirimkan roh yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengubah dunia sesuai dengan rencana-*Nya*. Roh inilah yang akan melahirkan “tatanan dunia baru” yang telah ditetapkan Tuhan.

Orang kaya dan berkuasa tidak akan bisa menghentikan atau menghalangi roh ini. Besar kemungkinan bahwa peristiwa meterai keempat akan memusnahkan kekayaan, basis kekuatan, bahkan kehidupan mereka.

Jika beberapa orang bersikeras berpendapat bahwa mereka telah berkomplot dan berencana untuk mengendalikan dunia, upaya tersebut akan berakhir dengan sia-sia. Tidak ada gunanya bagi siapa pun yang beriman untuk memusingkan diri dengan memikirkan atau “menyelidiki” hal tersebut.

Ada kemungkinan bahwa kehancuran dua puluh lima persen bumi yang akan datang ini akan melibatkan negara-negara yang disebut "dunia pertama", yaitu negara-negara "barat" yang kaya dan bangga. Jika demikian, maka hal ini tentu akan menyebabkan penataan kembali yang besar di antara kekuatan dan negara di dunia ini, terutama jika hal ini berdampak sangat signifikan pada "dunia pertama".

Negara-negara yang menderita banyak kerusakan jelas akan mengalami penurunan ekonomi dan kestabilan. Sementara negara-negara yang tidak terkena dampak dan masih memiliki banyak sumber daya pasti akan bangkit. Hal ini akan menghasilkan "tatanan dunia baru" Tuhan, yang menyiapkan fondasi untuk rencana-Nya di akhir zaman.

Ada satu petunjuk alkitabiah yang menyampaikan bahwa negara-negara yang dihancurkan oleh pembukaan meterai keempat kemungkinan adalah negara-negara "barat", sementara "raja-raja dari timur" (mungkin India dan Cina) tidak dihancurkan. Kekuatan tentara mereka tetap tidak berkurang bahkan di kemudian hari. Hal ini dapat kita ketahui dari Wahyu 16:12, yang mungkin berhubungan dengan tentara dan peristiwa-peristiwa yang ada dalam Wahyu 9:16.

Lalu bagaimana hal ini akan memengaruhi "akhir zaman" yang telah kita pelajari sebelumnya? Dugaan saya adalah bahwa hal tersebut akan mempersiapkan jalan bagi kebangkitan Binatang yang akan datang.

Mungkin negara-negara yang sangat menentang berkuasanya Binatang tersebut akan dibuat lemah atau dimusnahkan oleh peristiwa-peristiwa ini. Kekosongan kekuatan secara tiba-tiba akibat kehancuran dahsyat di "barat" ini akan membuka pintu untuk terjadinya banyak hal yang tak terduga.

Sudah pasti perubahan dunia yang drastis ini akan memenuhi kepentingan Iblis dan orang-orang yang akan menjadi pionnya dalam permainan akhir, yang akan dimainkan pada akhir zaman ini.

Jadi, kita dapat mempertimbangkan kemungkinan bahwa penunggang kuda atau roh keempat yang muncul menjelang akhir zaman ini akan menyebabkan bencana besar yang mengarah

pada restrukturisasi kekuatan dunia. Hal ini dapat membuka jalan bagi kebangkitan kekuasaan atau konsolidasi kekuasaan manusia berdosa yang akan datang.

PERDAMAIAN DAN KEAMANAN

Saudara-saudari, terlepas dari apakah penafsiran saya tentang meterai ini benar atau tidak, yang penting untuk diingat adalah bahwa saat ini kita berada di dalam masa damai dan kemakmuran. Namun, perlu diingat bahwa suatu hari nanti, mungkin tidak lama lagi, masa-masa ini akan berakhir. Kedatangan Tuhan yang kedua kali akan didahului oleh masa penganiayaan, kehancuran, dan kesengsaraan yang hebat dan untuk hal-hal inilah kita harus bersiap-siap.

Hal ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan kitab suci tentang situasi di akhir zaman nanti. 1 Tesalonika 5:3 menyatakan: "Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman — maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin — mereka pasti tidak akan luput." Harap dicatat bahwa kehancuran di masa depan ini akan terjadi "tiba-tiba" dan tidak dapat dihindari.

Ayat-ayat ini mengungkapkan bahwa ketika keadaan mulai memburuk, tidak ada yang dapat menduga peristiwa-peristiwa apa yang memicunya. Kata "tiba-tiba" di sini sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa situasi dunia tidak akan menjadi memburuk perlahan-lahan, tetapi akan mengalami "kehancuran" secara dramatis dan sangat cepat. Perubahan dunia yang terjadi hampir seketika inilah yang akan mengakibatkan kehancuran yang sangat besar.

Tidak akan ada peringatan atau pemberitahuan, selain beberapa nabi yang Tuhan pakai saat ini. Mereka yang tidak berjalan dekat dengan Tuhan tidak akan punya pandangan ke depan dan pengetahuan dini untuk menyiapkan diri agar dapat menghindari atau bertahan dari peristiwa ini.

Tidak akan ada pemulihan dari kehancuran ini. Sejak saat itu, segalanya hanya akan menjadi lebih buruk dan bertambah buruk. Dibukanya meterai keempat hanya merupakan awal dari penghakiman yang akan terjadi di akhir zaman. Apa yang akan

terjadi selanjutnya hanya akan makin menakutkan. "Sakit bersalin" akan menjadi lebih parah dan frekuensinya lebih sering.

BAGAIMANA HIDUP KITA SAAT INI?

Saat ini banyak orang yang memiliki hampir semua yang mereka inginkan. Mereka kaya dalam segala hal. Makanan, pakaian, dan hal-hal materi yang diperlukan dalam hidup tersedia bagi banyak orang dalam jumlah besar. Namun, kita sedang mendekati waktu meterai keempat. Dan ketika meterai ini dibuka, bumi tiba-tiba akan mulai mengalami pergolakan dan kehancuran yang luar biasa.

Oleh karena itu, marilah kita tidak membiarkan diri kita terbuai oleh kemudahan dan kenyamanan kita saat ini. Hari Tuhan akan segera datang dan kita diminta untuk mempersiapkan diri.

Siapa pun yang mendahulukan hal-hal duniawi demi keamanan dan menghabiskan waktunya untuk urusan kehidupan ini akan terkejut. Jika kita menghabiskan waktu kita untuk bersenang-senang dan memuaskan diri, kita tidak akan siap ketika hal-hal ini mulai terjadi.

Sekarang kita punya kesempatan besar untuk menggunakan situasi saat ini untuk memberitakan Injil sampai ke ujung bumi. Karena Tuhan telah memberi kita begitu banyak, bukankah seharusnya kita menggunakannya untuk melayani Dia? Betapa besar kebutuhan rohani yang ada di dunia kita! Bagaimana kita menggunakan apa yang telah Dia berikan kepada kita untuk memenuhi kebutuhan mereka?

Ini mungkin kesempatan besar terakhir Kekristenan untuk melayani Yesus dengan tidak terlalu banyak larangan. Pembaca yang budiman, saya menantang Anda di hadapan Tuhan untuk memanfaatkan keadaan yang relatif nyaman saat ini untuk memberitakan kerajaan Tuhan sebelum terlambat. Suatu saat, mungkin segera, "[...] akan datang malam di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja" (Yoh. 9:4). Begitu penghakiman dimulai, Anda hanya bisa melayani Tuhan di lingkungan terdekat Anda.

Kita cenderung berpikir bahwa keadaan hari ini akan terus berlangsung selamanya. Seolah-olah tidak akan ada yang berubah.

Namun, Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa kenyataannya tidak demikian. Suatu hari nanti, perubahan besar akan terjadi secara tiba-tiba dan drastis. Pada saat itu, banyak orang akan dihadapkan pada pilihan-pilihan penting yang seharusnya sudah mereka ambil jauh sebelumnya.

Mereka akan dipaksa untuk memutuskan apakah akan mengikuti Yesus atau melakukan segala cara untuk mempertahankan keamanan mereka. Mereka akan diminta untuk memutuskan apakah akan menerima tanda dari binatang itu, mempertahankan banyak kesenangan materi yang telah menjadi hal yang biasa bagi mereka, atau memercayai Tuhan untuk menyediakan apa yang mereka perlukan. Pada saat ini sangat banyak yang bahkan harus mati demi kesaksian Yesus.

Saya khawatir karena kenyamanan saat ini, banyak orang Kristen yang tertidur secara rohani. Mereka tidak sadar akan pentingnya, baik untuk mereka sendiri maupun untuk orang-orang di seluruh dunia, untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Yesus. Saat-saat yang akan segera datang akan menjadi saat-saat yang buruk dan mengerikan. Kita harus menyiapkan waktu kita sekarang untuk bersiap-siap.

Oleh karena itu, marilah kita melepaskan diri dari urusan kehidupan ini. Janganlah kita menghabiskan waktu dalam kemudahan dan kesenangan, tetapi marilah kita lebih mendekatkan diri kepada Tuhan selama Dia dapat ditemukan. Belajarlah untuk taat dan percaya kepada-Nya, dan manfaatkan waktu kita untuk melayani Dia. Dengan demikian, ketika masa kehancuran tiba, kita akan siap menghadapinya.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

3.

ANAK LAKI-LAKI

Sebelum kita mulai menyelidiki wahyu penting ini, marilah kita terlebih dahulu membaca bersama Wahyu 12:1–11:

“Kemudian tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya. Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaannya hendak melahirkan, ia berteriak kesakitan.

Lalu tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. Ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi.

Lalu naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. Ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya. Perempuan itu lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah, supaya ia dipelihara di situ selama seribu dua ratus enam puluh hari.

Kemudian timbullah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di surga. Naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis dan Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

Lalu aku mendengar suara yang nyaring di surga berkata: 'Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintah Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara seiman kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai harus menghadapi maut.'"

Mari kita mulai pencarian akan pemahaman ini dengan mengajukan suatu pertanyaan: Siapakah anak laki-laki ini? Ada dua kemungkinan yang dapat dipertimbangkan di sini. Kemungkinan pertama adalah bahwa anak laki-laki ini bisa merujuk kepada Yesus Kristus. Petunjuk utama kita tentang identitas anak laki-laki ini ditemukan pada ayat 5 di mana kita membaca bahwa ia ditakdirkan untuk "menggembalakan semua bangsa dengan tongkat besi". Jadi, siapapun dia, ia telah dipilih oleh Allah untuk memerintah bumi.

Di Wahyu pasal 19 kita diberitahu tentang seorang penunggang kuda putih yang akan menggembalakan bangsa-bangsa dengan tongkat besi (ayat 15). Jelas ayat ini merujuk kepada Yesus Kristus yang datang untuk mendirikan Kerajaan-Nya di bumi. Oleh karena itu, kemungkinan pertama adalah anak laki-laki ini bisa menjadi Tuhan Yesus.

Namun, ada kemungkinan kedua terkait identitas anak laki-laki itu yang juga harus dipertimbangkan. Di Wahyu 2:26-27, kita membaca "Siapa yang menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa; dan ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk".

Jadi di sini kita melihat bahwa ada kemungkinan kedua. Ada "orang" atau kelompok orang lain yang akan diberikan kuasa yang sama. Akibatnya, anak laki-laki itu juga bisa merupakan kelompok pengikut Yesus Kristus yang melalui hidup dan "pekerjaan" mereka (ayat 26) telah menunjukkan bahwa mereka setia, dan oleh karena itu telah "menang". Mulai sekarang dalam tulisan ini kita akan menyebut mereka sebagai "pemenang".

Jika "anak laki-laki" ini adalah Yesus Kristus, maka "perempuan" yang melahirkan-Nya pasti Maria. Menurut sejarah,

Yesus tidak langsung diangkat ke takhta Allah “segera sesudah Ia dilahirkan” (Why. 12:4) agar tidak ditelan oleh naga. Kita juga tahu bahwa Maria tidak “melarikan diri ke padang gurun” setelah kebangkitan Yesus selama “seribu dua ratus enam puluh hari”. Bahkan, beberapa bulan setelah penyaliban, Maria disebutkan berada di “ruang atas” bersama murid-murid lain pada hari Pentakosta (Kis. 1:14). Oleh karena itu, tanpa memutarbalikkan kata-kata Alkitab hingga tidak dapat dikenali, tidak mungkin “perempuan” itu adalah Maria, dan oleh karena itu, “anak laki-laki” itu tidak mungkin Yesus Kristus.

Ini kemudian meninggalkan kita dengan kemungkinan kedua. Anak laki-laki di sini haruslah dari kelompok “pemenang” yang telah dijanjikan Yesus untuk menggembalakan bangsa-bangsa dengan tongkat besi. Pemahaman ini semakin diperkuat ketika kita membaca bahwa anak laki-laki (tunggal) ini kemudian disebut sebagai “mereka” (jamak).

Pada ayat 11 dari bab ini kita melihat bahwa “mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka”. Jadi, dalam wahyu ini anak laki-laki ini diungkapkan sebagai “mereka” atau sekelompok individu dalam jumlah banyak dan secara rohani menang. Sedangkan, identitas “perempuan” sudah pasti gereja atau semacam kumpulan umat Allah.

Kedatangan kelompok atau “anak laki-laki” ini di hadapan takhta Allah membawa hasil yang mengejutkan, yaitu memprovokasi perang. Tiba-tiba, Mikhael dan semua malaikatnya berperang melawan naga dan malaikat-malaikatnya. Ketika pertempuran berakhir, pasukan Mikhael menang dan iblis dilemparkan keluar dari surga bersama malaikat-malaikat jatuhnya.

Ini membuat seseorang bertanya-tanya hal penting lainnya. Jika Mikhael punya pasukan dan kekuatan untuk mengalahkan iblis dan melemparkannya keluar dari surga, mengapa ini tidak dilakukan sebelumnya? Mengapa dia tidak dilemparkan jauh sebelumnya?

Tentu saja ada beberapa orang Kristen yang berpikir bahwa iblis telah dilemparkan dari surga. Namun, ini tidak mungkin terjadi. Dalam kitab Wahyu kita membaca bahwa pada akhir

“zaman gereja” Iblis masih “di surga” (Why. 12:3). Kita juga tahu dengan pasti dari tulisan suci lainnya bahwa pada saat ini iblis dan malaikat-malaikatnya sedang berada “di surga” (Ef. 3:10, 6:12), berkuasa atas bumi ini. Iblis adalah penguasa kerajaan angkasa (Ef. 2:2).

Oleh karena itu, ketika Yesus mengatakan bahwa Ia telah melihat “Iblis jatuh seperti kilat dari langit” (Luk. 10:18), ini pasti merupakan penglihatan nubuat atau deskripsi tentang bagaimana dia memberontak terhadap Yang Mahatinggi untuk pertama kalinya. Kemungkinan penjelasan lain adalah pada hari ia memberontak, Setan jatuh dari “tingkat yang ketiga dari surga” yang sebenarnya merupakan tempat kehadiran Allah. Inilah yang kemudian diketahui sebagai “kejatuhan” dan “surga” yang Yesus maksudkan.

TIDAK ADA “TEMPAT” BAGI MEREKA

Jadi, mari kita pertimbangkan di sini tentang apa yang membuat kedatangan anak laki-laki ini di hadapan takhta Allah yang menyebabkan perang ini. Ayat 8 dari pasal ini memberikan kita pemahaman penting yang kita perlukan. Di sini kita membaca bahwa iblis dan para malaikatnya tidak mendapat “tempat lagi di surga”. Sebelum kedatangan anak laki-laki ini, tampaknya Setan dan pasukannya memiliki semacam “tempat” di surga.

Namun, ketika anak laki-laki tiba, tempat mereka telah diambil alih. Logis untuk menyimpulkan bahwa mereka yang telah diizinkan untuk menggantikan penguasa jahat ini telah datang. Hal ini tampaknya memberikan Mikhael dan malaikat-malaikatnya hak untuk berperang melawan pasukan Setan, memenangkan pertempuran tersebut, dan akhirnya melemparkan mereka keluar.

Saat ini, Iblis dan pasukan jahatnya berkuasa atas bumi dari posisi mereka di “udara”. Namun, mungkin segera akan datang hari ketika “bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan guncang” (Mrk. 13:25).

Anda pasti ingat bahwa malaikat terkadang disebut sebagai “bintang-bintang di surga” (Ayb. 38:7; Dan. 8:10). Meskipun ini belum terjadi, tetapi ini adalah sesuatu yang telah dinubuatkan oleh Yesus dan pasti akan terjadi. Penguasa dunia saat ini akan

kehilangan tempat mereka di surga dan kekuasaan mereka akan diambil.

Lalu, apa yang istimewa tentang anak laki-laki ini? Dalam ayat 11 kita membaca bahwa “mereka mengalahkan dia” [yaitu Iblis]. Kelompok pria dan wanita terpilih ini penting dalam rencana Allah karena mereka adalah orang-orang yang menjadi pemenang dalam kehidupan Kristen mereka. Mereka adalah orang-orang yang telah bergumul “melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan kuasa-kuasa dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara” (Ef. 6:12) dan menang.

Mereka adalah orang-orang yang tidak terpengaruh oleh kekuatan dan godaan setan. Oleh karena itu, mereka layak untuk memerintah bersama Kristus di bumi, menggantikan penguasa spiritual jahat saat ini.

Apakah Anda mengerti bahwa ini telah menjadi rencana Allah sejak awal? Apakah Anda ingat bagaimana Dia menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya dan kemudian memerintahkannya untuk berkuasa atas bumi? Dalam hal ini, kita melihat bahwa manusia ditempatkan dalam situasi di mana mereka harus menghadapi dan mengalahkan Iblis, yang merupakan penguasa dunia ini.

Allah menciptakan manusia dengan rencana agar manusia menyerahkan dirinya kepada-Nya. Lalu ketika manusia bertambah banyak, bumi akan dipenuhi dengan pria dan wanita yang juga taat kepada Allah. Akhirnya, ketika bumi dipenuhi dengan hamba-hamba Allah yang taat, Dia bisa merebut kembali wilayah yang hilang ini. Dia bisa “secara legal” merebut kembali bumi yang hilang di bawah kekuasaan Iblis.

Anda pasti tahu bahwa usaha ini pada mulanya tidak berhasil. Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa dan juga berada di bawah pengaruh kerajaan Setan. Kemudian tugas ini dialihkan Allah ke sekelompok orang pilihan, yaitu umat Israel. Namun, mereka juga berbalik menjadi tidak taat. Berkali-kali, sepanjang sejarah, Allah telah mencari pria dan wanita yang bersedia hidup taat kepada-Nya sehingga dapat mengalahkan musuh lama-Nya.

Dalam visi Wahyu ini kita melihat bahwa pada akhirnya Allah akan berhasil. Dia akan hidup di dalam dan melalui pria dan

wanita yang menyerahkan diri kepada-Nya, menunjukkan otoritas-Nya kepada alam semesta. Kita membaca: “supaya sekarang melalui jemaat diberitahukan berbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga” (Ef. 3:10).

Sayangnya, sepertinya roh-roh jahat ini tahu lebih banyak tentang ini daripada kita. Banyak umat Kristen yang kesulitan memahami mengapa setan melawan mereka. Mengapa setan peduli jika Allah ingin memenuhi surga dengan sekumpulan manusia yang Dia tebus dari bumi? Pentingkah itu bagi Setan jika banyak orang menjadi lahir baru?

Faktor penting di sini adalah setiap orang yang menerima kehidupan kekal dapat menjadi ancaman bagi kerajaannya. Setiap bayi spiritual yang baru lahir berpotensi untuk tumbuh menjadi dewasa, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan menjadi ancaman bagi kerajaan Iblis. Setiap orang percaya memiliki kapasitas untuk menjadi pemenang. Setiap anak Allah dihuni oleh Yang Mahatinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk hidup dengan kemenangan di dunia ini.

Anda lihat, harus ada sejumlah tertentu malaikat jatuh yang bersedia bekerja dengan Setan. Wahyu 12:4 menyebutkan bahwa dia menarik sepertiga dari “bintang” ke bumi dengan ekornya. Jadi logikanya, Allah membutuhkan setidaknya jumlah manusia yang hidupnya berkemenangan untuk mengambil tempat makhluk jahat ini dalam pemerintahan dunia.

Meskipun gagasan tentang jumlah tertentu ini mungkin tidak benar-benar tepat, tetapi tampaknya penting bagi Allah untuk memiliki cukup orang-orang yang hidupnya berkemenangan melalui siapa Dia dapat memerintah. Mereka kemudian akan menggantikan roh-roh jahat yang saat ini sedang berkuasa atas bumi. “Pengganti-pengganti” ini kemudian akan memerintah bersama Kristus di atas bumi ini selama pemerintahan Seribu Tahun.

Pada saat anak laki-laki itu diangkat, Setan pun dikalahkan sepenuhnya. Perhatikanlah suara nyanyian setelah peristiwa ini, dimulai dengan ayat 10 dari pasal 12: “Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintah Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa

saudara-saudara seiman kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai harus menghadapi maut." (Why. 12:10-11).

Terpujilah Allah! Kedatangan anak laki-laki ini merupakan suatu tanda. Sekarang telah datang keselamatan, kekuatan, dan Kerajaan! Akhirnya Kerajaan Allah dimanifestasikan dalam kemenangan!

Hal ini kemudian menjelaskan mengapa Iblis dan pasukannya berjuang melawan Anda dan saya. Mereka terus-menerus mencoba membuat kita putus asa, menyerah, atau menerima godaan mereka yang terus-menerus. Mereka terus berupaya untuk membuat kita agar melakukan dosa dengan cara tertentu. Itu bisa berupa dosa besar seperti perzinaan, pencurian, dan lainnya, atau dosa "polos" dan "tak bersalah" seperti menggosip dan mengkritik orang lain, kehilangan kesabaran, mendambakan sesuatu yang dimiliki orang lain, pikiran sombong, atau hal serupa lainnya. Kemudian, begitu kita tergoda dan melakukan dosa, mereka berlari ke takhta Allah untuk menuduh kita.

Dalam ayat 10 dari bagian Alkitab ini, kita belajar bahwa kita terus-menerus dituduh di hadapan Allah siang dan malam. Tetapi mengapa mereka menuduh kita? Ini untuk menunjukkan kepada Yang Mahatinggi bahwa mereka yang menang, bahwa mereka mengalahkan kita dengan kekuatan mereka, dan kita menyerah pada godaan mereka.

Hal ini penting bagi mereka, karena selama mereka bisa menipu dan menang atas kita, mereka dapat membuktikan kepada Allah bahwa kita tidak layak untuk menggantikan tempat mereka. Meskipun kita bisa diampuni dan masih dikasihi Allah, tetapi ini berarti ketika kita melakukan dosa, kita menyatakan kepada alam semesta bahwa kita belum kompeten untuk memerintah menggantikan kekuatan jahat saat ini. Ketika mereka masih mengalahkan kita, kita dianggap tidak mampu menggantikan mereka.

Apakah Anda sedang tergoda dan diuji dalam kehidupan sehari-hari Anda? Apakah Anda sedang berada dalam situasi yang sangat sulit, bahkan mungkin tidak bisa untuk diatasi?

Apakah tampak seolah-olah tidak ada jalan keluar, kecuali melakukan dosa? Jangan lakukan itu! Allah dapat memberikan Anda anugerah untuk menahan segala cobaan dan godaan. Anda tidak akan pernah bahagia berada di luar kehendak Allah yang sempurna. Alam semesta sedang mengawasi. Bahkan, ciptaan itu sendiri dalam keadaan kesakitan, menyerupai seorang wanita yang akan melahirkan, menantikan anak-anak Allah yang dewasa dan siap untuk dinyatakan (Rm. 8:19).

Bayi memang menyenangkan. Kadang-kadang, mereka lucu dan menggemaskan. Namun, hanya anak-anak yang dewasa saja yang berguna serta dapat bekerja dan membantu keluarga. Begitu pula di rumah Allah.

Bapa kita sedang mencari mereka yang setia, yang bersedia untuk terus mengikuti Dia melalui setiap keadaan dan cobaan, mereka yang akan membiarkan Dia menunjukkan kemenangan-Nya dalam hidup mereka. Bagaimana kita hidup sangat penting, tidak hanya untuk kepentingan kita sendiri, tetapi juga untuk kerajaan Allah, bahkan bagi seluruh ciptaan. Setiap pilihan kita sehari-hari memiliki banyak konsekuensi.

Rencana Allah bagi anak-anak-Nya bukan hanya untuk memberi mereka kelahiran baru kemudian membawa mereka ke surga. Tidak, rencana-Nya jauh lebih mendalam dari itu. Apa yang Allah rencanakan membutuhkan kerja sama dan kesetiaan kita sepenuhnya. Kehendak-Nya adalah untuk menegakkan otoritas-Nya di atas bumi, atas penghuni dan wilayahnya.

Dia akan melakukan ini melalui perwakilan-Nya, yaitu manusia. Instrumen yang lemah dan rapuh yang diremehkan dan dikalahkan oleh Iblis di Taman Eden akan, tetapi melalui anugerah Allah akhirnya dapat mengalahkan musuh Allah dan berkuasa atas bumi.

Allah bekerja di dalam dan melalui manusia untuk mengalahkan musuh-Nya. Ketika pekerjaan-Nya dalam diri kita selesai, kita akan menjadi anak-anak Allah yang dewasa yang mampu menahan upaya dan godaan si jahat. Dalam 1 Yohanes 2:13 kita membaca tentang sekelompok orang percaya yang disebut "orang-orang muda". Sudah pasti, ini merujuk pada tahap kedewasaan rohani. Mereka ini, kata Yohanes, "telah mengalahkan yang jahat".

Ketika pria dan wanita Kristen menyerahkan diri mereka kepada Allah setiap hari dan mulai hidup lebih banyak dalam kemenangan Kristus, gerbang-gerbang neraka mulai bergetar. Pemerintah-pemerintah dan kuasa-kuasa gelap melihat semakin banyak orang kudus yang siap. Mereka melihat bahwa tipu daya dan godaan mereka tidak lagi bekerja, dan bahwa mereka dikalahkan oleh manusia yang menyerahkan diri dan dipenuhi oleh Allah yang hidup.

Saya percaya bahwa di hari-hari ini, mereka akan menjadi semakin putus asa karena melihat hari ketika anak-anak Allah yang dewasa akan dinyatakan bagi seluruh alam semesta (Rm. 8:19) dan akan mengambil tempat mereka sebagai penguasa dunia ini.

Dapatkah Anda melihat dari penjelasan singkat ini mengapa kehidupan kita sehari-hari sangat penting, baik bagi Allah maupun bagi kita? Setiap detail kecil hidup kita, semua sikap, kata-kata, dan tindakan kita sedang dipantau dengan cermat oleh berbagai makhluk. Memang ada "banyak saksi" (Ibr. 12:1).

Apakah kita menyukainya atau tidak, apakah kita menginginkannya atau tidak, kita terlibat dalam pertempuran untuk menguasai bumi. Setiap anak Allah terlibat dalam perjuangan ini.

Oleh karena itu, tidak cukup hanya tampil benar, rajin ke gereja, meninggalkan beberapa dosa "besar" atau melakukan beberapa hal bagi Allah. Sekarang kita melihat bahwa sangat penting bagi setiap anak Allah untuk benar-benar membiarkan Yesus Kristus menguasai setiap aspek keberadaan mereka. Dia harus menjadi Tuhan atas pikiran, kata-kata, sikap, dan tindakan kita, yang terlihat dalam setiap aspek kehidupan kita.

Kita harus memasuki Kerajaan Allah hari ini. Kita hanya dapat menjadi "pemenang" dengan mengutamakan Allah dan membiarkan Dia menguasai seluruh keberadaan kita.

Semoga penjelasan ini membantu semua pembaca untuk memahami mengapa kita sering mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan Kristen. Kekuatan-kekuatan neraka berbaris melawan kita. Kekuatan-kekuatan musuh terus-menerus mencoba menunjukkan bahwa "tempat" mereka aman sebagai penguasa dunia ini.

Namun Tuhan Yesus Kristus telah mengalahkan mereka semua. Dia telah merintis jalan ke tempat itu untuk kita (Ibr. 6:20) dan menunjukkan kemenangan Allah. Oleh karena itu, karena Dia sekarang hidup di dalam setiap anak-anak-Nya, Dia dapat menunjukkan kemenangan yang sama dalam hidup kita.

Tidak ada orang yang terlalu lemah atau pun tidak mampu. Oleh karena itu, ketika kita muncul di hadapan takhta penghakiman Kristus, tidak akan ada alasan yang dapat diterima. Kekuatan paling dahsyat di alam semesta tinggal di dalam kita. Manusia Kristus Yesus yang telah menang mengatasi setiap godaan setan dan menunjukkan kehidupan dan sifat Allah ke dunia sekarang hidup di dalam setiap orang percaya. Yang perlu kita lakukan adalah menyerahkan hidup kita sepenuhnya kepada-Nya dan membiarkan Dia menguasai setiap aspek hidup kita. Dengan cara ini, kemenangan-Nya akan dimanifestasikan melalui kita.

Yang menakutkan, cobaan dan penderitaan yang setan gunakan untuk mengalahkan kita, adalah cobaan dan penderitaan yang juga digunakan Allah. Apa yang setan coba lakukan untuk menggoda dan mengecewakan kita, digunakan Bapa untuk kebaikan kita. Dia menggunakan kesulitan kita untuk menyucikan hidup kita. Semua tribulasi yang kita lewati dan menangkan dengan kuasa Yesus, dipakai untuk mengubah kita agar serupa dengan Kristus.

Kesulitan kita dipakai untuk mengungkap dosa di dalam diri kita. Kemudian, ketika kita bertobat dan menyerahkan diri lebih sungguh-sungguh kepada Allah agar Dia dapat melakukan pekerjaan-Nya dalam diri kita, kita diubah menjadi semakin serupa dengan Dia.

Anda lihat, bahkan setan sedang digunakan Allah untuk mencapai tujuan-Nya di bumi. Jadi jangan berkecil hati, segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah dan dipanggil menurut tujuan-Nya (Rm. 8:28).

SEORANG PEREMPUAN

Setelah kita telah menemukan bersama bahwa “anak laki-laki” dalam Wahyu 12 adalah sekelompok orang percaya yang menang, lalu bagaimana cara kita mempelajari perempuan yang melahirkan dia?

Perempuan ini bisa menjadi semacam “perpaduan” dari berbagai hal, seperti Israel, orang percaya perjanjian baru, seluruh ciptaan, dan sebagainya. Tampaknya jelas bahwa kelompok umat Allah yang kita kenal sebagai “gereja”, harus setidaknya menjadi bagian dari “perempuan” ini jika tidak perempuan ini secara keseluruhan. Gerejalah yang bekerja sama dengan Allah untuk menghasilkan orang percaya yang menang. Melalui gereja, Allah akan menunjukkan hikmat-Nya yang beraneka ragam (Ef. 3:10). Jadi gereja harus membentuk setidaknya bagian utama dari kelompok ini.

Namun, ketika kita memeriksa gereja seperti adanya hari ini, kita sampai pada kesimpulan yang tidak menguntungkan. Tidak semua bagian gereja yang hidup dalam kemenangan rohani. Banyak orang Kristen tidak hidup dalam kerajaan Allah hari ini karena mereka tidak mengizinkan Kristus memerintah setiap aspek kehidupan mereka.

Meskipun mereka mungkin telah lahir baru, mereka tidak memanfaatkan kesempatan untuk membiarkan kehidupan Allah berkuasa dalam diri mereka dan menyatakan diri melalui mereka. Kehidupan mereka masih menunjukkan banyak sifat-sifat yang lama. Mereka masih mengejar hal-hal duniawi dan masih banyak terlibat dosa.

Akibatnya, mereka tidak bisa dianggap sebagai bagian dari anak laki-laki, tetapi hanya bagian dari perempuan. Mereka tidak menunjukkan kehidupan sebagai pemenang, dan kehidupan yang memiliki kemenangan Yesus atas setan.

Kita perhatikan dalam ayat 14 bahwa ketika perempuan ini diselamatkan dari naga dan dibawa ke padang gurun, dia membutuhkan makanan. Mungkin ini merujuk pada kenyataan bahwa banyak yang berada di dalam “tubuh” Kristus hari ini tidak mendapatkan makanan yang mereka butuhkan. Mereka tidak dapat tumbuh menjadi dewasa dan menjadi pemenang, hal ini sebagian karena mereka tidak mendapatkan cukup makanan rohani yang tepat.

Oleh karena itu, di padang gurun, perempuan ini “diberi makan” dengan semacam asupan yang akan membantunya. Mungkin makanan ini akan diperoleh melalui pengajaran dari

beberapa orang yang akrab dengan Tuhan. Kita tidak bisa tahu dengan pasti bagaimana Allah akan melakukan semua hal ini, tetapi menarik untuk diperhatikan bagaimana Dia memelihara semua umat-Nya, bahkan mereka yang belum bertumbuh atau pun mencapai kedewasaan.

Ini membawa kita pada pengamatan yang menarik. Seorang perempuan yang sedang hamil adalah seseorang yang memiliki orang lain di dalam dirinya. Ada tubuh di dalam tubuh lain. Ketika anak yang dilahirkan itu adalah laki-laki, maka anak itu memiliki potensi untuk menjadi lebih kuat dari yang melahirkannya. Jika kita menerapkan ini pada gereja hari ini, kita bisa mulai menduga bahwa di dalam "perempuan" ini, yang dalam banyak hal tampaknya tidak memenuhi tujuan Allah untuk mengalahkan kekuatan jahat, terdapat "tubuh" lain.

Dalam tubuh perempuan yang mungkin terlihat agak lemah ini, hiduplah seorang anak laki-laki pemenang dan kuat. Keadaan ini tidak hanya berlaku untuk gereja zaman kita, tetapi juga berlaku sejak hari-hari awal gereja. Keadaan ini sudah diperkirakan dalam ayat menarik dalam Yeremia yang berbunyi: "Sungguh, TUHAN menciptakan sesuatu di negeri perempuan merangkul laki-laki." (Yer. 31:22).

Akibatnya, ketika melihat gereja secara keseluruhan dalam keadaan yang tidak siap yang menjadi ciri khas banyak orang percaya, kita tidak boleh berkecil hati. Kita dapat percaya pada jaminan Allah bahwa bahkan dalam keadaan yang tampak kacau, Dia tetap bekerja untuk menggenapi tujuan-Nya. Sama seperti pada zaman Elia (1Raj. 19:18), masih ada beberapa orang milik Tuhan yang berhasil meraih kemenangan dan memberikan kesaksian atas kemenangan-Nya.

Dalam Matius 22:14, Yesus mengajarkan kepada kita bahwa: "banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih". Apa artinya ini? Untuk apa yang "sedikit" ini dipilih? Mengapa hanya sedikit? Sejak kematian dan kebangkitan Kristus, Tuhan kita telah memanggil jutaan orang kepada-Nya.

Namun, seperti yang telah dinyatakan, meskipun banyak yang datang kepada Kristus setiap hari, hanya sedikit dari yang banyak ini yang mengalami kemenangan yang telah Dia beli

untuk mereka. Hanya sedikit sekali orang percaya yang berhasil mengatasi kekuatan jahat. Sepertinya sebagian besar orang tidak menunjukkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka tidak dapat memenuhi syarat untuk menggantikan para pemerintahan dan kekuasaan yang saat ini sedang berkuasa.

Oleh karena itu, mereka tidak memenuhi syarat untuk memerintah bersama Dia. Hanya mereka yang memiliki “kesaksian” (Why. 12:11) di hadapan Allah dan alam semesta bahwa mereka telah setia, yang dapat mengambil alih posisi legiun setan dan memerintah. Oleh karena itu, hanya merekalah yang dapat “dipilih” oleh Allah untuk melakukan tugas ini. Hanya para pemenang yang akan dipilih oleh Allah untuk melaksanakan kuasa-Nya di atas planet ini dan pada akhirnya di seluruh alam semesta.

PERINGATAN

Kita tidak bisa melanjutkan hal ini lebih jauh tanpa memberikan kata peringatan penting. Ketika kita mulai memahami hal-hal ini, kemungkinan ada kesalahan yang dilakukan oleh banyak umat Allah. Kesalahan tersebut adalah beberapa mulai berpikir bahwa mereka adalah “pemenang”. Bersamaan dengan pemikiran ini datang kesalahan serupa, yaitu percaya bahwa orang lain tidak begitu rohani seperti mereka. Banyak kelompok, “gereja”, dan individu yang mulai mengerti kebenaran ini dan kebenaran serupa lainnya sering kali beranggapan bahwa sekadar memahaminya sudah menjadikan mereka sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Kenyataannya adalah bahwa Allah sedang menyingkapkan kepada mereka tujuan bukan posisi mereka dalam perlombaan. Mereka melihat apa yang diinginkan Allah dari mereka tapi bukan di mana mereka sebenarnya. Di sini banyak yang membuat kesalahan serius. Bukan kita yang akan memutuskan apakah kita akan menjadi “pemenang” atau tidak. Sekadar memiliki wahyu tentang topik ini saja tidak cukup.

Kita bukanlah hakim atas diri kita sendiri atau orang lain. Ketika kita mulai berpikir bahwa kita lebih baik atau lebih maju, ini merupakan bukti bahwa kita telah jatuh dari sikap rendah hati dan dengan demikian tidak lagi hidup dalam penyerahan sejati kepada Allah. Ketika kita mulai membayangkan bahwa kita atau

kelompok kecil kita yang setuju dengan kita adalah semacam elite spiritual, kita telah menjadi tidak layak menjadi “pemenang” karena kebanggaan dan kesombongan kita.

PENAWARAN KHUSUS

Meskipun pintu untuk mengalami kepenuhan Yesus Kristus terbuka untuk semua orang percaya, tidak semua memilih untuk melakukannya. Karena berbagai alasan, banyak anak Allah yang menolak hidupnya dipimpin oleh Dia dan sebagai gantinya mereka hidup untuk diri sendiri dan kenikmatan dunia ini. Mungkin karena alasan ini maka di dalam kitab Wahyu, Yesus Kristus banyak memanggil “pemenang”.

Dalam setiap pesan-Nya kepada gereja-gereja, Dia mengungkapkan kelebihan serta kekurangan mereka, lalu menyodoran tawaran istimewa bagi mereka yang siap menjadi pemenang — yang memiliki telinga untuk mendengar (Why. 2:7). Jelas bahwa pada saat kitab Wahyu ditulis tidak semua orang percaya akan taat. Oleh karena itu, Allah mengirimkan panggilan kepada sedikit orang yang mau menanggapi Dia, dan menjanjikan mereka ganjaran khusus (lihat Why. 2:7; 11, 17, 26–28, 3:5, 12, 21).

Dengan membaca ayat-ayat ini, seharusnya tidak ada keraguan bahwa banyak ganjaran yang disebutkan di sini berlaku untuk masa depan. Ayat-ayat yang berbicara tentang memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi (Why. 2:27) dan duduk bersama Dia di takhta-Nya (Why. 3:21) adalah petunjuk jelas untuk memerintah bersama Kristus selama pemerintahan Seribu Tahun. Bagian yang menyebutkan hak untuk makan dari pohon kehidupan (Why. 2:7) dan makan Manna tersembunyi (Why. 2:17) menunjukkan aspek menikmati hubungan yang dekat dengan Yesus.

Janji pemenang lainnya adalah yang menyebutkan akan berpakaian jubah putih dan janji Yesus untuk mengakui nama orang percaya yang setia di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat (Why. 3:5).

Yesus memanggil setiap laki-laki dan perempuan hari ini, siapa pun yang mau mendengar, untuk menjadi pemenang. Dia berkata: siapa yang menang akan berpesta dengan Aku; siapa yang menang akan memerintah bersama Aku; siapa yang menang

Aku akan memberikan upah lebih dari yang bisa dimengerti atau dibayangkan.

Akhirnya, tugas asli yang diberikan Allah kepada manusia dalam Kejadian untuk menguasai dan “menaklukkan” bumi, terlaksana melalui para pemenang ini. Ini adalah sekelompok individu yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang telah dan akan menguasai bumi. Mereka menang atas kekuatan-kekuatan musuh yang ada di atasnya. Mereka tidak hidup menurut kuasa Setan, tetapi menurut Allah; dan dengan demikian, mereka memberi Yesus Kristus hak untuk mengklaim bumi ini sebagai milik-Nya sendiri dan mendirikan Kerajaan-Nya di atasnya.

Orang-orang ini menginginkan Yesus Kristus lebih dari menginginkan setan atau bagian dari kerajaannya, dan bersedia berkorban bahkan nyawa mereka untuk melihat kerajaan Allah bertakhta ke bumi ini. Marilah kita bersyukur kepada Tuhan atas mereka yang bersedia membayar berapa pun harganya untuk melihat kerajaan dunia diserahkan kepada Yesus Kristus, dan dengan demikian menggenapi doa-Nya kepada Bapa, “Datanglah Kerajaan-Mu[...] di bumi seperti di surga” (Mat. 6:10).

Sekarang izinkan saya bertanya kepada Anda, apakah Anda bersedia untuk menjadi salah satu dari mereka? Anda memiliki kesempatan. Panggilan Yesus kepada orang-orang yang menang telah diberitakan kepada semua yang memiliki telinga untuk mendengar. Pintu terbuka untuk semua orang, namun Anda harus siap mengorbankan segalanya demi Yesus jika diperlukan.

Jika Anda siap dan bersedia, Allah pun siap dan Dia akan memampukan Anda untuk hidup dengan cara ini. Hidup-Nya, yang tinggal di dalam Anda, akan memberi Anda kekuatan yang Anda butuhkan untuk mengatasi dunia, Setan, “diri sendiri”, dan dosa, semua hal yang menghalangi jalan. Semoga Allah dengan kasih karunia-Nya memberikan Anda kesediaan untuk hidup bagi-Nya sampai Dia datang.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

4.

KEMURTADAN BESAR

Hari ini, kita hidup dalam apa yang disebut sebagai “akhir zaman”. Artinya, kita berada di hari-hari terakhir zaman gereja. Meskipun masih ada satu “zaman” lagi yang akan datang di bumi ini, yaitu zaman kerajaan, tetapi yang harus menjadi perhatian kita saat ini adalah fakta bahwa zaman di mana kita sekarang ini berada sedang cepat berakhir. Pernyataan ini dapat dengan mudah diverifikasi dengan melihat beberapa ayat Alkitab yang terkenal. Ayat-ayat ini menggambarkan bagaimana “akhir zaman” ini akan terlihat dan beberapa peristiwa yang akan terjadi di dalamnya.

Dalam 2 Tesalonika 2:1-3 kita membaca: “Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, Saudara-saudara, supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilahm roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba. Janganlah kamu disesatkan orang dengan cara bagaimanapun juga! Sebab sebelum hari *itu haruslah datang dahulu murtad* dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka[...]”

Di sini kita belajar bahwa ada dua peristiwa penting yang harus terjadi sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali. Dua peristiwa penting itu adalah “kemurtadan” dan pengungkapan “manusia dosa”. Meskipun ada dua tanda yang disebutkan di sini, tetapi untuk saat ini pembahasan kita akan di dipusatkan pada tanda pertama, yaitu kemurtadan besar.

Beberapa orang mencoba menggunakan ayat ini untuk membenarkan tentang “pengangkatan sebelum tribulasi” dengan

mengajarkan bahwa kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “kemurtadan” dapat berarti “kepergian”. Dengan demikian, mereka berpendapat bahwa gereja akan “pergi” sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali.

Namun, kata Yunani yang sebenarnya di sini adalah “*apostasia*” yang secara harfiah berarti “murtad”. Pada kenyataannya, kepergian ini adalah kepergian dari iman. Ini adalah kemurtadan dari ajaran-ajaran dan pribadi Yesus Kristus. Kemurtadan ini adalah penyimpangan dari pesan Injil yang sejati dan dari hubungan yang murni dengan Tuhan kita. Ini tentu saja bukan hal yang sama dengan pengangkatan.

GEREJA MASA KINI

Ebenarnya sulit bagi saya untuk memulai pembahasan berikut ini. Berbicara, menulis, bahkan memikirkan tentang subjek ini sungguh-sungguh membuat hati saya berduka. Namun, sepertinya penting untuk melakukannya agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang di mana kita berada dalam garis waktu Tuhan.

Kenyataan yang menyedihkan adalah bahwa gereja saat ini sudah murtad. Saat ini gereja makin jauh dari Tuhan. Jauh sekali dari rancangan dan tujuan-Nya. Semua bukti menunjukkan bahwa kita sekarang berada di tengah-tengah penggenapan nubuatan penting ini. Kita adalah generasi yang sebenarnya menyaksikan persis apa yang telah diprediksi Alkitab.

Saya tidak akan menyangkal bahwa ada beberapa titik terang di gereja saat ini. Ada beberapa orang yang masih mengasih Tuhan. Ada beberapa yang setia melakukan pekerjaan-Nya. Namun, pada umumnya, kondisi sebagian besar gereja masa kini sangat menyedihkan. Gereja benar-benar tenggelam dalam dosa, kegelapan, dan kebingungan. Kondisi ini sepertinya hanya makin buruk.

Bagaimana saya bisa mengatakan hal seperti itu? Apakah saya sedang menghakimi? Saya rasa tidak. Saya hanya sedang mengamati. Saya tidak pernah mencari tahu tentang hal-hal ini secara mendalam. Kisah-kisah yang menunjukkan bukti tentang fakta ini hanya datang ke telinga saya.

Apa yang akan saya nyatakan di sini adalah pengetahuan umum. Namun, bagi mereka yang belum memahami situasinya, sepertinya perlu untuk menyajikan beberapa bukti tentang kondisi murtad dan jatuh ini. Perlu untuk menyebutkan beberapa statistik.

1. Saat ini, insiden perzinaan (seks di luar pernikahan) di antara orang percaya (ini berlaku untuk gereja di sebagian besar dunia) tidak ada bedanya dengan dunia. Dengan kata lain, seks bebas banyak dilakukan oleh orang-orang yang mengaku “percaya” sama seperti mereka yang tidak memiliki iman.
Salah satu bukti kecil ini ditunjukkan oleh seorang pria yang menjadi penatua di gereja Metodis “yang diperbaharui”. Dia mengatakan bahwa selama 22 tahun melayani sebagai penatua, hanya ada tiga pasangan yang menikah di sana tanpa melakukan hubungan seks sebelumnya. Dua dari tiga pasangan ini adalah anak-anaknya sendiri.
2. Secara statistik, perzinaan di gereja masa kini sama umumnya seperti di luar gereja.
3. Sayangnya, prevalensi perceraian lebih tinggi di kalangan jemaat gereja daripada di kalangan mereka yang berada di luar gereja.
4. Gereja makin memaklumi aktivitas yang dikatakan Alkitab adalah dosa. Sebagai contoh, homoseksualitas diterima sebagai suatu hal yang normal dan tidak kontroversial. Baru-baru ini saya melihat di televisi sebuah upacara pernikahan dua pendeta sesama jenis di mana jemaat “beribadah” dan menangis bersama. Cincin pernikahan mereka diikat dengan pita dan diletakkan dalam Alkitab yang terbuka. Ini adalah sesuatu yang menyedihkan hati Tuhan.
5. Beberapa tahun lalu ada seorang psikolog Kristen populer di AS yang menyatakan bahwa melalui pengalamannya memberi nasihat kepada orang percaya, dia menemukan bahwa 50% pria yang duduk di bangku gereja pada hari Minggu pagi dan setidaknya 30% pendeta kecanduan pornografi secara daring. Angka-angka ini sebenarnya bisa terlalu rendah.

6. Jumlah pengkhotbah dan pemimpin gereja lainnya yang terlibat dalam perziniaan dan dosa seksual lainnya dengan anggota jemaat mereka juga mengejutkan. Baru-baru ini saya memperhatikan bahwa di sebuah gereja di kota terdekat ada tiga dari pendeta mereka yang terlibat dalam perziniaan dengan wanita jemaat gereja tersebut.

Salah satu dari tiga pendeta tersebut pernah melakukan hubungan seks dengan 14 wanita yang berbeda dalam kelompok itu. Makin banyak gereja yang mengabaikan atau bahkan membenarkan tindakan dari para pemimpin semacam itu alih-alih mengutuknya.

Seorang pria lain, yang lulus dari sebuah seminari teologi konservatif terkenal di Texas, mengatakan bahwa setiap orang yang pernah belajar bersamanya dan pernah dia hubungi, mengaku pernah terlibat dalam hubungan di luar nikah dengan anggota jemaat mereka. Kemunafikan semacam inilah yang membuatnya meninggalkan pelayanan. Contoh-contoh ini bisa terus berlanjut.

7. Daftar dosa yang lebih jelas ini tentu saja tidak termasuk hal-hal seperti berbohong, membenci, serakah, gosip, menjelek-jelekkkan, iri hati, pemimpin yang menggunakan karunia dan posisi mereka untuk memperkaya diri sendiri, mengambil keuntungan dari orang lain, kesombongan, kecongkakan, percekcoakan, perselisihan untuk mendapatkan kuasa, ketenaran, dan kekuasaan, tidak mengembalikan uang pinjaman dan dosa lainnya yang jumlahnya hampir tak terbatas. Hal-hal ini begitu umum di gereja sehingga hampir tidak ada yang memperhatikan atau bahkan menganggapnya dosa lagi.

Saya tidak bermaksud untuk terus-menerus membahas situasi memalukan ini. Ini hanya untuk menunjukkan bagaimana gereja telah jatuh dan murtad. Dia tidak suci seperti yang diperintahkan oleh penciptanya. Dia berkata: "Kuduslah kamu, sebab Aku kudus" (1Ptr. 1:16). Kita juga diperingatkan bahwa tanpa kekudusan, tidak seorang pun di antara kita akan melihat Tuhan (Ibr. 12:14).

Sudah pasti banyak yang akan bersikeras bahwa, meskipun kekudusan yang tampak tidak ada, kekudusan yang dimaksudkan Allah ada di dalam pikiran-Nya. Dalam beberapa hal, Dia percaya atau membayangkan kita sebagai orang yang kudus, bahkan pada saat-saat ketika kita tidak kudus. Jika hal itu benar, maka berarti Allah telah kehilangan akal atau mungkin telah menjadi pikun.

Di gereja masa kini, konsep pengudusan, yang sebenarnya berarti “dibuat kudus”, telah dikurangi menjadi sekadar “dipisahkan”. Dari pengamatan saya, yang tampaknya sedang dipersiapkan oleh kebanyakan orang dan sedang “dipisahkan” adalah penghakiman Allah.

Dia memperingatkan, “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituaiinya” (Gal. 6:7). Juga, “Sebab kita mengenal Dia yang berkata, ‘Pembalasan adalah hak-Ku, Akulah yang akan menuntut pembalasan,’ kata Tuhan. Dan lagi, “Tuhan akan menghakimi umat-Nya” (Ibr. 10:30). Selanjutnya, kita baca: “Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup.” (Ibr. 10:31).

Kenyataan yang menyedihkan dan tak terelakkan adalah bahwa kita berada di tengah-tengah penggenapan nubuatan akhir zaman yang penting. Kita menyaksikan kemurtadan besar, yaitu murtad yang sudah diperkirakan Alkitab.

Karena jelas bagi setiap orang yang jujur bahwa gereja tenggelam dalam dosa dan kenajisan, ada pertanyaan yang muncul: Bagaimana gereja bisa menjadi seperti ini? Kesalahan apa yang telah kita lakukan? Sebagian besar jawabannya terletak pada fakta bahwa gereja telah diperdaya dan dirampas. Dia telah menerima pengajaran yang salah dan tidak memadai. Gereja telah disesatkan oleh banyak orang yang telah memutarbalikkan atau salah memahami firman dan kehendak Allah. Mereka telah meredakan Injil untuk membuatnya lebih mudah diterima dan mudah. Mereka telah memutarbalikkannya sehingga tidak lagi memiliki kekuatan untuk mengubah orang menjadi citra Kristus. Tidak lagi menghasilkan kekudusan dan hasil lain yang dicari Allah.

Sebagian besar pemutarbalikan Injil ini telah disebar-kan oleh para pengkhotbah dan guru masa kini yang berusaha

memberikan “hasil”. Banyak yang ingin memenuhi gereja mereka dengan anggota untuk tampak sukses. Jadi mereka menyesuaikan khotbah mereka agar tidak menyinggung perasaan dan mudah diterima. Mereka mencari teknik baru, doktrin, ide, atau praktik yang dapat menarik orang masuk ke gereja atau pelayanan mereka.

Mereka memutarbalikkan Injil yang sejati — jika memang mereka benar-benar memahaminya — untuk memajukan ambisi pribadi mereka dan memuaskan ego mereka sendiri. Subjek-subjek yang tidak menyenangkan, seperti pengakuan dosa dan kekudusan yang sejati, dikesampingkan sehingga tidak ada yang merasa tidak nyaman atau tersinggung.

ROH PENYESAT

Salah satu ayat yang secara akurat menggambarkan kesalahan masa kini ditemukan dalam 1 Timotius 4:1 di mana kita baca, “Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa pada waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan[...]”. Di sini kita mendapat konfirmasi bahwa di “zaman akhir” banyak orang yang akan meninggalkan atau murtad dari iman. Kesalahan ini akan didukung oleh roh-roh yang menyesatkan atau “menggoda” (istilah yang dapat ditemukan pada versi Alkitab King James) dan pengajaran doktrin yang berasal dari ranah kegelapan spiritual.

Mengingat bahwa sekarang pun hal ini sedang terjadi, maka bagaimana cara kita agar bisa mengenali kesalahan-kesalahan ini? Bagaimana kita bisa tahu jika memang, hal-hal ini terjadi di antara mereka dengan siapa kita bersekutu hari ini? Bagaimana kita bisa membedakan zaman dengan benar dan juga menghindari jebakan yang sama?

Sebagai permulaan, mungkin akan berguna untuk mempelajari arti dari disesatkan atau digoda. Ini adalah sesuatu yang terjadi melalui kekuatan (termasuk pikiran, perasaan, dan pengajaran) roh-roh jahat. Ketika kita disesatkan, kita tergoda untuk melibatkan diri dalam sesuatu yang tidak benar. Kita sering menyadari di lubuk hati paling dalam bahwa tindakan atau keyakinan kita sebenarnya salah. Namun, kita membiarkan diri kita terpengaruh karena ada sesuatu dalam diri kita yang menginginkannya.

Secara diam-diam, kita ingin melakukan atau percaya pada sesuatu sehingga kita membiarkan diri kita terpengaruh meskipun ada bagian dari kita yang tahu itu tidak benar.

Sebagai contoh, seorang pria atau wanita yang tergoda untuk berzina pasti menyadari bahwa itu adalah perbuatan salah. Namun, keinginan duniawi mereka begitu kuat sehingga mende-sak untuk dipenuhi. Akibatnya, mereka membiarkan diri mereka diyakinkan oleh pikiran mereka sendiri dan dihanyutkan oleh pe-rasaan hingga akhirnya terjerumus ke dalam dosa.

Demikian juga, banyak orang percaya yang membiarkan diri mereka dipersuasi untuk percaya pada hal-hal tertentu atau melibatkan diri dalam praktik tertentu karena hal-hal tersebut me-narik bagi keinginan daging mereka.

Mungkin mereka mengadopsi sistem keyakinan yang membebaskan mereka dari dosa-dosa tertentu yang sebenarnya mereka tidak ingin tinggalkan. Mungkin mereka menerima peng-ajaran tertentu karena menarik bagi akal mereka. Sementara yang lain memeluk praktik-praktik tertentu yang membuat perasaan mereka baik. Yang lainnya mengikuti aliran pengajaran tertentu yang dapat mengurangi rasa bersalah mereka terhadap hal-hal di masa lalu yang belum mereka akui di hadapan Allah. Yang lain-nya hanya mengikuti keyakinan dan praktik gereja mereka karena ingin diterima oleh kelompok dan menikmati kebersamaan de-ngan orang lain.

Dengan cara-cara ini dan banyak cara lainnya, orang per-caya disesatkan ke dalam praktik dan pengajaran yang tidak men-cerminkan hati atau ajaran Yesus Kristus.

Tentu saja, dalam tulisan ini tidak mungkin untuk meng-identifikasi semua cara yang membuat pria dan wanita berpaling dari kebenaran hari ini. Tidak praktis untuk mencantumkan se-mua kesalahan yang begitu banyak dalam satu tulisan. Sebalik-nya, yang bisa kita lakukan adalah mencoba mengidentifikasi dan membahas beberapa sistem keyakinan dan praktik keliru yang le-bih besar lainnya yang umum terjadi di gereja.

Bersamaan dengan ini, kita akan memeriksa apa kebenar-an Yesus Kristus yang sebenarnya. Harapan dan doa penulis ada-lah bahwa dengan mempelajari hal ini dengan saksama banyak

orang yang akan dibawa keluar dari kesalahan mereka dan masuk ke dalam kebenaran yang akan membuka bagi mereka tingkat hubungan yang lebih erat dengan Juruselamat mereka.

Sangat sedikit orang yang akan tertipu oleh sesuatu yang jelas-jelas salah. Oleh karena itu, roh-roh setan penggoda, alih-alih mencoba menciptakan doktrin palsu baru, sering kali hanya memodifikasi sesuatu yang benar dengan halus. Mereka memutar-balikkan dan mengubah apa yang diajarkan Yesus dan para rasul untuk menciptakan doktrin baru yang dekat dengan kebenaran, tetapi tidak persis sama dengan kebenaran.

Ketika orang-orang mulai menerima penyimpangan ini, mereka memilih jalur menuju kesalahan serius. Makin jauh seorang percaya berada di jalur yang salah, makin jauh dia dari kebenaran.

Analoginya mungkin seperti dua jalan yang mulai sedikit menyimpang satu sama lain. Awalnya, jalan ini cukup dekat, namun setelah menempuh ribuan kilometer, jarak antara mereka menjadi sangat jauh. Seiring berjalannya waktu, penyimpangan kecil dalam pemahaman kita tentang Injil dapat mengarah pada kesalahan besar dalam kehidupan kita.

Oleh karena itu, diskusi kita tentang hal-hal ini mungkin tidak mudah. Saya akan berusaha sebaik mungkin untuk menerangkan hal ini sejelas mungkin. Namun, karena banyak dari kesalahan ini sudah berlangsung lama dan sangat melekat dalam gereja saat ini, jadi mungkin memerlukan waktu, studi, meditasi, dan doa untuk dapat kembali kepada kebenaran yang sebenarnya. Ini melibatkan tidak hanya membaca pesan ini, tetapi juga menuntut setiap pembaca untuk dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan sendiri, supaya mereka dapat mendengar dari Tuhan dan memahami kebenaran-Nya seperti apa yang Dia sajikan.

Untuk mencoba menyederhanakan penyelidikan ini, kita akan membagi studi kita menjadi dua bagian. Bagian pertama akan fokus pada bagaimana gereja saat ini telah menyimpang dari ajaran yang sehat. Bagian kedua akan melihat bagaimana kita telah menyimpang dari Pribadi Yesus Kristus. Kedua hal ini sudah pasti saling berkaitan, tetapi untuk memberikan kemudahan pemahaman, kita akan membaginya menjadi dua bagian.

INJIL LAIN

Paulus menulis: “Aku heran bahwa kamu begitu lekas berbalik dari Dia yang dalam anugerah Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus” (Gal. 1:6, 7). Di sini kita memiliki konfirmasi bahwa banyak kesalahan dalam gereja hanyalah penyimpangan dari Injil yang asli.

Di tempat lain, Paulus dengan mengejutkan menyatakan bahwa orang-orang percaya mudah tertipu. Mereka sangat mudah percaya. Mereka juga tidak punya pengertian dan dengan mudah menerima guru dan ajaran palsu. Kita baca: “Sebab kamu sabar saja, jika ada seseorang datang memberitakan Yesus yang lain daripada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain daripada yang telah kamu terima atau Injil yang lain daripada yang telah kamu terima.” (2Kor. 11:4).

Apa sebenarnya karakteristik “injil lain” ini yang tampaknya begitu merajalela di gereja hari ini sehingga menyebabkan banyak orang tersesat? Jelas ini merupakan suatu karakteristik yang secara alami memiliki daya tarik tertentu bagi manusia. Suatu ajaran yang menyingkirkan hal-hal yang menyinggung perasaan dan membuat injil mudah diterima. Suatu pengajaran yang tidak membuat tuntutan serius, menerima semua orang, dan mendorong setiap orang untuk merasa baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Ini adalah injil yang hampir tidak memerlukan pengorbanan pribadi apa pun, tetapi menawarkan banyak keuntungan yang dianggap ada.

MENYALAHARTIKAN PENGAMPUNAN

Mari kita mulai menyelidiki kita dengan berbicara tentang “injil pengampunan” yang hanya sebagian benar, sangat dilebih-lebihkan dan salah tafsir. Sebagian besar gereja hari ini tampaknya mengabarkan injil ini. Pesannya kira-kira seperti ini: Jika kamu menerima Yesus, semua dosa-dosamu (baik dosa masa lalu, sekarang dan masa depan) akan diampuni. Dengan demikian, kamu diselamatkan dari neraka dan ditakdirkan untuk surga.

Ketika Yesus kembali suatu hari, kehidupan dan sifat berdosamu akan seketika berubah dan kamu akan mendapatkan rumah mewah di surga di mana kamu akan hidup menikmati segala macam kenikmatan selamanya.

Apa yang salah dengan pesan ini? Hampir seluruh gereja mengabarkannya. Bagaimana mungkin pesan “baik” ini salah? Apakah penulis buku ini semacam orang yang keras kepala, legalistik, tidak penuh kasih yang mencoba merusak apa yang Yesus lakukan untuk kita?

Ketika kita melanjutkan pembahasan ini, ingatlah bahwa injil yang tidak lengkap hanyalah sedikit penyimpangan dari Injil yang benar, pada awalnya.

Mungkin kita harus mengingat bahwa Alkitab **tidak** pernah menyebut injil lain dengan “injil pengampunan”. Sebaliknya, kita menemukan “injil kerajaan”, “injil Yesus Kristus”, “injil damai”, “injil Allah”, “injil anugerah Allah”, “injil kemuliaan Kristus”, dan yang terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, “injil keselamatanmu” (Ef. 1:13).

Namun, apa yang hampir secara universal diberitakan hari ini adalah pesan yang berfokus pada “menerima Yesus” dan kemudian menerima pengampunan. Tampaknya, ini merupakan inti seluruh pesan. Sekarang bagaimana dan di mana ini bisa salah?

Kita bisa mulai dengan menekankan bahwa Yesus tidak menginginkan penerimaan kita. Dia tidak menunggu di surga dengan cemas, mengepalkan tangannya, berharap bahwa seseorang atau siapa pun akan menerima Dia. Kemudian, ketika kita “menerima” Dia, hal itu akan memenuhi kebutuhan emosional-Nya sehingga Dia mengampuni semua dosa kita di masa lalu, sekarang, maupun masa depan, dan kemudian dengan murah hati memberi hadiah di surga untuk mereka yang mengetahui kebutuhan-Nya dan menerima Dia.

Tentu saja tidak ada yang memberitakan Injil dengan cara ini. Mereka menggunakan istilah dan cara ekspresi yang berbeda. Namun, itu merupakan kesimpulan yang dengan mudah diambil dari apa yang diajarkan hari ini. Pemahaman seperti itu sering kali diambil oleh orang-orang pemikir dan logis, yang mendengar khotbah yang menyesatkan hari ini dan akibatnya mulai

menganggap pesan Injil sebagai sesuatu yang lemah, menyedihkan, dan tidak menarik.

Selanjutnya, harus dinyatakan dengan jelas dan tegas bahwa tujuan utama Yesus mati di kayu salib **bukan** untuk mengampuni kita karena dosa kita. Benar, tujuan utama Yesus bukanlah pengampunan, tetapi untuk menyelamatkan kita **dari** dosa kita!

Meskipun pengampunan tentu saja merupakan bagian penting dan berharga dari pesan Injil, tetapi itu bukan fokus utama atau maksud dari Injil. Lebih dari sekadar mengampuni kita, Yesus mati agar kita dapat berhenti berbuat dosa! Dia disalibkan untuk menghapuskan dosa dari kita sepenuhnya, bukan hanya mengabaikannya atau mengampuni kita.

Allah berkata kepada Yusuf tentang tunangannya Maria dalam Matius 1:21, "Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan *menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka*". Dia tidak mengatakan bahwa Yesus hanya akan mengampuni umat-Nya karena dosa mereka, tetapi benar-benar menyelamatkan mereka dari dosa mereka.

Yesus datang untuk menciptakan umat yang kudus, dikuduskan yang telah berubah sedemikian rupa sehingga mereka tidak lagi berdosa! Tujuan-Nya bukan hanya untuk mengampuni mereka dan kemudian membiarkan mereka terus berdosa sampai akhirnya Dia membawa mereka ke surga.

"Injil pengampunan" yang ada pada saat ini adalah injil yang menyajikan cara yang mudah dan tanpa rasa sakit untuk merasa baik tentang kehidupan abadi dan kondisi saat ini, tetapi itu tidak sepenuhnya benar. Oleh karena itu, hanya sedikit atau bahkan tidak melakukan apa-apa untuk benar-benar mengubah dan menyelamatkan mereka yang mengikutinya. Tidak membebaskan mereka dari dosa.

Sebaliknya, hanya memberikan alasan untuk kondisi berdosa mereka. Pada dasarnya, ini hanya izin untuk terus melakukan dosa karena tidak memberikan harapan untuk benar-benar berubah atau dibebaskan dari dosa. Banyak yang sebenarnya percaya bahwa begitu mereka "menerima" Yesus, dosa mereka tidak lagi penting bagi Tuhan atau bahkan Dia tidak lagi dapat melihatnya. Betapa sesatnya ini! Ketidakbenaran dan kebenaran sebagian tidak

akan, bahkan tidak dapat membebaskan Anda. Jelas, pengampunan sangat penting bagi pesan Injil. Tanpa mengampuni kita, Tuhan tidak bisa bersekutu dengan kita. Keberadaannya yang kudus tidak bisa berinteraksi dengan dosa kita. Ya, Tuhan dapat dan memang mengampuni kita ketika kita benar-benar bertobat. Namun, ini hanya satu langkah menuju rencana utama-Nya! Apa yang Dia benar-benar ingin lakukan adalah mengubah kita (menyelamatkan kita) sehingga kita menjadi seperti Dia, kudus dan tanpa dosa (1Ptr. 1:16).

Jika Anda tidak berubah, tidak menjadi kudus, dan tidak diubah makin menjadi serupa dengan gambar Kristus, maka pengampunan-Nya tidak banyak memberi manfaat bagi Anda.

Ini mungkin mengejutkan Anda, tetapi Tuhan tidak dapat mengampuni dosa (tunggal). Benar sekali. Tidak ada ayat dalam Perjanjian Baru yang mengatakan bahwa Tuhan akan mengampuni dosa. "Dosa" adalah kata yang menggambarkan siapa kita. Dosa (jamak) merujuk pada apa yang kita lakukan. Ya, Yesus dapat dan akan mengampuni hal-hal salah yang kita lakukan (dosa-dosa kita), tetapi Dia tidak bisa dan tidak akan mengampuni siapa diri kita. Dia memiliki solusi yang sama sekali berbeda untuk itu.

Rencana Yesus adalah memanggil pria dan wanita keluar dari sistem dunia ini, mengisi mereka dengan hidup-Nya sendiri, dan kemudian mengubah mereka menjadi serupa dengan gambaran-Nya. Untuk melakukan itu, Dia harus membuang kehidupan dan sifat berdosa lama dari diri kita.

Tentu saja, pengampunan merupakan bagian dari proses itu, tetapi itu hanya bagian saja. Bagian lainnya melibatkan penyaliban manusia lama kita. Ini melibatkan kematian dari kehidupan dan sifat berdosa kita.

Ketika orang-orang hanya memberitakan sebagian dari pesan Injil dan menyajikannya sebagai suatu keseluruhan, ini merupakan kesalahan. Ini menyesatkan orang dan memberi mereka kesan palsu tentang apa yang Tuhan inginkan dan coba lakukan.

Ketika kita hanya menyampaikan bagian-bagian "mudah", yang lebih dapat diterima dari Injil dan meninggalkan bagian yang akan merugikan kita, bagian yang sulit dan yang terasa "terlalu keras", maka kita menipu orang dengan kebenaran sebagian dan

menuntun mereka ke kesalahan. Dengan menyajikan kebenaran sebagian sebagai kebenaran utuh, kita sebenarnya menghalangi orang lain untuk menyenangkan Tuhan. Ini bukan pekerjaan Tuhan, tetapi pekerjaan yang lebih gelap.

Sebagian besar waktu, mereka yang memberitakan Injil “pengampunan” meninggalkan pesan tentang salib. Ini terlalu menyinggung (Gal. 5:11). Namun, kebenaran adalah agar diselamatkan dari dosa kita (tunggal) kita perlu mati. Hanya orang mati yang tidak melakukan dosa. Oleh karena itu, kematian Kristus harus menjadi nyata dalam hidup kita! Salib harus benar-benar bekerja dalam diri kita setiap hari. Kita juga harus disalibkan! Kita harus benar-benar mengalami kematian dan kebangkitan Yesus untuk mengetahui apa arti keselamatan sebenarnya. Mati seperti itu tidak menyenangkan atau mudah.

Pada zaman Yesus, ketika orang melihat seseorang membawa salib, orang itu tidak pernah sendirian. Sebaliknya, dia selalu dikelilingi oleh prajurit Romawi. Selain itu, dia tidak hanya berkeliling membawa potongan kayu berbentuk salib tanpa tujuan. Dia memiliki tujuan tertentu. Dia akan mati. Dia akan disalibkan dengan cara yang menyakitkan.

Jika kita akan mengikuti Yesus dan memenuhi kehendak-Nya, kita juga harus membawa salib (Mat. 10:38, 16:24; Mrk. 8:34; Luk. 9:23, 14:27). Tidak ada pengganti. Tidak ada alternatif untuk kematian kita. Kita juga harus disalibkan. Kita juga harus mati.

Yesus mengampuni kita agar kita bisa memasuki persekutuan dengan Dia. Kemudian, melalui persekutuan ini, seluruh rencana-Nya bisa bekerja dalam hidup kita. Rencana ini termasuk kebebasan dari dosa. Kebebasan ini hanya datang dengan kematian kita. Selama hidup kita yang lama masih ada, kita akan cenderung melakukan dosa. Ini adalah fakta sederhana. Solusi Yesus untuk ini adalah menerapkan penyaliban-Nya dalam kehidupan kita dan kemudian menggantikannya dengan kehidupan kekal-Nya. Ini adalah pesan Injil yang sebenarnya.

Kebebasan luar biasa ini dari dosa, yang diwujudkan dengan benar-benar mengalami kematian dan kebangkitan Kristus bagi kita, bisa terjadi oleh pengampunan. Namun, jika kita hanya

fokus pada pengampunan dan tidak pernah mengalami keselamatan penuh dan lengkap melalui salib, maka kita telah dirampok dan ditipu.

Mereka yang mengikuti pesan seperti itu tidak akan pernah bebas dari dosa, tidak akan pernah berubah, dan tidak akan pernah dipersiapkan untuk semua yang telah Tuhan sediakan bagi kita di masa depan. Mereka telah tertipu oleh kebenaran sebagian yang akhirnya menjadi kesalahan yang serius.

KESALAHPAHAMAN TENTANG IMAN

Setiap orang Kristen harus tahu bahwa kita diselamatkan oleh iman. Iman kita pada Yesus yang membenarkan kita di mata Tuhan, bukan karena pekerjaan yang kita lakukan atau perilaku kita. Namun, iman di gereja masa kini juga telah rusak. Yang diajarkan sebagai iman saat ini adalah filsafat murah dan mudah yang tidak bisa menyelamatkan siapa pun.

Tampaknya, "iman" saat ini menyetujui beberapa fakta Alkitab atau ide-ide "Kristen". Bagi banyak orang, "iman" ini hanya latihan mental semata untuk mencoba meyakinkan diri sendiri atau orang lain tentang hal-hal yang tertulis dalam Alkitab. Lebih buruk lagi, banyak yang mencoba untuk percaya dan mengkhotbahkan banyak filosofi "Kristen" yang bahkan sering kali tidak alkitabiah. Ini adalah aktivitas yang tidak berguna.

Akibat dari kesalahan ini adalah banyak gereja saat ini yang dipenuhi dengan orang-orang yang hanya diyakinkan tentang sesuatu, tetapi tidak benar-benar mengalami perubahan diri. Mereka tidak pernah mengaku dosa, tidak pernah benar-benar bertobat, dan karena itu tidak benar-benar diselamatkan dari siapa mereka dan apa yang mereka lakukan.

Sebaliknya, iman yang sejati timbul dari hati manusia sebagai respons terhadap pewahyuan langsung dari Tuhan sendiri. Ketika Tuhan menyatakan diri-Nya, barulah kita bisa percaya. Kita membaca: "[...] dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya." (Yoh. 2:11). Dan juga: "Hal ini dikatakan oleh Yesaya, karena ia telah melihat kemuliaan-Nya dan telah berkata-kata tentang Dia." (Yoh. 12:41). Lebih lanjut kita diberi tahu tentang Abraham, bapa segala orang

beriman: “Kemudian datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan[...]”, dan kemudian: “Abram pun percaya kepada TUHAN dan TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” (Kej. 15:1, 6). Urutan hal-hal ini penting. Pertama, Tuhan menyatakan diri-Nya. Kemudian, manusia percaya.

Seperti yang kita lihat dari ayat-ayat di atas, untuk benar-benar percaya, kita harus terlebih dahulu melihat sesuatu dari Tuhan sendiri. Dia harus menyatakan diri-Nya dengan cara tertentu kepada kita. Ini bisa melalui firman-Nya, kotbah seseorang, atau banyak cara lain.

Namun, iman yang sejati hanya bisa timbul ketika kita benar-benar mengalami sendiri beberapa aspek Tuhan sendiri. Hati kita kemudian akan merespons ini dengan percaya.

Kita memang dibenarkan oleh iman saja, tetapi harus iman kepada Pribadi yang hidup, bukan hanya kepada beberapa fakta tentang Pribadi itu. Jika Tuhan belum pernah menyatakan diri kepada Anda, maka tidak mungkin Anda bisa percaya kepada-Nya atau mengaggap diri Anda sebagai salah satu anak-Nya.

Tidak ada yang bisa dibenarkan hanya dengan percaya pada kebenaran tentang Tuhan saja. Di sisi lain, setiap orang dapat dibenarkan dengan percaya pada Pribadi Tuhan. Untuk mencapai hal ini, mereka harus mengalami Tuhan dengan cara tertentu. Dia telah menyatakan diri-Nya kepada mereka. Kemudian, mereka merespons wahyu ini dengan percaya kepada-Nya.

Percaya pada informasi, meskipun sangat alkitabiah dan benar, tidak dapat menyelamatkan kita. Hanya menerima dan percaya pada wahyu Tuhan yang hidup saja yang akan menyelamatkan kita dari siapa dan apa kita. Untuk dianggap sebagai orang percaya yang sejati, kita harus memiliki pertemuan yang sungguh-sungguh dengan-Nya.

Harap jangan salah paham dengan pernyataan berikut. “Firman Tuhan” yang sebenarnya bukanlah sebuah buku, tetapi Seorang Pribadi yang bernama Yesus Kristus, Anak Tuhan.

Saya percaya dan ingin menegaskan bahwa Alkitab yang kita miliki saat ini adalah catatan yang akurat dan benar tentang perkataan dan wahyu Tuhan. Alkitab tersebut diilhami oleh-Nya. Saya sama sekali tidak mempertanyakan kebenaran ini.

Namun, percaya pada sebuah buku, bahkan ketika itu adalah Alkitab, tidak dapat menyelamatkan kita. Kita harus percaya pada Pribadi Yesus. Untuk melakukan ini, Dia sendiri harus telah menyatakan diri kepada kita dengan cara tertentu dan kita harus telah meresponsinya Dia dengan percaya pada-Nya. Hanya kemudian kita bisa dianggap sebagai salah satu anak-Nya. Sangat mungkin bagi orang-orang untuk percaya pada beberapa kebenaran alkitabiah, tetapi tidak pernah benar-benar bertemu dengan Yesus Kristus.

Banyak orang percaya hari ini mencoba percaya pada sesuatu yang tidak benar-benar nyata bagi mereka. Mereka memilih beberapa ayat Alkitab yang menarik bagi mereka dan kemudian mencoba memercayai ayat-ayat tersebut. Misalnya, beberapa orang membayangkan bahwa mereka akan segera menjadi kaya atau disembuhkan. Lainnya percaya bahwa mereka telah diampuni atas dosa-dosa yang tidak mereka akui dengan sungguh-sungguh atau bertobat dengan tulus. Yang lainnya menganggap bahwa Tuhan tidak melihat ketika mereka melakukan dosa atau bahkan tidak benar-benar peduli apakah mereka melakukan dosa atau tidak.

Izinkan saya menyatakan setegas mungkin. "Iman" semacam itu tidak berguna! Latihan mental **bukan** iman. Mengulang ayat-ayat Alkitab dan mencoba meyakinkan diri sendiri tentang sesuatu yang alkitabiah atau bentuk kecerdasan intelektual lainnya tidak akan membantu perjalanan Anda dengan Tuhan. Hanya dengan melihat Dia melalui Roh Kudus kita dapat memiliki iman yang menyelamatkan dan sejati. Jenis "iman" yang dimiliki banyak orang di gereja hari ini hanyalah imajinasi. Banyak orang yang berbicara tentang, bahkan mengkhotbahkan hal-hal yang tidak nyata bagi mereka. Hal-hal ini mungkin alkitabiah dan benar dalam pengertian kekal, tetapi hal-hal ini tidak tampak nyata dalam kehidupan mereka yang sering membicarakannya.

Akibatnya, banyak gereja saat ini yang tidak berpijak pada realitas. Ini adalah hasil dari iman yang palsu dan khayalan yang tidak menyelamatkan siapa pun.

SALAH MENGARTIKAN PEMBENARAN

Konsep yang berharga tentang pembenaran kita melalui iman juga telah diselewengkan oleh setan dengan penggambaran

yang keliru kepada gereja. Seperti yang telah kita lihat, iman sejati bukan hanya sekadar mental. Ini adalah respons kita terhadap pernyataan diri Tuhan.

Ketika kita merespons secara positif, kita akan dibenarkan. Namun, jika dan ketika kita menolak untuk mengakui dan menaati apa yang Dia nyatakan kepada kita, kita menjadi tidak taat.

Sesungguhnya, Tuhan menyatakan diri-Nya kepada anak-anak-Nya setiap hari, bahkan setiap saat. Pertanyaannya adalah: Bagaimana kita merespons wahyu ini? Apakah kita mengenalinya? Apakah kita menerimanya? Apakah kita menaati perintah dan arahan-Nya? Apakah kita menanggapi-Nya dalam iman? Jika tidak, maka kita tidak lagi sedang hidup dalam iman dan tidak lagi sedang dibenarkan.

Mari kita coba ilustasikan ini dengan contoh. Misalkan seseorang menerima Yesus lima tahun yang lalu. Tuhan dinyatakan kepada mereka dengan penuh anugerah dan luar biasa, dan mereka percaya kepada (dalam bahasa Yunani "ke dalam") Dia. Dalam contoh ini, kita akan diyakinkan bahwa orang ini benar-benar dan sungguh-sungguh diubah.

Sekarang mari kita bayangkan, bahwa seiring berjalannya waktu individu ini mulai melakukan dosa. Mungkin dia mulai terlibat dalam seks di luar pernikahan.

Yesus sudah pasti akan menegur mereka tentang dosa ini. Dia pasti tahu dan tidak akan mengabaikan masalah ini. Darah-Nya yang berharga tidak akan membutuhkan mata-Nya terhadap hal-hal yang melanggar kekudusan-Nya. Sebaliknya, Dia akan menunjukkan ketidakpuasan-Nya terhadap anak yang tidak taat itu dengan berbagai cara.

Namun, misalkan orang ini tidak menanggapi teguran Yesus dengan positif. Dia menutup telinga rohaninya dan mengeras hatinya. Keinginannya akan kenikmatan sensual membuatnya terus berdosa dan menolak Roh Kudus yang berbicara di hatinya.

Apakah mungkin Tuhan akan menganggap orang seperti itu benar dan dibenarkan? Apakah mungkin Dia masih melihat anak-Nya ini sebagai orang yang benar? Tentu saja tidak! Bagaimana mungkin Tuhan yang Maha Kudus tidak menarik kehadiran-Nya dari mereka yang melakukan pelanggaran terhadap

Dia? Tentu saja, dosa ini akan memisahkan individu ini dengan Tuhan. Makin individu ini menentang dan menolak peringatan Yesus untuk menghentikan dosa ini, maka jurang antara dia dan Tuhan menjadi makin besar.

Jadi, orang seperti itu tidak lagi berjalan dalam iman. Dia menolak pikiran dan perasaan Tuhan yang disampaikan Tuhan kepadanya. Alih-alih beriman, dia malah memberontak dan tidak taat terhadap apa yang dikatakan Roh Kudus kepadanya. Oleh karena dia tidak lagi menanggapi Tuhan dalam iman, maka dia tidak lagi dibenarkan.

Yakobus membuatnya sangat jelas bahwa iman yang mati tidak akan membenarkan kita (Yak. 2:14-36). Namun, apa itu iman yang mati? Iman yang mati adalah iman yang tidak memberikan respons positif dan benar terhadap Tuhan. Ini hanya iman dari masa lalu. Ini adalah iman yang tidak bekerja saat ini. Ini adalah iman tanpa perbuatan, yaitu melakukan apa yang Roh Kudus arahkan kepada kita. Tanggapan kita adalah dengan menaati Yesus pada saat ini.

Perbuatan yang dibicarakan Yakobus tidak hanya berarti memenuhi tugas agama tertentu atau terlibat dalam kegiatan amal. Perbuatan ini tidak berarti ketaatan kita terhadap beberapa peraturan Kristen, kepemimpinan Kristen, atau kepatuhan kita terhadap hukum Perjanjian Lama. Sebaliknya, perbuatan di sini adalah respons kita terhadap apa yang Yesus nyatakan terhadap kita, saat ini, hari ini.

Jika kita tidak melakukan apa yang Yesus katakan kepada kita saat ini, termasuk berhenti melakukan dosa, maka kita tidak berjalan dalam iman. Oleh karena itu, kita tidak dapat dibenarkan. Iman kita tidak hidup. Iman itu telah mati. Hanya iman yang murni yang dapat membenarkan kita di hadapan Tuhan. Fakta bahwa kita mungkin telah memiliki iman di masa lalu, tidak dapat menutupi fakta bahwa kita tidak menaati apa yang Dia nyatakan kepada kita saat ini dengan iman.

Namun saya bayangkan bahwa sebagian besar gereja saat ini tidak akan setuju dengan ini. Banyak yang akan berargumentasi bahwa karena orang seperti itu sudah menerima Yesus, apa pun yang dia lakukan, dia masih dibenarkan di hadapan Tuhan.

Mereka berpikir bahwa apa yang kita lakukan setelah menerima Yesus tidak akan membuat perbedaan dalam hubungan kita dengan Tuhan atau upah kekal kita.

Saudara-saudaraku yang terkasih, orang seperti itu berada dalam kegelapan besar. Ini adalah penipuan yang luar biasa! Keyakinan seperti itu mengungkapkan kesalahpahaman total tentang iman, kesalahan besar dalam menafsir tentang pembenaran dan, yang lebih buruk lagi, kekurangan besar dalam mengenal Tuhan secara pribadi, yaitu benar-benar mengetahui seperti apa Pribadi-Nya.

Para setan berharap Anda akan percaya pada doktrin seperti itu. Setelah Anda menerima pengajaran seperti itu, Anda kemudian berhenti peduli tentang dosa. Anda tidak peduli lagi tentang menyenangkan Tuhan Anda dan Anda membayangkan bahwa dosa tidak membuat perbedaan bagi Dia atau bagi Anda.

Oleh karena itu, hidup Anda menjadi taman bermain para setan. Mereka sangat menyukainya karena mereka dapat memengaruhi Anda untuk melakukan segala macam hal yang menyakitkan diri Anda sendiri dan orang lain. Hidup dan tindakan Anda mulai merusak kesaksian Anda dan iman orang-orang di sekitar Anda. Anda menjadi alat yang hebat di tangan pangeran kegelapan untuk merusak dan menyesatkan orang lain. Dosa yang membuat Yesus mati untuk membebaskan Anda menjadi sesuatu yang Anda lakukan setiap hari.

Sahabat-sahabat terkasih, jika ini yang menjadi teologi Anda, Anda akan berada dalam kegelapan yang mendalam dan serius. Anda salah besar dan Anda membutuhkan pertemuan baru secara langsung dengan Tuhan, serta pertobatan yang mendalam dan menyeluruh.

Harap mengerti bahwa dalam contoh yang disebutkan di atas, saya tidak sedang berbicara tentang orang berdosa yang akan pergi ke surga atau neraka. Pembahasan kita di sini adalah apakah orang Kristen yang berdosa dapat menganggap diri mereka dibenarkan (dianggap adil) di hadapan Tuhan saat melakukan hal yang diketahuinya sebuah dosa.

Jawaban yang secara Alkitabiah benar adalah **tidak!** Ini tidak mungkin. Hidup berdosa seperti itu adalah hidup yang tidak

berdasarkan iman atau melalui iman. Sebaliknya, hidup seperti ini adalah penolakan terhadap wahyu Tuhan. Ini adalah kebalikan dari iman, suatu ketidaktaatan.

Tanpa iman yang sejati, siapa pun tidak akan mungkin untuk dibenarkan. Jika dan ketika kita berhenti merespons Roh Kudus, kita tidak lagi berjalan dengan iman. Iman kita menjadi mati. "Perbuatan" kita (respons kita terhadap wahyunya) berhenti. Iman seperti itu tidak dapat membenarkan kita (Yak. 2:17, 26).

TRANSFORMASI YANG SALAH

Banyak jemaat di gereja saat ini yang salah mengerti mengenai transformasi. Tidak sedikit yang membayangkan transformasi jiwa mereka adalah sesuatu yang akan terjadi ketika Yesus kembali. Mereka menganggap hal ini sebagai sesuatu yang instan, yang akan terjadi dalam sekejap mata, sebagaimana disebutkan dalam 1 Korintus 15:52.

Kenyataannya, transformasi adalah sesuatu yang harus kita alami setiap hari. Ketika Yesus datang untuk kedua kalinya transformasi jiwa bukannya dimulai, tetapi *sebenarnya berhenti*. Pada saat itu, waktu kita untuk melakukan transformasi sudah berakhir. Keselamatan bekerja dalam jiwa kita adalah "hari ini" (2Kor. 6:2), bukan esok hari.

Yang akan berubah "[...]dalam sekejap mata" (1Kor. 15:52) bukan jiwa kita, melainkan tubuh kita. Membaca konteks ayat ini dengan cermat akan membuat kebenaran ini sangat jelas.

Seperti disebutkan sebelumnya, Yesus datang untuk mengubah kita sedemikian rupa sehingga kita tidak lagi berdosa. Untuk mencapainya, langkah pertama adalah kita harus mati terhadap kehidupan kita yang berdosa. Ini terjadi ketika kita benar-benar mengalami salib Kristus melalui tindakan Roh Kudus. Kita harus mengalami kematian bersama Yesus setiap hari. Saat kita bekerja sama dengan Dia, Roh-Nya akan menerapkan kematian ini pada identitas dan eksistensi kita.

Selanjutnya, kita akan makin dipenuhi oleh kehidupan-Nya melalui kelahiran baru. Ketika kehidupan-Nya yang ilahi dan tanpa dosa makin memenuhi hidup kita, keakuan kita akan makin berkurang. Ini merupakan suatu proses yang memakan waktu dan

perhatian. Ini bukan peristiwa. Meskipun menerima Yesus melalui kelahiran baru adalah peristiwa, tetapi pendewasaan diri kita harus berlangsung setiap hari.

Banyak yang percaya bahwa mereka tidak akan pernah bisa berhenti melakukan dosa. Jadi, mereka menyerah dan mencari doktrin yang tidak menuntut kekudusan sejati atau membuatnya sebagai sebuah konsep yang hanya ada dalam pikiran Allah.

Memang benar bahwa manusia tidak dapat berhenti melakukan dosa. Satu-satunya yang tidak berdosa adalah Allah, tetapi inilah intinya. Rencana Yesus adalah untuk mematikan hidup kita berdosa kita sendiri. Setelah itu, Dia akan memenuhi hidup kita sampai meluap *dengan hidup-Nya yang tanpa dosa*.

Ketika dan jika hidup kita dipenuhi oleh-Nya, kita tidak akan melakukan dosa lagi karena bukan lagi diri kita yang hidup. Sebaliknya, Yesuslah yang hidup di dalam dan melalui kita. Beta-pa kita semua sangat membutuhkan untuk makin dipenuhi dengan Hidup Allah! Ini adalah satu-satunya cara kita dapat bebas dari dosa.

Ini adalah proses Alkitabiah yang disebut "transformasi". Dalam bahasa Yunani kata itu adalah "*metamorphoo*", yang merupakan asal dari kata "metamorfosis" (Rm. 12:2). Metamorfosis mengacu pada proses yang dialami ulat kupu-kupu ketika berubah dari larva menjadi kupu-kupu.

Pertama, ia mengeluarkan zat yang menyelimutinya dan mengeras menjadi kepompong. Selanjutnya, ulat ini akan diam seperti mati dalam kepompong untuk waktu yang lama. Ketika muncul, ulat ini akan berubah total sehingga sulit untuk menghubungkannya dengan ulat aslinya.

Tahap pertama, "ulat" ini akan merayap di tanah atau di tanaman. Tahap kedua adalah makhluk indah ini akan terbang bebas di langit.

Transformasi kita adalah sesuatu yang harus terjadi hari ini. Ini terwujud dengan melihat dan kemudian mencerminkan kemuliaan Yesus (2Kor. 3:18). Jika dengan iman kita dapat memahami, menerima, dan kemudian mencerminkan Dia hari demi hari, maka kita benar-benar sedang bertransformasi dan disiapkan untuk kedatangan-Nya yang kedua kali.

TIDAK ADA PENGHAKIMAN

Salah satu konsekuensi dari doktrin “injil pengampunan” adalah bahwa sangat sedikit orang Kristen saat ini yang percaya bahwa mereka akan dihakimi. Mereka tidak berpikir bahwa akan ada konsekuensi negatif dari tindakan mereka. Mereka membayangkan bahwa, apa pun yang mereka lakukan setelah mereka “menerima Yesus,” Allah tidak akan menghukum mereka.

Karena mereka menganggap bahwa mereka sudah diampuni untuk semua dosa mereka, baik dosa masa lalu, sekarang, dan masa depan, maka mereka hanya akan menerima berkat dari Allah, baik sekarang maupun di akhirat. Mungkin beberapa akan mendapatkan banyak berkat, yang lain mungkin lebih sedikit, tetapi hanya hanya berkat belaka.

Ini, saudara-saudaraku yang terkasih, yang merupakan definisi dari apa artinya tertipu. Kita baca: “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya” (Gal. 6:7). Ayat ini ditulis untuk orang percaya! Jika ada yang berpikir bahwa mereka dapat terus berdosa dan Bapa di surga tidak akan memperhatikan, peduli, atau mendisiplinkan mereka karena kesalahan mereka, mereka sangat keliru. Mereka telah tertipu.

Bagaimana kita bisa yakin tentang hal ini? Mari kita lihat Alkitab bersama-sama. Untuk memahami dengan tepat, kita harus mulai dengan menganalisis pertanyaan penting. Mungkin pada awalnya pertanyaan ini tampak tidak berhubungan, tetapi Anda akan segera memahami betapa pentingnya pertanyaan tersebut.

Pertanyaannya adalah: Berapa banyak orang yang tak percaya yang akan mengalami pengangkatan? Berapa banyak penolak Allah yang akan diangkat bersama gereja ketika Yesus kembali? Jelas, jawabannya adalah tidak ada. Tidak satu pun orang yang tidak memiliki hidup kekal yang akan “[...]diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan untuk menyongsong Tuhan di angkasa.” (1Tes. 4:17). Hal itu tidak akan dan tidak bisa terjadi.

Oleh karena itu, apa pun dan segala sesuatu yang diajarkan Alkitab akan terjadi pada saat itu (saat kebangkitan kita) hanya akan terjadi pada orang percaya. Semua ayat Alkitab yang merujuk

pada peristiwa ini **hanya** dapat diterapkan pada orang Kristen. Ketika kita membaca tentang apa yang akan terjadi pada “kedatangan kedua” dan ketika kita berdiri di hadapan Takhta Penghakiman Kristus, hal-hal ini, tanpa ragu, hanya berlaku bagi kita yang telah menerima Yesus dan menjadi anak-anak-Nya. Ini karena tidak ada orang yang tidak diselamatkan yang akan berada di sana.

Kita membaca: “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.” (2Kor. 5:10). Penghakiman ini terjadi segera setelah “pengangkatan” atau kebangkitan orang percaya. Di sini kita semua akan “menerima” akibat dari tindakan kita di bumi ini (semasa ‘di dalam tubuh’), apakah itu “baik ataupun jahat”.

Kita juga diajarkan: “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima warisan yang menjadi upahmu. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya. *Siapa saja yang berbuat salah akan menanggung kesalahannya itu*, karena Tuhan tidak memandang orang.” (Kol. 3:23-25). Menerima “warisan” ini adalah sesuatu yang pasti akan terjadi ketika kita berdiri di hadapan Yesus pada Hari itu. Begitu juga, dihakimi karena berbuat “salah” dan “dibayar” untuk ini juga akan terjadi pada saat itu. Di sini tidak ada “pilih kasih”. Tidak ada yang bisa lolos atau menghindari hukuman yang setimpal karena siapa atau apa mereka.

Sekarang kita akan menyelidiki apa saja upah atau disiplin yang setimpal ini. Sebelum kita melakukannya, kita harus ingat bahwa konsekuensi negatif ini tidak akan sama dengan konsekuensi yang akan diterima oleh orang-orang yang tak percaya. Semua orang yang tak percaya akan dihakimi nanti, ketika mereka berdiri di hadapan apa yang disebut “Takhta Putih Agung” yang disebutkan dalam (Why. 20:11). Peristiwa ini terjadi 1.000 tahun kemudian. Di hadapan Takhta Pengadilan-Nya, Yesus **hanya** akan menghakimi anak-anak-Nya, yaitu keluarga-Nya.

Tidak ada orang Kristen yang akan kehilangan hidup kekalnya pada saat itu. Tolong jangan salah paham tentang ini.

Tidak ada ruang untuk keraguan atau diskusi di sini. Ini adalah kesimpulan logis yang sederhana saja.

Misalnya kalau kita menganggap bahwa seseorang bisa melakukan sesuatu untuk kehilangan hidup kekal atau “keselamatan” mereka, maka mereka tidak akan diangkat dan oleh karena itu tidak dapat berdiri di hadapan takhta penghakiman Yesus.

Tidak ada non-Kristen yang berada di sana pada saat itu. Demikian juga halnya dengan mereka yang tidak memiliki hidup yang kekal. Ini mustahil. Oleh karena itu, *semua* peristiwa yang diperkirakan Alkitab pada saat itu akan terjadi pada orang percaya.

Ketika kita berdiri di hadapan-Nya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan kita, kita akan menerima upah dan hukuman. Salah satu hukuman yang menurut Yesus akan diberikan adalah untuk “[...]menerima banyak pukulan” (Luk. 12:47). Hukuman ini akan diberikan kepada orang percaya yang “[...]tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya”. Ayat 43 dari pasal ini dengan jelas mengatakan bahwa ini adalah sesuatu yang terjadi ketika “Tuan” datang, yaitu ketika Yesus kembali.

Sementara beberapa orang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “hamba” di sini adalah orang Yahudi yang tidak percaya atau kelompok lainnya, tetapi mereka adalah orang-orang yang tidak akan diangkat dan oleh karena itu tidak dapat menjadi orang yang dimaksud ayat ini! Kemungkinan besar hamba yang dimaksud di sini adalah orang-orang percaya.

Selanjutnya, disampaikan kepada kita bahwa beratnya hukuman ini akan bergantung pada tingkat pemberontakan yang ditunjukkan oleh masing-masing individu. Telah ditulis: “Tetapi siapa saja yang tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, akan banyak dituntut dari dirinya, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, akan lebih banyak lagi dituntut dari dirinya.” (Luk. 12:48).

Konsekuensi negatif lain dari melakukan dosa terhadap Allah dan tidak taat kepada-Nya saat kita di bumi adalah dengan tidak menghadiri perjamuan pernikahan yang akan datang dan

pemerintahan Seribu Tahun. Hamba yang tidak taat akan ditinggalkan. Orang percaya yang berdosa juga akan dikecualikan.

Perumpamaan tentang gadis-gadis yang bodoh, yang hampir semua orang tahu, dengan jelas mengajarkan kebenaran ini (lihat Mat. 25:1-13). Ketika lima gadis bodoh mencoba masuk ke perjamuan kawin, mereka ditolak masuk.

Kita dapat merasa yakin bahwa gadis-gadis ini pasti mewakili orang-orang Kristen karena beberapa alasan. Pertama, mereka adalah "gadis-gadis" (2Kor. 11:2). Kedua, mereka memiliki sedikit "minyak" di pelita mereka, yang melambangkan kehadiran Roh Kudus. Ketiga, mereka menunggu Tuhan, mempelai pria. Dan terakhir, karena hanya orang percaya yang akan dibangkitkan pada saat itu!

Paulus menjelaskan dalam surat-suratnya, fakta bahwa orang Kristen yang tidak taat tidak akan mewarisi Kerajaan Allah yang akan datang. Dia mengulangi kebenaran ini tiga kali dalam tiga surat yang berbeda.

Ini bukan pengajaran yang tidak jelas atau sulit dipahami. Ini dengan jelas diajarkan oleh Yesus, Paulus, dan rasul-rasul lainnya. Ini adalah "kebenaran Injil." Silakan tinjau 1 Korintus 6:9-12, Galatia 5:19-21, dan Efesus 5:1-5 yang merupakan beberapa ayat yang menjelaskan fakta ini dengan jelas.

Hukuman tidak dapat masuk ke pemerintahan Seribu Tahun tidak saja keras, tetapi juga akan berlangsung lama. Hukuman ini akan berlanjut sepanjang kerajaan berdiri atau selama 1.000 tahun. Jadi, kesimpulan seperti itu logis karena mereka dikecualikan dari pemerintahan "Seribu Tahun".

Hukuman lain untuk orang Kristen yang tidak setia dijelaskan bagi kita dalam Matius 25, ayat 14-30. Ini adalah perumpamaan yang terkenal tentang talenta yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya untuk digunakan selama Dia pergi.

Hamba yang bodoh dan tidak melakukan apa-apa dengan talentanya dihukum dengan dilemparkan ke tempat yang disebut "kegelapan yang paling gelap". Di tempat ini, dia akan mengalami penderitaan yang menyebabkan "ratapan dan kertakan gigi".

Tempat "kegelapan yang paling gelap" ini tidak bisa sama dengan neraka atau lautan api. Meskipun banyak yang

menganggap kedua tempat ini—kegelapan yang paling gelap dan neraka—sebagai tempat yang serupa, tidak ada satu pun ayat dalam Alkitab yang menyatakan bahwa keduanya sama. Sebaliknya, kegelapan yang paling gelap adalah tempat hanya untuk anak-anak Tuhan yang memberontak.

Semua referensi Alkitab menunjuk pada fakta ini. Tidak ada ayat-ayat yang mengatakan tentang orang-orang yang tak percaya akan ditempatkan di sana. Dalam Alkitab **hanya** orang-orang percaya yang akan menderita hukuman ini.

Kata “orang kafir” dalam Lukas 12:46, yang salah diterjemahkan dalam versi Alkitab Terjemahan Lama, seharusnya dibaca “orang-orang yang tidak setia” menurut *Kamus Ekspositori Vine tentang Kata-Kata Perjanjian Baru*. Jelas, orang-orang tak percaya dan orang percaya yang tidak setia adalah dua hal yang berbeda.

Faktanya adalah Yesus akan menghakimi, mendisiplinkan, menghukum, dan mencambuk anak-anak-Nya yang tidak taat ketika Dia datang. Telah ditulis: “Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi kurban untuk menghapus dosa itu. Sebaliknya, yang ada ialah penantian akan penghakiman yang mengerikan dan kobaran api yang dahsyat yang akan menghancurkan para pembangkang. Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. Bayangkan *betapa lebih beratnya hukuman* yang harus dijatuhkan atas orang yang menginjak-injak Anak Allah dan menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan menghina Roh anugerah! Sebab kita mengenal Dia yang berkata, ‘Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan.’ Dan lagi, ‘Tuhan akan menghakimi *umat-Nya*.’” (Ibr. 10:26-30).

Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa Allah pasti akan “menghakimi umat-Nya”. Siapa saja yang memilih untuk mengabaikan kebenaran ini sedang sengaja membutuhkan diri dan akan menanggung akibat dari pilihan tersebut.

Dalam bab ini, tidak ada ruang yang cukup untuk membahas subjek ini dengan semua detail yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau keraguan semua orang. Oleh karena itu, untuk diskusi yang lebih detail dan lengkap tentang subjek ini,

saya ingin mengajak pembaca merujuk ke buku yang telah diterbitkan oleh pelayanan ini berjudul: *Datanglah Kerajaan-Mu*. Buku ini tersedia secara gratis, cukup dengan memintanya. Kunjungi situs web: www.agrainofwheat.com/indonesia.

PENGHAKIMAN TIDAK TERJADI HARI INI

Banyak yang tertipu karena mereka tidak melihat Yesus menghakimi anak-anak-Nya di zaman ini. Akibatnya, mereka membayangkan Dia tidak akan pernah melakukannya. Meskipun orang-orang percaya yang berdosa menderita beberapa konsekuensi alami dari tindakan mereka yang tidak benar, mereka tidak dapat melihat tangan Allah turun dari surga untuk memberikan disiplin yang layak mereka terima.

Oleh karena itu, mereka mulai membayangkan bahwa hal itu tidak akan pernah terjadi. Mereka salah mengartikan ketiadaan hukuman sebagai kekurangan dalam kebijaksanaan atau keadilan Allah.

Contoh dari ketiadaan penghakiman ini adalah seperti yang tertulis dalam Ibrani 13:4, yaitu: “[...]sebab Allah akan menghakimi orang-orang sundal dan pezina.” (Ibr. 13:4). Ini adalah fakta yang tidak terbantahkan bahwa di dalam gereja masa kini ada banyak sekali orang yang terlibat dalam percabulan dan perzinahan, baik di antara jemaat maupun pendeta.

Namun, kita tidak melihat penghakiman Allah atas orang-orang ini. Jadi, orang-orang mulai menganggap bahwa semuanya baik-baik saja. Mungkin, Allah telah mengubah sikap-Nya dan tidak akan pernah menghakimi mereka. Masalahnya adalah mereka tidak bisa melihat masa depan.

Tuhan kita telah menunda penghakiman-Nya sampai Dia datang kembali. Saat itulah setiap orang akan menerima upah yang setimpal untuk tindakan mereka, entah perbuatan itu baik atau jahat.

Sekarang adalah zaman kasih karunia. Zaman Kerajaan yang akan datang adalah zaman penghakiman. Saat itulah Yesus akan mendisiplinkan dan menghakimi anak-anak-Nya yang tidak taat. Allah akan menggenapi firman-Nya dan menghakimi umat-Nya. Dia tidak akan mungkin melakukan hal lain.

Di zaman kasih karunia ini, Yesus sedang menunjukkan kebaikan-Nya yang tidak layak kita terima. Tetapi kita tidak boleh menipu diri kita sendiri karena hal ini. Sebaliknya, kita harus menyadari bahwa periode kebaikan Allah ini seharusnya membawa kita kepada pertobatan.

Paulus memperingatkan kita dengan berkata: “Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, apakah engkau sangka bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? Apakah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? *Tidak tahukah engkau bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?*” (Rm. 2:3-4).

Kita tidak boleh berpikir bahwa Tuhan tidak peduli atau tidak melihat dosa kita, atau akan mengampuni dosa kita tanpa perlu ada pertobatan. Sebaliknya, kita harus takut akan Tuhan dan menyerahkan diri kita kepada-Nya dalam kerendahan hati agar Dia dapat membersihkan dan mengubah hidup kita hari ini. Dengan cara ini, kita dapat dipenuhi dengan kehidupan-Nya dan dibebaskan dari dosa. Dengan cara ini, kita akan siap saat Dia datang dan terhindar dari hukuman apa pun.

MENJAUH DARI YESUS

Bukan hanya gereja masa kini yang telah berpaling dari iman, tetapi mereka juga telah menjauhkan diri dari Tuhan mereka. Mereka lebih mementingkan banyak hal lain daripada hubungan mereka dengan Yesus. Yang mengejutkan, banyak dari hal-hal yang menggantikan Dia dalam kehidupan orang Kristen adalah hal-hal yang dilabeli sebagai “Kristen”.

Sebagai contoh: Bagi banyak orang, keterlibatan mereka dalam gereja dan mendapat penerimaan dari anggota lain jauh lebih penting daripada menyenangkan Yesus. Sementara yang lain, lebih mementingkan pendeta mereka dan ajaran, petunjuk, serta pendapatnya daripada mencari Tuhan sendiri. Ada juga yang lebih mementingkan mempelajari teologi dan doktrin dari hubungan yang erat dengan Tuhan sendiri. Mengapa saya mengatakan hal seperti itu? Hal-hal ini menjadi jelas berdasarkan ratusan jika tidak

ribuan interaksi saya dengan orang-orang yang mengaku dirinya Kristen.

Pertama, sangat sedikit yang mencari Tuhan setiap hari dengan tekun. Sebagian besar bergantung pada orang lain untuk melakukan ini bagi mereka. Mereka tidak sering membuka Alkitab mereka atau berkomunikasi dengan Tuhan. Mereka tidak sungguh-sungguh mencari Dia untuk menceritakan tentang hal-hal lain di samping masalah mereka. Semangat mereka bukan untuk melayani Dia dengan melayani orang lain.

Hal ini terbukti kalau Anda berbicara dengan banyak "orang percaya", Anda akan menemukan bahwa percakapan mereka bukan tentang hal-hal rohani. Pikiran mereka tidak dipenuhi dengan wahyu dan pengalaman dengan Tuhan. Sulit untuk mengadakan percakapan dengan mereka tentang Tuhan atau Alkitab, karena hal itu tidak sangat menarik atau relevan bagi mereka.

Memang benar bahwa mulut kita akan berbicara tentang apa yang memenuhi hati kita (Mat. 12:34). Jika tidak sebagian besar, ada banyak orang Kristen yang tidak sering berbicara tentang Tuhan karena hati mereka terfokus pada hal-hal lain.

Banyak orang yang merasa diri mereka benar di hadapan Tuhan jika mereka pergi ke gereja untuk memenuhi kewajiban Kristen, dan agak tunduk kepada pendeta mereka. Yang lain mungkin juga menambahkan dalam paket ini, bahwa memiliki "keyakinan yang benar" tentang sejumlah doktrin Alkitab tertentu juga penting.

Terlepas dari persyaratan khusus, banyak yang percaya bahwa jika kelompok mereka menerima dan menganggap mereka sebagai "orang Kristen yang baik", maka mereka juga memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan. Mereka hanya mengandalkan pendapat kelompok untuk merasa baik tentang diri mereka sendiri, tanpa menjaga hubungan yang erat dengan Tuhan untuk memahami perspektif-*Nya* tentang masalah ini.

Namun, kenyataannya hal ini sangat mirip dengan Agama Katolik. Ini adalah "pembenaran oleh gereja". Ini bukan Kekristenan yang sejati. Ini adalah pengganti duniawi. Ini adalah pembenaran palsu yang didasarkan pada standar eksternal dan bukan pada persekutuan dengan Yesus sendiri yang satu-satunya yang membenarkan kita.

Pembenaran dari kelompok atau pemimpin yang menyetujui kita, sangat nyaman bagi kedagingan kita. Manusia biasa sangat senang dengan mekanisme semacam itu. Dalam pikiran banyak orang, mereka bebas untuk mengejar kepentingan dan keinginan mereka sendiri setelah memenuhi tuntutan gereja.

Pekerjaan, hobi, keluarga, dan hiburan mereka yang kemudian akan mengisi hidup dan menguasai pikiran mereka, tanpa perlu khawatir banyak tentang apa yang mungkin diinginkan Tuhan dari mereka. Dengan demikian, kerangka "Kristen" yang baik sering kali membuat kita memprioritaskan hal-hal untuk menyenangkan dan melayani diri kita sendiri tanpa banyak memberikan perhatian pada kerajaan Tuhan dan pekerjaan-Nya di bumi.

Dengan cara ini, sebagian besar gereja masa kini telah jatuh dari Yesus sendiri. Mereka masih memiliki penampilan yang saleh, tetapi tidak memiliki kuasa (2Tim. 3:5). Kehidupan mereka sendiri tidak mengalami perubahan radikal dan orang-orang di sekitar mereka juga tidak terpengaruh banyak.

Bentuk "Kekristenan" yang mereka praktikkan telah menggantikan Kristus dalam kehidupan banyak orang yang menganggap diri mereka sebagai "orang percaya" yang baik. Perlahan-lahan, agama mereka telah mengganti hubungan yang erat dengan Yesus.

Saat ini, praktik mengikuti doktrin, kelompok, atau pemimpin Kristen telah menjadi epidemi. Bahkan, praktik tersebut sering diajarkan sebagai hal yang baik dan benar untuk dilakukan.

Namun, hasilnya adalah banyak hati orang percaya sebenarnya jauh dari Tuhan. Mereka melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kekristenan, tetapi sebenarnya mereka tidak mengasihi Dia dengan seluruh jiwa, pikiran, dan kekuatan mereka. Mereka memperlakukan kegiatan gereja mereka, pendeta, dan lain-lain sebagai pengganti bagi Yesus sendiri. Tuhan sendiri telah mengatakannya: "Tepatlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik, seperti ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya tetap jauh dari Aku." (Mrk. 7:6).

Ketergantungan pada alat-alat keagamaan untuk pembenaran kita akan mengakibatkan banyak orang akan menjauh dari

kehadiran Yesus yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus mereka bukan pada Dia karena Dia bukan kasih semula mereka (Why. 2:4). Dia bukan segalanya bagi mereka.

Mereka benar-benar telah menjauh atau murtad dari Yesus. Namun, praktik keagamaan mereka menyamarkan kesalahan ini dengan menciptakan ilusi bahwa mereka melakukan hal yang benar. Mereka terus merasa benar tentang diri mereka sendiri ketika, pada kenyataannya, mereka sama sekali tidak selaras dengan Tuhan.

Hasil yang menyedihkan dari semua kesalahan ini adalah bahwa gereja masa kini tidak berdaya. Sangat sedikit yang dibebaskan dari dosa dan diubahkan. Meskipun banyak orang bergabung dengan jemaat-jemaat yang berbeda, tetapi sebagian besar kehidupan mereka sehari-sehari masih mencerminkan sifat alami manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

Injil yang mudah dan disederhanakan mungkin berhasil untuk menarik anggota-anggota ke dalam kelompok-kelompok tertentu, bahkan dalam jumlah besar, tetapi injil tersebut hanya memberikan sedikit atau bahkan tidak memberikan kontribusi apa pun terhadap perkembangan kerajaan Tuhan dan penggenapan tujuan-tujuan kekal-Nya.

Semoga Tuhan memberi rahmat kepada kita sehingga kita dapat bertobat dari kesalahan-kesalahan ini sebelum terlambat dan menemukan kasih karunia-Nya untuk berkenan kepada-Nya sebelum Dia datang.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

5.

KEHANCURAN TIBA-TIBA

*A*lkitab mengajarkan kita bahwa akan terjadi beberapa tanda sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali. Tanda-tanda ini antara lain berbagai jenis bencana alam (atau bahkan supranatural), peristiwa sosial-politik, dan bahkan fenomena langit. Meskipun ini benar, masih ada kebingungan seputar topik ini. Tampaknya ada kesalahpahaman tentang apa yang diajarkan Yesus.

Ada banyak orang yang menunjuk kepada peristiwa-peristiwa dan bencana alam yang terjadi saat ini, dan mengatakan bahwa ini adalah tanda-tanda akhir zaman yang kita cari. Namun, ini bukan persis apa yang diajarkan Alkitab.

Mari kita mulai penyelidikan kita dengan melihat apa yang diajarkan Yesus dalam Matius 24, ayat 3 sampai 8. Harap diingat bahwa pada saat kita membacanya, ini hanyalah sebagian dari apa yang Dia ajarkan. Ini hanya awal dari wacana-Nya.

“Ketika Yesus duduk di atas Bukit Zaitun, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya untuk bercakap-cakap sendirian dengan Dia. Kata mereka, ‘Katakanlah kepada kami, kapankah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?’” Jawab Yesus kepada mereka, ‘Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Kamu akan mendengar tentang deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Namun, waspadalah jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi, *tetapi itu belum kesudahannya*. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan.

Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru.”

TETAPI ITU BELUM KESUDAHANNYA

Pada bab-bab berikutnya, kita akan membahas beberapa peristiwa spektakuler yang akan terjadi di akhir zaman ini. Namun, tampaknya ada titik penting yang harus dibuat terlebih dahulu, yaitu bahwa banyak peristiwa menakjubkan, yang telah terjadi dalam sejarah dunia, sedang terjadi saat ini, dan akan terjadi di masa depan, **bukan** merupakan tanda-tanda kesudahan. Sebaliknya, peristiwa-peristiwa ini adalah bencana alam “biasa” seperti perang, gempa bumi, tsunami, wabah, dan sebagainya yang terjadi secara berkala di planet ini.

Banyak orang percaya melihat peristiwa-peristiwa ini sebagai tanda bahwa kedatangan Yesus sudah dekat. Namun, Dia memperingatkan kita dengan berkata: “Namun, waspadalah jangan kamu gelisah”. Dengan ini Dia bermaksud mengatakan, jangan khawatir, terganggu, atau bahkan bersemangat tentang itu. Hal-hal ini akan terjadi secara alami. Mungkin menurutmu, peristiwa-peristiwa ini mungkin tampak sangat spektakuler. Anda mungkin tertipu berpikir mereka adalah tanda-tanda akhir, namun mereka bukan. Yesus dengan jelas berkata: “[...]tetapi itu belum kesudahannya”.

Jika gempa bumi, gunung berapi, perang, dan gelombang pasang terjadi hari ini banyak orang percaya secara keliru menyatakan bahwa hal-hal ini sebagai tanda-tanda akhir. Namun, ini tidak tepat. Alih-alih menyatakan bahwa hal-hal ini adalah tanda-tanda akhir zaman, Yesus memperingatkan agar kita tidak tertipu olehnya. Hal-hal ini telah terjadi dan akan terjadi secara alami sepanjang waktu, tetapi kita jangan terlalu bersemangat atau membayangkan bahwa “inilah akhir zaman itu”. Yesus memperingatkan kita dengan berkata: “[...]tetapi itu belum kesudahannya”.

Banyak yang keliru mengira bahwa bumi ada dalam keadaan statis dengan perubahan cuaca, gunung berapi, banjir, perang, dan sebagainya dianggap sebagai pengecualian. Namun, ini tidak benar. Sebaliknya, dunia mengalami perubahan secara

terus-menerus, mengalami serangkaian perubahan, peristiwa alam, dan bencana yang hampir tidak pernah berhenti sepanjang sejarahnya. Bahkan, peristiwa-peristiwa yang terjadi baru-baru ini dan dikatakan sebagai tanda-tanda akhir zaman, tidak terlalu besar dibandingkan dengan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu.

Bencana alam yang telah terjadi sepanjang hidup saya semuanya kecil dibandingkan dengan bencana alam yang pernah terjadi dalam sejarah. Sebagai contoh, beberapa tahun yang lalu terjadi tsunami di Asia dengan gelombang setinggi sekitar 9 meter. Namun, ada bukti yang menyatakan bahwa di masa lalu terjadi gelombang pasang di berbagai belahan dunia dengan tinggi setidaknya 30 meter — tiga kali lebih besar dari gelombang yang terjadi di Asia tadi.

Baru-baru ini ada sebuah gunung berapi yang meletus di Islandia yang mengganggu perjalanan udara. Namun, sejarah mencatat bahwa sebelumnya pernah ada letusan gunung berapi yang jauh lebih kuat daripada ini. Pada tahun 1883, gunung berapi Krakatau di Pasifik Selatan meletus dan letusannya terdengar setidaknya 4.800 kilometer jauhnya — beberapa orang mengatakan bahkan letusannya terdengar lebih jauh lagi.

Letusan ini setara dengan sekitar 200 megaton TNT dan 13.000 kali lebih kuat dari ledakan bom nuklir yang menghancurkan Hiroshima. Kejadian seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya dalam hidup kita.

Di Siberia, pada tanggal 30 Juni 2008, ada sebuah komet atau asteroid yang meledak di atas bumi. Hasil yang saya kutip dari Wikipedia: “Anda bisa mendapatkan gambaran tentang besarnya peristiwa ini dengan membandingkan pengamatan yang dibuat pada jarak yang berbeda. Getaran seismik direkam oleh alat yang sensitif hingga 1000 kilometer jauhnya. Pada jarak 500 kilometer, pengamat melaporkan ‘ledakan yang memekakkan telinga’ dan awan api di cakrawala.

Sekitar 170 km dari ledakan yang disertai dengan suara gemuruh tersebut, benda itu terlihat seperti bola api yang cemerlang atau matahari di langit yang cerah. Orang-orang yang berada sekitar 60 km dari tempat kejadian, terlempar ke tanah atau bahkan pingsan; jendela pecah dan perabotan jatuh dari rak. Beberapa

penggembala rusa yang sedang tidur di tenda mereka sekitar 30 km dari lokasi terlempar ke udara dan pingsan; seorang pria terlempar ke pohon dan kemudian meninggal”.

Jika hal seperti ini terjadi di tengah Kota New York atau tempat serupa, semua orang akan berpikir bahwa akhir dunia telah tiba, “[...]tetapi itu belum kesudahannya”.

Contoh lain adalah “Kematian Hitam” yang menimpa Eropa sekitar tahun 1348. Ini mungkin apa yang dikatakan Yesus sebagai “wabah”. Meskipun tidak ada statistik yang pasti, dalam waktu tiga tahun wabah ini telah memusnahkan antara 50% hingga 80% populasi di negara-negara yang mengalaminya, yaitu sebagian besar Eropa.

Bayangkan saja jika hal seperti itu terjadi saat ini. Banyak pendeta akan sangat sibuk. Semua orang pasti akan mengatakan bahwa akhir dunia telah tiba, tetapi ternyata tidak demikian.

Ini hanyalah beberapa contoh dari ribuan bencana mengerikan yang telah terjadi sebelum Anda dan saya lahir. Hal-hal yang telah kita saksikan dalam generasi kita agak kecil dibandingkan dengan masa lalu. Pastilah karena rahmat Tuhan yang membuat belakangan ini tidak terjadi peristiwa serius yang dapat merenggut jutaan nyawa di beberapa bagian dunia yang padat penduduk.

Daftar singkat ini masih jauh dari cukup untuk mencakup ribuan peristiwa lain di masa lalu yang melampaui apa pun dalam hal skala dan kehancuran dibandingkan dengan apa yang terjadi di masa kini.

Poin yang ingin saya sampaikan adalah bahwa banyak orang Kristen yang terlalu bersemangat tentang hal-hal yang *bukan* tanda-tanda akhir. Semua ini hanyalah bencana alam. Saya ulangi: Ddalam hidup saya belum pernah terjadi perang atau bencana alam yang sebesar, sehebat, sekuat, atau semengerikan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu, beberapa di antaranya bahkan terjadi ratusan atau ribuan tahun yang lalu.

Satu-satunya yang berbeda saat ini adalah sistem komunikasi kita yang jauh lebih baik. Ketika sesuatu terjadi, dunia langsung mengetahuinya dalam hitungan menit, sedangkan ratusan tahun yang lalu, mungkin sebagian besar dunia tidak pernah tahu apa yang terjadi. Saat ini, para komentator berita sering kali

mengungkapkan kekaguman, keheranan, dan kengerian mereka terhadap sesuatu, tetapi kita sering lupa bahwa semua hal ini pernah terjadi sebelumnya dan merupakan kejadian “normal” di dunia kita. Kejadian-kejadian ini bukanlah tanda-tanda akhir zaman. Pada dasarnya, semua itu adalah “[...]permulaan penderitaan” (Mat. 24:8).

Beberapa bersikeras bahwa bencana yang kita lihat saat ini meningkatkan frekuensinya atau bahkan kekuatannya. Mungkin apa yang tampak meningkat secara frekuensi, terutama gempa bumi, hanyalah hasil dari pengujian peralatan dan pelaporan yang lebih baik. Oleh karena itu, argumentasi terkait mengenai terjadinya badai, gunung berapi, atau wabah lebih banyak atau lebih kuat tidak dapat didukung. Tidak benar bahwa peristiwa yang kita lihat hari ini lebih sering atau lebih kuat dari masa lalu.

TANDA-TANDA YANG SEBENARNYA

Kesimpulan saya adalah bahwa “tanda-tanda” akhir zaman yang sebenarnya akan jauh lebih dramatis dan kuat daripada apa pun yang telah disaksikan oleh kita atau generasi sebelumnya. Apa yang telah kita saksikan sejauh ini bukanlah itu.

Tanda-tanda yang sebenarnya akan begitu spektakuler sehingga tanda-tanda ini akan menutupi hal-hal yang telah terjadi di masa lalu. Kita baca di Lukas 21:25: “Akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut.”

Tentu saja, saya tidak dapat memprediksi hal-hal ini apa, tetapi seseorang dapat membayangkan beberapa kemungkinan yang sangat mengerikan. Seperti disebutkan dalam bab lain dari buku ini, “meterai keempat” Wahyu pasal 6 dapat menunjukkan suatu pertukaran atau serangan nuklir secara meluas, yang akan memengaruhi seperempat bumi. Penghakiman yang disampaikan melalui tujuh sangkakala dan tujuh cawan juga sangat parah.

Wahyu pasal 8:7-10 berbicara tentang api besar yang menghancurkan sepertiga bumi, kemungkinan meteor atau gunung berapi bawah laut yang meracuni sepertiga laut, serta meteor lain, komet atau sesuatu yang serupa yang meracuni sepertiga air

tawar. Pasal 9 menyebutkan apa yang tampaknya menjadi wabah serangga penyengat universal (meskipun bisa jadi ini sesuatu yang lain).

Lebih lanjut dalam Wahyu pasal 16, kita membaca tentang bisul ganas, laut dan air berubah menjadi “darah”, terik matahari yang tak terkendali diikuti oleh kegelapan, gempa bumi besar, dan sebagainya.

Tampaknya mungkin bumi bahkan akan terlempar dari porosnya, mungkin karena tabrakan dengan meteor, dan sebagai akibatnya: “Bumi terhuyung-huyung seperti orang mabuk bergoyang seperti gubuk yang terayun-ayun” (Yes. 24:20).

Ini hanya beberapa peristiwa yang diprediksi Alkitab akan terjadi dalam waktu dekat. Apa yang akan terjadi kemudian di bumi ini akan membuat bencana hari ini terlihat sangat kecil dan tidak signifikan, bahkan bencana yang paling spektakuler sekalipun.

KEHANCURAN MENDADAK

Di sini kita sampai pada poin yang sangat penting. Tanda-tanda yang benar-benar menandakan akhir, yang lebih besar dan memiliki jangkauan lebih jauh, akan dimulai secara tiba-tiba. Tidak seperti bencana alam yang frekuensinya bertambah sering sehingga dapat memperingatkan manusia, tanda-tanda sebenarnya akan dimulai secara tiba-tiba, tanpa peringatan, pada suatu waktu yang hanya diketahui Tuhan. Akhir zaman yang datang secara tiba-tiba ini termasuk peristiwa dan wabah yang akan datang memang sesuai dengan Alkitab. Kita membaca: “Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman — maka *tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan*, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin — mereka pasti tidak akan luput.” (1Tes. 5:3).

Perhatikan tiga hal penting tentang ayat ini. Pertama, semua orang berteriak-teriak tentang “damai dan aman” atau bahkan mengumumkan bahwa mereka akhirnya telah mengalaminya. Ini menunjukkan kepada kita bahwa dunia akan dikejutkan. Mereka tidak tahu apa yang akan datang dan bahkan mungkin membayangkan bahwa segala sesuatunya menjadi lebih baik.

Inilah “tanda” sebenarnya yang harus kita cari. Ini adalah indikasi jelas bahwa kita sudah dekat dengan akhir. Ketika dunia berpikir bahwa masalahnya telah terpecahkan, ketika banyak orang menganggap segalanya mulai terkendali, ketika para pemimpin membayangkan bahwa mereka akhirnya telah menyelesaikannya, saat itulah bencana besar yang belum pernah terjadi sebelumnya akan dimulai. Saat mereka sudah tidak lagi mengantisipasi, bencana itu akan datang.

Kedua, seperti yang telah disebutkan, kehancuran ini akan terjadi “mendadak”. Kehancuran ini akan datang tanpa peringatan. Tidak ada yang mengharapkannya kecuali sedikit orang yang memiliki persekutuan yang erat dengan Yesus. Waktu ini datang “[...]seperti pencuri di malam hari” karena tidak ada seorang pun yang mencarinya (1 Tes. 5:2). Hal ini akan mengejutkan penduduk dunia secara “tiba-tiba” (Luk. 21:34). Tidak ada tanda-tanda seperti makin seringnya bencana alam yang akan memperingatkan dan mempersiapkan dunia untuk apa yang akan datang. Sebaliknya, hal itu akan dimulai “tiba-tiba” dan tanpa peringatan, kecuali bagi mereka yang memiliki mata rohani.

Ketiga, tidak akan ada tempat untuk berlindung. Setelah peristiwa-peristiwa ini mulai terjadi, tidak akan ada jalan kembali. Tidak akan ada penghentian. Tidak akan ada tempat untuk lari atau bersembunyi. Ketika Tuhan mulai menumpahkan penghakiman-Nya, itulah saatnya bagi penduduk bumi ini untuk berdamai dengan Tuhan.

Ayat dalam Matius 24:38-39 mengajarkan kepada kita bahwa penghakiman ilahi dan bencana yang akan datang akan dimulai pada saat semua dalam keadaan “normal” dan damai, seperti yang kita baca: “Sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu apa-apa, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia”.

Kita juga membaca: “Sama seperti yang terjadi pada zaman Nuh, demikian pulalah halnya kelak pada hari-hari Anak Manusia: Mereka makan dan minum, mereka kawin dan dikawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, lalu

datanglah air bah dan membinasakan mereka semua. Demikian juga seperti yang terjadi di zaman Lot: Mereka makan dan minum, mereka berjual beli, mereka menanam dan membangun. Tetapi pada hari Lot pergi keluar dari Sodom turunlah hujan api dan hujan belerang turun dari langit dan membinasakan mereka semua. Demikianlah halnya kelak pada hari Anak Manusia dinyatakan.” (Luk. 17:26-30).

Ayat-ayat ini tidak menyampaikan gagasan tentang bertambah seringnya terjadi malapetaka dan bencana alam yang memperingatkan penduduk bumi akan penghakiman yang akan datang. Tampaknya orang-orang ini menjalani kehidupan normal. Mereka melakukan hal-hal yang biasa dilakukan orang pada masa damai dan sejahtera.

Alih-alih menjadi makin terganggu oleh berbagai “tanda” peringatan tentang penghakiman yang akan datang, mereka tampaknya tidak sadar tentang apa yang akan terjadi. Ini mengkonfirmasi bahwa penghakiman yang akan datang di akhir zaman akan terjadi secara mendadak dan sama sekali tidak terduga.

Yesus sendiri berkata: “Lihatlah, Aku datang seperti pencuri.” (Why. 16:15). Pencuri tidak mengumumkan kedatangan mereka. Mereka datang ketika tidak ada orang yang mengamati mereka. Ini sama dengan kedatangan Yesus. Firman Tuhan akan digenapi.

GAGAL JANTUNG

Sebelum bencana akhir zaman dimulai, semua penduduk bumi, terutama mereka yang berada dalam pemerintahan dan otoritas, mungkin membayangkan bahwa mereka siap untuk menghadapi apa pun yang mungkin terjadi. Mereka mungkin percaya bahwa mereka dapat mengatasi apa pun yang akan datang, baik itu badai, banjir, gempa bumi, kelaparan, atau perang.

Dengan teknologi dan sumber daya saat ini, mereka mungkin menganggap bahwa mereka dapat mengatasi hampir semua hal. Tentu saja mereka akan mengakui bahwa mungkin ada beberapa korban jiwa, tetapi mereka mungkin berharap bahwa mereka dan dunia akan dapat mengatasi apa pun yang muncul.

Namun, kejadiannya tidak demikian. Peristiwa yang akan menandai akhir zaman ini akan jauh lebih besar daripada yang

dapat diatasi siapa pun. Peristiwa tersebut akan menjadi bencana yang melampaui apa pun yang telah dilihat dunia sejak ayat kedua Kejadian. Peristiwa ini akan jauh di luar kendali manusia, jauh lebih besar dari yang bisa dibayangkan siapa pun, sehingga tidak ada yang tahu apa yang harus dilakukan. "Akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut." (Luk. 21:25).

Pemimpin bangsa-bangsa tidak akan tahu apa yang harus dilakukan. Orang-orang menjadi sangat panik. Mereka benar-benar kehilangan jawaban serta berada dalam ketakutan dan kebingungan yang mendalam. Yesus tampaknya menggambarkan situasi ini seperti terjebak dalam badai laut yang dahsyat, di mana sebuah kapal berada di luar kendali manusia dan tunduk kepada kehendak angin dan ombak. Mungkin banyak yang akan mati karena gagal jantung hanya karena berita tentang bencana ini.

Pada awalnya memang banyak yang memiliki ide dan pendapat, tetapi ketika gelombang demi gelombang bencana mulai menyerang, semua orang menjadi tidak berdaya untuk melakukan apa pun. Waktu penghakiman Tuhan telah dimulai.

JANGAN PERCAYA

Pada saat itu, kondisi akan menjadi berbahaya. Dalam kebingungan, banyak orang akan melakukan hal-hal yang tidak akan pernah mereka pikirkan dalam keadaan normal. Tekanan situasi akan mendorong mereka melakukan tindakan drastis dan putus asa saat mencoba menyelamatkan diri dari penderitaan dan kehilangan. Norma sosial akan runtuh. Hukum dan ketertiban mungkin menghilang. Dalam situasi yang penuh tekanan seperti itu, kejahatan yang tersembunyi di hati setiap laki-laki dan perempuan akan muncul ke permukaan. Kedagingan mereka akan berkembang dan terlihat jelas.

Tantangan yang akan datang akan membangkitkan sisi terburuk dari perilaku umat manusia. Kehadiran Iblis dan pasukannya secara mendadak di bumi saat mereka diusir dari surga akan memperburuk situasi ini (Why. 12:12). Keadaan ini akan mencapai titik di mana orang-orang tidak akan berpikir dua kali

untuk membunuh atau mengkhianati orang lain jika hal itu akan memberikan mereka keselamatan atau keamanan.

Dalam Markus 13:12 dan 13, kita diperingatkan: “Seorang saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah terhadap anaknya. Anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka. Kamu akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai kesudahannya akan selamat.”

Matius menyampaikan pemikiran yang serupa, dengan berkata: “Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku.” (Mat. 24:9).

Selama masa percobaan seperti itu, orang percaya perlu mengubah perilaku dan pemikiran mereka. Mereka yang menderita selama bertahun-tahun di bawah dominasi dan penganiayaan Soviet, atau di bawah pendudukan Nazi di Eropa di masa lalu dapat mengajari kita banyak pelajaran.

Satu hal yang harus kita cepat temukan adalah bagaimana bergantung pada bimbingan Roh Kudus. Ketika segala sesuatu dalam kebingungan, termasuk sebagian besar gereja, kita harus bergantung pada Yesus. Kita harus membiarkan Dia mengatur setiap pikiran dan tindakan. Hanya Dia sendiri yang harus menjadi pemandu kita sehingga kita dapat melalui masa-masa seperti itu dalam damai-Nya.

Hal lain yang harus kita pelajari adalah jangan mempercayai orang lain. Benar sekali. Pada masa yang berbahaya seperti itu, jangan berbicara terlalu banyak. Informasi yang Anda bagikan kepada orang lain dapat diambil dari mereka melalui pengkhianatan, omongan yang tidak benar atau bahkan penyiksaan. Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa dalam tribulasi ekstrem seperti itu, Anda bahkan tidak bisa percaya kepada pasangan Anda sepenuhnya. Nabi Mikha memperingatkan kita: “Janganlah mempercayai teman, janganlah mengandalkan kawan! Jagalah pintu mulutmu, bahkan terhadap perempuan yang berbaring di pangkuanmu!” (Mi. 7:5).

Saya ingin menasihatkan semua orang percaya agar membaca beberapa buku yang ditulis oleh orang-orang yang

telah melewati masa-masa sulit seperti itu. Buku-buku seperti "*Tempat Persembunyian*" oleh Corrie Ten Boom dan lainnya akan memberikan wawasan penting tentang apa yang mungkin terjadi dalam situasi ekstrem penganiayaan dan perang.

BAGAIMANA KITA BISA TAHU?

Seperti yang disarankan penulis ini, jika kejadian-kejadian seperti gempa bumi, kelaparan, perang, wabah, dan sejenisnya di berbagai belahan dunia bukanlah tanda-tanda yang harus kita harapkan, tanda-tanda apa yang harus dicari oleh orang percaya untuk menyadari di mana kita berada dalam jadwal Tuhan?

Beberapa tanda yang sesungguhnya telah disebutkan, seperti semua orang yang berteriak untuk "kedamaian dan keamanan". Ini adalah tanda yang dapat diandalkan. Juga, sebelumnya dalam buku ini, kami membahas apa yang diketahui sebagai "kejatuhan" atau kemurtadan yang luar biasa. Ini juga merupakan tanda yang pasti dan jelas dari akhir zaman.

Di tempat lain, Paulus menggambarkan seperti apa nanti orang-orang di akhir zaman. Ini merupakan satu petunjuk kuat lainnya. Dia menggambarkan secara terperinci sikap dan tindakan mereka yang masih hidup sebelum akhir zaman. Jika, saat membaca bagian ini, kita mengenali diri kita sendiri dan generasi saat ini, maka kita dapat memiliki satu lagi tanda yang pasti bahwa kita sudah dekat dengan akhir zaman.

Kita membaca: "*Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan memberontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mepedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkkan orang, tidak dapat mengekang diri, garrang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu. Sebab di antara mereka terdapat orang-orang yang menyelundup ke rumah orang lain dan menjerat perempuan-perempuan*

lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu[...]" (2Tim. 3:1-6).

Wow, betapa jahatnya sekumpulan orang ini! Sayangnya, ini menggambarkan generasi di mana kita hidup sebenarnya. Lebih buruk lagi, sikap dan tindakan ini sangat mirip dengan apa yang kita temukan di gereja hari ini.

Mungkin saja Paulus tidak sedang mencoba untuk menggambarkan kondisi orang-orang duniawi pada akhir zaman, karena mereka adalah dan selalu menjadi umat yang telah jatuh dan berdosa. Sebaliknya, tampaknya orang-orang yang disebutkan di sini memiliki "bentuk kesalehan". Mereka tampaknya adalah orang-orang yang menyatakan diri mereka sebagai orang Kristen.

Lalu, bagaimana keadaan ini dibandingkan dengan apa yang kita temukan di gereja-gereja saat ini? Apakah cinta diri (ayat 1) tidak hanya dipraktikkan, tetapi bahkan diajarkan sebagai sesuatu yang diinginkan dan benar?

Apakah ada orang-orang di dalam pelayanan yang tidak hanya mengumpulkan uang untuk diri mereka sendiri, tetapi juga mendorong orang lain untuk mengejar kekayaan? Apakah ada pemimpin Kristen saat ini yang sombong, arogan, dan membanggakan apa yang telah mereka lakukan atau bahkan tentang apa yang "Tuhan telah lakukan melalui mereka?" Apakah ada dari mereka yang memberikan kesan mementingkan diri sendiri?

Bagaimana dengan menemukan beberapa anggota gereja yang tidak kudus, yang tercemar oleh dosa namun membenarkan diri mereka sendiri? Atau, dapatkah kita mengidentifikasi beberapa yang tidak penuh kasih? Mungkinkah para anggota gereja saat ini tidak mengampuni orang lain ketika mereka disalahgunakan atau disinggung?

Apakah mungkin kita dapat menemukan "pengkhianat" atau "pelanggar perjanjian?" (Ini berarti mereka yang membatalkan sumpah atau tidak menepati janji mereka dan dapat dengan mudah diterapkan pada topik perceraian.)

Bagaimana dengan bergosip dan memfitnah? Apakah ini juga ditemukan di antara mereka yang mengaku sebagai umat Tuhan? Apakah ada di antaranya yang keras kepala atau membandel? Mungkinkah ada orang-orang tertentu yang memprioritaskan

hiburan dan kepuasan pribadi mereka di atas kehendak ilahi dan kerajaan Tuhan?

Apakah para pemuda terlibat dalam hubungan seksual di luar nikah dengan satu sama lain, mencemarkan nama Yesus dan kesaksian mereka sendiri? Apakah banyak pemimpin yang memikat jemaat wanita yang sudah menikah atau lajang untuk melakukan hubungan intim demi memuaskan nafsu mereka sendiri?

Jika semua ini dan banyak kejadian lain lagi lazim terjadi di dalam gereja saat ini, maka dapat dipastikan bahwa kita telah sampai pada penggenapan nubuatan, baik ayat-ayat yang telah disebutkan di atas dan pembahasan secara mendalam pada bab sebelumnya tentang “penyimpangan besar” atau kemurtadan.

Paulus mengingatkan kita untuk “menjauh” dari orang-orang “percaya” semacam itu. Bukan berarti kita tidak boleh mengasihi atau melayani mereka ketika waktu dan kesempatan memungkinkan, tetapi terlibat dengan mereka dapat merugikan kesehatan rohani kita. Tidak bijaksana bagi kita untuk tetap memiliki hubungan dan persekutuan dengan mereka seolah-olah tidak ada yang salah.

Hal ini karena aktivitas tak saleh seperti itu dapat dengan mudah mempengaruhi kita. Ketika kita terus-menerus berada di tengah-tengah orang-orang yang tidak berpegang teguh pada prinsip-prinsip Tuhan, maka akan sifat kedagingan kita akan mudah bangkit untuk mencari kepuasan. Ketika teman-teman kita murtad dan hidup dalam dosa, hal ini merusak komitmen kita kepada Yesus dan keinginan kita untuk hidup hanya bagi-Nya. Paulus mengingatkan kita: “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.” (1Kor. 15:33).

Ini adalah kebenaran rohani yang tak terbantahkan. Jangan main-main dengan hal ini. Jangan menipu diri sendiri. Jika Anda memilih pemberontak untuk teman Anda, Anda juga akan dipengaruhi.

Jika Anda bergaul dengan mereka yang telah mengorbankan prinsip-prinsip moral mereka demi mengejar hal-hal duniawi dan bermain-main dengan dosa, kemungkinan besar Anda juga akan segera melakukan hal yang sama. Inilah yang diprediksi Yesus akan terjadi menjelang akhir zaman. Dalam Matius 24:12, Yesus

menyampaikan tentang kondisi di hari-hari tersebut, dengan berkata: "Karena kedurhakaan [dosa] makin bertambah, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin". Kasih apa ini? Ini adalah kasih kita kepada Yesus dan kasih kita kepada satu sama lain.

Ketika orang lain, yang mengaku sebagai Kristen, membiarkan dosa menguasai mereka, maka hal ini akan menciptakan situasi yang dapat menyebar kepada orang lain.

Kita semua masih tinggal dalam tubuh yang berdosa dan memiliki keinginan daging yang harus kita lawan. Jadi, ketika kita melihat orang lain melakukan hal-hal yang diinginkan oleh daging kita sendiri, hal ini akan dengan mudah melemahkan tekad kita. Kita mulai membenarkan dosa kita sendiri ketika kita melihat orang lain melakukannya. Hal-hal seperti itu akan menghancurkan persekutuan kita dengan Yesus. Mulai mengganggu hati nurani kita dan menyulitkan kita untuk masuk ke dalam hadirat Tuhan dan tetap berada di dalamnya. Sedikit demi sedikit, kita akan menjauh dari satu-satunya hubungan yang dapat mengubah kita menjadi serupa dengan Kristus.

Dalam ayat di atas, kita mempelajari bahwa hari-hari terakhir akan menjadi "zaman yang berbahaya". Mengapa hari-hari terakhir tersebut begitu berbahaya, terutama bagi orang percaya? Salah satu alasannya adalah persis situasi yang telah kita bicarakan.

Salah satu bahaya atau ancamannya adalah bahwa kemunduran orang lain akan menyeret Anda juga ke dalam kegelapan dan dosa. Hal ini akan mendorong Anda untuk melakukan hal-hal yang Anda tahu salah, tetapi yang sangat diinginkan oleh kedagingan Anda. Hal ini akan menghambat Anda dari perubahan dan keselamatan yang kekal Anda dengan mengalihkan hati Anda dari Tuhan dan merusak hubungan Anda dengan Dia. Nanti, Anda bisa malu ketika Dia datang.

LEBIH BANYAK TANDA

Seperti yang telah kita pelajari di bab terakhir, akan ada dua tanda penting yang mendahului akhir zaman ini. Tanda yang pertama adalah apostasi besar. Tanda yang kedua adalah terungkapnya orang berdosa (2Tes. 2:3). Ini berarti bahwa Antikristus akan terlihat dan dikenal apa adanya sebelum hari kedatangan Yesus.

Tidak jelas dari firman Tuhan kapan tepatnya Antikristus akan “dinyatakan”. Ada yang berpikir bahwa hal tersebut akan terjadi di awal periode tujuh tahun yang dikenal sebagai tribulasi atau kesengsaraan. Sementara yang lain berspekulasi bahwa hal tersebut akan terjadi di tengah-tengah periode ini, khususnya tiga setengah tahun sebelum berakhir.

Namun, tidak ada satu ayat pun yang dapat mendukung salah satu dari kedua interpretasi ini. Mungkin bagi mereka yang akrab dengan Tuhan, identitas Binatang akan menjadi jelas bertahun-tahun sebelum peristiwa yang akan menandai awal kesengsaraan. Mereka yang memiliki mata rohani harus dapat mengenalinya sebelum dia memegang kekuasaan atau memulai penganiayaan terhadap orang-orang kudus.

Besar kemungkinan sebagian besar orang Kristen tidak akan mengenali orang berdosa tersebut sampai semuanya sudah terlambat. Oleh karena pengajaran yang salah, dan mungkin juga ketidakpedulian, banyak yang tidak mencari kemunculan “binatang” ini di arah yang benar atau sama sekali tidak mencari. Itulah sebabnya kenapa penganiayaan dan pembantaian jutaan orang percaya akan mengejutkan mereka. Saya ingin mendesak para pembaca untuk membaca atau meninjau kembali buku saya sebelumnya yang berjudul *Antikristus* untuk informasi lebih lanjut tentang topik yang relevan dan penting ini.

RESTORASI YERUSALEM

Tanda penting lainnya adalah kembalinya Yerusalem kepada orang Yahudi setelah bertahun-tahun dikuasai oleh bangsa-bangsa lain. Kita akan memulai penyelidikan ini dari Lukas pasal 21. Di sini Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang tanda-tanda zaman dan akhir zaman. Sebagai bagian dari disertasi ini, Dia berkata: “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Orang-orang zaman ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya terjadi.” (Luk. 21:32).

Ayat ini telah menjadi subyek dari banyak perdebatan. Apa yang dimaksud Yesus dengan “generasi ini” sering dipertanyakan. Namun, tampaknya jelas bahwa ini harus mencakup generasi yang melihat tanda-tanda tertentu. Di antara tanda-tanda ini adalah bahwa: “[...]Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa

yang tidak mengenal Allah [terus berada di bawah kekuasaan mereka], sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu." (Luk. 21:24).

Pada tahun 70 M, jenderal Romawi, Titus, menaklukkan dan menghancurkan Yerusalem. Sejak saat itu sampai baru-baru ini, kota Yerusalem berada di bawah dominasi "bangsa-bangsa lain", bukan Yahudi. Namun, pada tahun 1967 bagian kota Yerusalem yang lebih tua dan bersejarah jatuh ke tangan orang Yahudi lagi, setelah hampir 2.000 tahun berlalu. Sudah pasti, peristiwa ini merupakan penggenapan dari apa yang disampaikan Yesus di atas.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa akhir zaman akan terjadi dalam satu generasi dari peristiwa ini. (Beberapa orang keliru dengan memulai perhitungan mereka dari waktu ketika Israel menjadi negara, yaitu tahun 1948. Namun, ayat di sini secara spesifik mengatakan "Yerusalem", bukan Israel.)

Akan tetapi, kira-kira berapa lama waktu yang dibutuhkan? Kata-kata tepat yang kita baca dalam Lukas adalah "generasi ini sama sekali tidak akan berlalu". Jika kita mengambil rata-rata umur manusia saat ini, seseorang dapat hidup sampai sekitar tujuh puluh tahun. Jadi kita harus melihat pada periode tahun yang kurang dari ini, katakanlah sekitar 60 tahun. Jika kita mulai dari tahun 1967 dan menambahkannya 60 tahun, akan membawa kita ke tahun 2027. Dengan menggunakan perhitungan ini, kita akan mengharapkan bahwa penggenapan semua hal ini dan kedatangan Tuhan akan terjadi sebelum tahun tersebut.

Harap diingat bahwa kita tidak mencoba memberikan tanggal yang pasti di sini. Kita tidak berani mengklaim bahwa kita mengetahui "hari atau saat" (Mat. 24:36). Pemikiran-pemikiran ini hanya memberi kita beberapa kemungkinan.

Satu-satunya sumber yang dapat kita percayai adalah Yesus Kristus. Dialah yang akan menunjukkan apa yang perlu kita ketahui. Hanya jika kita berjalan dalam keakraban dengan Dia, hari itu tidak akan "tiba-tiba jatuh ke atas dirimu" (Luk. 21:34).

NABI PALSU

Salah satu perkiraan lain yang Yesus ajarkan kepada kita adalah bahwa di zaman terakhir, akan ada Kristus palsu dan nabi

palsu. Meskipun saat ini kita tidak melihat banyak Kristus palsu, kita menyaksikan begitu banyaknya nabi-nabi palsu.

Lalu, apa yang membuat seorang nabi menjadi nabi palsu dan bagaimana kita mengenalinya?

Salah satu indikasi paling jelas dari seorang nabi palsu adalah bahwa individu ini berkhotbah hal-hal yang ingin dideklarasi orang. Dia tidak akan mengatakan sesuatu tentang penghakiman dosa atau yang menyebabkan pendengarnya tidak nyaman. Mereka selalu mengatakan kata-kata yang persuasif dan meyakinkan untuk membuat mereka yang mendengar merasa lebih positif, penuh harapan, dan lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Nabi palsu tidak selalu mengatakan sesuatu yang terlihat sebagai anti-Alkitabiah. Bukan berarti apa yang mereka katakan sepenuhnya salah. Masalahnya adalah mereka hanya memilih ayat-ayat dan teks untuk membuktikan apa yang ingin mereka katakan dan apa yang mereka harapkan benar, tetapi tidak menyampaikan hal-hal yang mungkin menunjukkan sesuatu yang berbeda atau sulit. Jadi, seorang nabi palsu tidak menyampaikan kata-kata yang berasal dari hati Tuhan. Dia tidak pernah bersekutu erat dengan-Nya, mendengar firman-Nya, dan menyampaikannya kepada umat-Nya. Sebaliknya, dia berbicara dari hatinya sendiri. Dia mengatakan hal-hal yang menurutnya benar dan yang akan diterima oleh banyak orang.

Tuhan memperingatkan kita tentang nabi-nabi semacam itu dengan berkata: "Beginilah firman TUHAN semesta alam: 'Janganlah dengarkan perkataan para nabi yang bernubuat kepadamu. Mereka hanya memberi harapan yang sia-sia kepadamu, dan menyampaikan penglihatan rekaan hatinya sendiri, bukan apa yang keluar dari mulut Tuhan.'" (Yer. 23:16).

Kita juga membaca: "Jawab TUHAN kepadaku, 'Para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku. Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka, dan tidak berfirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan palsu, ramalan kosong dan tipu muslihat hatinya sendiri.'" (Yer. 14:14).

Banyak yang berkhotbah atau bernubuat saat ini tidak menyampaikan firman Tuhan. Kata-kata mereka tidak mencerminkan apa yang ada di hati-Nya. Sebaliknya, mereka mengucapkan

apa yang mereka dan orang lain ingin dengar dan diharapkan akan terjadi. "Penglihatan mereka menipu dan tenungan mereka bohong. Mereka berkata: 'Demikianlah firman TUHAN, padahal TUHAN tidak mengutus mereka, dan mereka menanti firman itu digenapi-Nya" (Yeh. 13:6).

Setiap nabi palsu memiliki motif. Dia telah menyimpang dari kebenaran karena, di dalam hatinya, dia menginginkan sesuatu. Dia ingin dilihat dan didengar. Dia mendambakan ketenaran. Dia merindukan pengakuan, pujian, pengikut, dan bahkan uang.

Oleh karena itu, dia mengubah kata-katanya dan menyesuaikan pesannya agar menarik orang-orang yang mendengarnya. Orang semacam itu telah berhenti mendengar dari Tuhan (jika memang pernah mendengar dari-Nya) dan mulai menggunakan karunia nubuatnya untuk tujuan mereka sendiri, untuk memuaskan keinginan mereka sendiri. Inilah, saudara-saudari terkasih, esensi dari seorang nabi palsu.

Sayangnya, gereja masa kini penuh dengan nabi-nabi semacam itu. Mereka mengejar tujuan mereka sendiri dan menggunakan Alkitab dan gereja Tuhan untuk mencapai tujuan ini. Di antara para pengkhotbah populer saat ini, ada beberapa yang dengan hati-hati merancang pesan mereka untuk menarik pengikut. Mereka menyampaikan tentang kemakmuran, penyembuhan, kesuksesan, dan lain-lain untuk menarik mereka yang mendambakan hal-hal semacam itu, sering kali menambahkan beberapa "manifestasi" palsu dan mukjizat semu.

Meskipun pesan-pesan ini mungkin mengandung beberapa kebenaran, mereka telah meninggalkan "seluruh nasihat Allah". Mereka mengabaikan aspek-aspek seperti penderitaan, salib, ketekunan, penyangkalan diri, sikap melayani orang lain dan bukan diri sendiri, dan banyak hal penting lainnya dari Injil yang sejati. Mereka hanya mengambil sebagian kecil dari pesan Yesus dan menyajikannya secara keseluruhan, mereka memutarbalikkan kebenaran dan menyesatkan orang lain.

Luar biasanya, banyak orang percaya akan tertipu oleh nabi-nabi ini. Yesus telah mengatakan sebelumnya bahwa mereka akan "menyesatkan banyak orang" (Mat. 24:11). Pada umumnya, mereka populer, kaya, dan memperoleh banyak pengikut.

Namun, Anda tidak perlu terlalu khawatir tentang ini karena hal ini pasti akan terjadi. Ini hanyalah tanda lain dari akhir zaman.

URUTAN PERISTIWA

Kitab Wahyu dimulai dengan pernyataan tentang Yesus Kristus dalam kemuliaan-Nya. Selanjutnya, Dia memberikan inspirasi kepada Yohanes untuk menulis beberapa surat untuk dikirim ke tujuh gereja. Menurut pemahaman beberapa orang, surat-surat ini mengacu pada kondisi rohani gereja di sepanjang abad sejak kematian Kristus. Mereka melihat adanya perkembangan dari tujuh tahap atau fase yang telah dilalui gereja.

Meskipun hal ini mungkin terjadi, tetapi juga benar bahwa semua kondisi gereja di seluruh dunia saat ini tercermin dalam semua surat-surat ini. Saat ini, kita dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok yang menampilkan salah satu atau semua kondisi ini dengan mudah.

Oleh karena itu, pesan-pesan yang terkandung dalam surat-surat ini, yang meliputi peringatan, nasihat, dan janji-janji, ditujukan secara khusus untuk generasi kita saat ini. Kita semua harus membacanya dengan saksama serta mempertimbangkannya dengan baik, sehingga kita dapat menerima apa yang Tuhan kita sampaikan kepada kita melalui pesan-pesan tersebut.

Selanjutnya, disampaikan juga untuk kita tentang serangkaian peristiwa yang dipicu oleh pembukaan tujuh meterai. Meterai-meterai ini ada pada sebuah gulungan yang hanya bisa dibuka oleh Yesus Kristus. Menurut pandangan saya, gulungan ini berisi tentang penghakiman. Tidak ada yang bisa membuka gulungan tersebut karena tidak ada dari kita yang layak menghakimi orang lain. Karena kita semua adalah pendosa, kita tidak memenuhi syarat untuk menghakimi.

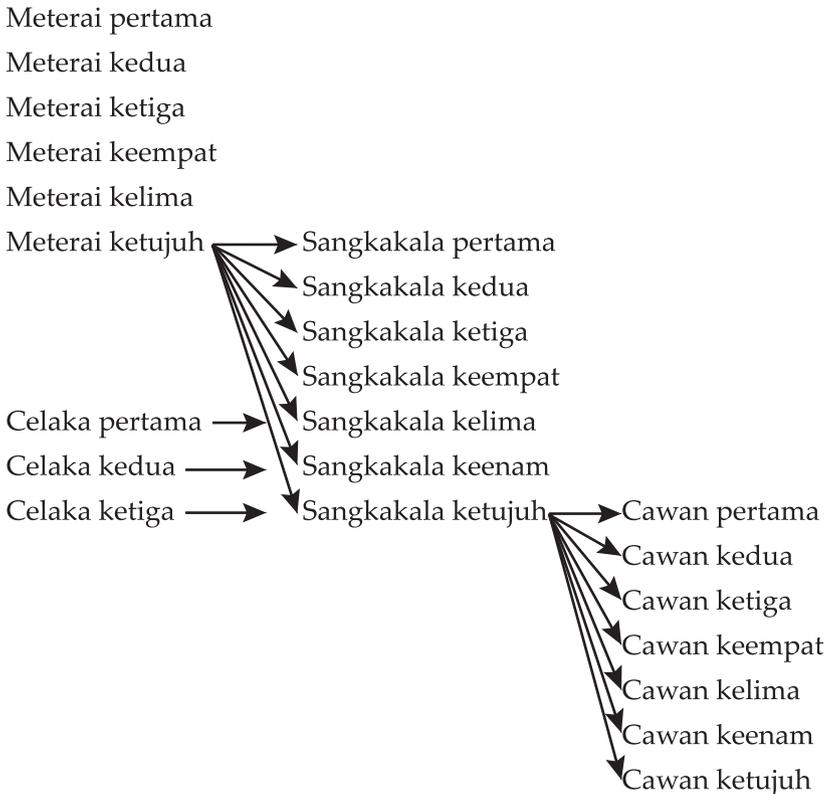
Namun, karena Yesus hidup suci dan benar, Dia hidup tanpa dosa, sehingga Dia layak membuka gulungan dan memulai penghakiman Allah di bumi ini.

Saat meterai dibuka satu demi satu, serangkaian peristiwa dimulai di bumi. Namun, di sini kita menemukan hal yang menarik. Meterai terakhir, atau meterai ketujuh, tampaknya tidak menunjukkan peristiwa tertentu, tetapi memicu serangkaian

peristiwa lain. Meterai terakhir berubah menjadi, atau memulai, tujuh sangkakala. Di sini kita memahami bahwa meterai ketujuh sebenarnya adalah tujuh sangkakala. Masing-masing sangkakala ini akan memberi sinyal tentang beberapa penghakiman atau bencana. Namun, tidak ada peristiwa khusus yang berkaitan dengan sangkakala ketujuh. Sebaliknya, sangkakala ini merupakan awal dari serangkaian tujuh peristiwa lain, yaitu tujuh cawan murka Allah. Oleh karena itu, jelaslah bahwa sangkakala ketujuh pada dasarnya melambangkan ketujuh cawan.

Tiga sangkakala terakhir juga memiliki nama lain, yaitu "celaka". Mungkin tiga sangkakala ini disebut "celaka" karena pada saat itulah penghakiman Allah mulai meningkat secara signifikan. Saya menyertakan sedikit grafik di sini untuk membantu pembaca memahami hal ini dengan lebih baik.

SANGKAKALA, METERAI, DAN CAWAN



Tampaknya peralihan ketiga peristiwa ini berlangsung tambah cepat saat ada perubahan dari meterai ke sangkakala kemudian ke cawan. Artinya, jarak waktu antara beberapa meterai pertama hanya berlangsung selama beberapa tahun, tetapi secara bertahap menjadi lebih singkat saat meterai terakhir dibuka.

Waktu dari satu sangkakala ke sangkakala berikutnya menjadi jauh lebih cepat. Tampaknya peristiwa-peristiwa ini dipisahkan oleh bulan, bukan bertahun-tahun.

Selanjutnya, cawan-cawan kemudian dituangkan dalam waktu yang cepat. Jarak antara penghakiman ini begitu cepat sehingga tidak ada waktu yang cukup bagi populasi bumi untuk memulihkan diri dari satu penghakiman ke penghakiman yang berikutnya. Alkitab membandingkan rangkaian peristiwa ini dengan "sakit bersalin" (1Tes. 5:3), yang dimulai secara bertahap dan kemudian meningkat dalam frekuensi dan intensitas hingga mencapai puncaknya.

Dalam penggambaran penghakiman dan peristiwa yang dipicu oleh meterai, sangkakala, dan cawan kita sesekali menemukan apa yang bisa dianggap sebagai "selingan" atau interval. Perkembangan berkelanjutan dari meterai, sangkakala, dan cawan kadang-kadang terganggu oleh narasi wahyu penting lainnya.

Misalnya, visi-visi semacam ini sudah dibahas di beberapa bab sebelumnya. Wahyu tentang dua saksi dan anak laki-laki ini berada di tengah-tengah urutan penghakiman yang telah kita bahas sebelumnya.

Termasuk dalam "interval" ini adalah pemeteraian suku-suku bangsa (bab 7), malaikat dengan gulungan (bab 10), binatang dari darat dan laut (bab 13), Anak Domba dan 144.000 (bab 14), penuaian bumi (bab 14), kerumunan di atas laut kaca (bab 15), dan Babel (bab 17 dan 18). Beberapa wahyu yang paling menarik dan penting dari visi Yohanes disampaikan kepada kita oleh hal-hal yang dijelaskan dalam "interval" ini.

Tampaknya peristiwa yang termasuk dalam "interval" ini tidak diberikan dalam urutan kronologis. Artinya, urutan kronologis peristiwa-peristiwa ini tampaknya tidak sesuai dengan penempatannya di antara sangkakala, cawan, dan peristiwa-peristiwa serupa. Saya rasa kita tidak perlu menafsirkan peristiwa-peristiwa

ini sebagai sesuatu yang terjadi tepat pada saat peristiwa itu disebutkan dalam kaitannya dengan penghakiman lainnya.

GEREJA DAN SIKSAAN

Banyak orang bertanya-tanya apakah gereja akan melewati “siksaan yang dahsyat” atau tidak. Jawabannya adalah: “Ya, tentu saja”. Alkitab dengan jelas menyatakan kebenaran ini. Kita diajarkan bahwa pengangkatan atau “kebangkitan orang percaya” akan terjadi pada waktu tertentu. Waktu ini akan terjadi pada saat berbunyinya sesuatu yang disebut “sangkakala terakhir”. Kita membaca bahwa: “Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: Kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, pada bunyi *nafiri yang terakhir*. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa, dan kita semua akan diubah” (1Kor. 15:51, 52).

Di sini kita memiliki fakta yang jelas dan tidak terbantahkan. Pengangkatan akan terjadi pada saat berbunyinya sangkakala terakhir. Namun, ada tujuh sangkakala yang berbunyi *selama* masa “siksaan”.

Oleh karena itu, kita harus memahami secara logis dan terbuka bahwa sangkakala “terakhir” bisa sama dengan sangkakala ketujuh dalam Wahyu atau sangkakala kedelapan berikutnya setelah sangkakala yang ketujuh. Ini akan menempatkan waktu pengangkatan sangat dekat akhir siksaan (sangkakala ketujuh) atau di bagian paling akhir sekali (sangkakala kedelapan kemudian yang tidak disebutkan).

Jika kita mencoba menempatkan “sangkakala terakhir” sebelum sangkakala ketujuh dalam kitab Wahyu, ini akan melanggar semua penjelasan dan penggunaan bahasa yang tepat. Jika Anda menempatkannya sebelum, maka sangkakala tersebut tidak bisa menjadi yang “terakhir”. Sangkakala itu malah akan muncul sebagai yang pertama. Agar sangkakala itu dapat menjadi yang terakhir, maka sangkakala itu memang harus yang terakhir. Tidak bisa sebelum yang lain.

Meskipun ada orang-orang yang menggunakan beberapa teologis yang rumit untuk mengintegrasikan “sangkakala

terakhir” ini ke dalam kelompok sangkakala lain yang tidak terkait dengan akhir zaman, tetapi ini merupakan upaya yang sia-sia dan membuat Alkitab menyampaikan pesan yang mereka harapkan disampaikan dan bukan menerimanya apa adanya.

Ayat lain yang memberi tahu kita tentang waktu pengangkatan ditemukan dalam Matius 24:29-31, di mana kita diberitahu: “*Segera sesudah siksaan pada masa itu[...] Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain*”.

Perhatikan suara sangkakala di sini. Suaranya harus sama dengan suara sangkakala “terakhir” yang disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, hal ini hanya bisa merujuk pada pengangkatan gereja dan kebangkitan orang-orang percaya yang telah mati.

Meskipun beberapa bersikeras bahwa “orang-orang pilihan” di sini hanya orang Yahudi, tetapi tidak ada dasar Alkitabiah untuk ini. Kata “orang-orang pilihan” ini banyak digunakan dalam Perjanjian Baru untuk merujuk pada semua orang percaya termasuk orang bukan Yahudi, bukan secara spesifik orang Yahudi.

Argumen utama yang banyak digunakan untuk mengatakan dengan tegas bahwa gereja tidak akan mengalami siksaan adalah bahwa Tuhan tidak akan pernah menuangkan murka-Nya atas anak-anak-Nya. Oleh karena itu, mereka tidak bisa berada di bumi pada waktu ini.

Pernyataan ini memiliki beberapa dasar Alkitabiah. Kita membaca bahwa “*Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka[...]*” (1Tes. 5:9). Lihat juga 1 Tesalonika 1:10 dan Roma 5:9. Tentu saja, Alkitab mempertahankan konsistensinya, yang mengharuskan kita untuk menemukan resolusi dalam semua ayat yang berkaitan dengan topik ini. Untuk mencapai hal ini, kita perlu mempertimbangkan beberapa faktor kunci.

Pertama, Tuhan tidak menuangkan apa yang sebenarnya disebut “murka-Nya” sampai bagian terakhir siksaan. Murka ini terkandung dalam “cawan” (Why. 15:7; 16:1-21). Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, ketujuh cawan murka ini sama seperti sangkakala ketujuh. Seperti yang telah disebutkan, sangkakala ini

sangat mungkin, adalah “sangkakala terakhir” yang menandakan pengangkatan. Jika ini benar, maka gereja akan diangkat, bukan sebelum siksaan, tetapi sebelum murka Allah ditumpahkan.

Kedua, dalam Wahyu 7:3 kita diberitahu bahwa hamba-hamba Tuhan akan menerima meterai di dahi mereka. Ini tampaknya terjadi tepat setelah meterai keenam dibuka. Tujuan dari meterai ini adalah untuk melindungi hamba-hamba Tuhan dari penghakiman yang akan datang.

Hal ini kita pelajari dalam Wahyu 9:4 di mana kita membaca: “Kepada mereka [yaitu belalang-belalang] dipesankan, supaya mereka jangan merusak rumput-rumput di bumi atau tumbuh-tumbuhan ataupun pohon-pohon, melainkan hanya manusia yang *tidak memakai meterai Allah* di dahinya.”

Meskipun dinyatakan bahwa mereka yang dimeteraikan adalah dari suku-suku Israel, tetapi ini bukanlah fokus pembahasan kita. Yang jelas di sini adalah bahwa Allah memberi meterai kepada beberapa umat-Nya untuk melindungi mereka dari penghakiman-Nya. Dia tidak mengambil mereka dari bumi, tetapi memeteraikan mereka dan melindungi mereka melalui cobaan ini.

Sudah pasti bahwa Tuhan kita mampu melindungi umat-Nya, bahkan di tengah-tengah penghakiman yang besar. Kisah anak-anak Israel di Mesir adalah contohnya. Tampaknya setelah tulaah ketiga, Tuhan tidak membiarkan penghakiman-Nya menimpa umat-Nya. Kita baca dalam Keluaran 8:22: “Tetapi, pada hari itu Aku akan mengecualikan tanah Gosen, tempat umat-Ku tinggal, sehingga di sana tidak terdapat lalat pikat[...].” Di sini kita memiliki contoh yang jelas tentang bagaimana Tuhan dapat melindungi umat-Nya, bahkan di tengah-tengah tulaah yang parah.

Oleh karena itu, logis dan Alkitabiah untuk menganggap bahwa Tuhan memiliki cara lain untuk melindungi anak-anak-Nya dari murka-Nya yang akan ditumpahkan selain mengangkat mereka jauh hari sebelumnya.

Kita harus menyimpulkan bahwa argumen yang bersikeras bahwa gereja harus pergi sebelum siksaan dimulai, memiliki dua kelemahan serius. Pertama, argumen tersebut melanggar dua ayat sebelumnya yang memberitahu kita waktu tepat pengangkatan. Kedua, alasan di balik tidak mempertimbangkan kekuatan dan

kemampuan Tuhan yang besar untuk melindungi umat-Nya, bahkan di tengah-tengah penghakiman.

PERLINDUNGAN TUHAN

Meskipun kita telah menetapkan bahwa murka Tuhan tidak akan ditumpahkan atas anak-anak-Nya walaupun di tengah siksaan yang dahsyat, ada sisi lain juga. Jelaslah bahwa Tuhan, baik di masa lalu maupun sekarang, melindungi anak-anak-Nya dari setiap jenis penderitaan. Tak terhitung banyaknya orang percaya yang telah menderita di masa lalu dan masih menderita saat ini dari setiap jenis rasa sakit, penyiksaan, kekurangan, dan pencobaan yang dikenal manusia.

Stefanus, salah satu murid di masa awal Kekristenan, dirajam batu sampai mati. Sejak saat itu, orang-orang pengikut Tuhan telah mengalami berbagai jenis penyiksaan dan penderitaan. Beberapa dibakar sampai mati. Lainnya dikuliti hidup-hidup. Beberapa diperkosa, dipukuli, dihina, dipenggal, dikubur hidup-hidup, mengalami kelaparan, dan berbagai jenis siksaan dan penderitaan. Jika Anda berani membacanya, Anda bisa menemukan berbagai macam insiden ini secara mendetail dalam buku *Kisah Para Martir* karya John Foxe.

Tuhan tidak melindungi orang-orang ini. Sebaliknya, Dia membiarkan mereka menderita. Namun, kita tidak perlu terkejut dengan hal ini. Fakta bahwa anak-anak Tuhan bisa dan memang menderita adalah sesuatu yang telah Dia prediksi sebelumnya. Dia berkata: "Semua itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu memperoleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu akan menderita penganiayaan [siksaan], tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." (Yoh. 16:33).

Di tempat lain Dia berkata: "Pada waktu [akhir zaman] itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci oleh semua bangsa karena nama-Ku" (Mat. 24:9).

Jadi kita melihat bahwa siksaan adalah sesuatu peristiwa yang telah diperingatkan Yesus akan terjadi. Setiap orang percaya harus siap untuk ini. Kita tidak boleh membayangkan bahwa Tuhan akan melindungi kita dari setiap penganiayaan, siksaan, dan kematian. Pengharapan seperti ini tidak tepat.

Tidak ada yang bisa dilakukan kepada Anda sebelum atau selama siksaan yang dahsyat yang akan datang yang belum terjadi pada banyak orang percaya lain yang telah pergi sebelumnya. Tentu saja ini tidak berarti bahwa kasih Tuhan kepada kita yang hidup di zaman ini lebih besar daripada mereka di hidup masa lalu yang Dia biarkan menderita hal-hal semacam itu.

Oleh karena itu, argumen bahwa gereja akan menghindari siksaan yang dahsyat yang akan datang karena Tuhan tidak akan pernah membiarkan anak-anak-Nya menderita siksaan atau penganiayaan tidak berlaku. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, Dia tidak akan menuangkan murka-Nya atas mereka, tetapi itu tidak berarti bahwa Dia tidak akan membiarkan mereka menderita dalam siksaan yang dahsyat atau menjalani penganiayaan sangat berat.

PERANG TERHADAP ORANG-ORANG KUDUS

Mungkin sulit bagi banyak orang percaya untuk memahami, tetapi Alkitab mengajarkan kita bahwa Tuhan akan memberikan izin khusus kepada Manusia Berdosa yang akan datang untuk menganiaya gereja. Ada tertulis: "Ia [Binatang itu] juga diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka" (Why. 13:7).

Siapa yang "memberikan" kuasa kepada Manusia Berdosa ini? Tentu saja Tuhan sendiri. Dialah satu-satunya yang memiliki posisi untuk dapat memberikan hal seperti itu. Ini adalah sesuatu yang akan terjadi selama siksaan yang dahsyat yang akan datang. "Orang-orang kudus" yang disebutkan di sini haruslah orang percaya, karena kata ini telah digunakan sekitar 60 kali dalam Perjanjian Baru untuk merujuk pada orang Kristen.

Mengapa Tuhan melakukan hal seperti itu? Mungkin sebuah ilustrasi berikut dapat membantu menjelaskannya. Istri saya suka memasak, jadi tidak mengherankan kalau kami sering mengundang orang untuk makan malam. Adakalanya ketika waktu makan malam sudah dekat, tetapi daging panggang di oven belum matang. Jadi, apa yang dia lakukan? Dia pergi ke oven dan menaikkan suhu ovennya. Jelas bahwa waktu kedatangan Yesus kembali makin dekat. Bahkan mungkin yang lebih jelas adalah bahwa

gereja belum siap untuk menghadapi peristiwa ini. Gereja masih bernoda atau berkerut (Ef. 5:27). Sebenarnya, gereja masih berada dalam kondisi rohani yang sangat buruk, tidak kudus dan tidak memiliki banyak kebajikan ilahi lainnya. Lalu, apa yang akan dilakukan Tuhan? Dia akan menaikkan tingkat kepanasan. Dia akan menggunakan dunia dan Binatang yang akan datang untuk membantu menyempurnakan pengantin-Nya dan membuatnya siap.

Kita membaca bahwa "Bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa *kesengsaraan [siksaan] itu menimbulkan ketabahan*, dan ketabahan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan." (Rm. 5:3, 4). Dan juga: "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa *ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan*. Biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tidak kekurangan apa pun." (Yak. 1:2-4).

Jadi, Anda lihat bahwa penindasan, penderitaan, dan ujian menghasilkan pertumbuhan rohani yang cepat dan perubahan dalam watak kita yang Tuhan ingin lihat. Inilah sarana yang akan digunakan Bapa untuk membantu mereka yang hari ini hanya memikirkan diri mereka sendiri dan tidak bersiap-siap untuk kedatangan-Nya. Penganiayaan dan penyesalan akan memotivasi mereka untuk mencari Dia dengan sungguh-sungguh, sehingga akan mempercepat pertumbuhan dan kesiapan mereka.

Saudara-saudaraku yang terkasih, sulit bagi saya untuk menulis hal-hal ini, tetapi kita harus siap untuk apa yang akan datang. Kita harus menyesuaikan pemikiran kita untuk menghadapi peristiwa-peristiwa akhir zaman yang makin mendekat dengan cepat. Kita tidak bisa hanya hidup dalam dunia khayalan seperti dongeng di mana semua orang hidup bahagia selamanya. Penindasan, penderitaan, dan penderitaan martir sudah dekat. Anda harus bisa mengantisipasinya. Oleh karena itu, carilah dengan sungguh-sungguh berkenanan Tuhan untuk mempersiapkan hati Anda dalam menghadapi apa yang akan terjadi nanti. Selain itu, kita juga harus bersedia mengambil langkah nyata dan praktis yang mungkin Dia tuntun untuk Anda lakukan.

Petrus mengingatkan kita: “Jadi, karena Kristus telah menderita secara badani, kamu pun harus juga *mempersenjatai dirimu dengan pikiran demikian* — karena siapa yang telah menderita secara badani, ia telah berhenti berbuat dosa[...]” (1Ptr. 4:1). Oh, umat percaya! Kita harus “mempersenjatai” diri kita secara rohani. Kita didesak untuk mempersiapkan diri secara emosional dan mental agar siap menghadapi apa yang akan terjadi di bumi.

Saya ingin menyertakan di bagian ini sebuah kisah yang saya dengar tentang beberapa orang percaya di Tiongkok. Ini adalah bagian dunia di mana umat percaya mengalami penindasan dan penganiayaan pada saat ini. Dalam satu kelompok, banyak saudara seiman yang menangis ketika mendengar seorang saudara telah gugur sebagai martir karena imannya.

Seorang pengunjung mencoba untuk memberikan penghiburan, dengan mengatakan sesuatu seperti: “Jangan khawatir, kalian akan bertemu dia lagi bersama Tuhan, dan lain-lain”. Orang-orang yang menangis itu menjawab: “Anda tidak mengerti. Kami tidak menangis untuknya. Kami menangis karena kami dianggap tidak layak untuk mengorbankan nyawa kami bagi Juruselamat seperti yang dilakukan saudara kami ini.” Bagaimana dengan Anda sendiri?

SANGAT SEDIKIT YANG SELAMAT

Saat kita mempelajari Alkitab, kita dibawa pada kesimpulan yang mengejutkan. Sangat sedikit orang, baik umat yang percaya maupun tidak percaya, yang akan selamat dari akhir zaman yang akan datang. Mungkin hanya sekitar 2% atau kurang yang akan tersisa. Jika hari ini jumlah total orang di dunia sekitar 7 miliar, maka yang akan tinggal di dunia setelah segala sesuatu selesai mungkin hanya sekitar 140 juta, bahkan lebih sedikit. Orang-orang yang selamat ini mungkin akan ditemukan dalam kelompok-kelompok kecil yang tersebar di sana-sini dengan mungkin beberapa individu juga tersebar di seluruh dunia. Ini adalah pernyataan yang benar-benar mengejutkan. Bagaimana seseorang bisa sampai pada kesimpulan yang begitu drastis?

Mari kita lihat beberapa ayat yang mengajarkan hal ini. Dalam kitab Yesaya pasal 24, kita menemukan beberapa petunjuk

yang mengejutkan. Dari konteks bagian ini, terutama ayat 1 sampai 6, tampak jelas bahwa ini menggambarkan bumi pada waktu akhir zaman setelah mengalami penghakiman dan kehancuran yang besar.

Ayat 13 berbunyi: "Sebab, beginilah akan terjadi di atas bumi, di antara bangsa-bangsa seperti pada waktu orang menjolok zaitun, seperti pada waktu pemetikan susulan, apabila panen buah anggur sudah berakhir." Kemudian ayat 6: "[...]dan manusia yang tersisa hanya sedikit."

Pada waktu bagian ini ditulis, minyak zaitun merupakan komoditas yang penting, begitu pula dengan anggur. Zaitun dipanen dengan mengirim anak-anak atau pria berbadan kecil naik ke cabang-cabang pohon untuk mengguncangnya sekeras mungkin. Zaitun yang masak jatuh ke tanah, lalu dikumpulkan. Hanya sedikit buah zaitun yang tersisa di cabang-cabang, karena buah ini melambangkan rezeki dan pendapatan bagi mereka yang memanennya. Hanya segelintir buah yang tersembunyi atau masih mentah yang tersisa.

Pohon-pohon anggur juga diperiksa dengan teliti untuk mencari tandan anggur, yang melambangkan penyediaan anggur di tahun yang akan datang untuk wilayah itu. Namun demikian, selalu ada beberapa buah anggur yang tersisa tersembunyi di balik daun atau halangan lain. Inilah analogi yang Tuhan berikan kepada kita untuk menjelaskan besarnya kehilangan kehidupan manusia yang akan datang. Hanya sejumlah kecil orang yang akan bertahan.

Jelas bahwa para penuai ini akan menyisakan buah sesedikit mungkin. Mereka akan mengumpulkan sebanyak-banyaknya yang mereka bisa kumpulkan. Jika mereka gagal mengumpulkan sepuluh persen dari hasil panen, hal itu akan dianggap besar. Angka yang lebih masuk akal adalah sekitar dua persen. Ingat peringatan Tuhan. Dia berkata: "mereka pasti tidak akan luput." (1Tes. 5:3). Kita juga membaca: "Sebab, TUHAN akan menghukum segala yang hidup dengan api dan dengan pedang-Nya, dan *banyaklah orang yang mati terbunuh oleh Tuhan.*" (Yes. 66:16).

Bagian lain juga berbicara tentang waktu ini. Tuhan berkata bahwa begitu banyak yang akan terbunuh sehingga manusia

akan menjadi langka seperti emas dan manusia laki-laki bahkan lebih langka lagi. Kita membaca: "Aku akan membuat orang lebih jarang daripada emas murni, dan manusia lebih langka daripada emas Ofir." (Yes. 13:12).

Alasan mengapa lebih banyak wanita yang selamat daripada pria pasti terkait dengan fakta bahwa pria lebih sering bertugas sebagai tentara, sehingga banyak di antaranya yang mati.

Jadi, saudara-saudari terkasih, mempertimbangkan semua ini, izinkan saya bertanya kepada Anda: Di mana hatimu berada saat ini? Apakah Anda terlalu terikat pada kehidupan di bumi ini dan hal-hal duniawi lainnya? Apakah harta benda, keluarga, hiburan, dan kekayaan lebih penting bagi Anda daripada kerajaan Allah? Apakah pikiran Anda terfokus pada "hal-hal yang di atas" (Kol. 3:2) atau pada hal-hal duniawi? Apa yang memikat Anda sekarang, hal-hal yang tak terlihat atau yang terlihat (2Kor. 4:18)?

Ini adalah pertimbangan yang serius. Waktunya sudah dekat. Tidak ada waktu lagi untuk bermain-main dengan hal-hal yang berkaitan dengan Allah dan hubungan kita dengan Dia. Saya percaya, dengan mempertimbangkan semua hal ini, inilah saatnya bagi orang percaya untuk memeriksa hati mereka di hadapan Allah.

Mari kita biarkan Dia memeriksa dan menguji kita, kemudian bertobat atas segala sesuatu yang Dia tunjukkan kepada kita yang tidak siap dan merindukan kedatangan-Nya. Hanya dengan cara ini kita dapat tetap setia di tengah-tengah masa-masa yang berbahaya dan berdiri di hadapan-Nya dalam kemurnian (Why. 7:14).

Ada kemungkinan bahwa, setidaknya untuk sebagian dari siksaan yang akan datang, beberapa orang percaya akan menerima perlindungan dari Tuhan. Kita membaca bahwa "perempuan" yang melahirkan anak laki-laki itu (yang dibahas dalam bab tiga buku ini) memiliki "tempat yang disediakan oleh Allah" (Why. 12:6). Di sana ia diberi makan dan dilindungi dari gelombang besar penganiayaan yang berusaha dipakai Iblis untuk menghancurkannya.

Namun, jumlah ini tidak dapat mencakup semua orang percaya di mana-mana karena kita kemudian membaca bahwa naga itu "pergi memerangi *keturunan yang lain*, yang menuruti

hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus" (Why. 12:17). Orang-orang ini pasti orang Kristen.

Bahkan dalam kasus perempuan yang melarikan diri itu, jelas bahwa hidupnya tidak akan mudah atau nyaman. Dia telah melarikan diri dari semua lingkungan yang dikenalnya dan sumber kenyamanannya. Dia jauh dari teman dan keluarga. Dia menemukan dirinya di "padang gurun", yang tentu saja bukan hotel bintang lima.

Ada kemungkinan bahwa kelompok umat Allah yang melarikan diri ini juga akan mengalami kesukaran, kesulitan, ketakutan, dan penderitaan yang besar, meskipun untuk sementara waktu mereka terhindar dari kematian.

MANUSIA MACAM APA?

Dari studi kita, tampaknya tidak dapat dihindari bahwa sejumlah besar orang percaya akan menjadi martir atau mati karena sebab lain di masa-masa berbahaya yang akan datang. Tidak ada cara lain untuk menghindari kesimpulan ini. Namun, masih ada beberapa pertanyaan.

Bagaimana kita akan menghadapi hal-hal ini ketika giliran kita tiba? Bagaimana sikap dan tindakan kita? Akankah kita menyangkal Yesus? Akankah kita mengkhianati orang lain? Akankah kita berteriak dan merengek ketika hal-hal menjadi menakutkan dan sulit? Akankah semua tekanan ini menyebabkan sifat duniawi makin menjadi-jadi?

Banyak orang percaya yang telah mendahului kita menghadapi kematian dan kesulitan dengan iman, kedamaian, dan kemenangan Kristus. Mereka berhasil mengatasi Iblis dan kedagingan mereka sendiri, bahkan ketika menghadapi kematian. Tindakan mereka telah memuliakan Juruselamat mereka yang tanpa pamrih memberikan hidup-Nya untuk mereka.

Tentu saja perbuatan-perbuatan yang tidak kenal takut seperti itu tidak selaras dengan sifat kedagingan atau kehidupan duniawi. Hanya kehadiran kehidupan Yesus di dalam diri kita yang memampukan kita untuk mengatasi dengan cara ini.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa kita perlu menghadapi kemungkinan kematian, penganiayaan, atau kemartiran

adalah tidak Kristiani atau bahkan salah. Mereka mungkin melihatnya sebagai suatu hal yang kasar, menakutkan, dan tidak normal. Mereka mungkin tersinggung dan membayangkan bahwa Tuhan yang penuh kasih tidak akan pernah memberikan masa depan seperti itu untuk kita.

Namun, yang diabaikan orang-orang ini adalah bahwa Yesus sendiri memperingatkan kita tentang penganiayaan seperti itu. Dia memberi tahu kita bahwa iman kita mungkin memang membutuhkan pengorbanan hidup kita. Dia berkata: "Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh[...]". (Mat. 24:9). Dan juga: "[...]bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbakti kepada Allah." (Yoh. 16:2).

Sebenarnya, ada banyak tempat di dunia saat ini, di mana memilih untuk percaya pada Yesus adalah persoalan tentang hidup atau mati. Ada orang-orang yang, ketika mereka percaya, harus menghadapi pilihan ini. Ketika mereka dibaptis atau menyatakan iman mereka kepada Kristus, ada kemungkinan mereka akan dibunuh, bahkan oleh anggota keluarga mereka sendiri.

Kenyataannya adalah bagi orang-orang percaya, membayar harga semacam ini untuk mempertahankan iman mereka mungkin jauh lebih umum daripada keadaan sekarang di sebagian besar dunia "barat". Mungkin saja hidup kekristenan yang mudah, nyaman, aman yang selama ini dianggap biasa adalah sebuah anomali, sementara menghadapi penganiayaan dan kematian merupakan satu hal yang biasa bagi orang-orang percaya di sepanjang sejarah gereja. Mungkin kita yang salah.

Akhir zaman sudah dekat. Ini akan menjadi masa ujian dan cobaan berat atas iman kita. Ini merupakan waktu untuk menilik hati secara mendalam dan mengambil keputusan yang penting bagi banyak orang yang telah lama bersantai dalam kehidupan Kristen mereka. Ini merupakan waktu untuk menghadapi kematian dan penderitaan.

Oleh karena itu, saudara-saudari, sudah waktunya untuk mencari Dia dengan sepenuh hati kita. Sudah saatnya untuk meninggalkan segala hal yang mengalihkan kita. Ini adalah saatnya untuk menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya, tanpa

menahan diri, sehingga Dia dapat mengubah kita, mengisi kita dengan seluruh diri-Nya. Hanya dengan cara ini kita akan siap menghadapi apa yang akan datang.

Saudara-saudari, dengan mempertimbangkan semua hal ini, marilah kita bersama-sama merenungkan ayat-ayat berikut ini yang berbicara secara langsung dan jelas kepada kita yang hidup di akhir zaman ini:

“Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri [...] Jadi,[...] betapa suci dan salehnya kamu harus hidup sementara kamu menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah[...]kamu harus berusaha, supaya kamu didapati-Nya tidak bercacat dan tidak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia.” (2Ptr. 3:10-12, 14).

Di satu sisi, peristiwa-peristiwa akhir zaman yang akan datang menakutkan. Di sisi lain, peristiwa-peristiwa ini menggembirakan karena kita tahu bahwa penyelesaian rencana-rencana Allah segera akan tercapai. Kita akan segera dimuliakan bersama Dia dan memerintah bersama Dia dalam kerajaan-Nya. Akibatnya: *“Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah kepalamu, sebab pembebasanmu sudah dekat.”* (Luk. 21:28).

“Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman dan membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.” (Ibr. 12:1-2).

**BUKU-BUKU LAIN OLEH PENULIS
YANG SAMA:**

**FROM GLORY TO GLORY
(DARI KEMULIAAN KE KEMULIAAN)**

**THY KINGDOM COME
(DATANGLAH KERAJAAN-MU)**

**ANTICHRIST
(ANTIKRISTUS)**

**BABYLON
PART I OF THE
"TIME AND JUDGEMENT" TRILOGY
(BABEL – BAGIAN I DARI TRILOGI
"WAKTU DAN PENGHAKIMAN")**

**ANTI-CHRIST
PART II OF THE
"TIME AND JUDGEMENT" TRILOGY
(ANTIKRISTUS – BAGIAN II DARI TRILOGI
"WAKTU DAN PENGHAKIMAN")**

**SIGNS OF THE END
PART III OF THE
"TIME AND JUDGEMENT" TRILOGY
(TANDA AKHIR ZAMAN – BAGIAN III
DARI TRILOGI "WAKTU DAN PENGHAKIMAN")**

**REPENTANCE UNTO LIFE
(PERTOBATAN MENUJU HIDUP)**

**LET MY PEOPLE GO!
(BIARKANLAH UMAT-KU PERGI!)**

**GENUINE SPIRITUAL AUTHORITY
(OTORITAS SPIRITUAL YANG SEJATI)**

**SEEDS
(BENIH)**

**THE HIDDEN GOSPEL
(INJIL YANG TERSEMBUNYI)**

**LIGHT IN THE DARKNESS
(TERANG DALAM KEGELAPAN)**

**THE LOST KINGDOM
(KERAJAAN YANG HILANG)**

**THE NEW TESTAMENT
The Father's Life Version
(Hanya tersedia dalam bahasa Inggris dan Portugis)**

*Semua disediakan oleh penerbit tanpa biaya:
agrainofwheat.com/indonesia*

*Pelayanan "Sebutir Gandum"
mencari distributor buku yang ada di seluruh dunia.
Jika Anda tertarik, silakan hubungi kami untuk informasi
lebih lanjut.*